mandiri taspen pos

# TRANSFORMASI BISNIS UNTUK **NILAI BESAR**

Laporan Tahunan

**2015**

## TRANSFORMASI BISNIS UNTUK NILAI BESAR

Perubahan Nama Bank Sinar Harapan Bali menjadi Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) bukan hanya sekedar perubahan nama melainkan meneguhkan komitmen kami terhadap pelayanan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan kami serta rakyat Indonesia secara keseluruhan. Perubahan nama ini juga diikuti dengan pembaharuan komitmen untuk meningkatkan kinerja dan memberi manfaat yang lebih berarti bagi semua pemangku kepentingan Bank Mantap.

Bank Mantap terus berkembang dan mengayunkan langkahnya secara konsisten, menuju pencapaian visi dan misinya sebagai bagian dari industri keuangan yang tersebar dalam melayani nasabah secara nasional.

Rekam jejak Bank Mantap dengan kepemilikan saham oleh 3 BUMN dengan kompetensi terspesialisasi pada masing masing bisnis yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) akan memberi momentum pertumbuhan yang berkesinambungan bagi Bank Mantap.

# IKHTISAR UTAMA 2015

## ASET

Komposisi aset Bank Mantap tahun 2015 adalah 96,04% aset lancar dan 3,96% aset tidak lancar. Hingga akhir tahun 2015, jumlah aset Bank Mantap mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar Rp822,57 miliar atau 46,86% menjadi sebesar Rp2,58 triliun dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,76 triliun. Peningkatan jumlah aset terutama dikarenakan oleh peningkatan penyaluran kredit.

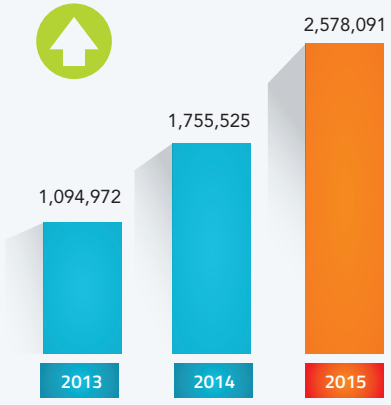


## LIABILITAS

Komposisi liabilitas Bank Mantap tahun 2015 adalah 98,45% liabilitas jangka pendek dan 1,55% liabilitas jangka panjang. Sampai dengan 31 Desember 2015, jumlah liabilitas Bank Mantap ditutup pada posisi Rp1,88 triliun, naik sebesar Rp324,63 miliar atau 20,88% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,55 triliun. Pertumbuhan jumlah liabilitas terutama disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga.

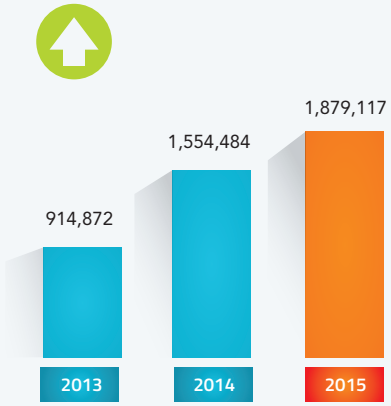


## EKUITAS

Selama tahun 2015, jumlah ekuitas Bank Mantap berhasil dibukukan sebesar Rp698,97 miliar, meningkat Rp497,93 miliar atau 247,68% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp201,04 miliar. Peningkatan jumlah ekuitas terutama dipengaruhi oleh peningkatan modal saham.

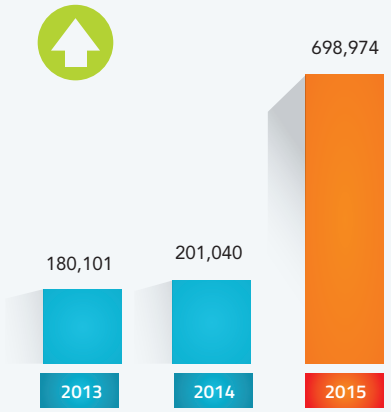

# KESINAMBUNGAN TEMA

**2010**
Menjaga Momentum Tumbuh Berkelanjutan

**2011**
Bersama Membangun Usaha Mikro

**2012**
Kesungguhan Membangun Mikro

**2013**
Bank Sinar "Jreeeng" Mitra Usaha Terpercaya

**2014**
Mantap Menuju Bank Nasional

# PERNYATAAN KESESUAIAN KRITERIA PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN PT BANK MANDIRI TASPEN POS

PT Bank Mantap dengan ini menyatakan bahwa penyusunan Laporan Tahunan tahun 2015 PT Bank Mantap telah disesuaikan dengan kriteria penyusunan Laporan Tahunan sebagaimana yang telah dikeluarkan oleh Kementerian BUMN, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direktorat Jenderal pajak (Dirjen Pajak), Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui kriteria penyusunan Laporan Tahunan yang digunakan untuk penilaian Annual Report Award (ARA).

Referensi kesesuaian Kriteria Laporan Tahunan serta petunjuk halamannya dapat dilihat pada halaman 183 s.d 192 pada Laporan Tahunan ini.

Hormat Kami,

Sekretaris Perusahaan

# DAFTAR ISI


Tema dan Penjelasan
1 Ikhtisar Utama 2015
2 Kesinambungan Tema
3 Pernyataan kesesuaian kriteria penyusunan laporan tahunan PT Bank Mandiri Taspen Pos
4 Daftar Isi
6 Ikhtisar Keuangan

## 37 PROFIL PERUSAHAAN

38 Identitas Perusahaan
39 Riwayat Singkat Perusahaan
40 Sekilas Perusahaan
42 Bidang Usaha
43 Struktur Organisasi Perusahaan
44 Visi & Misi
45 Nilai-nilai Budaya Perusahaan
47 Logo Perusahaan
50 Struktur Grup Perusahaan
52 Komposisi Pemegang Saham
53 Kronologis Pencatatan Saham
53 Kronologis Pencatatan Efek
53 Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan
54 Wilayah Operasional
56 Alamat Kantor dan Kantor Cabang
60 Peristiwa Penting 2015
62 Sertifikasi & Penghargaan 2015

## 65 TINJAUAN OPERASIONAL

66 Sumber Daya Manusia
67 Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya
69 Perencanaan Pengelolaan SDM
71 Teknologi Informasi
71 Penguatan Fungsi Teknologi Informasi dalam mendukung Pengembangan Bisnis dan Implementasi Transformasi
73 Sasaran Strategis 2015
74 Program Yang Memperkuat Fondasi Informasi Teknologi

## 10 LAPORAN MANAJEMEN

13 Laporan Dewan Komisaris
16 Profil Dewan Komisaris
23 Laporan Direksi
30 Profil Direksi
36 Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015

## 75 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJAMEN

77 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
80 Kinerja Keuangan
80 Aset
84 Liabilitas
87 Ekuitas
89 Laba Bersih Tahun Berjalan dan Laba Komprehensif
91 Arus Kas
91 Rasio Kinerja Keuangan
92 Analisa tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
93 Struktur Modal
94 Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (Realisasi)
95 Prospek Usaha Perusahaan
96 Aspek Pemasaran
97 Kebijakan Dividen
97 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)
97 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
98 Informasi Material Mengenai Nvestasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
100 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan
101 Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir
102 Informasi Kelangsungan Usaha

## 103 TATA KELOLA PERUSAHAAN

104 Komitment Penerapan GCG Secara Berkelanjutan
106 Good Corporate Governance Assessment
107 Struktur Tata Kelola Perusahaan
108 Prinsip-Prinsip GCG
108 Kebijakan Dasar GCG
109 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
113 Dewan Komisaris
113 Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
117 Independensi Dewan Komisaris
119 Direksi
120 Tugas, tanggung jawab dan kewenangan Direksi
123 Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
124 Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
126 Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan Rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
127 Pengungkapan hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali
129 Komite Audit
132 Tugas dan tanggung jawab Komite Audit
132 Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit
134 Komite Remunerasi & Nominasi
137 Komite Pemantau Risiko
142 Sekretaris Perusahan
143 Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
146 Akuntan Publik
146 Manajemen Risiko
154 Sistem Pengendalian Intern
154 Akses Informasi dan Data Perusahaan
155 Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan
156 Kode Etik
162 Whistleblowing System

## 169 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

172 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang terkait dengan Lingkungan Hidup
173 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
175 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang terkait dengan Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan
178 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang terkait dengan Tanggung Jawab Kepada Konsumen

## 183 REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

## 195 LAPORAN KEUANGAN

# IKHTISAR KEUANGAN

(Dalam Jutaan Rupiah)

| NERACA | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah Aktiva | 2,578,091 | 1,755,525 | 1,094,972 | 1,043,980 | 1,018,197 |
| Aktiva Produktif -Gross | 2,312,350 | 1,129,829 | 991,667 | 916,502 | 882,193 |
| Aktiva Produktif - Net | 2,298,245 | 1,119,880 | 981,515 | 909,087 | 873,969 |
| Kredit Yang Diberikan | 1,585,393 | 919,794 | 733,990 | 635,438 | 623,402 |
| Penyisihan Penghapusan Kredit/CKPN | (14,105) | (9,949) | (10,152) | (7,415) | (8,224) |
| Jumlah Dana Pihak Ketiga | 1,832,504 | 1,050,650 | 837,772 | 845,680 | 816,238 |
| Pinjaman Yang Diterima | - | - | 2,369 | 9,611 | 16,902 |
| Jumlah Kewajiban | 1,879,117 | 1,552,081 | 912,084 | 876,954 | 866,141 |
| Ekuitas Bersih | 698,974 | 203,444 | 182,888 | 167,026 | 152,056 |

(Dalam Jutaan Rupiah)

| LABA RUGI | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| Pendapatan Bunga -Bersih | 162,748 | 114,283 | 101,368 | 93,590 | 87,081 |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 15,197 | 14,437 | 11,423 | 10,446 | 7,942 |
| Beban Overhead | 139,079 | 94,924 | 87,565 | 83,421 | 76,064 |
| Laba (Rugi) Operasional | 34,709 | 27,958 | 22,489 | 20,615 | 18,959 |
| Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih | (814) | 314 | 344 | 244 | 212 |
| Laba (Rugi) Sebelum Pajak | 33,895 | 28,272 | 22,833 | 20,859 | 19,171 |
| Penghasilan (Beban) Pajak | (9,496) | (7,717) | (6,971) | (5,889) | (5,692) |
| Laba (Rugi) Bersih | 24,399 | 20,555 | 15,862 | 14,970 | 13,478 |

(Dalam Persen)

| RASIO-RASIO KEUANGAN | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| I Permodalan | | | | | |
| CAR | 42,35% | 19,69% | 20,56% | 20,67% | 18,41% |
| Aktiva Tetap Terhadap Modal | 11,12% | 19,57% | 22,72% | 23,57% | 23,48% |
| II Aktiva Produktif | | | | | |
| Aktiva Produktif Bermasalah | 0,57% | 1,03% | 1,33% | 1,32% | 1,37% |
| NPL – Gross | 0,81% | 1,25% | 1,75% | 1,81% | 1,94% |
| NPL – Net | 0,07% | 0,35% | 0,54% | 0,78% | 0,82% |
| PPA Terhadap Aktiva Produktif | 0,62% | 0,90% | 1,05% | 0,85% | 0,96% |
| Pemenuhan PPA | 44,60% | 53,44% | 53,92% | 39,19% | 46,08% |
| III Rentabilitas | | | | | |
| ROA | 1,66% | 2,39% | 2,28% | 2,01% | 2,11% |
| ROE | 4,74% | 11,41% | 9,80% | 10,33% | 9,95% |
| NIM | 9,51% | 11,13% | 11,53% | 10,34% | 11,08% |
| BOPO | 87,42% | 85,67% | 85,76% | 86,75% | 86,98% |
| IV Likuiditas | | | | | |
| LDR | 86,52% | 87,55% | 87,61% | 75,14% | 76,38% |
| V Kepatuhan (Compliance) | | | | | |
| 1.a Persentase Pelanggaran BMPK | | | | | |
| 1. Pihak Terkait | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| 2. Pihak Tidak Terkait | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| 1.b Persentase Pelampauan BMPK | | | | | |
| 1. Pihak Terkait | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| 2. Pihak Tidak Terkait | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |
| 2 GWM Rupiah | 8,08% | 9,83% | 8,20% | 8,54% | 8,50% |
| 3 PDN | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |

## JUMLAH AKTIVA
Jutaan Rupiah

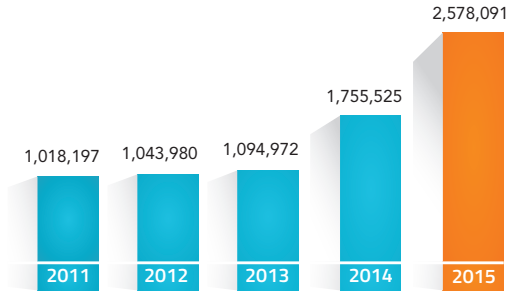


## AKTIVA PRODUKTIF - GROSS
Jutaan Rupiah

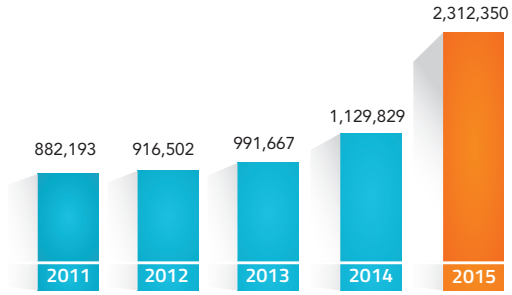


## AKTIVA PRODUKTIF - NET
Jutaan Rupiah

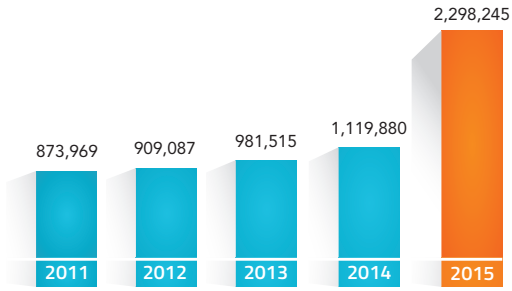


## KREDIT YANG DIBERIKAN
Jutaan Rupiah

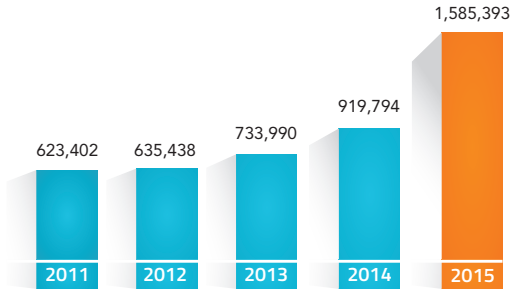


## JUMLAH DANA PIHAK KETIGA
Jutaan Rupiah

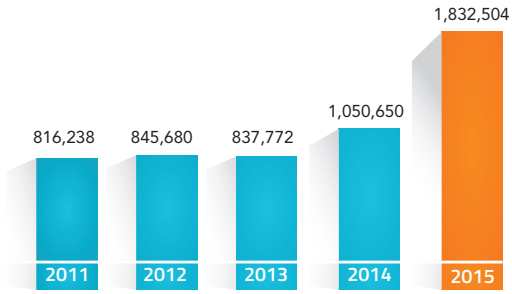


## PINJAMAN YANG DITERIMA
Jutaan Rupiah

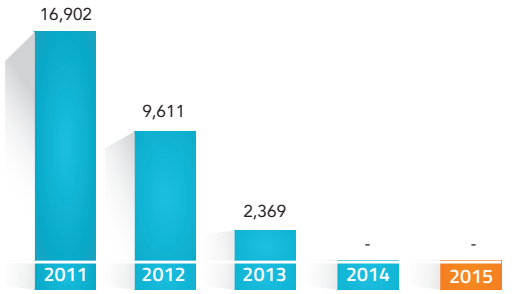


## JUMLAH KEWAJIBAN
Jutaan Rupiah

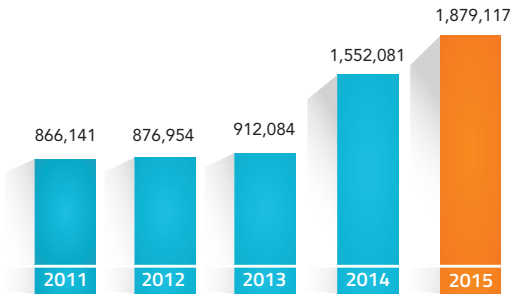


## EKUITAS BERSIH
Jutaan Rupiah

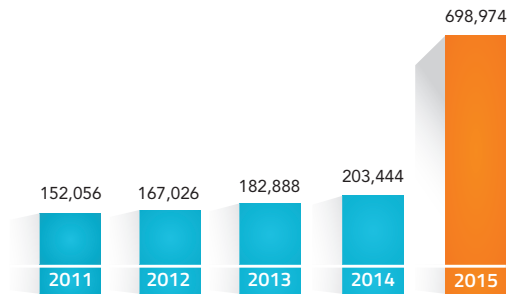

## PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT/CKPN
Jutaan Rupiah

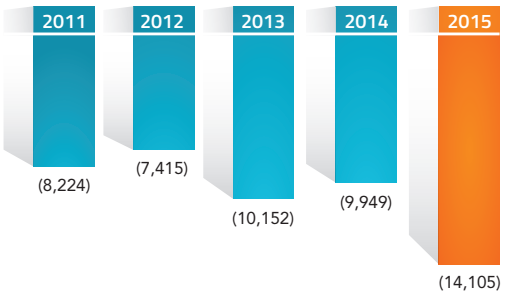


## PENDAPATAN BUNGA - BERSIH
Jutaan Rupiah

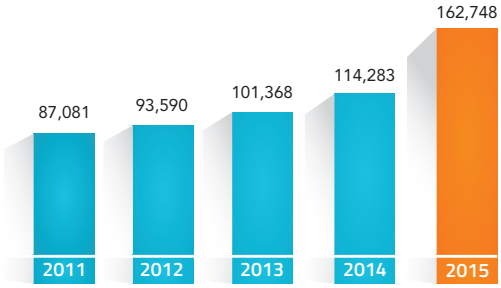


## PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
Jutaan Rupiah

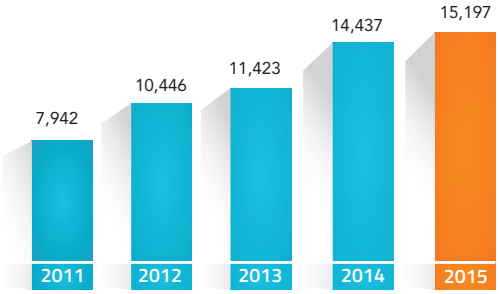


## LABA (RUGI) OPERASIONAL
Jutaan Rupiah

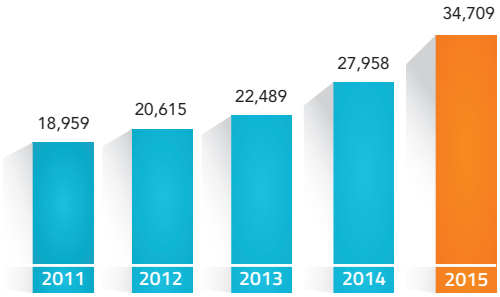


## BEBAN OVERHEAD
Jutaan Rupiah

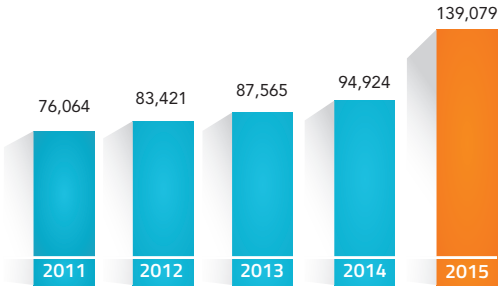


## LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK
Jutaan Rupiah

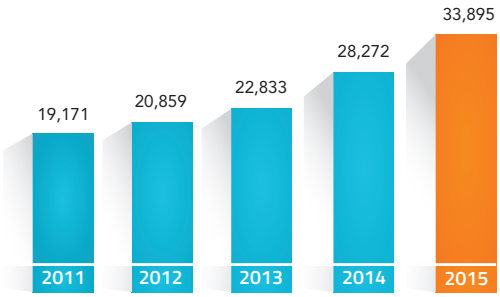


## PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK
Jutaan Rupiah

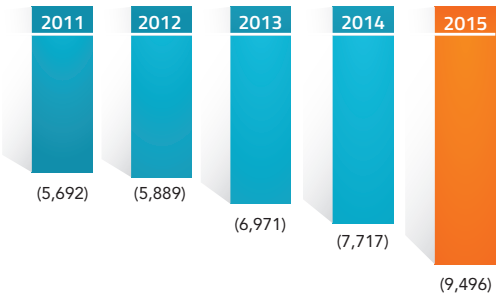


## LABA (RUGI) BERSIH
Jutaan Rupiah

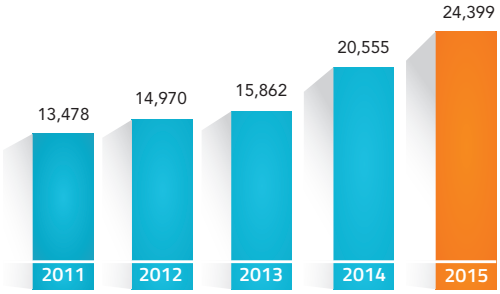

## DEWAN KOMISARIS

I WAYAN DEKO ARDJANA
Komisaris Independen

AGUS HARYANTO
Komisaris

ABDUL RACHMAN
Komisaris Utama

SUKORIYANTO SAPUTRO
Komisaris Independen

ENDANG WAHYUDIN
Komisaris

EDHI CHRYSTANTO
Komisaris Independen

## DIREKSI

NURKHOLIS WAHYUDI
Direktur Bussiness

JOSEPHUS K TRIPRAKOSO
Direktur Finance & Risk Management

IDA AYU KADE KARUNI
Direktur Compliance, HC, Corsec & Legal

NIXON L.P. NAPITUPULU
Direktur Utama

IHWAN SUTARDIYANTA
Direktur IT, Network & Operation

PAULUS ENDRA SUYATNA
Direktur Procurement, Pension & Wealth Management

**ABDUL RACHMAN**
Komisaris Utama

# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

> BERDASARKAN PEMANTAUAN DEWAN KOMISARIS, MANAJEMEN BANK MANTAP TELAH MENERAPKAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JANGKA PANJANG UNTUK MENGHADAPI BERBAGAI PERUBAHAN INDUSTRI DAN EKONOMI YANG TERJADI.

**Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,**

Pertama-tama, Dewan Komisaris Bank Mantap menyampaikan ungkapan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan dunia usaha Indonesia pada umumnya dan Bank Mantap pada khususnya dalam menjalankan bisnis perusahaan sepanjang periode 2015 ini.

Kendatipun kondisi ekonomi di negara-negara maju masih dihadapkan pada persoalan krisis, perekonomian nasional terus tumbuh secara konsisten pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tumbuh dengan solid, hal ini merupakan indikasi bahwa stabilitas sistem keuangan tetap terjaga dengan baik. Perekonomian nasional dapat tumbuh konsisten pada kisaran 4,7% yang ditopang oleh kuatnya konsumsi dan investasi swasta. Bahkan fungsi intermediasi perbankan nasional terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan tingginya pertumbuhan kredit.

Sepanjang periode 2015, berbagai program kerja telah berhasil dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap kepengurusan perusahaan.

Berdasarkan pemantauan Dewan Komisaris, manajemen Bank Mantap telah menerapkan strategi pengembangan usaha jangka panjang untuk menghadapi berbagai perubahan industri dan ekonomi yang terjadi, manajemen telah menetapkan arah kebijakan dan langkah strategis Bank Mantap untuk mewujudkan visi dan misinya, Manajemen telah merancang dan mengembangkan dengan baik inisiatif-inisiatif bisnis yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang di tengah perekonomian dan industri yang terus berubah dinamis.

## PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Pada tahun 2015, manajemen Bank Mantap berhasil melakukan pengembangan bisnis baru yang menjadi *engine of growth* utama Bank Mantap, yang didukung pula oleh keahlian yang dimiliki oleh masing-masing mitra strategis.

Mengintensifkan pembiayaan melalui produktivitas yang tinggi dengan melakukan pendekatan-pendekatan diantaranya review menyeluruh atas seluruh kebijakan sistem dan sumber daya manusia khususnya yang terkait kredit agar dapat menerapkan suatu sistem yang tepat, guna meningkatkan kualitas dan produktivitas pegawai yang lebih baik, mengembangkan kekuatan untuk lebih fokus pada segmen UMKM dan pensiunan serta mengembangkan pendekatan untuk meningkatkan customer based.

Mengembangkan sarana dan infrastruktur untuk pendanaan guna meningkatkan customer based melalui kewajiban bagi para debitur untuk memiliki simpanan/ tabungan, sebagai sumber autodebet angsuran (*funding by lending*) sehingga mobilisasi dana yang diperoleh dari masyarakat dapat dimanfaatkan segera oleh masyarakat, kerjasama dengan perusahaan induk (Bank Mandiri) dalam hal pelayanan electronic channel serta bersinergi dengan seluruh group usaha.

Membangun struktur organisasi yang kuat dan kualitas sumber daya manusia yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan master plan pengelolaan human capital meliputi identifikasi permasalahan, strategi dan program penanganan permasalahan serta menyusun talent pool SDM.

Mengembangkan IT yang baik dan berkualitas guna memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pengguna dan nasabah serta pemenuhan kewajiban kepada regulator.

Hasil kerja Manajemen sesuai RKAP per akhir Desember 2015 (semester II tahun 2015) rata-rata telah melampaui target yang ditetapkan, hal ini terlihat dari beberapa item kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena secara continue dilakukan coaching pada semua level jajaran Bank dengan penerapan governance process secara baik melalui perubahan beberapa kebijakan dan strategi pengawasan, seperti monitoring dan evaluasi yang lebih intensif (*day by day*), maka hasilnya secara *year on year* (YoY) dibandingkan tahun 2014 kinerja Bank Mantap menunjukkan pertumbuhan yang sangat menggembirakan antara lain, dari sisi kredit tumbuh sebesar 72,36%, DPK sebesar 74,42%, laba sebesar 19,92% dan aset tumbuh sebesar 46,78%. Dan jika dihadapkan dengan rencana bisnis tahun 2015 maka tingkat pencapaian dari masing-masing indicator kinerja dimaksud adalah; untuk kredit sebesar 116,72%, DPK sebesar 124,66%, laba sebesar 115,07% dan aset sebesar 114,27%

## PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dengan adanya hasil kinerja yang begitu baik pada tahun 2015, didukung dengan strategi yang telah diterapkan secara tepat serta pelaksanaan Good Corporate Governance yang secara umum **sangat baik**, tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip GCG, maka prospek perseroan pada tahun mendatang akan semakin baik memuaskan.

Tantangan terbesar yang harus diantisipasi pada tahun 2016 adalah Pertumbuhan Dana yang akan semakin sulit. Tantangan ini bukan saja akan dialami oleh Bank Mantap, tapi akan dialami oleh dunia perbankan. Maka target Pertumbuhan Dana, *Loan to Deposite Ratio*, Efisiensi Biaya Dana harus menjadi perhatian manajemen. Untuk itu manajemen harus lebih kreatif dalam mengemas produk dan jasa bank sehingga berbeda dan lebih menarik dibanding produk pesaing, piawai dalam melakukan marketing serta secara terus menerus mengembangkan relationship yang semakin yang baik.

Kami memandang Manajemen Bank Mantap telah menerapkan strategi yang tepat dalam mencapai sasaran kinerja tahun lalu. Dengan tetap mempertahankan GCG yang baik dan lebih kreatif di bidang pemasaran, maka perseroan akan mampu mempertahankan kinerjanya tetap baik di tahun mendatang.

## IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE YANG BERADA DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Remunerasi & Nominasi telah memenuhi syarat independensi dan profesionalitas dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai Komite-Komite sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang GCG.

Komite Audit telah memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Komite Audit telah melakukan review terhadap :

1. Pelaksanaan tugas SKAI;
2. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku;
3. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
4. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menerapkan pendeteksian terhadap potensi risiko (*Corsys*) yang bisa muncul di kemudian hari yang diisi oleh unit kerja terkait dan dilaporkan ke Risk Management.

Komite pemantau Risiko hendaknya melakukan evaluasi secara on site dan tidak hanya melakukan pemantauan secara on desk monitoring dengan meneliti laporan-laporan yang disajikan oleh Manajemen,

Komite Remunerasi dan Nominasi telah membuat sistem remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi dan Komisaris yang menjadi pedoman bagi Dewan Komisaris dan RUPS dalam menetapkan remunerasi dan nominasi dimaksud.

## PERUBAHAN SUSUNAN KOMISARIS

Pada periode 2015, tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris.

## PENUTUP

Kami sedang melakukan perubahan yang fundamental, berbagai bidang mencakup produk dan layanan, transformasi organisasi dan operasional perusahaan, pengembangan prasarana dan IT, pengembangan profesionalisme Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi, yang semua itu demi mencapai Visi Bank Mantap "Menjadi mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan Stakeholders"

Dewan Komisaris memiliki keyakinan yang kuat bahwa Bank Mantap akan terus dapat meningkatkan kinerja dalam jangka panjang. Kerja keras dan cerdas serta menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat ditawar dan wajib dilaksanakan oleh segenap jajaran dan tingkatan organisasi Bank Mantap. Selain itu, Dewan Komisaris juga mengamanatkan agar seluruh jajaran Manajemen dan karyawan dapat bekerjasama secara sinergis dengan segenap stakeholders.

Mewakili semua anggota Dewan Komisaris dan Komite, kami mengucapkan terima kasih kepada Direksi, jajaran Manajemen dan segenap karyawan Bank Mantap atas kerja keras yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2015. Kepada segenap mitra kerja dan stakeholeders lainnya, kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

**ABDUL RACHMAN**
Komisaris Utama

# PROFIL DEWAN KOMISARIS

**ABDUL RACHMAN**
Komisaris Utama

Lahir di Solo, 08 Desember 1954. Lulus Universitas Padjajaran Bandung, di bidang Ekonomi/Akuntansi (1980), Master Business Administration (MBA), Kansas State University, USA (1989).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar dibidang perbankan baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1981 hingga 2011, antara lain *International Finance and Investment* di Jakarta, *Export-Import and Trade Finance* di Singapura, *Country Risk and Bank Risk* di Hongkong, *Pacific Rim Bankers Programs* di Amerika Serikat dan melaksanakan *Refreshment* Manajemen Risiko di Singapura, serta *Strategic Thinking and Management for Competitive Adventage* di Amerika Serikat.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Komisaris Utama, pengalaman profesional beliau sebelumnya adalah Kepala Cabang Bapindo Hongkong Branch (1993-1995); Kepala Cabang Bapindo Cabang Surabaya (1995-1996); Kepala Urusan Internasional Utama 1 Bapindo (1997-1999); Executive Mgt. Senior (Board Member of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999-2001); Group Head Bank Mandiri (2001-2005); Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2003-2004); Komisaris Bank Mandiri Syariah (2004-2005); Direktur Corporate Banking Bank Mandiri (2005-2008); Direktur Special Asset Management Bank Mandiri (2008-2010); Direktur Institutional Banking Bank Mandiri (2010-2015); Direktur Consumer Banking Bank Mandiri (2015).

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

**AGUS HARYANTO**
Komisaris

Lahir di Solo, 13 Agustus 1951. Lulus Universitas Indonesia di bidang Hukum (1982), Magister Mathematical Economics di University Of Colorado At Boulder (1988), Doctor Of Philosopy (PhD) di Universty Of Colorado At Boulder dibidang Economics / Public Finance (1991).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga pernah mengikuti pelatihan dan seminar dibidang perbankan di dalam negeri hingga tahun 2015, antara lain Sertifikasi Management Risiko Level 1 Komisaris, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan di Jakarta, Coaching Management Risiko, Internal Bank Mandiri Kantor Pusat di Jakarta.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Komisaris, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Kasubdit Administrasi Kas Negara pada Direktorat Perbendaharaan, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan (1991-1992); Kepala Biro Analisa Moneter, Badan Analisa Keuangan dan Moneter Departemen Keuangan (1992-1993); Kepala Biro Hukum dan Humas, Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan (1993-1998); Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan (1998-2000), Komisaris PT Bank BNI (Persero) Tbk. (1999-2004); Inspektur Jenderal Departemen Keuangan (2000-2002); beliau kembali diberikan amanah sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan (2002-2004); kemudian menjabat sebagai Executive Director untuk Indonesia, New Zealand, Fiji, Samoa, Tonga dan Kyrgyz pada Asia Development Bank, Manila (2004-2007); kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai Direktur Utama PT Taspen (Persero) di tahun 2008-2013, dan selanjutnya beliau menjabat sebagai Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015-saat ini).

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

**ENDANG WAHYUDIN**
Komisaris

Lahir di Sumedang, 28 Agustus 1968. Lulus Universitas Diponegoro Semarang, di bidang Akuntansi (1993), Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung, di Bidang Akuntansi (2007).

**Sertifikasi yang diikuti antara lain:**
Beliau aktif mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi profesi di dalam negeri sejak tahun 1995 hingga 2015, antara lain Pendidikan Tinggi Pos; Harmonisasi Regulasi Perpajakan dan Implementasi IFRS; Pengetahuan Dasar di Bidang Dana Pensiun, Lembaga Standar Profesi Dana Pensiun; Workshop Perkembangan Terkini SAK – Konvergensi IFRS Fase 2, IAI; Pelatihan Kepemimpinan I dan II, Prasetya Mulia Bandung; Risk Management Level I Komisaris, LSPP Jakarta.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Komisaris, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Senior Clerk Akuntansi Bank Danamon (1993); kemudian bergabung dengan PT Pos Indonesia menjadi Manajer Pengolahan Pos (1996); Manajer Unit Pelayanan Luar (PKPP/KPTB) (1997); Manajer Pemasaran Kantor Pos Bogor (2000); Manajer Akuntansi Sentral Giro Layanan Keuangan (2000); Manajer Keuangan (BDH KUG) (2001); Manajer SDM dan Sarana (2001); Asisten Penata Layanan Marketing, Kantor Pos Regional I Medan (2004); Staf Ahli Dewan Pengawas Dana Pensiun Pos (2007); Spesialis Madya Investasi Kantor Pusat Pos (2009); Manager Akuntansi Keuangan, Divisi Akuntansi Kantor Pusat Pos (2012); Vice President Akuntansi Kantor Pusat Pos (2012); dan selanjutnya diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos.

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

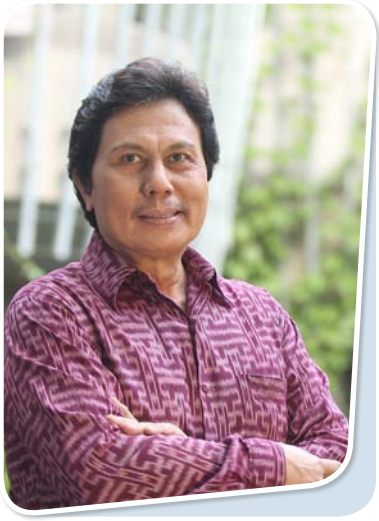

**EDHI CHRYSTANTO**
Komisaris Independen

Lahir di Semarang, 22 Oktober 1958. Lulus Universitas Diponegoro Semarang dibidang Ekonomi (1983), Master Business Administration, Finance (MBA) University Of Colorado at Denver, USA (1993).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang perbankan baik di dalam maupun diluar negeri sejak tahun 2007 hingga 2015, antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level V, BSMR di Jakarta; Workshop APBN 2014 dan Potensi Bisnis BA di Jakarta; Leader Forum-Managing Gen Y di Jakarta; Leading Team For Impact, Center For Creative Leadership (CCL), di Denver USA; Coaching For Exellence Executive di Jakarta; Operational Risk Management di Jakarta; SESPIBANK di Jakarta.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Komisaris, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Kepala Bagian Sistem dan Prosedur Kredit Korporasi Bank Dagang Negara (BDN); Kepala Cabang Jakarta Jatinegara BDN hingga menjadi Relationship Manager BDN (1994-1999); Kepala Cabang Bank Mandiri Bandara Soekarno-Hatta Cargo (1999); Kepala Cabang Bank Mandiri Jakarta Tomang (2003); Kepala Cabang Bank Mandiri Jakarta Kebon Sirih, Gambir, Imam Bonjol dan Thamrin (2005-2007); Kepala Kanwil X Makassar Bank Mandiri (2010); Kepala Kanwil V Bank Mandiri Jakarta Sudirman, hingga selanjutnya diangkat menjadi Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos pada tahun 2015.

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

**I WAYAN DEKO ARDJANA**
Komisaris Independen

Lahir di Tabanan Bali, 12 Desember 1946. Lulus Akademi Kepolisian (1971); Pendidikan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) di bidang Manajemen Kepolisian (1980); Sekolah Staff dan Pimpinan Polri (1987); Magister Manajemen STIE – IGI Jakarta di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (1998).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang kepolisian dan perbankan baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1981 hingga 2011, antara lain Kursus Reserse, Bundeskriminalamt (BKA) di Wiesbaden – Jerman; International CID (Reserse), JICA di Tokyo – Jepang; Money Laundering, Australian Federal Police (AFP) di Australia; Interpol Officer Training, ICPO-Interpol di Perancis; Program Eksekutif Komisaris Sertifikasi Manajemen Risiko, BSMR di Denpasar; Senior Management Risk Summit, BARA di Bali; Penerapan Manajemen Risiko Kredit Yang Efektif, BSMR di Jakarta; Senior Management Risk Summit, BARA di Bali.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Komisaris, pengalaman professional beliau dimulai sebagai anggota Polri dan menjabat sebagai Staf Kapolres Tuban (1978); Instruktur di Pusdik Serse Megamendung (1986); kemudian beliau diangkat menjadi Kapolres Banyuwangi dan Jember (1992); Staff sampai dengan Pimpinan di NCB-Interpol Mabes Polri (2000); setelah itu beliau di amanahkan menjabat Kapolda Bali (2000-2001); Waka Koserse di Mabes Polri (2002); menjabat sebagai Komisaris di Bank Sinar Harapan Bali yang sekarang bertransformasi menjadi Bank Mandiri Taspen Pos (2014); sampai dengan beliau diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini).

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

**SUKORIYANTO SAPUTRO**
Komisaris Independen

Lahir di Jakarta, 19 Juni 1957. Lulus Institut Pertanian Bogor dibidang Agronomi (1980).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga aktif mengikuti berbagai pelatihan dan seminar dibidang perbankan baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1983 hingga 2015 sekarang ini, antara lain Penataran Perbankan Umum; Diklat Management PSDM di Jakarta; Master Degree Program Pre-MBA; Diklat Management PSDM; TTT: Credit / Risk Management For Branch Managers; Diklat Manajemen Citibank di Singapore; Kursus Sespibank Angkatan XVIII; Institut Bankir Indonesia di Jakarta; Managing Retail Bank Sales Teams, PT Bank Mandiri (Persero) di Jakarta; Negotiation Dynamics Programme, INSEAD di Fountainbleau-France; Next Generation Access to Finance Confrence, World Bank di Washington DC-USA; Strategic Business Leadership Creating & Delivering Value, The University of Chicago Booth School of Business di Chicago USA; Corporate Social Responsibility : Strategies to Create Business and Social Value, Harvard Business School di Boston USA; Risk Management Sertification Refreshment Program, BARa Risk Forumn di Denpasar; Sertifikasi Manajemen Risiko Level V, LSPP di Jakarta.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Komisaris, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Pegawai Pimpinan Kredit Perkebunan di Kantor Pusat Bank Exim hingga menjadi Kepala Cabang di berbagai Cabang Bank Exim (1981-1999); dan setelah proses merger Bank Exim ke dalam Bank Mandiri, beliau dipercaya menjadi Hub Manager Jakarta Plaza Mandiri (1999-2001); Kepala Kantor Wilayah III, IX, VII, VIII Bank Mandiri (2001-2005); Group Head Central Operations Bank Mandiri (2005); Group Head Micro Business Bank Mandiri (2005-2008); Group Head Corporate Secretary Bank Mandiri (2008-2013); Direktur Utama di Bank Mutiara (2013-2014); Komisaris di Bank Mutiara (2014); sampai dengan diangkat sebagai Komisaris di Bank Mandiri Taspen Pos (2015 sampai dengan saat ini).

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

**NIXON L.P. NAPITUPULU**
Direktur Utama

# LAPORAN DIREKSI

> PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN YANG CUKUP BAIK BERHASIL DITUNJUKKAN BANK MANTAP PADA TAHUN 2015, SERTA MENCATATKAN PERTUMBUHAN BISNIS DI ATAS RATA-RATA PERBANKAN NASIONAL.

**Para Pemegang Saham yang Terhormat,**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, perkenankan kami menyampaikan pokok-pokok pencapaian dan hasil usaha Bank Mantap selama setahun yang berakhir pada 31 Desember 2015.

Kinerja Bank Mantap tahun 2015 secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil kinerja yang lebih tinggi dari realisasi tahun 2014.

## TANTANGAN YANG DI HADAPI BANK

Kondisi perekonomian global di tahun 2015 masih berada pada fase yang penuh ketidakpastian, antara lain ditunjukan oleh koreksi proyeksi pertumbuhan perekomian dunia oleh lembaga-lembaga internasional. Belum kondusifnya perkembangan perekonomian di dunia antara lain diakibatkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dan berkembang, penurunan harga komoditas, serta perbedaan arah kebijakan moneter dan fiskal di berbagai kawasan.

Depresiasi nilai tukar Rupiah terjadi seiring dengan tren depresiasi mata uang yang dialami oleh negara-negara lain, yang lebih disebabkan oleh faktor eksternal antara lain penguatan nilai tukar dollar AS terhadap mata uang negara-negara lain sejalan dengan perbaikan perekonomian AS serta kebijakan normalisasi moneter yang diambil oleh the US Fed.

Imbas dari depresiasi nilai tukar rupiah tersebut membuat kondisi ekonomi nasional yang belum kondusif untuk dunia usaha, khususnya yang terkait dengan kegiatan ekspor dan impor.

Bank Mantap menyikapi hal tersebut, menerapkan kebijakan manajemen risiko terkait dengan portfolio guideline kepada ujung tombak sales yang ada di Cabang untuk tetap menjaga kualitas kredit.

Bank Mantap sesuai dengan yang tertuang dalam visi dan misi perseroan menetapkan fokus usaha pada segmen UMKM dan pensiunan yang potensinya sangat besar di Indonesia. Segmen UMKM dan Pensiunan dianggap masih menarik dan lebih resistant terhadap gejolak ekonomi global.

Tantangan utama perusahaan di tahun 2015 adalah meningkatkan produktifitas pegawai dan persiapan fondasi yang kokoh untuk berkembang menjadi Bank Nasional. Untuk menjawab hal-hal tersebut, Bank Mantap melakukan perbaikan di segala lini, baik dari sisi pemenuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diambil dari tenaga ahli dari masing-masing group shareholders maupun dari luar, Perbaikan pola monitoring dan juga perbaikan sistem insentif yang diterapkan untuk tim marketing.

## KINERJA BANK MANTAP TAHUN 2015

Sampai dengan akhir tahun 2015 Bank Mantap mencatatkan pertumbuhan bisnis di atas rata-rata perbankan Nasional. Pertumbuhan tersebut merupakan hasil dari upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan produktifitas pegawai, khususnya tenaga marketing yang ada di Cabang.

Peningkatan kinerja keuangan yang cukup baik berhasil ditunjukkan Bank Mantap pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, baik dari sisi profitabilitas dimana laba bersih meningkat 19,70% maupun pengembangan bisnis dimana penyaluran kredit mencapai pertumbuhan 72,36% dari tahun sebelumnya sebesar Rp919,79 miliar menjadi Rp1,59 triliun pada tahun 2015.

Penghimpunan dana Bank Mantap tumbuh sebesar 74% secara *Year on Year* (YoY), sedangkan penyaluran kredit tumbuh sebesar 72% secara YoY. Di sisi lain, kualitas kredit Bank Mantap dapat terus membaik menjadi sebesar 0.8% di akhir tahun 2015. Perbaikan kualitas kredit tersebut bukan hanya disebabkan karena tingginya ekspansi kredit yang disalurkan, namun juga turunnya jumlah kredit yang bermasalah di Bank Mantap.

Dibandingkan dengan target, hal yang paling signifikan melampaui target adalah penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga.

Tingginya realisasi penyaluran kredit merupakan hasil dari upaya perusahaan dalam meningkatkan produktifitas pegawai, peningkatan monitoring kinerja dan perbaikan mekanisem pemberian reward insentif yang dilakukan di tahun 2015.

Inisiatif strategis yang telah dilakukan di tahun 2015 dalam rangka mempersiapkan fondasi yang kokoh untuk mencapai visi dan misi Bank Mantap menjadi Bank Nasional adalah pembukaan 12 Kantor Cabang dan 4 Kantor Cabang Pembantu secara Nasional. Selain inisiatif di bidang jaringan, terdapat inisiatif di sisi pengawasan internal dan manajemen risiko untuk meningkatkan fungsi pengawasan.

## PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)

Penerapan fungsi Kepatuhan (*Compliance*) sangat berkaitan erat dengan penguatan Internal Control dari suatu perusahaan. Internal Control (pengawasan audit internal) yang berisi rencana perusahaan dan penerapan metode yang diterapkan yang terkordinasi dan pengukuran-pengukuran yang diterapkan di perusahaan yang mengarah pada pengamanan aktiva, pemeriksaan yang akurat dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan perusahaan yang digambarkan dalam penerapan Arsitektur Kebijakan Perusahaan.

## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN DI BANK MANTAP

Dalam penerapan kepatuhan di Bank Mantap, bahwa secara garis besar fungsi kepatuhan bank telah berjalan dengan baik yang meliputi beberapa tindakan, sebagai berikut:

- Terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha bank yang memfungsikan Satuan Kerja Kepatuhan sebagai liaison officer dari unit kerja Bank Mantap;
- Pengelolaan risiko kepatuhan yang dihadapi oleh bank dapat berjalan dengan efektif dan dapat mengurangi potensi pengenaan sanksi dari otoritas;
- Pemenuhan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Penerapan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta peraturan yang berlaku.
- Terlaksananya penilaian risiko kepatuhan dengan indikator yang digunakan yang berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Entitas Utama/perusahaan induk untuk memastikan penerapan manajemen risiko telah berjalan dengan baik.

Di tahun 2015 dalam menilai risiko inheren atas risiko kepatuhan, indikator yang digunakan adalah jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau track record kepatuhan bank, perilaku yang mendasari pelanggaran, dan pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu. Dari hasil penilaian trend risiko kepatuhan dapat dikendalikan dengan baik dengan hasil "*Low to Moderate*".

Secara lebih rinci, penerapan manajemen risiko kepatuhan bagi bank secara individual maupun bagi bank secara konsolidasi dengan perusahaan induk mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

## PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Secara umum, pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, meliputi beberapa hal, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan direksi secara terus menerus memastikan bahwa manajemen risiko kepatuhan dilakukan secara terintegrasi dengan manajemen risiko lainnya yang dapat berdampak pada profil risiko kepatuhan bank.
2. Dewan Komisaris dan direksi secara konsisten memastikan bahwa setiap permasalahan kepatuhan yang timbul dapat diselesaikan secara efektif oleh satuan kerja terkait dan dilakukan monitoring atas tindakan perbaikan oleh satuan kerja kepatuhan.
3. Penetapan salah satu Komisaris Independen Bank Mantap sebagai Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan perusahaan Induk (Entitas Utama) di PT Bank Mandiri Taspen Pos.
4. Peran Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dalam menumbuhkan Budaya Kepatuhan sebagai wujud pengelolaan manajemen risiko kepatuhan yang antara lain meliputi berbagai hal, sebagai berikut:
    - Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan;
    - Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh direksi;
    - Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal bank;
    - Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
    - Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan;
    - Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan harus independen dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## PEMENUHAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pejabat dan Staff di Satuan Kerja Kepatuhan telah dipenuhi dengan tidak ditempatkan posisi menghadapi konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab fungsi kepatuhan, dengan komposisi yang disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan.

Sehingga dalam penerapan pengelolaan manajemen risiko sumber daya manusia yang ada telah dapat berjalan secara independen dan tidak dalam kondisi benturan kepentingan.

## ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN

Bank Mantap telah memiliki fungsi manajemen risiko kepatuhan yang memadai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing satuan/ unit kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko kepatuhan.

Selain itu, Bank Mantap telah memiliki satuan kerja kepatuhan yang independen yang memiliki tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya yang telah terlaksana dengan baik antara lain :

- Penerapan langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha bank pada setiap jenjang organisasi;

- Memiliki program kerja tertulis dan melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian terkait dengan manajemen risiko kepatuhan yang dituangkan dalam rencana kerja kepatuhan dimuat dalam Rencana Bisnis Bank;
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem, dan prosedur yang dimiliki bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki bank oleh bank yang diharmonisasikan dengan ketentuan internal maupun eksternal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

## PENERAPAN FUNGSI AUDIT DAN RISK MANAGEMENT

Dalam penerapan prinsip kehati-hatian operasional Bank, Bank Mantap telah mengambil kebijakan yang mengarah pada pengendalian internal yang disesuaikan dengan pengembangan infrastruktur dengan perluasan jaringan kantor di seluruh Indonesia.

Penguatan sistem pengendalian internal dilakukan dengan memperkuat Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang terpisah dengan fungsi Risk Business Control (RBC) yang langsung berada dibawah kontrol Direktur Utama untuk penyampaikan pelaporan hal-hal yang menyangkut keamanan aset dan pengelolaan efektivitas operasional perusahaan.

Penetapan sistem pengendalian internal juga telah diselaraskan dengan penerapan Fungsi Strategi Anti Fraud yang dilekatkan pada tugas dan tanggung jawab di RBC yang telah berada dimasing-masing cabang untuk pengawasan kegiatan operasional Bank.

## KEBIJAKAN, PROSEDUR DAN PENETAPAN LIMIT

Dalam melaksanakan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko kepatuhan Bank Mantap telah menerapkan berbagai hal dalam tiap aspek kebijakan, prosedur dan penetapan limit, sebagai berikut:

- Penyusunan strategi untuk risiko kepatuhan harus diselaraskan dengan strategi manajemen risiko bank secara keseluruhan.
- Dalam hal tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) maka Bank tidak memiliki toleransi sama sekali atas risiko kepatuhan dan mengambil langkah-langkah secara tepat dan cepat dalam menangani risiko ini apabila terjadi. Hal ini karena pada dasarnya bank harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik tulisan maupun jiwa (*spirit*) dari ketentuan dimaksud.

  a. Kebijakan dan Prosedur

  Bank telah memiliki rencana kerja kepatuhan yang memadai dengan memastikan bahwa efektifitas penerapan manajemen risiko kepatuhan, terutama dalam rangka penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain yang berkaitan dengan :

  - Penetapan limit
  - Kebijakan untuk mengecualikan pelaksanaan transaksi yang melampaui limit
  - Penerapan kebijakan pengecekan kepatuhan melalui prosedur secara berkala
  - Mengkomunikasikan kebijakan kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi
  - Kecukupan pengendalian terhadap pengembangan produk baru
  - Kecukupan laporan dan sistem data terutama dalam rangka pengendalian terhadap akurasi, kelengkapan dan integritas data

b. Limit

Seperti halnya penyusunan strategi manajemen risiko kepatuhan, penetapan limit untuk risiko kepatuhan mengacu pada cakupan penerapan limit risiko bank secara umum. Bank telah memiliki limit risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, toleransi risiko, dan strategi bank secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan modal bank untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, kemampuan sumber daya manusia dan kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang berlaku.

## AKTIVITAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Inisiatif terkait tanggung jawab sosial (CSR), menjadi salah satu fokus Bank Mantap di tahun 2015. Hal ini menunjukkan komitmen Bank Mantap untuk membuat perbedaan guna memperbaiki kehidupan masyarakat, sesuai dengan misi kami yaitu Menjadi mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan, baik terhadap masyarakat maupun lingkungan. Sebagai salah satu Bank Nasional, Bank Mantap secara konsisten menunjukkan komitmennya dalam mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Bank Mantap yakin bahwa kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) dapat terwujud apabila mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik dan etika bisnis kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan lingkungan. Pemenuhan komitmen dilakukan dengan meminimumkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif kepada seluruh pemangku kepentingan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Komitmen Bank Mantap dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dilaksanakan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang bertujuan untuk membentuk sinergi antara Bank Mantap dengan pemangku kepentingan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara luas.

Sebagai realisasi atas komitmen Bank Mantap untuk menyelaraskan antara lingkungan dan masyarakat, Bank Mantap telah melaksanakan program dan kegiatan CSR dalam cakupan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Melalui implementasi program CSR yang berkesinambungan, Bank Mantap ingin meraih keberhasilan bisnis selaras dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kesimpulannya, program CSR merupakan program strategis perusahaan, Bank Mantap terus mengembangkan program CSRnya di masa datang agar bermanfaat bagi masyarakat Indonesia dimana tidak hanya sekedar mengembalikan sebagian dari apa yang diperoleh dari hasil kegiatan usahanya ke masyarakat, namun Bank Mantap juga berupaya untuk membangun sinergi maupun aliansi dengan para stakeholders-nya melalui keterlibatan pegawai dalam pelaksanaan program CSR.

## PERENCANAAN SDM

Proses joint venture yang dilakukan antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) melahirkan PT Bank Mandiri Taspen Pos, memberikan tantangan tersendiri bagi para pemegang saham terhadap pertumbuhan bisnis. Tantangan yang dihadapi adalah menjadikan Bank yang semula berskala regional menjadi Bank berskala nasional.

Langkah strategis yang dijalankan adalah melakukan ekspansi keluar Bali dengan membuka cabang baru. Pembukaan cabang baru ini diharapkan mampu menjadi kendaraan untuk mencapai target bisnis, dan tentunya perlu didukung pula oleh pengelolaan Sumber Daya Manusia yang baik sehingga mampu menggerakkan roda bisnis secara baik dan produktif dengan tetap menjaga sisi prudentiality dan compliance. Yang utama adalah bagaimana menciptakan SDM berkualitas dengan menyiapkan organisasi yang fleksibel, pengembangan SDM sejalan tuntutan bisnis, perbaikan berbagai kebijakan termasuk kebijakan renumerasi yang menarik, serta budaya kerja (*culture*) yang akan membuat pegawai nyaman, senang, berintegritas baik dan memiliki persepsi yang sama atas visi-misi perusahaan.

Beberapa langkah strategi yang dilakukan dari sisi *Human Capital* yaitu :

1. *Organization Development*, yang menyesuaikan kebutuhan bisnis Bank khususnya dengan pembukaan unit baru terkait bisnis baru yang dijalankan oleh Bank yaitu bisnis pensiunan dan wealth management.
2. *Employee Fulfillment*, pemenuhan pegawai untuk cabang luar bali menjadi salah satu issue Bank Mantap, keterbatasan resources yang ada diatasi melalui proses rekrutmen professional hire, rencana penyelenggaraan Officer Development Program untuk calon pegawai pimpinan.
3. *People Development*, fokus pengembangan kompetensi dari pegawai menjadi concern utama khususnya terkait peningkatan produktifitas pegawai. Sinergi dengan induk perusahaan dijadikan sebagai salah satu solusi dalam pengembangan pegawai, antara lain melalui Mandiri University Bank Mandiri dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai, termasuk support modul training yang sesuai dan trainer dari Bank Mandiri.
4. *Talent Management*, pengembangan talent yang dimiliki oleh Bank Mantap dilakukan melalui program yang disusun oleh tim Human Capital. Talent management digunakan sebagai media untuk pengembangan pegawai terbaik, sebagai persiapan pegawai menerima tanggung jawab lebih besar dan posisi lebih tinggi. Selain itu dapat pula dilakukan assessment secara langsung oleh kepala unit, dan monitoring secara berkala terhadap hasil pengembangan talent yang dimiliki oleh Bank Mantap sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan perbaikan program talent management.
5. *Performance Management System*, perbaikan terhadap performance management system diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan engagement pegawai khususnya untuk pegawai yang memiliki potensi yang baik. Sistim reward dan punishment diterapkan untuk memberikan perlakuan yang berbeda antara pegawai yang berkontribusi positif bagi perusahaan dengan pegawai yang kurang produktif.

## PENGEMBANGAN BUDAYA KERJA

Budaya Kerja perusahaan di Bank Mantap, telah diinisiasi sejak Oktober 2008 ketika Bank ini masih bernama Bank Sinar Harapan Bali, dan telah dideklarasikan dengan nama TITIP-C dengan uraian *Trust, Integrity, Team work, Innovative, Professionalism* dan *Customer Focus*.

Sampai dengan saat ini TITIP-C masih relevan diterapkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan. Nilai budaya perusahaan TITIP-C dijadikan pedoman atau dasar bagi setiap insan Bank Mantap dalam bertingkah laku dan menggerakkan semua lini bisnis perusahaan. Saat ini Nilai Budaya TITIP-C diterjemahkan dan dipertajam dalam bentuk *Sales Culture*, *Service Culture* dan *Control Culture*.

Penerapan Sales Culture, Service dan Control Culture dituangkan dalam program-program kerja yang disusun oleh seluruh unit di Bank Mantap baik terkait pencapaian bisnis, kualitas service maupun dari segi mitigasi risiko dan pencegahan fraud (Gerakan Anti Fraud). Program program yang disusun adalah sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas pegawai, serta sebagai upaya untuk menjaga Bank ini untuk tetap tumbuh tidak hanya tumbuh besar namun tumbuh secara sehat dan sustain.

Seluruh pegawai Bank Mantap diharapkan mampu menerapkan value perusahaan dengan baik serta selalu berpegang teguh pada kode etik Bank, sehingga dapat menjadi duta bagi Bank Mantap, yang mampu memberikan citra positif di lingkungan sekitar dan masyarakat pada umumnya.

## BAGAN BUDAYA KERJA

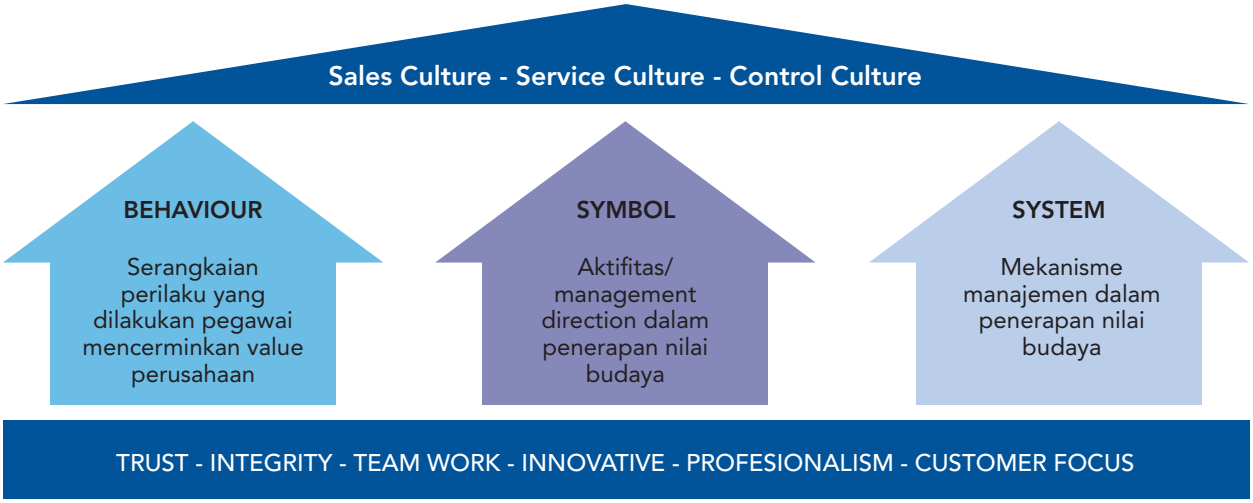


Beberapa poin yang penting untuk disampaikan dan menjadi concern management adalah sebagai berikut :

- Sesuai dengan visi dan misi perusahaan, Bank Mantap berkomitmen dapat menjadi solusi yang terbaik dan mensejahterakan pensiunan yang ada di Indonesia sesuai aspirasi dari pemegang saham.
- Sebagai salah satu anak perusahaan dari Bank Mandiri, Bank Mantap berkomitmen memberikan pelayanan dan jasa keuangan yang aman bagi setiap nasabah, khususnya segmen UMKM dan pensiunan.

Sebagai Bank hasil joint venture dari 3 BUMN besar, Bank Mantap berkomitmen untuk dapat memberikan kinerja yang terbaik serta dapat menjadi salah satu Bank Nasional yang menguasai pangsa pasar UMKM dan pensiunan di Indonesia.

## PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2015 tidak terdapat perubahan komposisi Direksi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Atas nama Direksi, kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris Bank Mantap atas bimbingan dan pembinaan yang telah diberikan. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada nasabah, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran pegawai atas dedikasi, loyalitas yang tinggi, semangat kebersamaan dan kerja keras serta keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi Bank Mantap, saat ini dan di tahun-tahun yang akan datang.

**NIXON L.P. NAPITUPULU**
Direktur Utama

# PROFIL DIREKSI

**NIXON L.P. NAPITUPULU**
Direktur Utama

Lahir di Medan, 25 Juli 1969. Lulus Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan, di bidang Ekonomi Akuntansi (1994).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang perbankan baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1996 hingga 2015 sekarang ini, antara lain Pendidikan Calon Tenaga Pimpinan Bank Exim, Diklat Manajemen PSDM di Jakarta; Maintenance Performance Maeasurement System, Silverlake Business Intelegence; Credit Rating, Identifikasi, & Credit Risk, Program Studi MM FE-UI di Jakarta; Sertifikasi Manajemen Risiko 1, 2 & 3 Bank Mandiri; Effective People Management, Australia Institute Of Management, Sydney Australia; Positive Leadership, University Of Michigan – Stephen M.Ross School of Business USA; Service Excellence For Senior Manager, Bank Mandiri; Winning The Competition in Lending, BARA, Bandung.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Direktur Utama, pengalaman profesional beliau dimulai Pegawai Pimpinan Sistem &Technology Kantor Pusat Bank Exim (1999), Kemudian setelah proses Merger menjadi Bank Mandiri, beliau berturut-turut menjabat di Bank Mandiri dengan berbagai Jabatan antara lain : Section Head - Business Performance Management , Strategic Performance Management Group (2000); Section Head – Retail & Commercial lBanking Controller, Strategy &Business Performance Management Group (2000); Profesional Staf - PMS & MIS, Strategy & Performance Management Group (2003); Profesional Staf -Performance Measurement System, Strategy & Performance Management Group (2004); Senior Profesional Staf – PMS Modeling & Development, Strategy & Performance Management Group (2005); Department Head – PMS Development, Strategy & Performance Management Group (2005); Projed Head - PMS Production & Development Strategy & Performance Management Group (2007); Department Head - Decission Support Corporate Banking - Strategy & Performance Management Group (2007), Pejabat Group Head - Micro Network Development Group (2010), Group Head - Micro Network Development Group (2010), Pejabat Group Head - Strategy & Performance Management Group (2013), Group Head - Corporate Secretary Group (2014), Head of Priority Project - Corporate Transformation Group (2015) sampai dengan beliau diangkat sebagai Direktur Utama di Bank Mandiri Taspen Pos (2015) sampai dengan saat ini.

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Direktur Utama Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

**NURKHOLIS WAHYUDI**
Direktur Bussiness

Lahir di Kebumen, 24 Juni 1976. Lulus Sarjana Universitas Brawijaya (Unibraw) Malang, bidang Sosial Ekonomi Perikanan (2000).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang perbankan dari tahun 2002 sampai dengan 2014, antara lain Officer Development Program Bank Mandiri (2001), berbagai training internal yang diadakan Bank Mandiri sejak 2002 sampai dengan 2014; Risk Management Level 1 sampai dengan Level 4 BSMR dan LSPP di Jakarta (2007-2015); Advance Branch Management Bank Mandiri (2014).

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Direktur, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Customer Service Officer (CSO) di Bank Mandiri Regional Network Group (RNK) Mataram, Denpasar & Malang (2004); Retail Officer (RO), Marketing Officer (MO), Consumer Loan Collection Officer, Service Quality Liaison Officer (SQLO)-Regional Network Group Bank Mandiri (2005); Profesional Staf Sales & Monitoring Marketing- Small Business Group (2008); selanjutnya beliau ditugaskan sebagai Executive Assistant Direktur Micro & Retail Banking di tahun 2008; dan ditugaskan menjadi Asisten Staf Khusus Menteri Negara BUMN di tahun 2009; selanjutnya beliau menjabat sebagai Cluster Manager Kediri – MBDC Surabaya (2011); Department Head Business & Product Development-Micro Business Development Group Bank Mandiri (2014); Tim Transisi Bank Joint Venture (PT Bank Mandiri Taspen Pos) tahun 2012-2015, sampai dengan beliau diangkat sebagai Direktur di Bank Mandiri Taspen Pos (2015) hingga dengan saat ini.

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

**IHWAN SUTARDIYANTA**
Direktur IT, Network & Operation

Lahir di Sleman, 19 Juni 1968. Lulus Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, bidang Ekonomi Manajemen (1992), Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) Yayasan Pendidikan Telkom Bandung, Program Magister Manajemen (MM) (2000).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1995 hingga 2015 sekarang ini, antara lain Gugus Kendali Mutu, PT Pos di Bandung; Corporate Budgeting, Lembaga Pengembangan Akuntansi UI Jakarta; Competence Base Human Resources Management, PQM Jakarta; Benchmark in Postal Management, New Zeland Post New Zeland; Benchmark in Postal Service, Singapore Post Singapore; Sertifikasi Strategic Marketing ,Markplus Institute Marketing, Jakarta; Workshop Remittance 2013, Bangkok; Indonesia Delegation on UPU Congress, Bern Switzerland; Kursus Kepemimpinan (Suspin) Level 1 dan Level 2, Prasetya Mulia, Jakarta; Workshop Basic and Intermediate Banking Knowledge, Infobank Jakarta; Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1-4, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Jakarta.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Direktur, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Supervisor Dispatching di PT Pos Indonesia Regional Office Denpasar (1998) sampai dengan menjadi Koordinator Pengembangan Bisnis - Change Management Team Head Office (2005); kemudian diamanahkan menjadi Staff Khusus Direktur Bisnis Jasa Keuangan PT Pos Indonesia (2006); Senior Officer Bisnis Jasa Keuangan PT Pos Indonesia (2008); Staff Khusus Direktur Utama PT Pos Indonesia (2009); Manajer Pengembangan Bisnis Jasa Keuangan PT Pos Indonesia (2011) hingga menjadi Vice President Pengembangan Bisnis Jasa Keuangan PT Pos Indonesia (2015) sampai dengan diangkat sebagai Direktur di Bank Mandiri Taspen Pos (2015) sampai dengan saat ini.

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

**PAULUS ENDRA SUYATNA**
Direktur Procurement, Pension & Wealth Management

Lahir di Yogyakarta, 01 Januari 1965. Lulus Sarjana Universitas Gajah Mada, bidang Hukum (1989), Magister Manajemen (MM) Universitas Padjajaran, bidang Ekonomi Manajemen (1995).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 1991 hingga 2015 sekarang ini, antara lain Kursus Penanganan Masalah Perdata dan Masalah Tanah & Bangunan, Corporate Lawyers Training Center di Jakarta; Kursus Advokat di Lembaga Pengembangan Ketrampilan Advokat, Asosiasi Advokat Indonesia di Jakarta; Pelatihan Hukum Bisnis, Institut Bisnis & Manajemen Indonesia di Bogor; Pelatihan Penyidikan-Pusat Pendidikan dan Latihan Kejaksaan Agung RI; Pendidikan Khusus Profesi Advokat-Lembaga Pendidikan Hukum Jakarta Study Centre; Workshop Sistem Manajemen Kinerja, PT TASPEN (Persero); Pendidikan dan Pelatihan Self Assesment GCG, di Bandung; Workshop Arbitrase Batam-Singapore; Workshop "Pension Systems in Southeast Asia", Deutsche Gesellschaftfur Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH di Cambodia; Workshop Manajemen Risiko, Universitas Gadjah Mada di Jakarta; Training For Corporate Executives On General Knowledge Of Risk Management in Banking Industry, PT Arfaidhams Secret di Jakarta; Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Jakarta.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Direktur, pengalaman professional beliau dimulai di PT Taspen (Persero) sebagai Pelaksana Biro Direksi (1996); Pelaksana-Sekretariat Perusahaan (1997); Pelaksana Hukum (1999); Asisten Legal Officer (2004); Legal Officer (2005); Senior Legal Officer (2008); Pj. Peneliti Madya (2009); Manajer Hukum (2012); Peneliti Utama (2014), Kepala Desk Hukum (2015) seluruhnya pada PT Taspen (Persero); Komisaris Bank Perkreditan Rakyat milik Dana Pensiun Taspen (2015).

**Dasar Pengangkatan Pertama**
Beliau diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

**JOSEPHUS K TRIPRAKOSO**
Direktur Finance & Risk Management

Lahir di Jakarta, 18 September 1967. Lulus Sarjana Universitas Negeri Sebelas Maret, bidang Ekonomi jurusan Akuntansi (1991), Program Pasca Sarjana Universitas Persada Indonesia YAI, bidang Manajemen Akuntansi (2001).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang Perbankan baik di dalam maupun luar negeri sejak tahun 2004 sampai dengan 2015, antara lain Strategic Planning and Financial Budgeting, the Asia Business Forum-Bangkok; Maintenance Performance Measurement System, Silverlake Business Intelegence di Kuala Lumpur; Organizational Leadership Australia Institute of Management, Sydney, Australia; Credit Rating, Identifikasi & Ukur Credit Risk, Program Studi MM FE-UI di Jakarta; Corporate Valuation, GSH Consulting Tabloid Kontan di Jakarta; Advance Branch Management, Bank Mandiri Jakarta; Great Leader Program Phase III,Bank Mandiri Jakarta; Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 sampai dengan Level 4 di Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Jakarta.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Direktur, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Staff bagian akuntansi Urusan Akuntansi Keuangan Bank Bumi Daya (1996) kemudian beliau menjabat sebagai Kepala Seksi Pembukuan Valas Urusan Akuntansi Keuangan Bank Bumi Daya (1999) dan setelah proses merger Bank Mandiri, beliau menjadi Kepala Seksi Regional Retail Controller di Bank Mandiri (2000); Kepala Seksi Analisa Profitabilitas (2001); Profesional Staff MIS Strategy Performance Group Bank Mandiri (2003); Team Leader Monitoring & Analisis Strategy Performance Group(2005); Departemen Head Controller Strategic Performance Group (2007); Departemen Head-Decision Support Micro & Retail Banking, Strategy & Perfomance Group (2009), Deputy Regional Manager Wilayah Bandung (2013); General Manager Bank Mandiri Kantor Cabang Dili (2015); sampai dengan beliau diangkat sebagai Direktur di Bank Mandiri Taspen Pos (2015) sampai dengan saat ini.

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

**IDA AYU KADE KARUNI**
Direktur Compliance, HC, Corsec & Legal

Lahir di Bajawa-Flores, 7 Maret 1961. Lulus Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Denpasar, bidang Manajemen Keuangan (1984), Pasca Sarjana Business Administration (MBA) di West Coast Institute Of Management & Technology (1999).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar di bidang perbankan di dalam negeri sejak tahun 1987 hingga 2015 sekarang ini, antara lain Pelatihan Kredit LPPI, Jakarta; Management Audit for Bank, Mitra Management Centre Jakarta; Pendidikan dan Latihan Treasury, Bank Perniagaan Pusat Jakarta; Manajemen Risiko Level 1 sampai dengan Level 5, Badan Sertifikasi Management Risiko (BSMR) Jakarta; Seminar Dampak Kebijakan BI Pasca Tragedi Bom Bali, BI & Fak.Ekonomi UNUD di Denpasar; Pendidikan Manajemen Risiko, Risk Management Centre Indonesia (RMCI); Training Audit Principle dan Investasi, Bank Mandiri Bali; Penerapan Program APU-PPT dan Implementasi FATCA "Respon dan Kesiapan Perbankan Indonesia Kedepan"; Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan, Risk and Governance Summit, Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Direktur, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Kepala Bagian Keuangan di Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI) di tahun 1983; Staff Foreign Exchange di PT Dewi Sri Money Changer (1984); Branch Manager di PT Bank Swaguma (1991); Branch Manager sampai dengan Koordinator Wilayah Bali di PT Bank Perniagaan (1997); Branch Manager sampai dengan koordinator Wilayah Bali di Bank Nusa Nasional (2000); kemudian beliau diangkat sebagai Komisaris di BPR Anugerah (2006); bergabung dengan Bank Sinar Harapan Bali dari Kabag Kredit & Marketing sampai dengan diangkat sebagai Direktur Compliance, Legal & Human Capital (2014) pasca di akuisisi oleh Bank Mandiri; selanjutnya beliau diangkat sebagai Direktur di Bank Mandiri Taspen Pos (2015) sampai dengan saat ini.

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Direktur Bank Mandiri Taspen Pos pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan saat ini.

# TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Denpasar, Februari 2016

## KOMISARIS

**AGUS HARYANTO**
Komisaris

**ABDUL RACHMAN**
Komisaris Utama

**ENDANG WAHYUDIN**
Komisaris

**EDHI CHRYSTANTO**
Komisaris Independen

**SUKORIYANTO SAPUTRO**
Komisaris Independen

**I WAYAN DEKO ARDJANA**
Komisaris Independen

## DIREKSI

**PAULUS ENDRA SUYATNA**
Direktur Procurement, Pension & Wealth Management

**NIXON L.P. NAPITUPULU**
Direktur Utama

**NURKHOLIS WAHYUDI**
Direktur Bussiness

**IDA AYU KADE KARUNI**
Direktur Compliance, HC, Corsec & Legal

**JOSEPHUS K.T**
Direktur Finance & Risk Management

**IHWAN SUTARDIYANTA**
Direktur IT, Network & Operation

mandiri
taspen pos

# PROFIL
# PERUSAHAAN

# IDENTITAS PERUSAHAAN

| | |
|---|---|
| Nama Perusahaan | Perseroan Terbatas Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) |
| Kepemilikan | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. 58.25%<br>PT Taspen (Persero) 20.2%<br>PT Pos Indonesia (Persero) 20.2%<br>I Made Madia 0.65%<br>Ida Bagus Made Putra Jandhana 0.70% |
| Bidang Usaha | Perbankan |
| Tanggal Pendirian | 3 November 1992 |
| Dasar Hukum | Akta Pendirian Notaris No.4 tanggal 3 Nopember 1992 dibuat dihadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika,SH dan Keputusan Menteri Kehakiman RI Tanggal 2 Juni 1993 No.02/4581 HT.01.01.TH93 |
| Modal Dasar | Rp 500.000.000.000 |
| Jumlah Pegawai | 1.210 orang |
| Kantor Pusat | Jalan Melati No.65, Dangin Puri Kangin<br>Denpasar 80233, Bali - Indonesia |
| Telepon | (62-361) 227887 |
| Fax | (62-361) 227783 |
| Website | www.bankmantap.co.id |
| Jaringan Kantor | Kantor Pusat : 1<br>Kantor Cabang : 15<br>Kantor Cabang Pembantu : 79<br>Kantor Kas : 6<br>Kantor Fungsional : 1<br>ATM : 10 Bank Mantap + Seluruh ATM Bank Mandiri |

# RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

## 1970
23 Februari

Awal terbentuknya MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali.

## 2008
3 Mei

Diakuisisi oleh Bank Mandiri dengan kepemilikan saham 80%.

## 2014
22 Desember

Resmi dimiliki oleh 3 BUMN, antara lain :

1. PT Bank Mandiri (Persero) 58,25%.
2. PT Taspen (Persero) 20,20%.
3. PT Pos Indonesia (Persero) 20,20%.

# SEKILAS PERUSAHAAN

PT. Bank Mandiri Taspen Pos sebelumnya bernama PT Bank Sinar Harapan Bali yang dikenal dengan sebutan "Bank Sinar" mengawali kiprahnya sebagai Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Pasar Sinar Harapan Bali yang didirikan pada tanggal 23 Februari 1970. Tanggal ini kemudian ditetapkan sebagai tanggal kelahiran Bank Sinar. Perubahan status Bank Sinar menjadi Perseroan Terbatas dilakukan berdasarkan Akta No.4 tanggal 3 November 1992, dibuat dihadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, SH di Denpasar. Akta Pendirian tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-4581 HT.01.01.Th.93 tanggal 12 Juni 1993.

Bank Sinar memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Kepada PT Bank Sinar Harapan Bali di Denpasar, dan Surat Bank Indonesia No.27/63/UPBD/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum kepada Bank Sinar. Pada saat Akta Pendirian Bank Sinar memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang maka MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali dialihkan kepada Bank Sinar.

Sejak status Bank Sinar berubah menjadi Bank Umum dan dengan modal yang telah dimiliki kegiatan usaha Bank Sinar dapat berkembang dengan lancar dan sehat. Bank Sinar telah tujuh kali berturut-turut meraih Infobank Award dengan predikat "Sangat Bagus" dan tiga kali berturut-turut meraih Golden Trophy Infobank Award. Disamping itu berkat kepedulian Bank Sinar terhadap masalah sosial maka pada tanggal 20 Desember 2004 Bank Sinar mendapat penghargaan dari Menteri Sosial Republik Indonesia. berupa "Padma Awards" dan "Piagam Kesetiakawanan Sosial".

Walaupun kegiatan usaha Bank Sinar telah berkembang dengan lancar dan sehat namun dengan adanya Peraturan Bank Indonesia No.7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005, maka permodalan Bank Sinar belum memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 peraturan tersebut diatas yaitu Bank Umum wajib memenuhi jumlah Modal Inti paling kurang sebesar Rp.80 miliar pada tanggal 31 Desember 2007. Sehubungan dengan hal tersebut maka pihak manajemen Bank Sinar berupaya melakukan langkah-langkah untuk memenuhi ketentuan tersebut, antara lain melakukan pendekatan kepada beberapa investor yang berminat untuk membeli saham Bank Sinar.

Dari hasil pendekatan tersebut akhirnya dicapai kesepakatan akuisisi Bank Sinar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. atau disebut Bank Mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut maka sesuai dengan Surat Gubernur Bank Indonesia No.10/45/GBI/DPIP/-Rahasia tanggal 31 Maret 2008, Gubernur Bank Indonesia menyetujui Rencana Akuisisi PT Bank Sinar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sehingga PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. akan menjadi Pemegang Saham Pengendali.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut diatas, maka pada tanggal 3 Mei 2008 dilaksanakan penandatanganan Akta Akuisisi dihadapan Notaris I Wayan Sugitha SH di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas PT Bank Sinar, dimana selanjutnya pengelolaan Bank Sinar akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (Stand-alone bank) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Desember 2014 dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan keputusan sebagaimana tercantum dalam Akta No.93 tanggal 22 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH dengan keputusan antara lain Persetujuan Penambahan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank Sinar yang dilaksanakan tanggal 22 Desember 2014 telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Bali, sesuai Surat No. 0304/B/KP-Dir/BSHB/XII/2014 tanggal 24 Desember 2014 dan telah mendapatkan persetujuan Perubahan Badan Hukum PT Bank Sinar sesuai Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-13665.40.20.2014 tertanggal 30 Desember 2014.

Seiring dengan keluarnya ijin dari Otoritas Jasa Keuangan No. 166/KDK.03/2015 tanggal 24 Juli 2015 tentang Penggunaan Ijin Usaha atas nama PT Bank Mandiri Taspen Pos dan surat No. S-134/KO.311/2015 tanggal 31 Juli 2015 tentang Persetujuan Perubahan Logo, maka PT Bank Sinar secara resmi berganti nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos pada tanggal 7 Agustus 2015 dengan publikasi pengumuman di media nasional dan media lokal serta bersurat secara resmi ke instansi pemerintah dan swasta yang terkait untuk perubahan tersebut. Nama baru tersebut mencerminkan pemilik dari Bank Mandiri Taspen Pos yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero).

Dengan masuknya kedua BUMN tersebut sebagai pemegang saham maka Bank Mantap semakin mantap untuk melakukan invasi bisnis. Salah satunya, menggarap bisnis pensiunan bekerjasama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero) serta PT Pos Indonesia (Persero). Dalam kerja sama itu, para pihak sepakat untuk memanfaatkan layanan masing-masing pihak. Dukungan penuh dari induk perusahaan tersebut membuat Bank Mantap lebih yakin untuk melayani para pensiunan, terlebih lagi PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) telah lama mengelola dana pensiun. Sebelum berubah nama menjadi Bank Mantap, kegiatan usahan difokuskan pada sektor UMKM, kedepan, Bank Mantap akan fokus pada segmen UMKM dan pensiunan.

# BIDANG USAHA

## PRODUK DAN LAYANAN

### PRODUK DANA

**Tabungan Mesari**
Tabungan untuk nasabah perorangan atau badan Usaha dengan suku bunga kompetitif yang dihitung secara harian dan dilengkapi dengan fasilitas ATM dan Layanan kas buka extra kecuali hari raya Nyepi.

**Tabungan SiMantap Berjangka (TSB)**
Tabungan berjangka dengan setoran wajib bulanan dan jangka waktu yang fleksibel yang memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi.

**TabunganKu**
TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan Warga Negara Indonesia dengan persyaratan mudah dan ringan yang diselenggarakan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Deposito**
Simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu. Deposito Bank Mantap adalah simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.

**Giro**
Dana pihak ketiga dalam Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Mantap.

### PRODUK KREDIT

**Kredit Pensiun**
Kredit Pensiun adalah fasilitas kredit untuk para pensiunan baik untuk penggunaan konsumtif maupun produktif dengan jangka waktu hingga 10 tahun dan limit hingga Rp300 juta.

**Kredit Mikro**
Kredit Mikro adalah kredit yang ditujukan untuk nasabah yang membutuhkan Kredit Investasi (KI) dan atau Kredit Modal Kerja (KMK) untuk pengembangan usaha produktif skala mikro sampai dengan Rp200 juta.

**Kredit Retail**
Kredit retail adalah kredit untuk usaha yang ditujukan kepada sektor produktif, konsumtif dan investasi dengan limit>Rp200 juta s.d Rp5 miliar.

### JASA LAYANAN

**Bank Garansi**
Jaminan yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan baik perorangan maupun perusahaan, apabila pihak yang dijamin tidak mampu memenuhi kewajibannya maupun ingkar janji.

**Transfer**
Jasa pengiriman uang yang dilaksanakan atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah melalui kliring dan RTGS. Online Payment/ Pembayaran Tagihan Layanan Online Payment adalah sarana jasa pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM, layanan di Teller dan Mobile yang memudahkan nasabah terkait dalam pembayaran rekening tagihan telepon, PLN, pembelian pulsa, pembayaran tagihan Telkom Speedy (internet) dan jasa pembayaran tagihan lainnya

**Western Union (WU) Money Transfer**
Western Union adalah jasa pengiriman uang dari dan ke berbagai negara di dunia. Western Union menggunakan tekologi elektronik yang secara online dan real time menjangkau ke berbagai pelosok penjuru dunia termasuk Indonesia. Jutaan orang setiap tahun menggunakan WU sebagai jasa kirim atau transfer uang karena aman, mudah, cepat dan terpercaya yang telah melayani banyak negara di dunia.

**Layanan Gadai Emas**
Layanan Gadai Emas merupakan bentuk kerja sama aliansi dengan sesama perusahaan anak Bank Mandiri, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam kerjasama pembukaan Konter Layanan Gadai (KLG) Emas BSM di Bank Mantap. Bank Mantap hanya merekomendasikan/ referral nasabah kepada KLG BSM yang ada di outlet Bank Mantap.

# STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Struktur Organisasi Perseroan sebagaimana tertuang dalam SK Direksi No.0052/SK/KP-DIR/BSHB/V/2015 tanggal 21 Mei 2015 tentang Perubahan Struktur Organisasi PT Bank Sinar Harapan Bali, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.0065/SK/KP-Dir/BSHB/VI/2015 Tanggal 30 Juni 2015, Struktur Organisasi PT Bank Mandiri Taspen Pos adalah sebagai berikut:

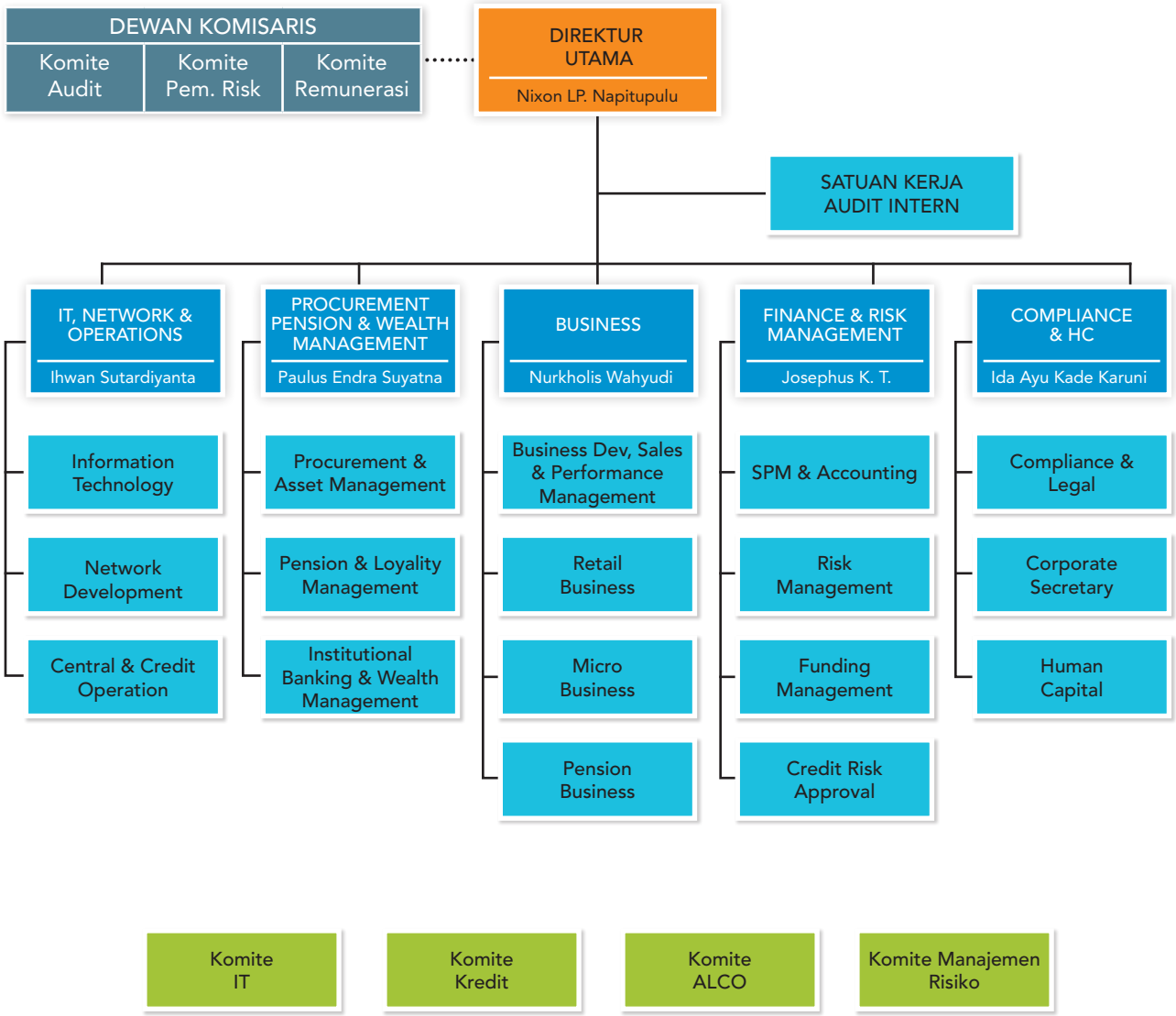

# VISI DAN MISI

## VISI

Menjadi mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan.

## MISI

- Menciptakan pertumbuhan bisnis dan kesejahteraan melalui produk dan layanan keuangan terbaik
- Fokus pada kebutuhan UMKM dan pensiunan

# NILAI-NILAI BUDAYA PERUSAHAAN

Corporate Culture Values (Nilai - Nilai Budaya) adalah serangkaian prinsip yang diyakini benar dan baik sebagai panduan seluruh Jajaran Bank dalam berprilaku, bertindak dan mengambil keputusan.

| | | |
|---|---|---|
| KEPERCAYAAN | T | TRUST |

Senantiasa menumbuhkan keyakinan dan sangka baik diantara stake holders dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.

| | | |
|---|---|---|
| INTEGRITAS | I | INTEGRITY |

Setiap saat berpikir, berkata dan berperilaku terpuji, menjaga martabat dan menjunjung tinggi kode etik profesi kebenaran.

| | | |
|---|---|---|
| KERJASAMA | T | TEAM WORK |

Bekerjasama untuk mencapai tujuan perusahaan yang dilandasi rasa peduli dan prinsip saling menghargai.

| | | |
|---|---|---|
| INOVATIF | I | INNOVATIVE |

Mengembangkan ide serta kreativitas untuk meningkatkan nilai tambah secara terus menerus.

| | | |
|---|---|---|
| PROFESIONALISME | P | PROFESSIONALISM |

Berkomitment untuk memberikan hasil yang terbaik atas dasar komptensi serta penuh tanggung jawab.

| | | |
|---|---|---|
| FOCUS KEPADA PELANGGAN | C | CUSTOMER FOCUS |

Senantiasa menjadikan pelanggan sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan.

## PERILAKU UTAMA

Agar Nilai-Nilai Budaya dapat dihayati dan diamalkan oleh seluruh insan Bank dan akhirnya menjadi budaya yang membedakan insan Bank dari organisasi lain, maka Nilai-Nilai Budaya tersebut perlu diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku nyata.

Perilaku Utama yang dilandasi oleh Nilai-Nilai Budaya harus tercermin di dalam sikap dan penampilan sehari-hari pegawai Bank sebagai berikut :

### KEPERCAYAAN / TRUST

- Jujur, tulus, terbuka
- Mengapresiasikan citra dan reputasi perusahaan
- Menjaga kepercayaan masyarakat

### INTEGRITAS (INTEGRITY)

- Berpikir, berkata, bertindak yang benar dan terpuji
- Loyal kepada perusahaan
- Disiplin, bersemangat tinggi
- Berbuat yang sopan dan santun
- Memberikan teladan yang positif kepada bawahan

### KERJASAMA (TEAM WORK)

- Saling menghargai dan bekerja sama
- Saling memberikan motivasi dan inspirasi dengan penuh antusiasme untuk mewujudkan kondisi bank yang sehat berkelanjutan.
- Sering berdiskusi/rapat/meeting
- Melakukan koordinasi antar bagian
- Saling mengingatkan

### INOVATIF (INNOVATIVE)

- Mengembangkan ide dan memberikan solusi
- Berorientasi mengapresiasikan nilai perusahaan
- Mencari informasi tentang pesaing
- Berfikir yang konstruktif
- Mengikuti perkembangan untuk mencari ide-ide baru

### PROFESSIONALISME (PROFESIONALISM)

- Kompeten, bertanggungjawab dan memberikan hasil yang terbaik
- Bekerja tuntas cepat dan akurat
- Kreatif, inovatif dan produktif
- Menguasai pekerjaan/produk di bidang masing-masing
- Orientasi pada kerja dan pelayanan yang berkualitas dan rasional

### FOCUS KEPADA PELANGGAN (CUSTOMER FOCUS)

- Proaktif
- Cepat tanggap
- Mengutamakan kepuasan pelanggan
- Menerima masukan / kritik dan saran dari nasabah

# LOGO PERUSAHAAN

Corporate Brand Philosophy merupakan filosofi dasar yang menggambarkan elemen-elemen dari brand identitas Bank Mantap.

Corporate Brand Philosophy disusun sebagai kerangka acuan bagi seluruh Jajaran Bank dalam mengaplikasikan brand identitas Bank Mantap secara tepat dan konsisten untuk menciptakan brand experience yang berkualitas bagi seluruh stakeholder sehingga menghasilkan brand yang sustain.

## BRAND MODEL

Brand Model terdiri dari Positioning Statement, Brand Essence, Brand Personality, Brand Values, dan Brand Promise.

### Positioning Statement

Positioning Statement menggambarkan hal-hal yang membedakan Bank Mandiri Taspen Pos dari kompetitor dan alasan nasabah memilih Bank Mandiri Taspen Pos.

Bank Mantap sebagai mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan membantu menciptakan peluang pertumbuhan bisnis dan kesejahteraan melalui produk dan layanan terbaik. Terus menyediakan alternatif produk dan layanan keuangan yang lengkap dan beragam, sesuai dengan kebutuhan perorangan dan perusahaan yang semakin bermacam-macam. Bank Mantap terus menciptakan nilai tambah bagi nasabah antara lain dengan menggabungkan antara keahlian khusus, pengetahuan lokal dan pengertian yang mendalam mengenai keadaan dan perubahan pasar.

### Brand Essence

Brand Essence merupakan inti pemikiran yang menunjukkan jiwa/semangat untuk pengembangan Bank Mantap sekaligus digunakan sebagai tagline dalam komunikasi eksternal. Brand Essence diterjemahkan dengan pernyataan :

"Memuliakan, Memberdayakan dan Mensejahterakan"

### Brand Personality

Brand Personality menggambarkan seperti apa Bank Mantap ingin dikenal oleh dunia luar - nasabah dan stakeholder.

Brand Personality diterjemahkan dari nilai budaya perusahaan dan Perilaku Utama Bank Mantap serta divisualisasikan ke dalam beberapa karakter sebagai berikut :

1) **Passionate**

Menggambarkan kedekatan Bank Mantap dengan nasabah dan stakeholder yang diterjemahkan ke dalam pernyataan :

"Bank Mantap adalah sahabat terbaik saya, selalu terbuka dan melayani dengan tulus, jujur dan hangat, dan menciptakan kenyamanan."

2) **Open**

Menggambarkan keterbukaan Bank Mantap yang diterjemahkan dengan pernyataan :

"Saya percaya Bank Mantap karena pegawainya berkomunikasi secara tulus, terbuka, bersikap positif dan selalu menjaga integritas."

3) **Progressive**

Menggambarkan keinginan Bank Mantap untuk memberikan solusi yang progresif kepada nasabah dan stakeholder yang diterjemahkan dengan pernyataan :

"Bank Mantap selalu memberikan solusi yang sempurna, tidak saja untuk memenuhi kebutuhan saya tapi juga memberikan lebih dari yang saya butuhkan."

4) **Specialist**

Menggambarkan keahlian dan kemampuan Bank Mandiri Taspen Pos dalam memenuhi kebutuhan nasabah dan stakeholder yang diterjemahkan dengan pernyataan :

"Jajaran Bank Mantap memiliki ide cemerlang, dedikasi dan kemampuan untuk memenuhi segala kebutuhan saya."

5) **Agile**

Menggambarkan kesiapan dan kegesitan Bank Mantap dalam mengantisipasi kebutuhan nasabah dan stakeholder yang diterjemahkan dengan pernyataan :

"Bank Mantap selalu tanggap mengikuti perubahan pasar, tidak pernah berhenti berinovasi, dan senantiasa memberikan lebih dari yang diharapkan."

## Brand Promise

Brand Promise merupakan janji mengenai manfaat dan keunggulan yang diberikan Bank Mantap kepada nasabah dan stakeholder yang diterjemahkan dengan pernyataan :

"Bank Mantap fokus pada produk dan layanan sesuai kebutuhan, sederhana, kompetitif dan memahami kebutuhan nasabah sesuai segmen serta memberikan imbal hasil yang optimal"

## MASTERBRAND LOGO

Masterbrand Logo terdiri dari logo type dan logomark.

Posisi logo mark yang berada di atas logotype serta bentuk gelombang tumbuh ke atas menggambarkan pencapaian yang tidak pernah terhenti dan terus meningkat untuk kemakmuran nasabah yang semakin bertumbuh dan berkembang bersama Bank Mantap.

a. Logo type bertuliskan mandiri taspen pos dengan huruf kecil menggambarkan sikap ramah (ramah terhadap semua segmen bisnis yang dimasuki Bank Mantap), dan kepribadian yang rendah hati (menunjukkan keinginan yang besar untuk melayani dengan rendah hati/Customer Focus). Tulisan logo ditulis tebal semua menunjukan ketegasan dan rasa percaya diri dalam mengelola perusahaan.

   Logo type bertuliskan Mandiri Taspen Pos juga mencerminkan pemiliknya.

   Pengunaan Warna pada Logo type :

   - Warna Biru :

     mandiri

     Merupakan warna dari Bank Mandiri yang menunjukan rasa nyaman, tenang, menyejukkan, stabilitas (Command, memimpin) dan serius (Respect) serta tahan uji (Reliable), dapat dipercaya, kehormatan yang tinggi (Trust, Integrity), Simbol dari spesialis (Profesionalism).

   - Warna Biru tua

     taspen

     Merupakan warna dari Taspen yang menggambarkan ketentraman, damai dan tenang.

   - Warna Jingga

     pos

     Merupakan warna dari Pos menunjukan antusiasme pencapaian bisnis, rasa persahabatan dan kehangatan.

b. Logomark berupa gelombang emas cair merupakan simbol dari kekayaan finansial di Asia dimana lengkungan emas sebagai metamorphosa dari sifat agile, progresif, pandangan ke depan, (Excellence), fleksibilitas serta ketangguhan atas segala kemungkinan yang akan datang.

c. Penggunaan Warna Kuning Emas (kuning ke arah orange) melambangkan :

   - Keagungan, kemuliaan, kemakmuran, kejayaan.
   - Menjadikan kita merasa tajam perhatiannya (warna yang menarik perhatian orang) aktif, kreatif dan meriah, warna spiritual dan melambangkan hal yang luar biasa.
   - Warna ini juga ramah, menyenangkan dan nyaman.
   - Warna ini diterima sebagai warna riang, membuat perasaan masa depan lebih baik, cemerlang dan menyala-nyala.

Posisi dari logomark yang berada di atas logo type serta bentuk gelombang menggambarkan pencapaian yang tidak pernah henti dengan pertumbuhan ke atas menandakan kemakmuran nasabah yang tumbuh dan berkembang bersama Bank Mantap.

# STRUKTUR GROUP PERUSAHAAN

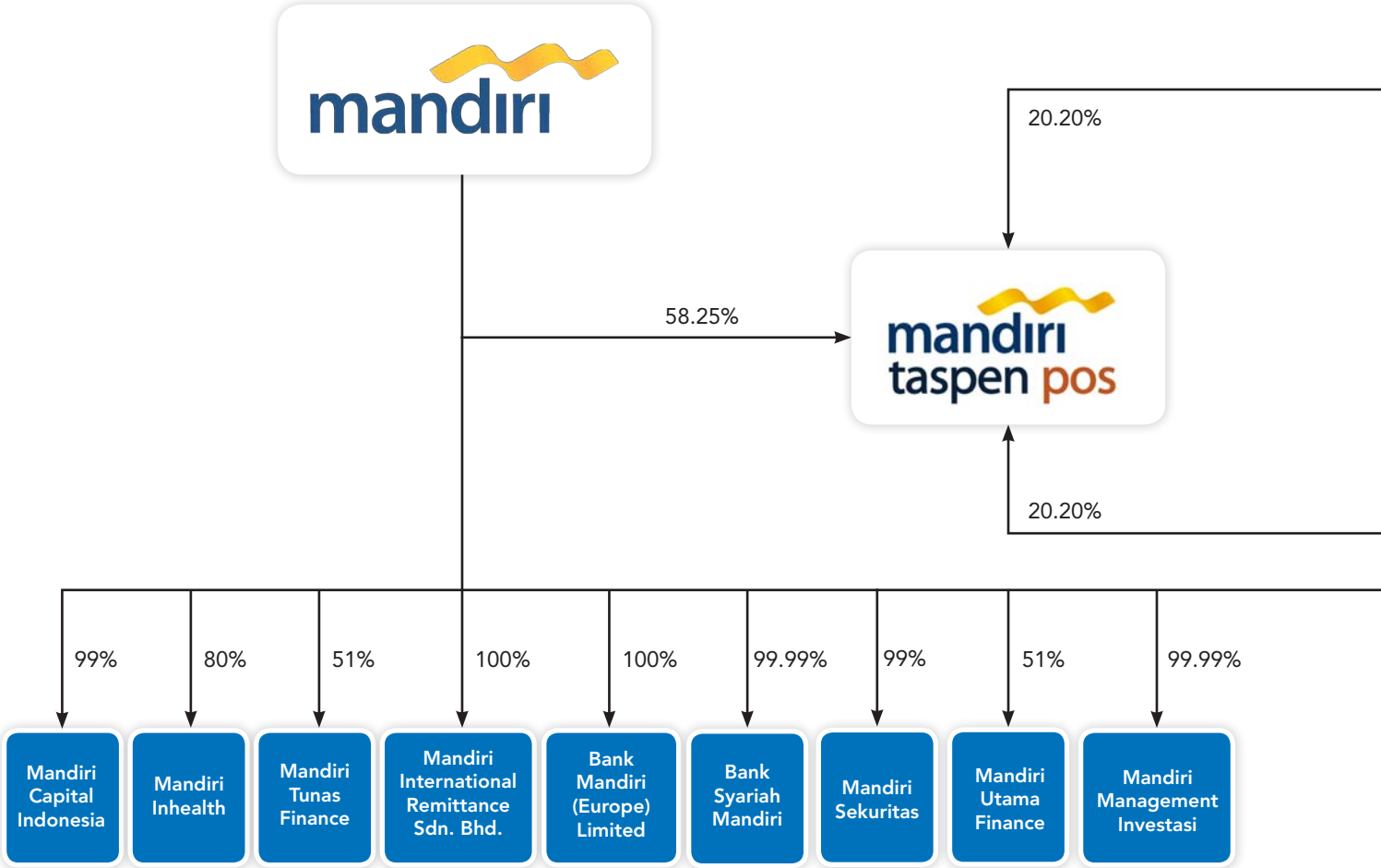

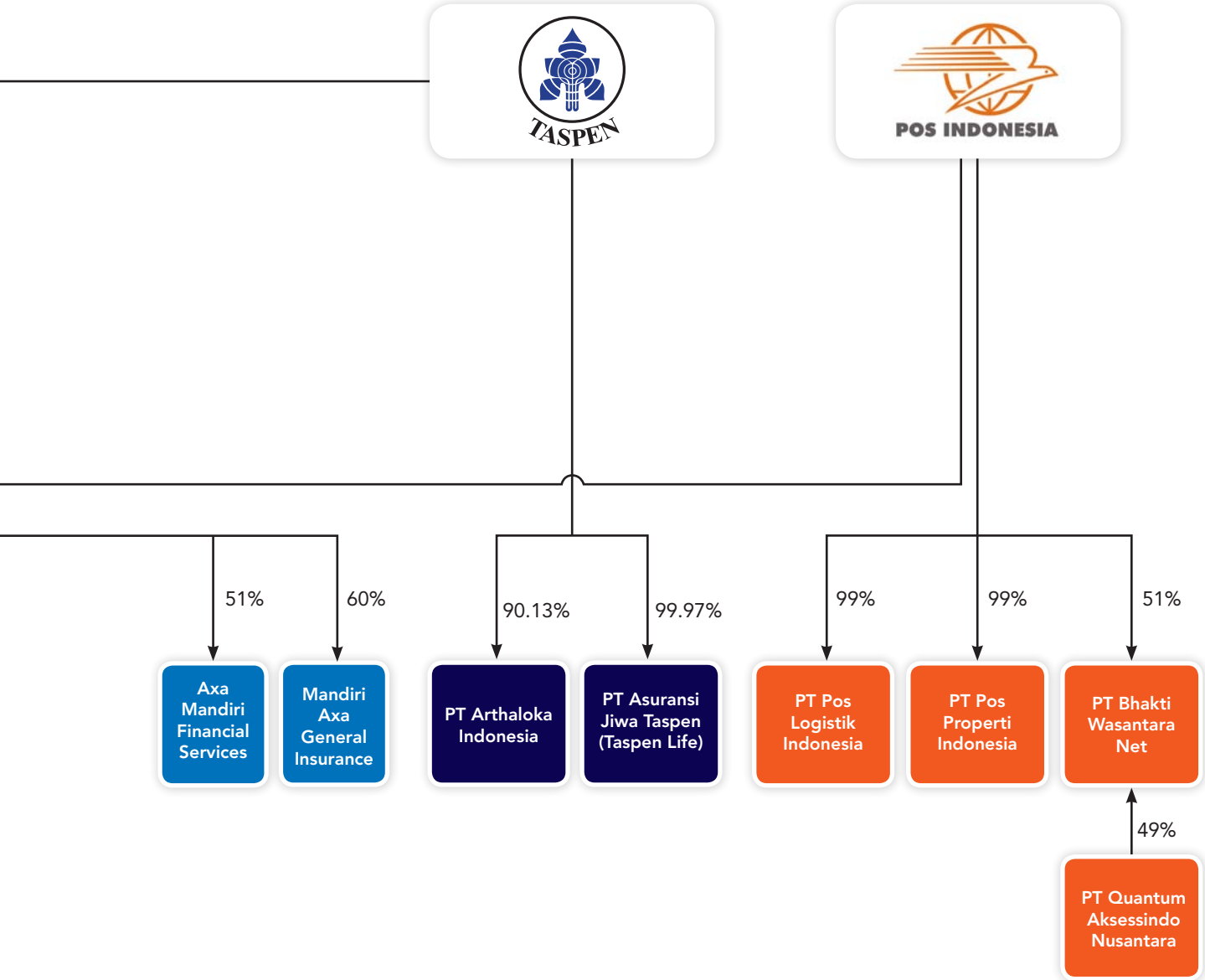
TASPEN
POS INDONESIA
51%
60%
90.13%
99.97%
99%
99%
51%
Axa Mandiri Financial Services
Mandiri Axa General Insurance
PT Arthaloka Indonesia
PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life)
PT Pos Logistik Indonesia
PT Pos Properti Indonesia
PT Bhakti Wasantara Net
49%
PT Quantum Aksessindo Nusantara

# KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

## PROFIL PEMEGANG SAHAM

### 1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung men-jadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. terdiri dari Pemerintah Republik Indonesia (60%) dan Publik (40%).

### 3. PT Taspen (Persero)

PT Taspen (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang Asuransi Tabungan Hari Tua dan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil. Perusahaan ini dibentuk sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1969 tentang "Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda/Duda Pegawai", yang selanjutnya juga memfasilitasi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 tentang "Dana Pensiun", serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang "Sistem Jaminan Sosial Nasional".

### 2. PT Pos Indonesia (Persero)

PT Pos Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas dan sering disebut dengan PT Pos Indonesia (Persero).Bentuk usaha Pos Indonesia ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995. Peraturan Pemerintah tersebut berisi tentang pengalihan bentuk awal Pos Indonesia yang berupa perusahaan umum (Perum) menjadi sebuah perusahaan (Persero). Pos Indonesia memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dicatatkan di Akta Notaris Sutjipto, S. H. Nomor 117 pada tanggal 20 Juni 1995 yang juga telah mengalami perubahan sebagaimana yang dicatatkan di Akta Notaris Sutjipto, S. H. Nomor 89 pada tanggal 21 September 1998 dan Nomor 111 pada tanggal 28 Oktober 1998.

### 4. I.B. Made Putra Jandhana

Adalah salah seorang pemegang saham Bank Mantap sejak tahun 2006 dan pernah menjabat sebagai Komisaris di Bank Mantap.

### 5. Drs. I Made Madia

Adalah seorang tokoh perbankan di Bali dan merupakan salah satu dari pendiri BSHB yang awalnya bernama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali.

## STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

Struktur kepemilikan saham Bank Mantap sampai dengan akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki 58,25% saham, atau sebanyak 582.468.276 lembar saham.
2. PT Taspen (Persero) memiliki 20,20% saham, atau sebanyak 202.000.000 lembar saham.
3. PT Pos Indonesia (Persero) memiliki 20,20% saham atau sebanyak 202.000.000 lembar saham.
4. I.B. Made Putra Jandhana memiliki 0,70% saham atau sebanyak 6.983.984 lembar saham.
5. Drs. I Made Madia, MM (Alm) memiliki 0,65% saham atau sebanyak 6.547.776 lembar saham

**KEPEMILIKAN SAHAM BANK MANTAP BERDASARKAN AKTA NO. 93 TANGGAL 22 DESEMBER 2014**

| PEMEGANG SAHAM | JUMLAH LEMBAR SAHAM | (%) |
|---|---|---|
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 582.468.276 | 58.25 |
| PT Taspen (Persero) | 202.000.000 | 20.20 |
| PT Pos Indonesia (Persero) | 202.000.000 | 20.20 |
| I.B. Made Putra Jandhana | 6.983.948 | 0.70 |
| Drs. I Made Madia, MM (Alm) | 6.547.776 | 0.65 |
| **Jumlah** | **1.000.000.000** | **100.00** |

Catatan :
Komposisi kepemilikan saham tersebut diatas akan berlaku efektif setelah mendapatkan pengesahan dari Regulator

| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | PT Taspen (Persero) | PT Pos Indonesia (Persero) |
|---|---|---|
| 58.25% | 20.20% | 20.20% |

## KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Bank Mantap per 31 Desember 2015 merupakan Bank non listed atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan saham.

## KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK

Bank Mantap per 31 Desember 2015 merupakan Bank non listed atau belum mencatatkan saham maupun Obligasi di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan saham.

## PEMERINGKAT PERUSAHAAN

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) sesuai dengan surat No.1507/PEF-Dir/XII/2015 tanggal 7 Oktober 2015 perihal Sertifikat Pemeringkatan atas PT Bank Mandiri Taspen Pos Periode 7 Desember 2015 sampai dengan 1 Desember 2015 telah memutuskan memberi peringkat idA+ (Single A Plus) terhadap terhadap PT Bank Mandiri Taspen Pos untuk periode 7 Desember 2015 sampai dengan 1 Desember 2016. Peringkat tersebut diberikan berdasarkan data dan informasi dari Perusahaan serta Laporan Keuangan Tidak Diaudit per 30 September 2015 dan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2014.

## LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

### PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA

(Ernst & Young Indonesia)

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lt.7
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (021) 52895000
Fax : (021) 52894100

# WILAYAH OPERASIONAL

Dalam rangka pengembangan jaringan secara nasional di tahun 2015 PT Bank Mantap membuka 8 Kantor Cabang (KC) di 9 Provinsi sehingga pada akhir tahun 2015 jumlah jaringan Kantor Bank Mantap tersebar di 10 provinsi dengan rincian sebagai berikut:

| KANTOR | JUMLAH JARINGAN KANTOR | |
|---|---|---|
| | 2014 | 2015 |
| Kantor Pusat | 1 | 1 |
| Kantor Cabang (KC) | 6 | 15 |
| Kantor Cabang Pembantu (KCP) | 78 | 79 |
| Kantor Kas (KK) | 7 | 6 |
| Kantor Fungsional (KF) | 1 | 1 |
| **Total** | **93** | **102** |

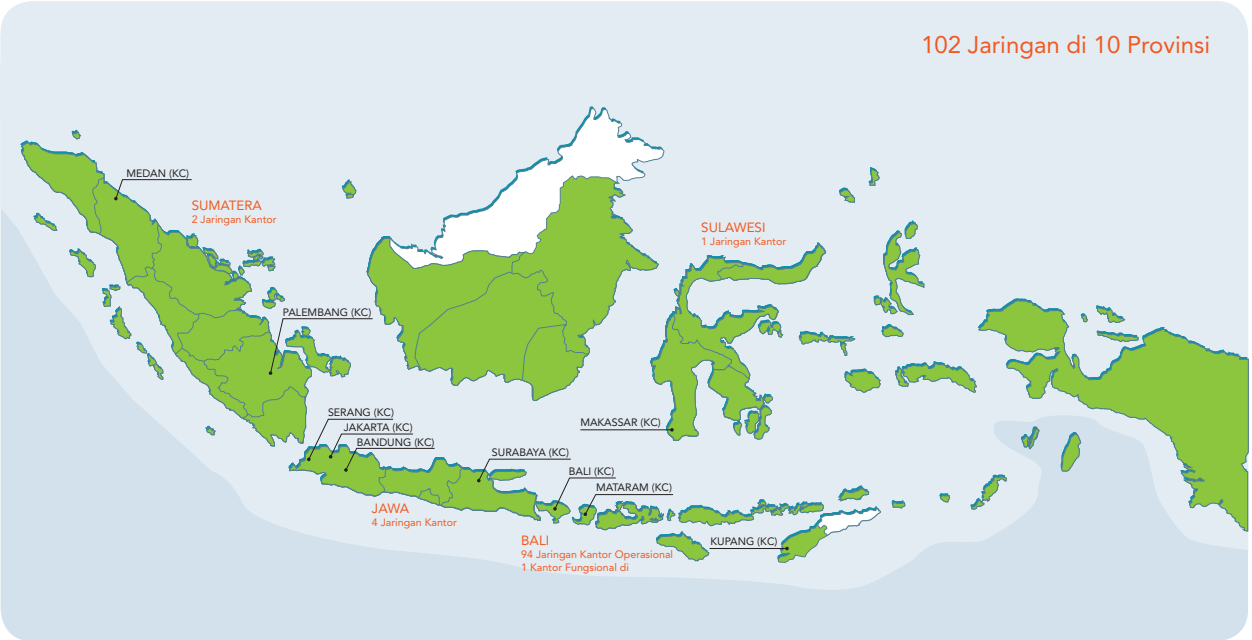

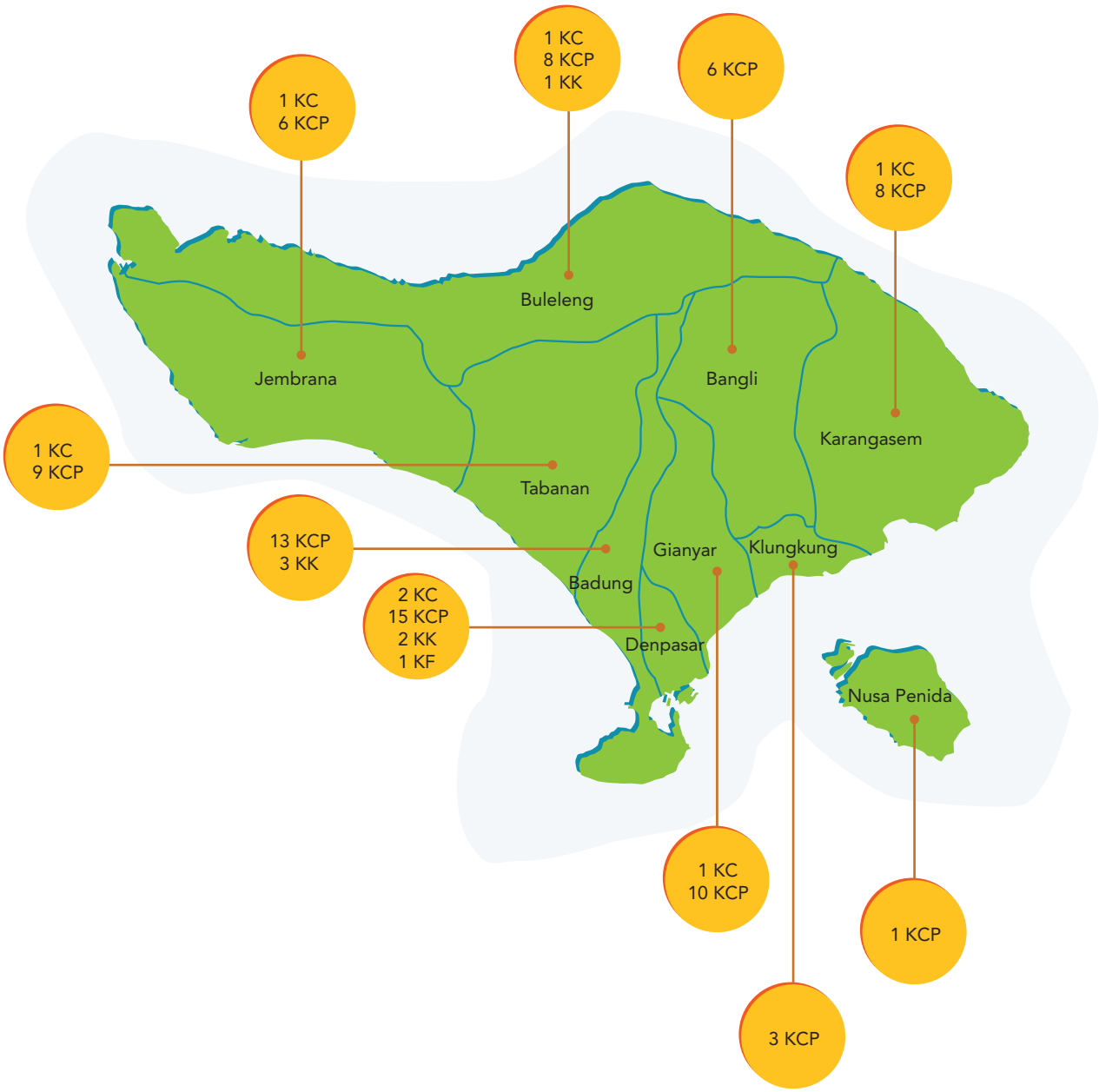
1 KC
6 KCP
1 KC
8 KCP
1 KK
6 KCP
1 KC
8 KCP
Buleleng
Jembrana
Bangli
Karangasem
1 KC
9 KCP
Tabanan
13 KCP
3 KK
Gianyar
Klungkung
Badung
2 KC
15 KCP
2 KK
1 KF
Denpasar
Nusa Penida
1 KC
10 KCP
1 KCP
3 KCP

# ALAMAT KANTOR DAN KANTOR CABANG

| NO | | NAMA KANTOR | ALAMAT | KOTA/ KABUPATEN | KANTOR INDUK | NOMOR TELEPON | NOMOR FAX |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **I** | | **KANTOR PUSAT OPERASIONAL** | **Jl. Melati No. 65** | **DENPASAR** | **-** | **0361-227076** | **0361-239029** |
| | | **Kantor Cabang Pembantu** | | | | | |
| | 1 | Kantor Cabang Pembantu Renon | Jl. Cok Agung Tresna No.19 | DENPASAR | KC Melati | 0361-234779 | 0361-237527 |
| | 2 | Kantor Cabang Pembantu Garuda Wisnu Kencana | Jl. Uluwatu, Badung | BADUNG | KC Melati | 0361-703115 | 0361-703115 |
| | 3 | Kantor Cabang Pembantu Kapal | Jl. Raya Kapal | BADUNG | KC Melati | 0361-4422814 / 4423442 | 0361-4422814 |
| | 4 | Kantor Cabang Pembantu Kereneng | Jl. Rijasa No.15 | DENPASAR | KC Melati | 0361-226340 | 0361-226340 |
| | 5 | Kantor Cabang Pembantu Kuta | Jl. Bypass Ngurah Rai Tuban Plaza No.47 | BADUNG | KC Melati | 0361-751997 | 0361-753215 |
| | 6 | Kantor Cabang Pembantu Nusa Dua | Jl. Pasar Sentral No.1A | BADUNG | KC Melati | 0361-771060 | 0361-771060 |
| | 7 | Kantor Cabang Pembantu Pasar Badung | Komplek Pasar Badung Lt 2 No.11,12,14,16 | DENPASAR | KC Melati | 0361-233059 | 0361-233059 |
| | 8 | Kantor Cabang Pembantu Pasar Kuta | Jl. Kendedes No.7 | BADUNG | KC Melati | 0361-753711 | 0361-753711 |
| | 9 | Kantor Cabang Pembantu Sempidi | Jl. Cokroaminoto No.165 | DENPASAR | KC Melati | 0361-413104 | 0361-410420 |
| | 10 | Kantor Cabang Pembantu Danau Beratan | Jl. Danau Beratan No.11 | DENPASAR | KC Melati | 0361-288870 | 0361-289583 |
| | 11 | Kantor Cabang Pembantu Pasar Sempidi | Jl. Raya Sempidi No.23 | BADUNG | KC Melati | 0361-426119 | 0361-426119 |
| | | **Kantor Kas** | | | | | |
| | 1 | Kantor Kas Taspen Renon | Jalan Raya Puputan No. 21 Niti Mandala Renon | DENPASAR | KC Melati | 0361-4723196 | - |
| | 2 | Kantor Kas Undiknas | Jl. Bedugul No.39 | DENPASAR | KC Melati | 0361-728925 | - |
| **II** | | **KANTOR CABANG** | | | | | |
| **1** | | **Kantor Cabang Singaraja** | **Jl. Ahmad Yani No 94 E** | **BULELENG** | **-** | **0362-3301571 / 3301572** | **0362-32725** |
| | | **Kantor Cabang Pembantu** | | | | | |
| | 1 | Kantor Cabang Pembantu Banyuatis | Jl. Raya Banyuatis | BULELENG | KC Singaraja | 087863297549 | - |
| | 2 | Kantor Cabang Pembantu Gerogak | Jl. Raya Seririt - Gilimanuk | BULELENG | KC Singaraja | 0362-92920 | 0362-92920 |
| | 3 | Kantor Cabang Pembantu Kubu Tambahan | Jl. Raya Singaraja - Amlapura | BULELENG | KC Singaraja | 0362-3301574 | 0362-3301574 |
| | 4 | Kantor Cabang Pembantu Lovina | Jl. Raya Singaraja - Lovina | BULELENG | KC Singaraja | 0362-3391530 | 0362-3391530 |
| | 5 | Kantor Cabang Pembantu Pupuan | Jl. Gajah Mada No.53 | TABANAN | KC Singaraja | 0362-71212 | 0362-71212 |
| | 6 | Kantor Cabang Pembantu Seririt | Jl. Ahmad Yani | BULELENG | KC Singaraja | 0362 - 94802 | 0362-94803 |
| | 7 | Kantor Cabang Pembantu Singaraja Kota | Jl. Diponegoro No.46 | BULELENG | KC Singaraja | 0362-21733 | 0362-28140 |
| | 8 | Kantor Cabang Pembantu Tamblang | Jl. Raya Tamblang - Kintamani | BULELENG | KC Singaraja | 0362-3302140 | 0362-3302140 |
| | 9 | Kantor Cabang Pembantu Singaraja / Liligundi | Jl. Mayor Metra No.5 | BULELENG | KC Singaraja | 0362-32724 | 0362-32724 |
| | | **Kantor Kas** | | | | | |
| | 1 | Kantor Kas Busungbiu | Jl. Raya Busungbiu | BULELENG | KC Singaraja | 087762932404 | |
| **2** | | **Kantor Cabang Sukawati** | **Jl. Raya Sukawati** | **GIANYAR** | **-** | **0361-291290** | **0361-299392** |
| | | **Kantor Cabang Pembantu** | | | | | |
| | 1 | Kantor Cabang Pembantu Batubulan | Jl. Raya Batubulan | GIANYAR | KC Sukawati | 0361-291268 | 0361-291268 |
| | 2 | Kantor Cabang Pembantu Blahbatuh | Komplek Pasar Blahbatuh No.7 | GIANYAR | KC Sukawati | 0361-952360 | 0361-952360 |

| NO | NAMA KANTOR | ALAMAT | KOTA/ KABUPATEN | KANTOR INDUK | NOMOR TELEPON | NOMOR FAX |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Kantor Cabang Pembantu Keramas | Jl. Raya Maruti | GIANYAR | KC Sukawati | 0361-951350 | 0361-951232 |
| 4 | Kantor Cabang Pembantu Payangan | Jl. Raya Payangan | GIANYAR | KC Sukawati | 0361-980061 | 0361-980061 |
| 5 | Kantor Cabang Pembantu Semebaung | Jl. Raya Semabaung, Komplek Pasar hewan | GIANYAR | KC Sukawati | 0361-945845 | 0361-947442 |
| 6 | Kantor Cabang Pembantu Tegallalang | Jl. Raya Tegallalang | GIANYAR | KC Sukawati | 0361-9000237 | 0361-9000237 |
| 7 | Kantor Cabang Pembantu Ubud | Jalan Cokorda Rai Pundak No. 45 Desa Peliatan Ubud | GIANYAR | KC Sukawati | 0361-974719 | 0361-970629 |
| 8 | Kantor Cabang Pembantu Mas | Jl. Raya Mas | GIANYAR | KC Sukawati | 0361-8987480 | 0361-8987480 |
| 9 | Kantor Cabang Pembantu Bangli | Jl. Ngurah Rai No.45 | BANGLI | KC Sukawati | 0366-91276 | 0366-93806 |
| 10 | Kantor Cabang Pembantu Gianyar | Jl. Dharma Giri | GIANYAR | KC Sukawati | 0361-8958301 | 0361-8958302 |
| 11 | Kantor Cabang Pembantu Kayuambua | Komplek Pasar Kayuambua | BANGLI | KC Sukawati | 0366-51623 | 0366-51623 |
| 12 | Kantor Cabang Pembantu Kintamani | Komplek Pasar Singa Mandawa | BANGLI | KC Sukawati | 0366-51360 | 0366-51360 |
| 13 | Kantor Cabang Pembantu Tembuku | Komplek Pasar Yangapi | BANGLI | KC Sukawati | 0366-5595479 | 0366-5595479 |
| 14 | Kantor Cabang Pembantu Panelokan | Jl. Raya Penelokan | BANGLI | KC Sukawati | 0366-51019 | 0366-51019 |
| 15 | Kantor Cabang Pembantu Pasar Gianyar | Jl. Ngurah Rai | GIANYAR | KC Sukawati | 0361-944388 | 0361-944388 |
| 16 | Kantor Cabang Pembantu Pasar Kidul | Jl. Belimbing No.57 | BANGLI | KC Sukawati | 0366-91545 | 0366-91545 |
| **3** | **Kantor Cabang Tabanan** | **Jl. Pahlawan No.2A** | **TABANAN** | **-** | **0361-814202, 4790069** | **0361-814202** |
| | **Kantor Cabang Pembantu** | | | | | |
| 1 | Kantor Cabang Pembantu Bajera | Komplek Pasar Bajera | TABANAN | KC Tabanan | 0361-8943709 | 0361-8943709 |
| 2 | Kantor Cabang Pembantu Blahkiuh | Jl. Raya Sangeh | BADUNG | KC Tabanan | 0361-7807060 / 085100807060 | - |
| 3 | Kantor Cabang Pembantu Candi Kuning | Jl. Raya Bedugul - Singaraja | TABANAN | KC Tabanan | 0361-2033225 | - |
| 4 | Kantor Cabang Pembantu Kediri | Jl. Bypass Kediri | TABANAN | KC Tabanan | 0361-8432788 / 085100432788 | - |
| 5 | Kantor Cabang Pembantu Kerambitan | Banjar Tengah Kawan Kerambitan | TABANAN | KC Tabanan | 0361-7470451 / 082340391714 | - |
| 6 | Kantor Cabang Pembantu Mambal | Jl. Raya Latu | BADUNG | KC Tabanan | 0361-469170 | 0361-469171 |
| 7 | Kantor Cabang Pembantu Mengwi | Jl. Raya Mengwitani | BADUNG | KC Tabanan | 0361-829955 | 0361-829989 |
| 8 | Kantor Cabang Pembantu Pasar Penebel | Jl. Raya Pasar Penebel | TABANAN | KC Tabanan | 0361-7909339 / 081916724437 | 0366-91545 |
| 9 | Kantor Cabang Pembantu Perean | Jl. Raya Bedugul - Singaraja | TABANAN | KC Tabanan | 0361-7807305 / 083119629250 | - |
| 10 | Kantor Cabang Pembantu Gajah Mada | Jl. Gajah Mada No.94 | TABANAN | KC Tabanan | 0361-811080 | 0361-811080 |
| 11 | Kantor Cabang Pembantu Pancasari | Jl. Raya Pancasari - Singaraja | TABANAN | KC Tabanan | 0361-8231983 / 083114595256 | - |
| | **Kantor Kas** | | | | | |
| 1 | Kantor Kas Pasar Mambal | Jl. Raya Mambal | BADUNG | KC Tabanan | 0361-469201 | - |
| 2 | Kantor Kas Pasar Mengwi | Jl. Rama No.11 | BADUNG | KC Tabanan | 0361-7470536 / 085100470536 | - |
| **4** | **Kantor Cabang Bandung** | **Jalan Jendral Ahmad Yani No.200 Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong** | **BANDUNG** | **-** | **022-7333250, 7333249, 7333242** | **022-7322604** |

| NO | NAMA KANTOR | ALAMAT | KOTA/ KABUPATEN | KANTOR INDUK | NOMOR TELEPON | NOMOR FAX |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **5** | **Kantor Cabang Karangasem** | **Jl. Diponegoro No. 12** | **KARANGASEM** | **-** | **0363-21877** | **0363-22553** |
| | **Kantor Cabang Pembantu** | | | | | |
| 1 | Kantor Cabang Pembantu Bebandem | Jl. Raya Bebandem | KARANGASEM | KC Karangasem | 0363-21786 | |
| 2 | Kantor Cabang Pembantu Candidasa | Jl. Raya Candidasa | KARANGASEM | KC Karangasem | 0363-4381011 | |
| 3 | Kantor Cabang Pembantu Culik | Jl. Ketut Natih | KARANGASEM | KC Karangasem | 0363-23484 | 0363-23030 |
| 4 | Kantor Cabang Pembantu Klungkung | Jl. Darmawangsa No.17 | KLUNGKUNG | KC Karangasem | 0366-23326 | 0366-24106 |
| 5 | Kantor Cabang Pembantu Kubu | Jl. Raya Karangasem - Singaraja | KARANGASEM | KC Karangasem | 082897015969 | - |
| 6 | Kantor Cabang Pembantu Menanga | Jl. Raya Menanga | KARANGASEM | KC Karangasem | 08283671387 | |
| 7 | Kantor Cabang Pembantu Nusa Penida | Jl. Nusa Indah, Kecamatan Nusa Penida | KLUNGKUNG | KC Karangasem | 0366-5596699 | 0366-5596699 |
| 8 | Kantor Cabang Pembantu Padangbai | Jl. Raya Pelabuhan Padangbai | KARANGASEM | KC Karangasem | 0363-41383 | |
| 9 | Kantor Cabang Pembantu Sampalan | Jl. Raya Sampalan | KLUNGKUNG | KC Karangasem | 0366-23287 | |
| 10 | Kantor Cabang Pembantu Selat | Jl. Raya Selat, Karangasem | KARANGASEM | KC Karangasem | 082897103178 | |
| 11 | Kantor Cabang Pembantu Subagan | Jl. Ahmad Yani No.18 | KARANGASEM | KC Karangasem | 0363-22645 | |
| 12 | Kantor Cabang Pembantu Galiran | Jl. Anyelir No.1 | KLUNGKUNG | KC Karangasem | 082897103244 | |
| **6** | **Kantor Cabang Kupang** | **Jalan Soekarno No. 27 Kelurahan Fountein Kecamatan Oebobo** | **KUPANG** | **-** | **0380-820007** | **0380 825368** |
| **7** | **Kantor Cabang Mataram** | **Jalan Langko No. 21 Ampenan** | **MATARAM** | **-** | **0370-629712, 629714** | **0370-629713** |
| **8** | **Kantor Cabang Negara** | **Jl. Ngurah Rai No.68** | **JEMBRANA** | **-** | **0365-41382** | **0365-40721** |
| | **Kantor Cabang Pembantu** | | | | | |
| 1 | Kantor Cabang Pembantu Gilimanuk | Jl. Raya Pelabuhan Gilimanuk | JEMBERANA | KC Negara | 0365-61018 | 0361-753711 |
| 2 | Kantor Cabang Pembantu Melaya | Jl. Raya Sakti No.9 | JEMBERANA | KC Negara | 0365-4734909 / 081999220102 | - |
| 3 | Kantor Cabang Pembantu Tegal Cangkring | Jl. Raya Denpasar - Gilimanuk | JEMBERANA | KC Negara | 0365-40737 | 0365-40737 |
| 4 | Kantor Cabang Pembantu Yeh Embang | Jl. Raya Denpasar - Gilimanuk | JEMBERANA | KC Negara | 0365-4700148 / 083117558862 | - |
| 5 | Kantor Cabang Pembantu Dauh Waru | Jl. Ngurah Rai No.217 | JEMBERANA | KC Negara | 0365-40777 | 0365-40777 |
| 6 | Kantor Cabang Pembantu Pekutatan | Jl. Raya Denpasar - Gilimanuk | JEMBRANA | KC Negara | 0365-4700119 / 083117558860 | - |
| **9** | **Kantor Cabang Gunung Agung** | **Jl. Gunung Agung No.21** | **DENPASAR** | **-** | **0361-410788** | **0361-411066** |
| | **Kantor Cabang Pembantu** | | | | | |
| 1 | Kantor Cabang Pembantu Ahmad Yani | Jl. Ahmad Yani No. 289 | DENPASAR | KC Gunung Agung | 0361-9008621 | 0361-9008621 |
| 2 | Kantor Cabang Pembantu Gatot Subroto | Jl. Gatot Subroto No.466 | DENPASAR | KC Gunung Agung | 0361-410747 | 0361-410747 |
| 3 | Kantor Cabang Pembantu Gelogor Carik | Jl. Gelogor Carik No.909 | DENPASAR | KC Gunung Agung | 0361-9002896 | 0361-9002896 |
| 4 | Kantor Cabang Pembantu Kerobokan | Jl. Gunung Tangkuban Perahu No.2 | BADUNG | KC Gunung Agung | 0361-731853 | 0361-731853 |
| 5 | Kantor Cabang Pembantu Kerobokan Barat | Jl. Raya Canggu Kerobokanan No. 11 | BADUNG | KC Gunung Agung | 0361-8445790 | 0361-8445790 |

| NO | NAMA KANTOR | ALAMAT | KOTA/ KABUPATEN | KANTOR INDUK | NOMOR TELEPON | NOMOR FAX |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Kantor Cabang Pembantu Monang-maning | Jl. Gunung Lempuyang No.78 | DENPASAR | KC Gunung Agung | 0361-481749 | 0361-481749 |
| 7 | Kantor Cabang Pembantu Penatih | Jl. Padma No.31X | DENPASAR | KC Gunung Agung | 0361-8497543 | 0361-8497543 |
| 8 | Kantor Cabang Pembantu Dalung | Jl. Padang Luwih No.88 | BADUNG | KC Gunung Agung | 0361-412156 | 0361-412156 |
| 9 | Kantor Cabang Pembantu Nusa Kambangan | Jl. Nusa Kambangan No.134 | DENPASAR | KC Gunung Agung | 0361-249491 | 0361-249491 |
| 10 | Kantor Cabang Pembantu Pemogan | Jl. Pulau Bungin No.117 | DENPASAR | KC Gunung Agung | 0361-8491186 | 0361-8491186 |
| 11 | Kantor Cabang Pembantu Sesetan | Jl. Raya Sesetan | DENPASAR | KC Gunung Agung | 0361-723540 | 0361-723540 |
| 12 | Kantor Cabang Pembantu Tibubeneng | Jl. Raya Canggu Kerobokan No.52X | BADUNG | KC Gunung Agung | 0361-4740085 / 0887 344 5475 | 0361-4740085 |
| 13 | Kantor Cabang Pembantu Waturenggong | Jl. Waturenggong No.72 | DENPASAR | KC Gunung Agung | 0361-241149 | 0361-241109 |
| 14 | Kantor Cabang Pembantu Teuku Umar | Jl. Teuku Umar No.123 | DENPASAR | KC Gunung Agung | 0361-4723295 | 0361-4723296 |
| | **Kantor Kas** | | | | | |
| 1 | Kantor Kas Kedonganan | Jl. Uluwatu No.59 | BADUNG | KC Gunung Agung | 0361-701658 | - |
| **10** | **Kantor Cabang Serang** | **Jalan Ahmad Yani No. 33 Kelurahan Cimuncang, Kecamatan Serang** | **SERANG** | **-** | **0254-204426, 213638, 213604, 213564** | **0254-213581** |
| **11** | **Kantor Cabang Jakarta Proklamasi** | **Jalan Proklamasi No.31, Menteng** | **Jakarta Pusat** | **-** | **021-3919161, 3919162, 3919163** | **021-3919173** |
| **12** | **Kantor Cabang Palembang** | **Komplek Ruko Ario Kemuning 1, RT 003, RW 002, Kelurahan Ario Kemuning, Kecamatan Kemuning** | **PALEMBANG** | **-** | **0711-5614335, 5614336, 5614337, 5614339** | **0711-5614338** |
| **13** | **Kantor Cabang Surabaya** | **Jl. Kebon Rojo No.10 kel. Krembangan selatan kec. Krembangan** | **SURABAYA** | **-** | **031-3559484, 3559485, 3559486, 3559487** | **031-3559480** |
| **14** | **Kantor Cabang Makassar** | **Jalan Botolempangan 66 a dan 66b, Kel. Sawerigading Kec. Ujung panjang** | **MAKASSAR** | **-** | **0411-3631799, 3621881, 3631782** | **0411-3631785** |
| **15** | **Kantor Cabang Medan** | **Jl. Iskandar Muda No. 77 Babura** | **MEDAN** | **-** | **061-80512711, 80512713, 80512714, 80512715** | **061-80512712** |
| **III** | **KANTOR FUNGSIONAL** | **Jl. Katrangan No.16** | **DENPASAR** | | **0361-9292666** | |
| **IV** | **ATM** | | | | | |
| 1 | ATM KPO | Jl. Melati No. 65 Denpasar | DENPASAR | | 0361-227076 | - |
| 2 | ATM KCP Sempidi | Jl. Cokroaminoto No.165 | DENPASAR | | 0361-413104 | - |
| 3 | ATM KC Sukawati | Jl. Raya Sukawati | GIANYAR | | 0361 - 291290 | - |
| 4 | ATM KCP Ubud | Jalan Cokorda Rai Pundak No. 45 Desa Peliatan Ubud | GIANYAR | | 0361-974719 | - |
| 5 | ATM KCP Klungkung | Jl. Darmawangsa No.17 | KLUNGKUNG | | 0366-23326 | - |
| 6 | ATM KC Negara | Jl. Ngurah Rai No.68 | JEMBRANA | | 0365-41382 | - |
| 7 | ATM KC Singaraja | Jl. Ahmad Yani No 94 E | BULELENG | | 0362-7029780 | - |
| 8 | ATM KK Pasar Mambal | Jl. Raya Mambal | BADUNG | | 0361-469201 | - |
| 9 | ATM KC Tabanan | Jl. Pahlawan No.2A | TABANAN | | 0361-814202 | - |
| 10 | ATM KCP Bangli | Jl. Ngurah Rai No.45 | BANGLI | | 0366-91276 | - |

# PERISTIWA PENTING 2015

### 10 JANUARI

Rapat Kerja 2015, "Mantapkan Strategi Pencapaian Target Tahun 2015".

### 21 JANUARI

Kegiatan CSR tahun 2015 "Dana Punia Karya Memungkah Lan Pedudusan Agung di Pura Dalem Desa Pekramen Cemanggon - Gianyar.

### 24 FEBRUARI

Peringatan 45 Tahunnya Bank Sinar Mantap menuju Bank Berskala Nasional dan sekarang bertransformasi menjadi "Bank Mandiri Taspen Pos".

### 11 MARET

Bank Sinar "Jreeeng" dahulu yang menjadi Bank Mandiri Taspen Pos, menggelar acara Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia.

### 9 APRIL

RUPS tahunan Buku 2014 yang digelar di Hotel Sanur Paradise.

### 5 MEI

Rapat Kerja Bank Sinar Harapan Bali bertempat di Bali Handara Bedugul-Tabanan.

### 15 MEI

Bank Sinar Harapan Bali dahulu, yang kemudian menjadi Bank Mandiri Taspen Pos menggelar RUPSLB tahun 2015 (Hotel Sanur Paradise).

### 10 AGUSTUS

Peresmian nama baru Bank Mantap

### 31 AGUSTUS

Perjanjian kerjasama pemanfaatan layanan masing-masing pihak

### 24 JULI

Penandatangan kerjasama mitra pembayaran Tunjangan Hari Tua(THT), THT Multiguna dan uang pensiun bulanan.

**14 SEPTEMBER**

Peluncuran Bank Mantap Mandiri Karnaval Nusantara.

**09 OKTOBER**

Senam bersama BKD dan Bank Mantap

**07 OKTOBER**

Edukasi Perbankan / CSR yang diadakan di SMP PGRI 3 Jalan Gunung Agung, Denpasar

**10 OKTOBER**

Edukasi Perbankan / CSR yang diadakan di SMKN 1 Gianyar

**26 OKTOBER**

Edukasi Perbankan / CSR yang diadakan di SMKN 1 Klungkung

**20 OKTOBER**

Bank Mantap menggelar acara senam bersama Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) cabang Denpasar di GOR Ngurah Rai

**2 DESEMBER**

Bank Mantap memberikan bantuan Bedah Rumah di Desa Buahan Kintamani, salah satu bentuk CSR yang dilakukan oleh Bank Mantap.

**18 DESEMBER**

Bank Mantap menggelar acara "Ladies Gathering" yaitu pengenalan Produk Perbankan dan Tips Berbusana yang dilaksanakan di KCP Teuku Umar.

# SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN

## 1999 - 2013

| PENGHARGAAN | PREDIKAT | SUMBER | TAHUN |
|---|---|---|---|
| Infobank Awards | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 1998 | Majalah Infobank | 1999 |
| Infobank Awards | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 1999 | Majalah Infobank | 2000 |
| Infobank Awards | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 2000 | Majalah Infobank | 2001 |
| Infobank Awards | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 2001 | Majalah Infobank | 2002 |
| Infobank Awards | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 2002 | Majalah Infobank | 2003 |
| Infobank Awards "Golden Throphy" | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 1999-2003 | Majalah Infobank | 2004 |
| Anugerah Padma Awards | "Berjasa di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial" | Menteri Sosial | 2004 |
| Infobank Awards "Golden Throphy" | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 2000-2004 | Majalah Infobank | 2005 |
| Infobank Awards "Golden Throphy" | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 2001-2005 | Majalah Infobank | 2006 |
| Infobank Awards "Golden Throphy" | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 2002-2006 | Majalah Infobank | 2007 |
| Infobank Awards "Golden Throphy" | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 2003-2007 | Majalah Infobank | 2008 |
| ABFI Banking Awards | "Best Performance Bank",<br>Kategori Bank Umum Swasta Kecil | ABFI (Asian Banking Finance Institution) | 2009 |
| Infobank Awards "Platinum Throphy" | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 1999-2008 | Majalah Infobank | 2009 |
| Infobank Awards "Platinum Throphy" | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 2000-2009 | Majalah Infobank | 2010 |
| Infobank Awards "Platinum Throphy" | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan Tahun 2001-2010 | Majalah Infobank | 2011 |
| Banking Efficiency Award 2012 | | Bisnis Indonesia Intelligence Unit (BIIU) | 2012 |
| 3rd The Best Bank in Financial Aspect<br>1st The Best Bank in Marketing<br>2nd The Best Bank in Human Capital<br>1st The Best Bank in GCG<br>2nd The Best Bank in CSR<br>2nd The Best OVERALL Bank | Anugerah Perbankan Indonesia (APBI) 2012 | Majalah Business Review, Majalah Woman Review & Perbanas Institute | 2012 |
| Infobank Awards | "Sangat Bagus"<br>Atas Kinerja Keuangan tahun 2012 | Majalah Infobank | 2013 |

# 2014

## Info Bank Awards

Penghargaan kepada
PT Bank Sinar
dengan predikat Sangat Bagus
Atas Kinerja Keuangan tahun 2013

**INFOBANK**

## GCG
## Indonesia Trusted Companies

Trusted Company Based on Corporate
Governance Perception Index (CGPI)

**THE INDONESIAN INSTITUTE OF CORPORATE GOVERNANCE**
**&**
**MAJALAH SWA**

## Peringkat 1

Anugerah Perbankan Indonesia 2014
kategori BUKU 1 - Perusahaan Non Tbk

**MAJALAH ECONOMIC REVIEW**

# 2015

## Info Bank Awards

Penghargaan kepada
PT Bank Mandiri Taspen Pos
dengan predikat Sangat Bagus
Atas Kinerja Keuangan tahun 2014

**INFOBANK**

## Pride Of International Award 2015

"Ranked 1"
As The Best Admired Banking Company For
Customer Satisfaction Of The Year.

**MINISTER FOR ECONOMY REPUBLIC OF INDONESIA**

## GCG
## Indonesia Trusted Companies

Trusted Company Based on Corporate
Perception Index (CGPI)

**THE INDONESIAN INSTITUTE FOR CORPORATE GOVERNANCE**

mandiri taspen pos

# TINJAUAN OPERASIONAL

## SUMBER DAYA MANUSIA

Bank Mantap merupakan salah satu tempat terbaik untuk berkarir bagi SDM yang potensial dan unggul. SDM Bank Mantap memiliki kesempatan yang luas untuk berkembang melalui berbagai pendidikan, pelatihan dan pengembangan karir. Ini merupakan bentuk komitmen dan penghargaan Perusahaan kepada SDM yang telah memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan bisnis Bank Mantap.

## JUMLAH KARYAWAN (KOMPARATIF 2 TAHUN) DAN DESKRIPSI PENGEMBANGAN KOMPETENSINYA

Hingga akhir tahun 2015, jumlah total pegawai Bank Mantap adalah 1.210 orang , dengan recruitment pegawai baru sebanyak 250 orang dan total pegawai yang keluar sejumlah 228 orang dengan komposisi mengundurkan diri 112, diputus kontrak sebanyak 112 orang dan pensiun sebanyak 4 orang.

Adapun gambaran pegawai bank sinar adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Pegawai berdasarkan Status

| STATUS KEPEGAWAIAN | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|
| Tetap | 509 | 540 | 648 | 666 |
| Kontrak | 581 | 537 | 451 | 544 |
| TOTAL | 1.090 | 1.077 | 1.099 | 1.210 |

2. Jumlah Pegawai berdasarkan Level Organisasi

| LEVEL ORGANISASI | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|
| Pejabat Eksekutif | 31 | 28 | 31 | 35 |
| Officer | 230 | 229 | 240 | 299 |
| Pelaksana | 721 | 709 | 736 | 808 |
| Pegawai Dasar | 108 | 111 | 92 | 68 |
| TOTAL | 1.090 | 1.077 | 1.099 | 1.210 |

3. Komposisi Pegawai berdasarkan Pendidikan

| PENDIDIKAN | 2012 | 2103 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|
| SD | 3 | 3 | 3 | 1 |
| SMP | 12 | 17 | 10 | 6 |
| SMA | 512 | 498 | 473 | 404 |
| Diploma | 162 | 152 | 156 | 179 |
| Sarjana | 395 | 398 | 447 | 603 |
| Pasca Sarjana | 6 | 9 | 10 | 17 |
| TOTAL | 1.090 | 1.077 | 1.099 | 1.210 |

4. Komposisi Pegawai berdasarkan Usia (< 30 th; < 45 th dan > 45 th)

| USIA | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|
| < 30 Tahun | 572 | 558 | 561 | 602 |
| < 45 Tahun | 404 | 413 | 420 | 470 |
| > 45 Tahun | 114 | 106 | 118 | 138 |
| TOTAL | 1.090 | 1.077 | 1.099 | 1.210 |

5. Pembelajaran Dan Pengembangan Pegawai

Bank Mantap senantiasa menyelenggarakan program pembelajaran dan pengembangan (learning and development) untuk para pegawainya. Program pembelajaran dan pengembangan ini didasarkan atas talenta atau strength (strength based) yang dimiliki oleh setiap pegawai sehingga penempatan dan pengembangan pegawai sesuai dengan strength-nya. Adapun bentuk program pembelajaran dan pengembangan yang diselenggarakan Bank Mandiri baik di internal maupun eksternal berupa:

a) Pendidikan,

b) Pelatihan,

c) Penugasan khusus,

d) Coaching/counseling

Pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan pegawai dapat dilihat dari realisasi total biaya pelatihan yang dianggarkan pada tahun 2015 Sampai dengan akhir bulan Desember 2015 biaya pendidikan dan latihan sudah terealisasi sebesar Rp1,397,008,052.99.

Terkait dengan pengembangan karir, Bank Mantap memberikan kesempatan yang sama untuk pegawai pria dan wanita. Bank Mantap membuat sistem jenjang karir (career path) yang mendasarkan kepada kualifikasi jabatan dan kompetensi pegawai yang terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja.

6. Perlakuan Adil dan Kesetaraan

Seluruh pegawai Bank Mantap diberikan perlakuan yang adil dan setara serta kesempatan yang sama dalam pengembangan karirnya dengan tetap memperhatikan :

a) Prestasi dan kinerja

b) Level posisi/jabatannya

c) Penerapan budaya kerja perusahaan

## PERENCANAAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Rencana kerja Divisi SDM akan berjalan beriringan dengan kebijakan pengelolaan SDM yang akan diterapkan di organisasi. Langkah strategi yang dilakukan oleh Human Capital Bank Mantap adalah sebagai berikut :

a. Penyempurnaan Performance Management System di antaranya; standarisasi remunerasi pegawai, sistem reward dan punishment berdasarkan kinerja, penyusunan job grading dan careerpath, sistem penilaian pegawai (*Key Performance Indicators*) dan peningkatan fungsi coaching dan counseling pada seluruh leader di Bank Mantap.

b. Sistem pengembangan SDM akan dibuat secara berjenjang sesuai dengan kompetensi dan skill yang dimiliki oleh pegawai, mulai dari basic, intermediate dan advance.

c. Dari sisi pengembangan, menerapkan sistem pendidikan mengacu pada kebutuhan kompetensi pegawai yang dituangkan dalam rencana pelatihan dan pengembangan individu.

d. Pelaksanaan training baik regular maupun sebagai upaya pembelajaran yang berkelanjutan dalam meningkatkan skill dan kompetensi di bidang pekerjaannya.

e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi bagi pegawai sesuai dengan bidang pekerjaan yaitu sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi audit, sertifikasi human capital, sertifikasi compliance, yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Nasional.

f. Menguatkan budaya kerja khususnya Sales Culture dan Service Culture.

g. Melakukan coaching dan counseling secara periodik, menyempurnakan pedoman kepegawaian sebagai acuan baku dalam pengelolaan pegawai.

Secara bertahap Human Capital Bank Mantap, melakukan perbaikan dan review terhadap kebijakan strategis Human Capital yang berlaku di Bank Mandiri. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Bank Mantap, tidak lagi menjadi bank yang hanya berskala regional namun telah menjadi Bank yang berskala nasional.

Hal ini menjadikan HC Bank mantap perlu menyusun langkah strategis yang dapat mengakomodir kebutuhan dan kepentingan para pegawai yang ada di cabang luar Bali. Perubahan menjadi Bank Skala Nasional bukan pekerjaan ringan, diperlukan penanganan *people development* yang baik, hal ini dikarenakan persaingan dan kompetisi yang cukup ketat di luar bali, sehingga mengharuskan seluruh jajaran Bank Mantap dibekali dengan kompetensi, skill dan knowledge yang baik.

Kebijakan pengelolaan SDM yang dilaksanakan untuk mewujudkan strategi yang telah disusun mulai dari mencari kandidat pegawai, evaluasi kinerja, pengembangan sampai dengan berakhirnya seorang pegawai berkarya di organisasi. Implementasi strategi yang dilaksanakan di antaranya sebagai berikut:

A. Rekrutmen

1) Melakukan joint rekrutmen bersama induk perusahaan Bank Mandiri, sehingga dapat meningkatkan brand image Bank Mantap, di depan kandidat pelamar. Joint recruitment dilaksanakan di perguruan tinggi pilihan, hal ini sekaligus sebagai publikasi dan sosialisasi keberadaan organisasi Bank Mantap.

2) Menggunakan jalur referensi dari masing-masing induk perusahaaan untuk menempatkan professional hire di masing-masing unit kerja yang membutuhkan keahlian khusus.

B. Organization & People Development

1) Menyelaraskan struktur organisasi sejalan dengan kebutuhan bisnis perusahaan, termasuk menyusun kembali job profiling yang sesuai.

2) Menyusun rencana pengembangan karir dengan melakukan program talent management dan succession plan. Jalur karir internal melalui program *Staff Development Program* dan jalur *Fresgraduate* melalui program *Officer Development Program*.

3) Secara berkala melakukan training terhadap pegawai sesuai dengan kebutuhan kompetensinya.

4) Melakukan review dan desain kembali modul-modul pengajaran, sehingga sesuai dengan kebutuhan bisnis saat ini.

5) Mengadakan pelatihan sertifikasi untuk jenis pekerjaan dan kewenangan sesuai tugas dan tanggung jawab pegawai.

6) Program pelatihan disusun berdasarkan jenjangnya, mulai dari basic untuk pegawai baru pegawai tetap, pegawai eksisting di tingkat awal, menengah sampai dengan level tertinggi. Termasuk pelatihan yang akan mempersiapkan pegawai untuk menerima tugas dan tanggung jawab lebih besar maupun peningkatan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Engagement

1) Memperbaiki remuneration sistem secara bertahap agar mampu mendekati nilai market perbankan di kelasnya.

2) Menyusun strategi reward dan punishment kepada pegawai, sehingga pegawai yang memiliki kinerja baik akan terus termotivasi.

3) Menyelenggarakan program-program kompetisi yang memacu pegawai untuk berproduksi lebih baik.

D. Hubungan Industrial

Sedekat mungkin hubungan industrial dijalankan dengan mengacu pada regulasi ketenagakerjaan yang berlaku, keselarasan ketentuan internal dengan regulasi pemerintah, untuk menjaga harmonisasi antara organisasi dengan seluruh pegawai.

Saat ini Bank Mantap, telah memiliki kebijakan SDM yang tertuang dalam Standar Pedoman Sumber Daya Manusia (SPSDM) Bank Mantap. Review atas kebijakan tersebut sedang dilaksanakan agar mampu menjadi acuan unit kerja dalam menjalankan fungsi pengelolaan dan pengembangan SDM. SPSDM ini diharapkan dapat memberikan dampak pada situasi kerja yang kondusif, nyaman dan kelak Bank ini menjadi pilihan bagi para pencari kerja, dengan kualitas SDM pilihan yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi dengan kompetitor.

# TEKNOLOGI INFORMASI

## PENGUATAN FUNGSI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN BISNIS DAN IMPLEMENTASI TRANSFORMASI

### TEKNOLOGI & OPERATION

Dukungan Direktorat Technology & Operations terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek teknologi informasi, operasional, dan layanan.

1. Aspek Teknologi Informasi

   Dari sisi teknologi informasi, dukungan yang diberikan tercermin melalui implementasi infrastruktur dan aplikasi yang inovatif dan standar layanan di seluruh Kantor Cabang.

2. Aspek Operasional

   Selain itu dari operasional juga telah dilakukan upaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis antara lain melalui konsolidasi unit operations dengan bisnis serta pengembangan jaringan operasional.

3. Aspek Layanan

   Upaya memberikan layanan terbaik kepada nasabah dilakukan melalui implementasi Budaya Kerja Trust, Integrity, Teamwork, Inovatif, Profesionalisme dan Customer Fokus di seluruh unit kerja yang ditujukan untuk menciptakan layanan yang unik dan prima.

## PEDOMAN KERJA

Kebijakan tata kelola TI yang baik diperlukan agar pengembangan dan pemanfaatan TI akan menjadi efektif.

Bank Mandiri selalu berupaya meningkatkan kualitas tata kelola TI dengan melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur mengacu pada regulator dan best practices industri. Sepanjang 2015 telah dilakukan pembuatan/revisi kebijakan dan prosedur sebagai berikut:

1. Prosedur Perencanaan TI

   Panduan unit kerja dalam melakukan perencanaan teknologi iniformasi yang meliputi Rencana Strategis Teknologi Informasi, Arsitektur Pengembangan Teknologi Informasi, Perencanaan Teknologi Informasi Tahunan serta Riset dan Kajian Strategis Teknologi Informasi

2. Prosedur Pengelolaan Super User

   Dalam rangka perlindungan informasi dari risiko kebocoran, kerusakan, ketidakakuratan, kehilangan dan penyalahgunaan harus dilakukan pengelolaan yang tepat terhadap hak akses pada setiap aplikasi yang menjadi pintu utama akses pada celah informasi

3. Prosedur Pengelolaan Standar Keamanan Informasi dan Pelaksanaan Security Assessment

   Salah satu upaya Bank Mandiri Taspn Pos untuk meningkatkan keamanan IT adalah dengan mengidentifikasi risiko yang ditimbulkan dari sistem/aplikasi mengacu pada security baseline. Dengan upaya tersebut, Bank Mantap dapat memitigasi risiko sejak dini terhadap celah-celah keamanan sistem/aplikasi Bank.

4. Prosedur Patch Management

   Merupakan panduan dalam mengaplikasikan patches dari pihak ketiga dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi dari instalasi patch untuk memastikan bahwa konfigurasi telah memenuhi kebijakan dan prosedur dalam menunjang kelangsungan operasional sistem aplikasi dan keamanan

Selain beberapa kebijakan tersebut, kami juga telah melakukan pembuatan/revisi terhadap prosedur pengamanan sistem operasi baik pada Core Banking System maupun sistem lain pada Data Center dan Disaster Recovery Center

Dalam rangka menyelaraskan rencana bisnis maka ketersediaan sumber daya IT yang baik harus terjaga secara berkesinambungan. Sumber daya IT yang baik dan berkualitas menjadi fokus pengembangan IT guna memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pengguna dan nasabah serta pemenuhan kewajiban kepada regulator. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas infrastruktur IT dengan menyesuaikan atas kebutuhan pelayanan dan peningkatan bisnis.
2. Meningkatkan kualitas layanan jaringan komunikasi antar kantor dengan menyediakan infrasruktur yang lebih baik.
3. Pengembangan aplikasi untuk mendukung pengembangan bisnis baru.
4. Penyediaan infrastruktur IT dalam rangka pelaporan kepada regulator.
5. Penyediaan Infrastruktur IT dalam rangka support operasional unit kerja lainnya.

## SASARAN STRATEGIS 2015

| SASARAN STRATEGIS | DIVISI INFORMATION TECHNOLOGY |
|---|---|
| **Perspektif Keuangan** | |
| Meningkatkan peran sebagai parner Bisnis Perusahaan | • Realisasi minimal 6 project IT untuk mendukung bisnis<br>• Realisasi minimal 3 project IT untuk mendukung supporting |
| **Perspektif Pelanggan** | |
| Meningkatkan Penerapan solusi ICT sesuai best practice | • Sistem Cabang dan Backup tersedia dengan SLA 99%<br>• Pemenuhan sistem jaringan kantor baru 12 KC, 5 KCP dan 1 KK selesai sesuai timeline |
| **Perspektif Aliansi & Sinergi** | |
| Meningkatkan support pada unit lain. | • Kajian dan usulan standarisasi hardware & software IT, rencana maintenance, sewa, perangkat end user IT KP maksimal bulan Desember 2015.<br>• Peningkatan fungsi helpdesk diukur dengan survey layanan minimal mencapai predikat memuaskan.<br>• Pelaksanaaan proses EOD 7 hari dalam seminggu |
| **Perspektif Pengembangan** | |
| Meningkatkan Kompetensi SDM | • BOD Satisfactory survey dengan skor minimal 7.0<br>• Sosialisasi dan training sistem baru<br>• Training/Sertifikasi Pegawai Divisi IT minimal 1x sampai dengan Desember 2015 |

## PROGRAM YANG MEMPERKUAT FONDASI INFORMASI TEKNOLOGI

| NO | APLIKASI | KETERANGAN | STATUS |
|---|---|---|---|
| **INISIATIF TAHUN 2015** | | | |
| 1 | Jaringan Kantor | Support implementasi Teknologi Informasi pembukaan kantor baru | Realisasi 100 % |
| 2 | Sistem aplikasi<br>• Edapem<br>• Sapa | <br>Sistem Pelaporan pembayaran gaji pensiunan<br>Sistem aplikasi approval kredit Pensiunan | <br>Realisasi 100 %<br>Realisasi 100 % |
| 3 | Mesin AS.400 | Peremajaan mesin production CBS dalam rangka memenuhi kebutuhan | Realisasi 100 % |
| **INISIATIF SISTEM APLIKASI CARY OVER TAHUN 2016** | | | |
| 1 | DPM (DRR, SUPERMAN, Portfolio, Profit&Loss, Balace Sheet) | 1. Hasil UAT Fase I (Minor): Perbaikan minor menu dan data selesai.<br>2. Hasil UAT Fase II (Major): Perubahan tampilan report, dashboard fusionchart, penambahan kolom info ranking pada report monitoring kredit, dan metode search berdasarkan tanggal, monitoring user. Profit & Loss neraca percabang. Fase II ini dikerjakan secara pararel. | 65% UAT, Request for PTR Live (DRR, Superman).<br>Pararel 1 bulan untuk portfolio, penyelesaian major Chg Req Profit & Loss and Balance Sheet. |
| 2 | LOS Enhancement | 1. LOS Pensiun :<br>Final UAT untuk Minor Changes yang sudah di selesaikan Approval Final : Parameter review (P. Erwin Dwikusumah) selesai Approval Jadwal/tanggal Implementasi, outstanding Aplikasi Simulasi Kredit sudah selesai dikerjakan Request kategori Major Changes akan di follow-up dalam usulan inisiatif pengembangan th 2016.<br><br>2. LOS Mikro dan Retail<br>Live eksisting LOS Mikro Final Gathering application function untuk refferensi Chg Req | Usulan untuk rencana Migrasi dan Cut off SAPA untuk Live LOS Pensiun<br><br>Major request diusulkan inisiatif berikut |
| 4 | BI RTGS G.II | Interface Aplikasi RTGS sudah selesai dibuat.<br>On progress persiapan test ke BI : Koneksi link BI RTGS ke development Bank Mantap (PIC : P Made Sutama-Div.Oper) | Siap testing untuk parsing/ join file pada mesin development BI |
| 5 | BUP | BUP Versi 1.0 selesai dikerjakan dan sudah di deploy di server production | 100% Request for PTR live |
| 6 | Agenda | Agenda Versi 1.0 selesai dikerjakan<br>Request User dalam UAT : berupa Perubahan atau penambahan akan dikerjakan paralel setelah live. | 100% request for PTR live, Minor & Major changes dikerjakan pararel |

mandiri taspen pos

# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Peningkatan kinerja keuangan yang baik, berhasil ditunjukkan Bank Mantap pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi kinerja tahun 2015, Bank Mantap telah berhasil meningkatkan pertumbuhan jumlah aset mencapai Rp822,57 miliar atau 46,86%, dan perolehan laba tahun berjalan tumbuh Rp4,02 miliar atau 19,70% menjadi sebesar Rp24,40 miliar.

# TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Secara umum, kegiatan usaha yang dilakukan Bank Mantap yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan, serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya dimana pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tercermin dari realisasi kinerja tahun 2015, Bank Mantap telah berhasil meningkatkan pertumbuhan jumlah aset mencapai Rp822,57 miliar atau 46,86%. Jumlah simpanan nasabah tumbuh Rp781,85 miliar atau 74,42% atau meningkat menjadi sebesar Rp1,83 triliun. Pertumbuhan penyaluran kredit tumbuh Rp661,44 miliar atau 72,70% menjadi sebesar Rp1,57 triliun. Selanjutnya, perolehan laba tahun berjalan tumbuh Rp4,02 miliar atau 19,70% menjadi sebesar Rp24,40 miliar pada tahun 2015.

## SEGMEN KREDIT

Realisasi kredit yang diberikan pada tahun 2015 sebesar Rp1,59 triliun atau mencapai 116,72% dari target sebesar Rp1,36 triliun, dan lebih tinggi Rp665,60 miliar atau 72,36% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp919,79 miliar. Pelampauan realisasi kredit didorong oleh peningkatan produktifitas booking kredit baru (mikro, retail dan pensiunan), yang diimbangi dengan penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking). Kredit Pensiunan merupakan segmen bisnis baru yang dijalankan dan telah memberikan kontribusi nilai kredit sebesar Rp187,65 miliar hingga akhir Desember 2015.

Realisasi Pemberian Kredit sampai dengan akhir Desember 2015 masing-masing sebagai berikut:

a. Realisasi Pemberian Kredit Berdasarkan Lapangan Usaha

(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | LAPANGAN USAHA | 2015 | | 2014 | KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TARGET | REALISASI | | SELISIH | % |
| 1 | Pertanian, perburuan dan Kehutanan | 25,531 | 21,424 | 18,857 | 2,567 | 13.61% |
| 2 | Perikanan | 4,749 | 3,653 | 3,601 | 52 | 1.44% |
| 3 | Pertambangan dan Penggalian | 1,663 | 1,609 | 1,004 | 605 | 60.26% |
| 4 | Industri Pengolahan | 41,918 | 36,686 | 27,602 | 9,084 | 32.91% |
| 5 | Listrik, Gas, dan Air | 163 | 105 | 69 | 36 | 52.17% |
| 6 | Konstruksi | 18,741 | 11,941 | 14,568 | (2,627) | -18.03% |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran | 721,459 | 674,617 | 524,653 | 149,964 | 28.58% |
| 8 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 34,629 | 32,903 | 25,777 | 7,126 | 27.64% |
| 9 | Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi | 9,103 | 7,805 | 7,550 | 255 | 3.38% |
| 10 | Perantara Keuangan | 521 | 62 | 493 | (431) | -87.42% |
| 11 | Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 9,243 | 7,323 | 6,499 | 824 | 12.68% |
| 12 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | - | - | - | - | - |
| 13 | Jasa Pendidikan | 1,158 | 4,272 | 817 | 3,455 | 422.89% |
| 14 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 9,410 | 6,891 | 6,249 | 642 | 10.27% |
| 15 | Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya | 107,379 | 107,323 | 71,305 | 36,018 | 50.51% |
| 16 | Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga | 3,631 | 4,111 | 2,399 | 1,712 | 71.36% |
| 17 | Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | - | - | - | - | - |
| 18 | Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya | 368,984 | 664,666 | 208,351 | 456,315 | 219.01% |
| | Jumlah | 1,358,251 | 1,585,393 | 919,794 | 665,599 | 72.36% |

b. Realisasi Pemberian Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan.

(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | JENIS PENGGUNAAN | 2015 | | 2014 | KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TARGET | REALISASI | | SELISIH | % |
| A | **Modal Kerja** | | | | | |
| | 1. Ritel | 668,659 | 607,444 | 511,369 | 96,075 | 18.79% |
| | 2. Korporasi | - | - | - | - | - |
| | 3. Lainnya | - | - | - | - | - |
| | **Total Kredit Modal Kerja** | **668,659** | **607,444** | **511,369** | **96,075** | **18.79%** |
| B | **Investasi** | | | | | |
| | 1. Ritel | 320,608 | 313,104 | 200,075 | 113,029 | 56.49% |
| | 2. Korporasi | - | - | - | - | - |
| | 3. Lainnya | - | - | - | - | - |
| | **Total Kredit Investasi** | **320,608** | **313,104** | **200,075** | **113,029** | **56.49%** |
| C | **Konsumsi** | | | | | |
| | 1. Ritel | 368,984 | 664,846 | 208,351 | 456,495 | 219.10% |
| | 2. Korporasi | - | - | - | - | - |
| | 3. Lainnya | - | - | - | - | - |
| | **Total Kredit Konsumsi** | **368,984** | **664,846** | **208,351** | **456,495** | **219.10%** |
| | **Total Rupiah** | **1,358,251** | **1,585,394** | **919,795** | **665,599** | **72.36%** |

## SEGMEN DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun pada tahun 2015 sebesar Rp1,83 triliun lebih tinggi dari target yang direncanakan Rp1,47 triliun. Realisasi tersebut diatas target dengan pencapaian 124,66%, dan tumbuh Rp781,85 miliar atau 74,42% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,05 triliun. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui pemetaan potensi potensi dana untuk dikembangkan dengan cara:

a. Meningkatkan fungsi kolektor diseluruh cabang;

b. Program Tabungan "Si Mantap Merdeka" dengan pemberian hadiah langsung bagi nasabah Tabungan yang bersedia dananya diblokir selama 6, 9 dan 12 bulan. Program ini mulai diluncurkan bulan Agustus 2015.

c. Pendekatan yang lebih intens kepada instansi, sekolah, koperasi, LPD, Pasar dan nasabah perorangan, meningkatkan deposan retail dengan memperluas channel distribusi, melakukan customer retention dan awareness, serta meningkatkan aliansi dengan grup usaha Bank Mandiri.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) sampai dengan akhir tahun 2015 sesuai dengan tabel berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | DANA PIHAK KETIGA (DPK) | 2015 | | 2014 | KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TARGET | REALISASI | | SELISIH | % |
| **GIRO** | | | | | | |
| A. | Pihak Terkait | | | | | |
| | 1. Rupiah | - | - | - | - | - |
| | 2. Valuta Asing | - | - | - | - | - |
| B. | Pihak Tidak Terkait | | | | | |
| | 1. Rupiah | 16,030 | 31,417 | 17,142 | 14,275 | 83.27% |
| | 2. Valuta Asing | | | | | |
| | **Total Giro** | **16,030** | **31,417** | **17,142** | **14,275** | **83.27%** |
| **TABUNGAN** | | | | | | |
| A. | Pihak Terkait | | | | | |
| | 1. Rupiah | 3,004 | 3,291 | 2,444 | 847 | 34.66% |
| | 2. Valuta Asing | - | - | - | - | - |
| B. | Pihak Tidak Terkait | | | | | |
| | 1. Rupiah | 337,197 | 384,398 | 303,383 | 81,015 | 26.70% |
| | 2. Valuta Asing | | | | | |
| | **Total Tabungan** | **340,201** | **387,688** | **305,827** | **81,861** | **26.77%** |
| **DEPOSITO** | | | | | | |
| A. | Pihak Terkait | 3,804 | 4,827 | 5,676 | (849) | -14.96% |
| | 1. 1 bulan | 3,764 | 4,777 | 3,757 | 1,020 | 27.15% |
| | 2. 3 bulan | 24 | 30 | 909 | (879) | -96.70% |
| | 3. 6 bulan | 16 | 20 | 1,010 | (990) | -98.02% |
| | 4. > 12 bulan | - | - | - | - | - |
| B. | Pihak Tidak Terkait | 1,109,934 | 1,408,572 | 722,006 | 686,566 | 95.09% |
| | 1. 1 bulan | 437,583 | 555,319 | 447,292 | 108,027 | 24.15% |
| | 2. 3 bulan | 235,673 | 299,083 | 229,905 | 69,178 | 30.09% |
| | 3. 6 bulan | 255,001 | 323,611 | 34,615 | 288,996 | 834.88% |
| | 4. > 12 bulan | 181,677 | 230,558 | 10,193 | 220,365 | 2161.88% |
| | **Total Deposito** | **1,113,738** | **1,413,399** | **727,682** | **685,717** | **94.23%** |
| **Total Penghimpunan DPK** | | **1,469,969** | **1,832,504** | **1,050,651** | **781,853** | **74.42%** |
| **Total Deposan Inti** | | **690,885** | **1,179,395** | **531,479** | **647,916** | **121.91%** |
| **% Deposan Inti Terhadap Total DPK** | | **47.00** | **64.36** | **50.59** | **13.77** | **27.23%** |

# KINERJA KEUANGAN

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, anggota dari Ernst & Young Global, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

### ASET

Komposisi aset Bank Mantap tahun 2015 adalah 96,04% aset lancar dan 3,96% aset tidak lancar. Hingga akhir tahun 2015, jumlah aset Bank Mantap mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar Rp822,57 miliar atau 46,86% menjadi sebesar Rp2,58 triliun dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,76 triliun. Peningkatan jumlah aset terutama dikarenakan oleh peningkatan penyaluran kredit.

**TABEL ASET TAHUN 2015, 2014, DAN 2013**

(Dalam Jutaan Rupiah)

| ASET | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SELISIH | % |
| **Aset Lancar** | **2,584,961** | **1,755,525** | **1,094,972** | **1,043,980** | **1,018,197** |
| Kas | 28,032 | 43,347 | 34,458 | (15,314) | -35.33% |
| Giro pada Bank Indonesia | 133,051 | 102,907 | 63,059 | 30,145 | 29.29% |
| Giro pada Bank Lain | 4,601 | 2,583 | 1,918 | 2,019 | 78.17% |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bak Lain | 636,486 | 553,555 | 196,373 | 82,931 | 14.98% |
| Efek-efek | 102,578 | 107,472 | 34,758 | (4,894) | -4.55% |
| Kredit yang diberikan | 1,585,393 | 919,794 | 733,990 | 665,599 | 72.36% |
| Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (14,105) | (9,949) | (10,152) | (4,156) | 41.78% |
| Jumlah kredit yang diberikan - bersih | 1,571,288 | 909,845 | 723,838 | 661,443 | 72.70% |
| **Jumlah Aset Lancar** | **2,476,038** | **1,719,709** | **1,054,403** | **756,329** | **43.98%** |
| | | | | | |
| **Aset Tidak Lancar** | | | | | |
| Biaya dibayar di muka | 24,797 | 6,711 | 6,480 | 18,086 | 269.48% |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan | 47,834 | 13,515 | 16,112 | 34,319 | 253.93% |
| Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi | 1,996 | 2,652 | 3,060 | (655) | -24.71% |
| Aset non produktif | 893 | 893 | 1,193 | - | 0.00% |
| Aset lain-lain | 26,534 | 12,045 | 13,725 | 14,489 | 120.29% |
| **Jumlah Aset Tidak Lancar** | **102,054** | **35,816** | **40,569** | **66,238** | **184.94%** |
| **JUMLAH ASET** | **2,578,091** | **1,755,525** | **1,094,972** | **822,567** | **46.86%** |

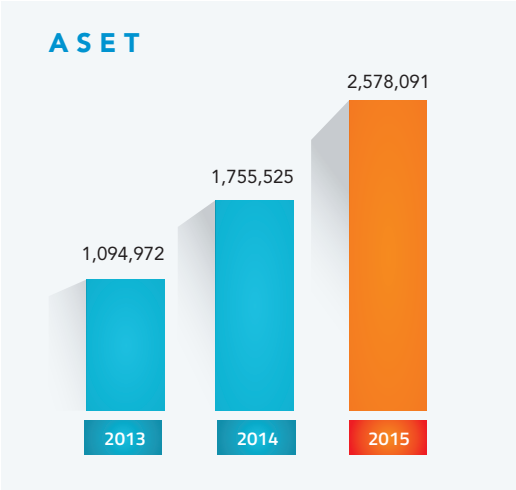


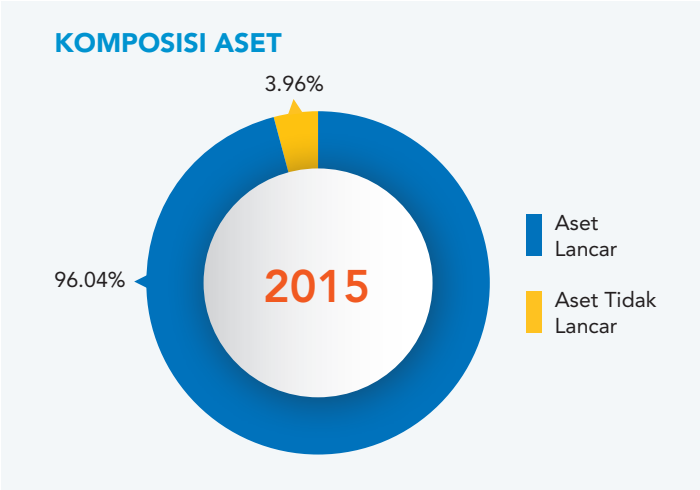


## ASET LANCAR

Aset lancar Bank Mantap adalah kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, dan kredit yang diberikan. Bank Mantap mencatat jumlah aset lancar pada akhir tahun 2015 sebesar Rp2,48 triliun, meningkat Rp756,33 miliar atau 43,98% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,72 triliun. Peningkatan jumlah aset lancar terutama dikarenakan oleh peningkatan kredit yang diberikan.

### KAS

Kas merupakan aset paling likuid dalam suatu kajian keuangan. Kas Bank Mantap yang digunakan adalah 100% mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kas dalam mata uang Rupiah antara lain dana yang disediakan oleh Bank termasuk yang disalurkan melalui Automatic Teller Machine (ATM). Bank Mantap mencatat jumlah kas pada akhir tahun 2015 sebesar Rp28,03 miliar, menurun Rp15,31 miliar atau 35,33% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp43,35 miliar. Penurunan jumlah kas terutama dikarenakan oleh suksesnya program optimalisasi pengelolaan uang kas di Cabang.

### GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo giro pada Bank Indonesia merupakan giro yang harus ditempatkan di Bank Indonesia oleh Bank untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang terdiri dari GWM utama yaitu simpanan wajib minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia dan GWM sekunder yaitu cadangan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo rekening Giro Rupiah Bank dari GWM utama yang ditempatkan di Bank Indonesia. GWM Bank Mantap telah sesuai dengan PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 19 Pebruari 2011, selanjutnya diubah dengan PBI No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan valuta asing. Bank Mantap mencatat jumlah giro pada Bank Indonesia pada akhir tahun 2015 sebesar Rp133,05 miliar, meningkat Rp30,15 miliar atau 29,29% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp102,91 miliar.

### GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI dan tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut. Tingkat suku bunga giro pada bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 1,25% dan 1,02%, meningkat 0.23%. Peningkatan jumlah giro pada bank lain sebesar Rp2,01 miliar atau 78,17% dari sebesar Rp2,58 miliar pada akhir tahun 2014 menjadi sebesar Rp4,60 miliar pada akhir tahun 2015 tanpa dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan cadangan kerugian penurunan nilai giro yang didasarkan prinsip perbankan, dan manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk

tersebut telah memadai. Peningkatan jumlah giro pada bank lain terutama dikarenakan oleh peningkatan penghimpunan dana.

## PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan dana Bank Mantap kepada Bank Indonesia dan bank lain dikontribusikan oleh 0,31% deposito berjangka, 7,54% fasilitas deposit, 17,44% interbank call money, 74,63% deposit on call, dan 0,08% tabungan. Bank Mantap mencatat jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada akhir tahun 2015 sebesar Rp636,49 miliar, meningkat Rp82,93 miliar atau 14,98% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp553,56 miliar. Adanya setoran modal dan suksesnya program peningkatan dana pihak ketiga menyebabkan meningkatnya posisi penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank counterparty lainnya.

## EFEK-EFEK

Berdasarkan tujuan dan jenis, efek-efek Bank Mantap terbagi menjadi 52,86% dimiliki hingga jatuh tempo dan 47,14% tersedia untuk dijual dengan berbagai pilihan jangka waktu, yaitu 1 sampai dengan 3 bulan, 3 sampai dengan 6 bulan dan 6 sampai dengan 12 bulan. Bank Mantap mencatat jumlah efek-efek pada akhir tahun 2015 sebesar Rp102,58 miliar, menurun Rp4,89 miliar atau 4,55% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp107,47 miliar.

## KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Bank Mantap mencatat jumlah kredit yang diberikan Rp1,59 triliun pada akhir tahun 2015 atau setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai menjadi sebesar Rp1,57 triliun, meningkat Rp661,44 miliar atau 72,70% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp909,85 miliar. Kredit yang diberikan Bank Mantap dibagi berdasarkan jenis, sektor, dan kolektibilitas dengan rincian sebagai berikut:

### BERDASARKAN JENIS

| KREDIT PER JENIS | TOTAL (Rp Miliar) |
|---|---|
| Modal Kerja | 607.45 |
| Investasi | 313.10 |
| Konsumsi | 653.27 |
| Karyawan | 11.57 |
| Total Kredit | 1,585.39 |

### BERDASARKAN SEKTOR

| KREDIT PER JENIS | TOTAL (Rp Miliar) |
|---|---|
| Perdagangan, restoran dan hotel | 822.86 |
| Jasa sosial masyarakat | 187.77 |
| Jasa dunia usaha | 76.46 |
| Industri pengelohan | 20.29 |
| Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian | 13.13 |
| Konstruksi | 8.63 |
| Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi | 3.47 |
| Listrik, gas dan air | 0.50 |
| Lain-lain | 452.27 |
| Total Kredit | 1,585.39 |

### BERDASARKAN KOLEKTIBILITAS

| KREDIT PER KOLEKTIBILITAS | TOTAL (Rp Miliar) |
|---|---|
| Lancar | 1,524.02 |
| Dalam perhatian Khusus | 48.47 |
| Kurang Lancar | 0.13 |
| Diragukan | 0.27 |
| Macet | 12.51 |
| Total Kredit | 1,585.39 |

## TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT

Sepanjang tahun 2015, perkembangan Suku Bunga Kredit selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan suku bunga Bank Indonesia (BI rate). Suku Bunga Kredit rata-rata per tahun Bank Mantap sepanjang tahun 2015 sebesar 19,56%.

## PERUBAHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

## ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar Bank Mantap adalah biaya dibayar dimuka, aset tetap, aset tidak berwujud, aset non produktif, dan aset lain-lain. Realisasi jumlah aset tidak lancar Bank Mantap pada akhir tahun 2015 sebesar Rp102,05 miliar, meningkat Rp66,24 miliar atau 184,94% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp35,82 miliar. Peningkatan jumlah aset tidak lancar terutama dikarenakan oleh peningkatan aset lain-lain.

### BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Realisasi jumlah biaya dibayar dimuka Bank Mantap pada akhir tahun 2015 sebesar Rp24,80 miliar, meningkat Rp18,09 miliar atau 269,48% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp6,71 miliar. Peningkatan jumlah biaya dibayar dimuka terutama karena adanya tambahan biaya sewa gedung dalam rangka pembukaan jaringan kantor baru di luar Pulau Bali.

### ASET TETAP

Harga perolehan aset tetap Bank Mantap yang terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, inventaris kantor terealisasi sebesar Rp74,78 miliar pada akhir tahun 2015, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp26,94 miliar, sehingga menghasilkan nilai buku sebesar Rp47,83 miliar. Dibanding dengan akhir tahun 2014, nilai buku tersebut meningkat Rp34,32 miliar atau 253,93% dari sebesar Rp13,52 miliar. Peningkatan nilai buku terutama dikarenakan oleh penambahan sejumlah aset tetap berupa bangunan dan inventaris kantor dalam rangka pembukaan jaringan kantor baru.

### ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud Bank Mantap terutama merupakan perangkat lunak (Aplikasi Core-Banking) yang digunakan Bank. Selama tahun 2015, terdapat penambahan jumlah aset tidak berwujud, sebesar Rp508 juta menjadi sebesar Rp2 miliar pada akhir tahun 2015 namun bila dibandingkan dengan aset tidak berwujud tahun 2014 yang sebesar Rp2,6 miliar mengalami penurunan sebesar Rp656 juta, hal ini terutama adanya penyusutan selama tahun berjalan.

### ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain Bank Mantap terbagi menjadi taksiran tagihan pajak penghasilan, aset pajak tangguhan, pendapatan yang masih akan diterima dan aset lainnya. Realisasi jumlah aset lain-lain Bank Mantap pada akhir tahun 2015 sebesar Rp26,53 miliar, meningkat Rp14,49 miliar atau 120,29% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp12,05 miliar. Peningkatan jumlah aset lain-lain terutama disebabkan peningkatan beban yang ditangguhkan dan pendapatan bunga yang masih akan diterima.

## LIABILITAS

Komposisi liabilitas Bank Mantap tahun 2015 adalah 98,45% liabilitas jangka pendek dan 1,55% liabilitas jangka panjang. Sampai dengan 31 Desember 2015, jumlah liabilitas Bank Mantap ditutup pada posisi Rp1,88 triliun, naik sebesar Rp324,63 miliar atau 20,88% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,55 triliun. Pertumbuhan jumlah liabilitas terutama disebabkan oleh pertumbuhan liabilitas jangka pendek.

### TABEL LIABILITAS TAHUN 2015, 2014, DAN 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

| LIABILITAS | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SELISIH | % |
| **Liabilitas Jangka Pendek** | | | | | |
| Liabilitas segera | 1,894 | 513 | 107 | 1,381 | 268.99% |
| Simpanan dari nasabah | 1,832,504 | 1,050,650 | 837,772 | 781,854 | 74.42% |
| Simpanan dari bank lain | 11,659 | 9,806 | 58,149 | 1,853 | 18.90% |
| Pinjaman dari bank lain | - | - | - | - | 0.00% |
| Pinjaman yang diterima | - | - | 2,369 | - | 0.00% |
| Utang pajak | 3,970 | 2,949 | 2,794 | 1,020 | 34.60% |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Pendek** | **1,850,028** | **1,063,919** | **901,192** | **786,109** | **73.89%** |
| | | | | | |
| **Liabilitas Jangka Panjang** | | | | | |
| Libiltas Pajak Tangguhan | - | 492 | 557 | (492) | -100.00% |
| Liabilitas Imbalan Pasca Kerja | 6,813 | 4,642 | 4,129 | 2,171 | 46.77% |
| Liabilitas Lain-lain | 22,277 | 485,432 | 8,994 | (463,155) | -95.41% |
| **Jumlah Liabilitas Jangka Panjang** | **29,090** | **490,565** | **13,680** | **461,476)** | **-94.07%** |
| **JUMLAH LIABILITAS** | **1,879,117** | **1,554,484** | **914,872** | **324,633** | **20.88%** |

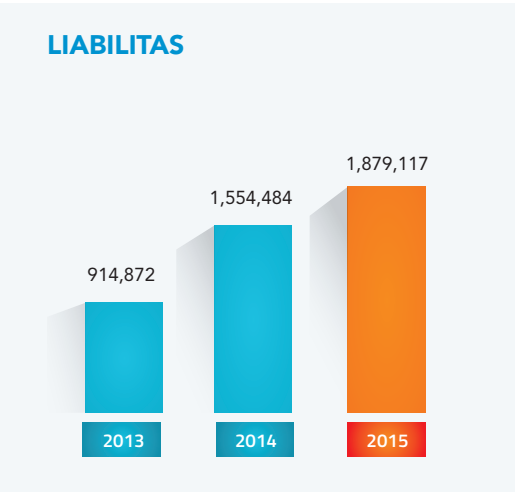


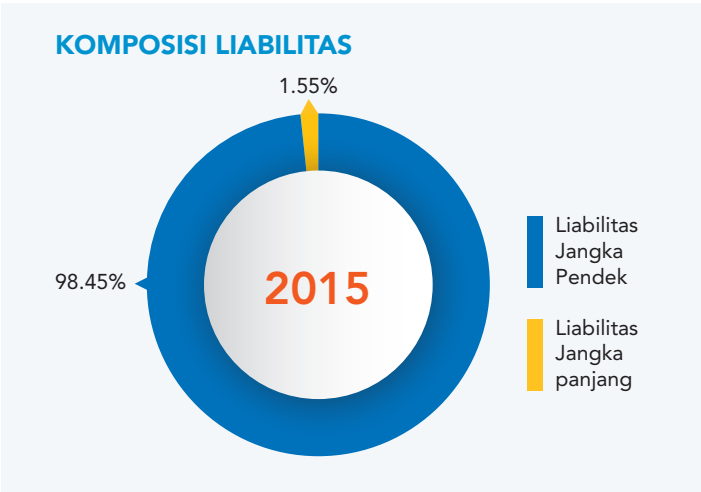

## LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek Bank Mantap adalah liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman dari bank lain, pinjaman yang diterima, dan utang pajak. Jumlah liabilitas jangka pendek Bank Mantap periode 31 Desember 2015 mencapai Rp1,85 triliun, meningkat Rp786,11 miliar atau 73,89% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,06 triliun. Peningkatan jumlah liabilitas jangka pendek terutama disebabkan oleh pertumbuhan simpanan dari nasabah.

### LIABILITAS SEGERA

Pada tahun 2015, titipan uang pensiun memberikan kontribusi terbesar, yaitu 55,61% terhadap jumlah liabilitas segera, dan diikuti oleh rekening perantara jamsostek & askes dan titipan & transfer masing-masing sebesar 27,87% dan 16,52%. Jumlah liabilitas segera Bank Mantap periode 31 Desember 2015 mencapai Rp1,89 miliar, meningkat sebesar Rp1,38 miliar atau 268,99% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp513 juta.

### SIMPANAN DARI NASABAH

Jumlah simpanan dari nasabah Bank Mantap periode 31 Desember 2015 mencapai Rp1,83 triliun, meningkat Rp781,85 miliar atau 74,42% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1,05 triliun.

| SIMPANAN NASABAH | 2015 (Rp Miliar) | 2014 (Rp Miliar) |
|---|---|---|
| Giro | 31.42 | 17.14 |
| Tabungan | 387.69 | 305.83 |
| Tabungan Umum | 358.13 | 282.91 |
| Tabungan Berjangka | 29.56 | 22.91 |
| Deposito | 1,413.40 | 727.68 |
| Deposito 1 bulan | 483.56 | 387.85 |
| Deposito 3 bulan | 194.33 | 282.57 |
| Deposito 6 bulan | 526.91 | 39.22 |
| Deposito 12 bulan | 207.45 | 16.84 |
| Deposito 24 bulan | 1.15 | 1.20 |
| **Total Simpanan Nasabah** | **1,832.50** | **1,050.65** |

## TINGKAT SUKU BUNGA SIMPANAN NASABAH

Sepanjang tahun 2015, perkembangan Suku Bunga simpanan nasabah selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan suku bunga Bank Indonesia (BI rate). Suku Bunga simpanan nasabah rata-rata per tahun Bank Mantap sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

| BUNGA RATA-RATA SIMPANAN NASABAH | 2015 (%) | 2014 (%) |
|---|---|---|
| Giro | 2.32% | 1.50% |
| Tabungan | 2.30% | 3.50% |
| Deposito | 9.22% | 9.80% |

### SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain Bank Mantap terbagi menjadi giro, tabungan dan deposito yang dikontribusikan oleh tabungan. Jumlah simpanan dari bank lain Bank Mantap periode 31 Desember 2015 mencapai Rp11,66 miliar, meningkat sebesar Rp1,85 miliar atau 18,90% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp9,81 miliar.

### PINJAMAN DARI BANK LAIN

Jumlah pinjaman dari bank lain Bank Mantap periode 31 Desember 2015 adalah nihil.

### PINJAMAN YANG DITERIMA

Jumlah pinjaman yang diterima Bank Mantap periode 31 Desember 2015 adalah nihil.

### UTANG PAJAK

Jumlah utang pajak Bank Mantap periode 31 Desember 2015 mencapai Rp3,97 miliar, meningkat sebesar Rp1,02 miliar atau 34,60% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp2,95 miliar. Peningkatan jumlah utang pajak terutama disebabkan oleh peningkatan pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 (pajak atas bunga simpanan).

## LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang Bank Mantap adalah liabilitas pajak tangguhan, liabilitas imbalan pasca kerja, dan liabilitas lain-lain. Liabilitas jangka panjang Bank Mantap pada 31 Desember 2015 berjumlah Rp29,09 miliar, turun sebesar Rp461,48 miliar atau 94,07% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp490,57 miliar. Penurunan jumlah liabilitas jangka panjang terutama disebabkan karena adanya reklasifikasi tambahan dana setoran modal dari pemegang saham.

### LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN

Liabilitas pajak tangguhan Bank Mantap pada 31 Desember 2015 adalah nihil, hal ini disebabkan karena liabilitas pajak tangguhan diakui sebagai aset pajak tangguhan. Pengakuan tersebut diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Sedangkan liabilitas pajak tangguhan pada 31 Desember 2014 berjumlah Rp492 juta.

### LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan pesangon serta masa persiapan pensiun yang dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Penilaian aktuaria atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktuaria independen (PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa) dengan menggunakan metode projected unit credit. Perhitungan aktuaria pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diperoleh dari laporan aktuaria nomor 049/LV/PSGJ/I/2016 tanggal 4 Januari 2016 dan laporan aktuaria nomor 048/LV/PSGJ/I/2016 tanggal 4 Januari 2016. Liabilitas imbalan pasca kerja Bank Mantap pada 31 Desember 2015 berjumlah Rp6,81 miliar, meningkat Rp2,17 miliar atau 46,77% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp4,64 miliar. Peningkatan jumlah liabilitas jangka panjang terutama disebabkan oleh peningkatan liabilitas lain-lain.

### LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain Bank Mantap pada 31 Desember 2015 berjumlah Rp22,28 miliar, menurun Rp463,16 miliar atau 95,41% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp485,43 miliar. Penurunan jumlah liabilitas lain-lain terutama disebabkan oleh tambahan dana setoran modal pada liabilitas lain-lain yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Persetujuan No. S-63/KO.31/2015 tanggal 28 Mei 2015 menjadi modal saham.

## EKUITAS

Selama tahun 2015, jumlah ekuitas Bank Mantap berhasil dibukukan sebesar Rp698,97 miliar, meningkat Rp497,93 miliar atau 247,68% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp201,04 miliar. Peningkatan jumlah ekuitas terutama dipengaruhi oleh peningkatan modal saham.

### TABEL EKUITAS TAHUN 2015, 2014, DAN 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

| EKUITAS | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/ PENURUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SELISIH | % |
| Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham | | | | | |
| Modal dasar - 200.000.000 saham | | | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 200.000.000 saham | 500,000 | 100,000 | 100,000 | 400,000 | 400.00% |
| Tambahan modal disetor | 74,000 | - | - | 74,000 | 100.00% |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak | (2,240) | (1,775) | (2,330) | (465) | 26.22% |
| Saldo laba | | | | | |
| Sudah ditentukan penggunanya | 20,000 | 20,000 | 20,000 | - | 0.00% |
| Belum ditentukan penggunanya | 107,214 | 82,815 | 62,431 | 24,399 | 29.46% |
| **Jumlah Ekuitas** | **698,974** | **201,040** | **180,101** | **497,934** | **247.68%** |

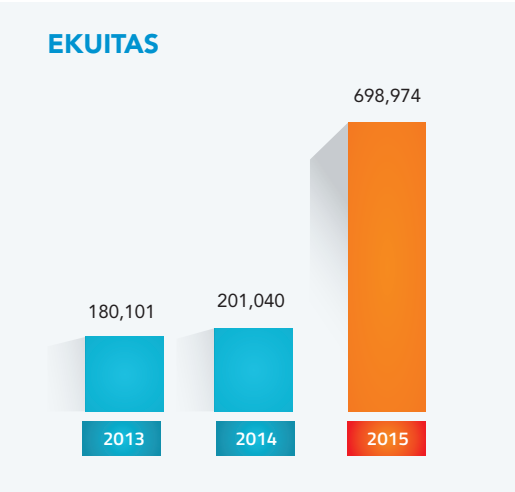

## MODAL SAHAM

Selama tahun 2015, jumlah modal saham Bank Mantap berhasil dibukukan sebesar Rp500 miliar, meningkat signifikan Rp400 miliar atau 400% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp100 miliar. Peningkatan jumlah modal saham terutama dipengaruhi oleh penambahan modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal disetor Perseroan yang semula 200.000.000 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp100 miliar menjadi 1.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp500 miliar, dan disetujui pengambilan bagian saham baru Bank sebesar Rp400 miliar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 93 Tanggal 22 Desember 2014. Perubahan komposisi kepemilikan saham Bank tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Persetujuan No.S-63/KO.31/2015 tanggal 28 Mei 2015.

## TAMBAHAN MODAL DISETOR

Selama tahun 2015, jumlah tambahan modal disetor Bank Mantap berhasil dibukukan sebesar Rp74 miliar, meningkat signifikan 100% dibandingkan tahun 2014. Peningkatan jumlah tambahan modal disetor merupakan agio saham yang berasal dari selisih jumlah dana yang diterima oleh Bank dari PT Pos Indonesia (Persero) untuk pembelian saham Bank dengan nilai nominal Rp101 miliar.

## SALDO LABA

Saldo laba Bank Mantap terbagi menjadi saldo laba sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp20 miliar dan saldo laba belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp107,21 miliar. Selama tahun 2015, jumlah saldo laba Bank Mantap berhasil dibukukan sebesar Rp127,21 miliar, meningkat Rp24,40 miliar atau 23,73% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp102,82 miliar. Peningkatan jumlah saldo laba terutama dipengaruhi oleh peningkatan bunga khususnya dari kredit yang diberikan.

## LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN LABA KOMPREHENSIF

Laba bersih tahun berjalan dan laba komprehensif Bank Mantap pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp24,40 miliar dan Rp20,38 miliar, tumbuh sebesar Rp4,02 miliar atau 19,70%. Terkait dengan penerapan PSAK No.1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank Mantap telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

### TABEL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN 2015, 2014, DAN 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

| LABA RUGI KOMPREHENSIF | 2015 | 2014 | 2013 | KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SELISIH | % |
| **PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL** | | | | | |
| Pendapatan Bunga | 260,630 | 180,627 | 146,532 | 80,003 | 44.29% |
| Beban Bunga | (97,882) | (68,062) | (46,851) | (29,820) | 43.81% |
| **Penghasilan Bunga - Bersih** | **162,748** | **112,565** | **99,681** | **50,183** | **44.58%** |
| Pendapatan Operasional Lainnya | | | | | |
| Pendapatan Lain-lain | 15,197 | 14,437 | 11,423 | 760 | 5.26% |
| **Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya** | **15,197** | **14,437** | **11,423** | **760** | **5.26%** |
| Pemulihan (Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | (4,156) | (5,838) | (2,737) | 1,682 | -28.80% |
| Beban Operasional Lainnya | | | | | |
| Administrasi dan Umum | (42,812) | (30,908) | (38,233) | (11,904) | 38.51% |
| Tenaga Kerja | (96,267) | (62,526) | (47,510) | (33,741) | 53.96% |
| **Jumlah Beban Operasional Lainnya** | **(139,079)** | **(93,435)** | **(85,744)** | **(45,644)** | **48.85%** |
| **LABA OPERASIONAL** | **34,709** | **27,729** | **22,623** | **6,980** | **25.17%** |
| Pendapatan Bukan Operasional - Bersih | (814) | 314 | 344 | (1,128) | -359.15% |
| **LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGAHSILAN** | **33,895** | **28,043** | **22,967** | **5,852** | **20.87%** |
| Beban Pajak | | | | | |
| Kini | 10,271 | 7,909 | 6,728 | 2,361 | 29.85% |
| Tangguhan | (775) | (250) | 276 | (524) | 209.74% |
| Jumlah Beban Pajak - Bersih | 9,496 | 7,659 | 7,004 | 1,837 | 23.98% |
| **LABA BERSIH TAHUN BERJALAN** | **24,399** | **20,384** | **15,962** | **4,016** | **19.70%** |
| **PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN** | **(465)** | **556** | **(2,330)** | **(1,021)** | **-183.77%** |
| **JUMLAH LABA KOMPREHENSIF** | **23,934** | **20,939** | **13,632** | **2,995** | **14.30%** |

### PENGHASILAN BUNGA - BERSIH

Penghasilan bunga – bersih pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp162,75 miliar dan Rp112,57 miliar, tumbuh sebesar Rp50,18 miliar atau 44,58%. Hal ini didorong oleh:

- Pertumbuhan pendapatan bunga sebesar Rp80 miliar atau 44,29% menjadi sebesar Rp260,63 miliar pada tahun 2015 yang disebabkan oleh peningkatan volume bisnis terutama penyaluran kredit.
- Pertumbuhan beban bunga sebesar Rp29,82 miliar atau 43,81% menjadi sebesar Rp97,88 miliar pada tahun 2015 yang disebabkan oleh meningkatnya beban bunga yang dibayarkan kepada nasabah khususnya deposito dari group usaha.

### PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan lain-lain yang terdiri dari denda, administrasi jasa asuransi, provisi, penalti dan fee operasional lainnya. Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp15,20 miliar dan Rp14,44 miliar, tumbuh sebesar Rp760 juta atau 5,26% yang disebabkan oleh peningkatan rekening, layanan seperti transfer atau pengiriman uang dan transaksi Pos Pay.

### BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Beban operasional lainnya pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp143,24 miliar dan Rp99,27 miliar, tumbuh sebesar Rp43,96 miliar atau 44,28%. Hal ini didorong oleh:

- Menurunnya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai karena pemulihan penurunan nilai atau kualitas kredit semakin membaik di tahun 2015, sehingga membentuk penurunan beban sebesar Rp1,68 miliar atau 28,80% dibanding tahun 2014.
- Meningkatnya beban umum dan administrasi karena dalam rangka pembukaan jaringan kantor di luar Pulau Bali pada tahun 2015 dan biaya-biaya yang terkait dengan perubahan nama dari PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos, sehingga terjadi peningkatan sebesar Rp11,90 miliar atau 38,51% dibanding tahun 2014.
- Meningkatnya beban tenaga kerja karena pertumbuhan jumlah pegawai seiring dengan pembukaan jaringan kantor pada tahun 2015, sehingga membentuk pertumbuhan beban ini sebesar Rp33,74 miliar atau 53,96% dibanding tahun 2014.

### LABA OPERASIONAL

Laba operasional Bank Mantap berasal dari penghasilan bunga – bersih ditambah pendapatan operasional lainnya dan dikurang beban operasional lainnya. Laba operasional pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp34,71 miliar dan Rp27,73 miliar, tumbuh sebesar Rp6,98 juta atau 25,17% seiring dengan meningkatnya pendapatan bunga.

### PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH

Pendapatan bukan operasional – bersih pada tahun 2015 mengalami kerugian sebesar Rp814 juta sedangkan tahun 2014 pendapatan bukan operasional – bersih sebesar Rp314 juta, turun sebesar Rp1,13 miliar atau 359,15%.

### LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Laba sebelum beban pajak penghasilan merupakan laba bersih tahun berjalan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Laba sebelum beban pajak penghasilan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp33,90 miliar dan Rp28,04 miliar, tumbuh sebesar Rp5,85 miliar atau 20,87% sejalan dengan pencapaian Bank Mantap yang tercermin dari meningkatnya laba operasional.

### BEBAN PAJAK - BERSIH

Beban pajak - bersih pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp9,50 miliar dan Rp7,66 miliar, tumbuh sebesar Rp1,84 miliar atau 23,98%. Hal ini didorong oleh kepatuhan Bank Mantap terhadap regulasi bidang perpajakan.

### PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN – SETELAH PAJAK

Penghasilan komprehensif lain – setelah pajak adalah penghasilan dan beban, termasuk penyesuaian reklasifikasi yang tidak diakui dalam bagian laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif. Penghasilan komprehensif lain – setelah pajak pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar negatif Rp465,34 juta dan positif Rp555,50 juta, turun sebesar Rp1,02 miliar atau 183,63%. Hal ini didorong oleh penurunan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja.

## ARUS KAS

Bank Mantap meyakini pentingnya mempertahankan kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang sehat. Bank Mantap menilai bahwa arus kas yang sehat akan mendukung perkembangan usaha dan rencana ekspansi. Pada tahun 2015, kas dan setara kas pada akhir tahun mengalami penurunan Rp15,31 miliar atau 35,33% dari sebesar Rp43,35 miliar pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp28,03 miliar.

### TABEL ARUS KAS TAHUN 2015 DAN 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

| ARUS KAS | 2015 | 2014 | KENAIKAN/PENURUNAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | SELISIH | % |
| Arus Kas Dari Aktivitas Operasi | 127.539 | 9 .757 | 117.782 | 1207,15% |
| Arus Kas Dari Aktivitas Investasi | (27.759) | ( 74.803) | ( 47.044) | -62,89% |
| Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan | - | 4 71.631 | (471.631) | -100,00% |
| Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas | 99.780 | 406.584 | (306.804) | -75,46% |
| Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun | 7 02.391 | 295.807 | 406.584 | 137,45% |
| Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun | 802.171 | 702.391 | 99.780 | 14,21% |

### ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Selama tahun 2015, arus kas dari aktivitas operasi Bank Mantap berhasil dibukukan sebesar Rp127,54 miliar, naik sebesar Rp117,78 miliar atau 1207,18% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp9,76 miliar. Kenaikan arus kas dari aktivitas operasi terutama dipengaruhi oleh penerimaan dari pendapatan bunga dan operasional lainnya.

### ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Selama tahun 2015, arus kas dari aktivitas investasi Bank Mantap minus sebesar Rp27,76 miliar, turun sebesar Rp47,04 miliar atau 62,89% dibandingkan tahun 2014 minus sebesar Rp74,80 miliar. Penurunan arus kas dari aktivitas investasi terutama dipengaruhi oleh pembelian aset tetap dan efek-efek (tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo).

### ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Selama tahun 2015, arus kas dari aktivitas pendanaan Bank Mantap bersaldo nihil, dan tahun 2014 sebesar Rp471,63 miliar. Penurunan arus kas dari aktivitas pendanaan terutama dipengaruhi oleh penerimaan dana dari pemegang saham pada tahun 2014 telah diakui sebagai modal saham.

## RASIO KINERJA KEUANGAN

| RASIO KINERJA KEUANGAN | 2015 | 2014 | 2013 |
|---|---|---|---|
| CAR | 42,35% | 19,69% | 20,56% |
| LDR | 86,52% | 87,55% | 87,61% |
| NIM | 9,51% | 11,13% | 11,53% |
| BOPO | 87,42% | 85,67% | 85,76% |
| ROA | 1,66% | 2,39% | 2,28% |
| ROE | 4,74% | 11,41% | 9,80% |
| NPL (Gross) | 0,81% | 1,25% | 1,75% |

# ANALISA TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

## KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

| KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG | 2015 | 2014 | 2013 |
|---|---|---|---|
| Rasio liabilitas terhadap ekuitas | 268.84 | 773.22 | 507.98 |
| Rasio liabilitas terhadap aset | 72.89 | 88.55 | 83.55 |
| Utang jangka panjang terhadap ekuitas | 4.16 | 244.01 | 7.60 |
| Utang jangka panjang terhadap aset | 1.13 | 27.94 | 1.25 |

Dilihat dari rasio-rasio diatas, kemampuan membayar utang perusahaan pada tahun 2015 menunjukkan kondisi yang positif. Hal ini disebabkan posisi modal yang meningkat sehingga menyebabkan Bank memiliki kemampuan yang cukup dalam melakukan pembayaran utang.

## TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Kolektibilitas Kredit Bank terlihat dari total kredit bermasalah / Non Performing Loan (NPL). NPL gross Bank pada tahun 2015 tetap terkendali dikisaran 0,81% dengan besaran Rp12,91 miliar. Besaran NPL tersebut jauh dibawah ambang batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit non-performing adalah setinggi-tingginya 5% dari jumlah yang diberikan oleh bank. Bank telah membentuk tim khusus untuk menangani kredit bermasalah melalui SK Direksi.

(dalam Miliar Rupiah)

| KOLEKTIBILITAS KREDIT | 2015 | 2014 | 2013 |
|---|---|---|---|
| Kredit | 1,585.39 | 919.79 | 733.99 |
| Lancar | 1,524.02 | 865.06 | 677.53 |
| Dalam perhatian Khusus | 48.47 | 43.27 | 43.63 |
| Kurang Lancar | 0.13 | 1.45 | 0.84 |
| Diragukan | 0.27 | 1.64 | 1.37 |
| Macet | 12.51 | 8.38 | 10.62 |
| NPL | 12.91 | 11.46 | 12.83 |
| NPL (%) | 0.81 | 1.25 | 1.75 |

# STRUKTUR MODAL

Manajemen telah mengelola permodalan agar bank dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan memaksimalkan imbal balik kepada Pemegang Saham melalui optimalisasi saldo utang dan modal. Pada tahun 2015, aset yang dibiayai oleh liabilitas sebesar 72,89% lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yaitu 88,55%. Adapun yang dibiayai oleh ekuitas tahun 2015 sebesar 27,11% lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 sebesar 11,45%.

| STRUKTUR MODAL | 2015 | | 2014 | | 2013 | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | NOMINAL (Rp Juta) | PORSI (%) | NOMINAL (Rp Juta) | PORSI (%) | NOMINAL (Rp Juta) | PORSI (%) |
| LIABILITAS | 1,879,117 | 72.89% | 1,554,484 | 88.55% | 914,872 | 83.55% |
| EKUITAS | 698,974 | 27.11% | 201,040 | 11.45% | 180,101 | 16.45% |
| ASET | 2,578,091 | 100.00% | 1,755,525 | 100.00% | 1,094,972 | 100.00% |

## KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Dalam melakukan investasi barang modal, Bank Mantap mengadakan pengikatan dengan beberapa pihak Bank Mandiri dan pihak yang terkait saling mengikatkan diri dalam suatu perjanjian kerjasama investasi dan sepakat untuk mengadakan kerjasama dengan beberapa ketentuan dan syarat-syarat yang telah disepakati kedua belah pihak serta menggunakan mata uang Rupiah.

| JENIS ASSET TETAP | 2013 | 2014 | 2015 | KEBIJAKAN BELANJA MODAL 2015 |
|---|---|---|---|---|
| Tanah | 2,485 | 2,485 | 4,385 | Tujuan Investasi : Mendukung kegiatan pengembangan bisnis<br>Sumber Dana : Capital Expenditure<br>Mata Uang : Rupiah<br>Langkah Perlindungan : Sertifikasi |
| Bangunan Kantor | 8,631 | 8,692 | 28,970 | Tujuan Investasi : Mendukung kegiatan operasional perusahaan<br>Sumber Dana : Capital Expenditure<br>Mata Uang : Rupiah<br>Langkah Perlindungan Risiko : Asuransi |
| Perlengkapan dan Peralatan Komputer | 26,268 | 24,171 | 44,786 | Tujuan Investasi : Mendukung kegiatan operasional perusahaan<br>Sumber Dana : Capital Expenditure<br>Mata Uang : Rupiah<br>Langkah Perlindungan Risiko : Asuransi |
| Kendaraan Bermotor | 268 | 914 | 1,206 | Tujuan Investasi : Mendukung kegiatan operasional perusahaan<br>Sumber Dana : Capital Expenditure<br>Mata Uang : Rupiah<br>Langkah Perlindungan Risiko : Asuransi |

### PENAMBAHAN ASET TETAP DI TAHUN 2015

| JENIS ASSET TETAP | 2015 |
|---|---|
| Bangunan Kantor | 17,829 |
| Kendaraan Bermotor | 292 |
| Tanah | 1,900 |
| Perlengkapan, Peralatan, Komputer | 21,733 |

# PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI (REALISASI)

### PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN REALISASI TAHUN 2014 DAN PROYEKSI TAHUN 2015

| POSISI KEUANGAN | REALISASI TAHUN 2015 | TARGET RKAP TAHUN 2015 | PENCAPAIAN (%) | TARGET RKAP TAHUN 2016 |
|---|---|---|---|---|
| Aset Lancar | 2.476.036 | 2.117.173 | 116,95% | 3.607.326 |
| Aset Tidak Lancar | 102.054 | 145.054 | 70,00% | 85.446 |
| Jumlah Aset | 2.578.091 | 2.262.975 | 113,92% | 3.692.773 |
| Liabilitas Jangka Pendek | 1.850.027 | 1.478.447 | 125,13% | 2.618.349 |
| Liabilitas Jangka Panjang | 29.090 | 85.772 | 33,92% | 42.398 |
| Jumlah Liabilitas | 1.879.117 | 1.564.219 | 120,13% | 2.660.747 |
| Ekuitas | 698.974 | 698.756 | 100,03% | 1.032.027 |

| LABA RUGI | REALISASI TAHUN 2015 | TARGET RKAP TAHUN 2015 | PENCAPAIAN (%) | TARGET RKAP TAHUN 2016 |
|---|---|---|---|---|
| **PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL** | | | | |
| Pendapatan bunga | 260.630 | 245.267 | 106,26% | 371.599 |
| Beban bunga | (97.882) | (86.836) | 88,72% | 150.280 |
| Pendapatan bunga - neto | 162.748 | 158.430 | 102,73% | 221.318 |
| | | | | |
| Pendapatan operasional lainnya | 15.197 | 15.491 | 98,10% | 18.944 |
| Jumlah pendapatan operasional lainnya | 15.197 | 15.491 | 98,10% | 18.944 |
| | | | | |
| Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai | (4.156) | (6.946) | (67,11%) | (8.555) |
| | | | | |
| **BEBAN OPERASIONAL LAINNYA** | | | | |
| Tenaga kerja | (96.267) | (93.310) | 96,93% | (122.903) |
| Administrasi dan umum | (42.812) | (44.894) | 105,38% | (66.824) |
| Jumlah beban operasional lainnya | (139.079) | (138.204) | 99,52% | (189.726) |
| | | | | |
| **LABA OPERASIONAL** | **34.709** | **28.771** | **120,64%** | **41.981** |
| (Beban) Pendapatan non operasional - neto | (814) | (354) | 29,82% | (4) |
| | | | | |
| **LABA SEBELUM BEBAN PAJAK** | **33.895** | **28.417** | **119,28%** | **41.977** |
| Beban pajak - neto | (9.496) | (7.104) | 74,81% | (10.494) |
| | | | | |
| **LABA TAHUN BERJALAN** | **24.399** | **21.313** | **114,48%** | **31.483** |
| **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** | | | | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja | | | | |
| Pajak Penghasilan terkait | (620) | (589) | 105,26% | (688) |
| Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak | 155 | 147 | 105,26% | 172 |
| | (465) | (442) | 105,25% | (516) |
| **TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | **23.934** | **20,871** | **114,67%** | **30.967** |

| ARUS KAS | REALISASI TAHUN 2015 | TARGET RKAP TAHUN 2015 | PENCAPAIAN (%) | TARGET RKAP TAHUN 2016 |
|---|---|---|---|---|
| Arus Kas Dari Aktivitas Operasi | 127.539 | 122.634 | 104% | 140.293 |
| Arus Kas Dari Aktivitas Investasi | (27.759) | (27.204) | 102% | (29.147) |
| Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan | - | - | - | - |
| Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas | 99.780 | 95.430 | 107% | 111.146 |
| Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun | 7 02.391 | 656.440 | 107% | 807.750 |
| Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun | 802.171 | 751.870 | 107% | 918.896 |

## PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Berdasarkan data dari World Economy Outlook (WEO) dari IMF, pertumbuhan ekonomi dunia akan terus tumbuh dan membaik dari tahun 2014. Diproyeksikan tingkat pertumbuhan ekonomi global sebesar 3.4% atau lebih tinggi sebesar 0.3% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 3.1%.

Secara nasional, tingkat pertumbuhan ekonomi diproyeksikan akan terus tumbuh membaik dibandingkan dengan tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi nasional didorong dari pembangunan infrastruktur oleh pemerintah dan swasta yang lebih merata, baik di Indonesia bagian barat, tengah dan timur. Tingkat pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2016 diproyeksikan oleh Bank Dunia mencapai 5.3% atau tumbuh 0.6% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 4.7%. Tingkat inflasi pada tahun 2016 diperkirakan akan stabil di angka 5.0% secara YoY dengan kurs mata uang rupiah mencapai Rp. 14.500 /USD.

Berdasarkan proyeksi ekonomi makro yang ada, Bank Indonesia memperkirakan kredit perbankan dapat tumbuh 13.3% (yoy) serta DPK perbankan diperkirakan tumbuh 15.2% (yoy) yang didukung oleh perbaikan dan pembangunan infrastruktur nasional. Pada tahun 2016 kinerja sektor perbankan diperkirakan akan tumbuh membaik seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Bank Indonesia untuk dapat menurunkan tingkat likuiditas dan mendorong penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

# ASPEK PEMASARAN

Bank Mantap terus melakukan penyempurnaan strategi dalam rangka meningkatkan *brand awarenss* maupun pemasaran sejalan dengan transformasi yang sedang dilakukan. Bank Mantap berusaha untuk meberikan layanan prima di seluruh contact poin bagi nasabah, baik melalui media konvensional maupun media digital serta melakukan monitoring terhadap program-program yang sedang dijalankan. Melalui hasil riset pasar dan analisa kebutuhan nasabah, Bank Mantap menjalankan strategi pemasaran sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah sehingga diharapkan akan tepat sasaran. Beberapa Strategi pemasaran yang menjadi fokus utama Bank Mantap di tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Transformasi Branding dan Logo

   Di tahun 2015 Bank Mantap melakukan transformasi branding dan logo, baik di seluruh fasad jaringan kantor maupun perlengkapan administrasi milik Bank. Diharapkan dengan adanya transformasi branding yang dilakukan oleh Bank Mantap di seluruh contact poin nasabah dapat meningkatkan rasa nyaman dan aman nasabah.

2. Peningkatan Layanan dan Jaringan Kantor

   Bank Mantap senantiasa melakukan pengembangan layanan sebagai salah satu bentuk perhatian Bank mantap terhadap kepuasan nasabah. Di tahun 2015 Bank Mantap mengembangkan unit layanan prima bagi nasabah-nasabah utama Bank Mantap sehingga lebih nyaman dalam bertransaksi, khususnya dari penyediaan infrastruktur layanan. Di tahun 2015 juga Bank Mantap mengembangkan 16 jaringan baru yang berada di luar Provinsi Bali dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada pensiunan yang ada di Indonesia. Prioritas Bank mantap dalam mengembangkan jaringan kantor adalah titik-titik kantong pensiunan yang ada di Indonesia. Layanan kantor Bank Mantap juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas khusus pensiunan, seperti : ruang kesehatan, ruang pertemuan, ruang coffe break dan fasilitas yang mendukung kenyamanan pensiunan.

3. Pengembangan aliansi dan sinergi

   Bank Mantap melakukan pengembangan aliansi dan sinergi untuk dapat mengakselerasi pencapaian bisnis di semua segmen. Bentuk aliansi yang dilakukan adalah aliansi antar unit maupun aliansi yang dilakukan dengan group usaha pemegang saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Salah satu bentuk aliansi adalah sosialisasi pensiunan bersama yang dilakukan bersama PT Taspen (Persero) dan penggunaann property milik PT Pos Indonesia (Persero) sebagai Cabang Bank Mantap.

## KEBIJAKAN DIVIDEN

| DEVIDEN | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 | 2011 |
|---|---|---|---|---|---|
| Dividen Kas yang Dibagikan (miliar Rupiah) | - | - | - | - | - |
| Dividen per Lembar Saham | - | - | - | - | - |
| Payout Ratio | - | - | - | - | - |
| Tanggal Pengumuman | - | - | - | - | - |
| Tanggal Pembayaran | - | - | - | - | - |

Kebijakan Deviden sejak tahun 2011 sampai dengan 2015 Bank mengambil kebijakan tidak membagikan deviden.

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Sampai dengan 31 Desember 2015, Bank Mantap bukan merupakan perusahaan go-public dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan dan manajemen.

## REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sampai dengan 31 Desember 2015, Bank Mantap bukan merupakan perusahaan go-public dan belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana, dan tanggal persetujuan RUPS atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

# INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

## SIFAT HUBUNGAN BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

| PIHAK BERELASI | SIFAT HUBUNGAN BERELASI | TRANSAKSI |
|---|---|---|
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Pemegang Saham Mayoritas | Giro Pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Pendapatan Bunga, Setoran Modal dari Pemegang Saham |
| PT Bank Syariah Mandiri | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Pendapatan Bunga, |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | Badan Usaha Milik Negara | Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain Pendapatan Bunga |
| PT Bank BNI Syariah | Entitas Anak dari Badan Usaha Milik Negara | Penempatan pada Bank Lain Pendapatan Bunga, |
| PT Asuransi Jiwasraya (Persero) | Badan Usaha Milik Negara | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) | Badan Usaha Milik Negara | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Estika Daya Mandiri | Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Asuransi Jasa Raharja Putera | Badan Usaha Milik Negara | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Axa Mandiri Financial Services | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| Perum Jaminan Kredit Indonesia | Badan Usaha Milik Negara | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Mandiri Tunas Finance | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Mandiri Axa General Insurance | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) | Badan Usaha Milik Negara | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Pos Indonesia (Persero) | Pemegang Saham | Setoran Modal dari Pemegang Saham |
| Dana Pensiun Bank Mandiri | Bank Mandiri sebagai pendiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Asuransi Jiwa Taspen | PT Taspen sebagai pendiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Usaha Gedung Mandiri | Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Pos Properti Indonesia | PT Pos Indonesia (Persero) sebagai pendiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Taspen (Persero) | Pemegang Saham | Setoran Modal dari Pemegang Saham Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Mandiri Manajemen Investasi | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Bumi Daya Plaza | Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| Mandiri DPLK | Bank Mandiri sebagai pendiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| Pejabat Eksekutif Bank | Manajemen Bank | Simpanan Nasabah, Kredit yang Diberikan, Pendapatan Bunga, Beban Bunga |

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

(dalam Miliar Rupiah)

| | 31 DESEMBER 2015 | 31 DESEMBER 2014 |
|---|---|---|
| **ASET** | | |
| Giro pada Bank Lain (Catatan 6) | 4.601.352.382 | 2.582.585.075 |
| Penempatan pada Bank Lain (Catatan 7) | 528.000.000.000 | 77.000.000.000 |
| Kredit yang Diberikan (Catatan 9) | 2.567.552.480 | 656.732.180 |
| Total Aset kepada Pihak Berelasi | 535.168.904.862 | 80.239.317.255 |
| Persentasi dari Total Aset | 20,76% | 4,57% |
| | | |
| **LIABILITAS** | | |
| Simpanan Nasabah (Catatan 15) | 992.031.447.985 | 403.778.687.692 |
| Liabilitas Lain-lain (Catatan 19) | - | 474.000.000.000 |
| Total Liabilitas kepada Pihak Berelasi | 992.031.447.985 | 877.778.687.692 |
| Persentasi dari Total Liabilitas | 52,79% | 56,47% |
| | | |
| **PENDAPATAN DAN BEBAN** | | |
| Pendapatan Bunga | 24.639.384.760 | 6.003.812.361 |
| Persentasi dari Total Pendapatan Bunga | 9,45% | 3,32% |
| Beban Bunga | 50.497.167.748 | 24.775.242.558 |
| Persentasi dari Total Beban Bunga | 51,59% | 36,40% |

Jumlah remunerasi yang telah diterima oleh Dewan komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

| | 31 DESEMBER 2015 | 31 DESEMBER 2014 |
|---|---|---|
| Direksi | 8.625.303.142 | 3.021.658.790 |
| Komisaris | 3.467.202.721 | 1.462.693.644 |
| **Total** | **12.092.505.863** | **4.484.352.434** |

Sampai dengan 15 Mei 2015 jumlah anggota Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing sebanyak 3 orang, dan terhitung sejak 16 Mei 2015 s/d 31 Desember 2015 jumlah anggota Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing 6 orang.

# PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Selama tahun 2015, terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan. Beberapa peraturan dimaksud adalah:

| NO | NOMOR PERATURAN | ISI | DAMPAK |
|---|---|---|---|
| 1 | SEBI No.17/52/DKSP tanggal 30 September 2015 | Implementasi penggunaan Standar Nasional Teknologi Chip dan Penggunaan Personal Identification Number Online 6 (enam) Digit untuk Kartu ATM | Bank wajib menerapkan penggunaan Kartu ATM dengan teknologi CHIP dan PIN dengan 6 digit seluruh kartu ATM yang telah beredar dan yang akan ditertibkan. |

Selama tahun 2015, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan. Namun demikian, Perseroan melaksanakan beberapa penyesuaian terkait pemberlakuan beberapa peraturan yang berlaku efektif di tahun 2015 maupun yang dikeluarkan pada tahun 2015. Beberapa peraturan dimaksud adalah sebagai berikut:

| NO | NOMOR PERATURAN | | ISI | | DAMPAK |
|---|---|---|---|---|---|
| | LAMA | BARU | LAMA | BARU | |
| 1 | SEBI No.12/28/DASP tanggal 10 November 2010 | SEBI No.17/31/DPSP tanggal 13 Nopember 2015 | Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan Transaksi Dengan Bank Indonesia dan penatausahannya serta Penatausahaan Surat Berharga | Pelaksanaan setelmen transaksi melalui BISSSS dilakukan berdasarkan tingkat prioritas dalam rangka efisiensi likuiditas | Penambahan kewajiban Bank dalam penyediaan jaringan komunikasi data dari back-up site ke Bank Indonesia dan penambahan lokasi guest bank sebagai sarana back-up bagi Peserta, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penanganan Keadaan Tidak Normal dan/atau Keadaan Darurat |
| 2 | PBI No.12/5/2010 tanggal 12 Maret 2010 | SEBI No.17/14/DPSP tanggal 5 Juni 2015 | Penerapan transaksi Tranfer Dana dan Kliring menggunakan Generasi I, yang belum mengatur perlindungan nasabah | Kewajiban Bank mengatur Perlindungan Nasabah Dalam Pelaksanaan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal Melalui SKNBI | Bank wajib menyesuaian system SKNBI dengan menyesuaikan dengan System yang ditetapkan Bank Indonesia (Generasi II) |
| 3 | SEBI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 | SEOJK No.15/ SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 | Bank wajib menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara baik dengan melakukan penilaian sendiri (Self Assesment) menggunakan 11 indikator. | Pengaturan Kerangka Tata Kelola bagi LJK dalam Konglomerasi Keuangan yang wajib dipatuhi oleh seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan guna menerapkan tata kelola pada LJK | • Bank berkewajiban menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dengan Entitas Utama (Bank Mandiri) sebagai Induk perusahaan<br>• Penunjukan Komisaris Independen sebagai Anggota Komite TKT<br>• Menysun Self Assesment TKT dengan 7 indikator |

# PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

## STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan bank, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Tak Berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 Aset Tetap dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- ISAK No. 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC No. 21. Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun netto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun netto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.
- Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

## INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Pada tahun 2015, Bank Mantap dalam keadaan baik, sehingga tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh siginifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

Segmentasi bisnis utama Bank Mantap yaitu segmen mikro, kecil & menengah (MKM) pada tahun 2015 diperkuat dengan lini bisnis baru yaitu pensiunan yang diharapkan menjadi pendorong utama bisnis Bank Mantap pada tahun-tahun berikutnya.

Selama tahun 2015 telah dibuka 8 kantor baru diluar Bali untuk bisnis pensiunan secara nasional. Tahun 2016 penambahan jumlah kantor masih akan dilakukan dalam rangka melayani transaksi pensiunan yang mempertimbangkan jumlah pensiunan pegawai setiap tahun mengalami peningkatan.

mandiri taspen pos

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## KOMITMENT PENERAPAN GCG SECARA BERKELANJUTAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dimaksudkan sebagai landasan peningkatan kinerja Perusahaan untuk memberikan manfaat optimal bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

Bank Mantap dalam menerapkan praktek-praktek Good Corporate Governanace (GCG) tidak hanya semata-mata untuk mematuhi ketentuan otoritas atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun lebih dari itu adalah sebagai upaya melakukan perbaikan dan penyempurnaan pengelolaan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG. Upaya tersebut dilaksanakan sebagai Komitmen perusahaan dalam menjalankan sistem perbankan yang sehat dengan landasan pada penerapan prinsip-prinsip GCG, dengan tujuan antara lain :

- Mendukung pencapaian Visi dan Misi Bank
- Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan stakeholders dan para pemegang saham
- Mendukung pencapaian tujuan Perusahaan melalui peningkatan kinerja
- Meningkatkan corporate value
- Mendukung dan mengoptimalkan fungsi Risk yang konsisten dengan bisnis strategi sehingga terciptanya pengambilan keputusan yang didasari pada prinsip-prinsip GCG.
- Menjamin kesehatan dan kemajuan Bank secara berkelanjutan

Bank Mantap berkeyakinan bahwa dengan penerapan prinsip-prinsp Good Corporate Governance yang berkelanjutan maka corporate value akan semakin meningkat akan memberi manfaat yang maksimal bagi stakeholders.

Komitmen Perusahaan dalam menerapkan Good Corporate Governance dituangkan dalam Visi dan Misi Bank Mantap yakni menjadi Mitra Terbaik dan Terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan dengan langgkah melalui Misi nya Menciptakan pertumbuhan bisnis dan kesejahteraan melalui produk dan layanan keuangan terbaik dan Fokus pada kebutuhan UMKM dan Pensiunan dengan dukungan jaringan yang luas serta Sumber Daya Manusia yang memadai yang senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik.

Board Of Commisioner (BOC) dan Board Of Directors (BOD) Bank Mantap memiliki Komitmen yang tinggi untuk menegakkan sistem Perbankan yang sehat dan kuat, dan berkeyakinan bahwa pencapaian dimaksud merupakan proses yang secara mutlak memerlukan penerapan prinsip-prinsip GCG.

Sebagai wujud komitmen Top Manajemen beserta seluruh jajaran dalam meningkatkan kualitas penerapan Good Corporate Governance, Bank Mantap telah melakukan serangkaian kegiatan seperti :

- Menyusun Arsitektur Kebijakan sejalan dengan penyempurnaan Corporate Culture Values, perkembangan bisnis, regulasi dan best practice.

  Arsitektur Kebijakan Bank Mantap merupakan hirarki/tatanan kebijakan yang menjadi kerangka dasar dan Tata Kelola dalam Penyusunan kebijakan serta perilaku dalam menjalankan aktivitas Bank.

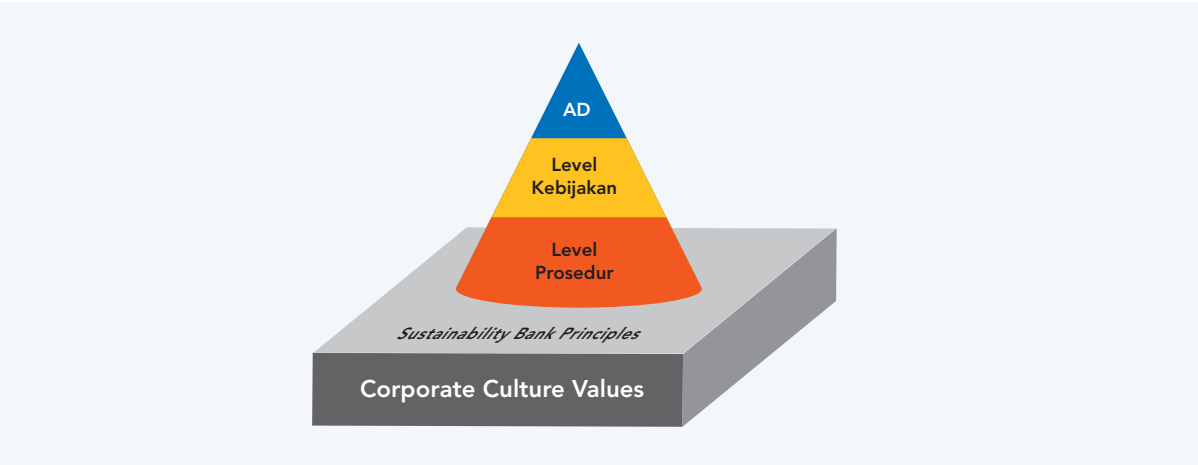


  Penyusunan Arsitektur Kebijakan Bank Mantap sekaligus juga mensikronisasikan seluruh nilai-nilai, prinsip dan filisofi berupa Code Of Conduct, Business Ethic, Brand Philosophy, Good Corporate Governance, dan Sustainability Banking Principles yang merupakan fundamenetal kebijakan.

  Kebijakan tersebut akan menjadi landasan utama seluruh insan Mandiri Taspen Pos dalam bertindak dan menjalankan aktivitas Bisnis sesuai tata kelola yang baik sejalan dengan semangat berkelanjutan Bank Mantap.

- Pemutakhiran Kebijakan Bisnis, Kebijakan Operasional & Support serta Kebijakan Pengendalian
- Melakukan Penyesuaian terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan agar selaras dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Perusahaan Induk sehubungan dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konlomerasi Keuangan. Penyesuaian pedoman ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam konglomerasi Keuangan dan Lembaga Jasa Keuangan secara Individu, agar dapat berjalan dengan baik dan menjadi lebih prudent, yang pada akhirnya dapat mewujudkan Lembaga Jasa Keuangan yang Stabil dan memiliki daya saing tinggi dan sustain.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

Untuk meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan, Bank Mantap secara berkala melakukan asesmen kualitas penerapan GCG yang telah dijalankan. Melalui program penilaian (assessment) kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut akan terlihat sejauh mana perkembangan penerapan prinsip-prinsip GCG yang telah dilakukan. Seberapa pengaruhnya terhadap kegiatan bisnis dan operasional Bank Mantap.

Melalui penilaian ini dapat diketahui adanya peningkatan kualitas penerapan prinsip GCG secara berkesinambungan.

Secara periodik tahunan Bank Mantap melakukan self assessmen sesuai dengan ketentuan dan indikator penilaian Otoritas Jasa keuangan dan untuk tahun 2015 Bank Mantap mengikuti program riset oleh penilai independen eksternal dalam bentuk Corporate Governance Perception Indeks yang dapat disampaikan seperti berikut :

### 1. PENILAIAN (SELF ASSESSMENT) PELAKSANAAN GCG

Bank Mantap secara berkala melakukan self assessment Good Corporate Governance sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.15/15/DPNP tgl 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Dari hasil self assessment kualifikasi per akhir Desember 2015 diperoleh nilai peringkat 2 (dua) atau Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum "baik". Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dlam penerapan Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal.

### 2. CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)

Program Riset dan Pemeringkatan penerapan GCG melalui CGPI 2014 yang dilakukan oleh IICG tahun 2015 dengan tema Good Corporate Governance dalam Perspektif Penciptaan Nilai Bank Mantap mendapat hasil penilaian CGPI 2014d dengan katagori Perusahaan "Terpercaya" (Trusted Company 2015) yang dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

| TAHAPAN | PENJELASAN |
|---|---|
| Self Assessment | Penilaian mandiri oleh seluruh organ, anggota, dan stakeholder perusahaan mengenai kualitas penerapan GCG dan penciptaan nilai tambah bagi pemangku kepentingan secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan. |
| Penilaian Dokumentasi | Merupakan pemenuhan persyaratan penilaian berupa penyerahan berbagai dokumen yang telah dimiliki perusahaan terkait dengan pelaksanaan GCG dan penciptaan nilai tambah bagi pemangku kepentingan secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan. |
| Penilain Makalah | Merupakan salah satu pemenuhan persyaratan penilaian yang menjelaskan serangkaian proses dan program implementasi GCG di perusahaan dan penciptaan nilai tambah perusahaan. |
| Observasi | Merupakan tahapan akhir penilaian sebagai salah satu bagian penting dari proses riset dan pemeringkatan CGPI 2014 berupa peninjauan langsung ke Perusahaan oleh Tim penilai CGPI 2014 untuk memastikan kualitas penerapan GCG dan proses penciptaan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan yang diperoleh dari data dan informasi pada ketiga tahapan sebelumnya (self assessment, sistem dokumentasi dan makalah) |

Aspek penilaian GCG dalam perspektif Penciptaan Nilai adalah :

1. Komitmen
2. Transparasi
3. Akuntabilitas
4. Responsibiltas
5. Independensi
6. Keadilan
7. Kepemimpinan
8. Strategi
9. Etika
10. Risiko
11. Kapabilitas Organisasi
12. Penciptaan Nilai

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk menjamin adanya check and balance dan akuntabilitas yang jelas dan tegas dari masing-masing organ perusahaan, Bank Mantap senantiasa berupaya melakukan penyempurnaan struktur dan penerapan tata kelola perusahaan dengan baik.

Agar optimal fungsi masing-masing organ utama maka Bank Mantap berupaya memenuhi jumlah dan komposisi Dewan Komisaris dan komite-komite yang dibentuk di tingkat Dewan Komisaris maupun ditingkat Direksi agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Pemisahan yang jelas antara fungsi pengawasan dengan fungsi operasional perusahaan agar tercermin adanya check and balance serta sistem governance yang baik berikut disajikan struktur tata kelola perusahaan di Bank Mantap.

### STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN BANK MANDIRI TASPEN POS

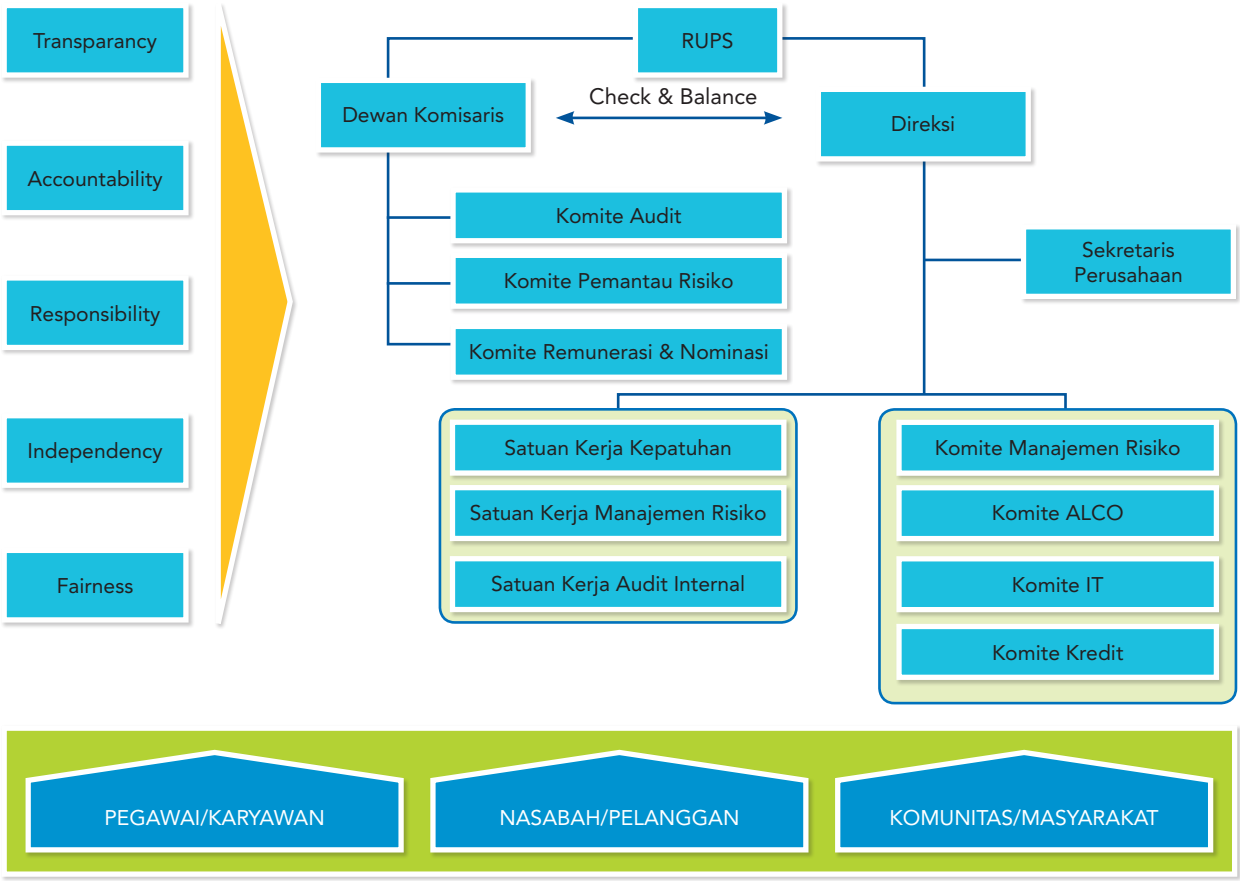

## PRINSIP-PRINSIP GCG

Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Bank Mantap selalu memperhatikan dan melaksanakan prinsip kehati-hatian (prudential banking practices). Disamping kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri Perbankan, dalam melaksanakan kegiatan operasional Bank Mantap berpedoman pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.

Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance merupakan unsur penting didalam operasional di Bank Mantap yang senantiasa menjadi kebutuhan bagi bank mengingat tantangan dan risiko yang dihadapi semakin meningkat dan kompleks. Implementasi GCG sebagai sebuah sistem yang dilakukan melalui proses intern yang melibatkan seluruh tingkatan dan jenjang organisasi terutama bagi pengurus (Dewan Komisaris, dan Direksi) yang mempunyai peranan sangat penting dalam pelaksanaan Good Corporate Governance dilingkungan Bank Mantap.

Pelaksanaan Good Corporate Governance merupakan kunci utama perusahaan dalam mencapai Visi dan Misi yang ditetapkan melalui lima prinsip utama yaitu transparansi (Transparency) keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, akuntabilitas (Accountability) kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif, pertanggungjawaban (Responsibility) kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat, indepedensi (Indepedency) pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun dan kewajaran (Fairness) keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelima prinsip ini terlihat dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank Mantap sehari-hari, dimana dalam penerapannya selalu dikaitkan dengan strategi perusahaan, pengelolaan produk dan jasa layanan, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan risiko dan pengendalian intern.

## KEBIJAKAN DASAR GCG

Penerapan kelima pilar utama GCG pada Bank Mantap dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi shareholder (maximizing shareholder value) dan menjamin terwujudnya sistem perbankan yang sehat secara umum. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha bank yang sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat yang harus tercermin pada kinerja dan pengelolaan bank yang profesional serta kemampuan bank mengelola risiko.

Dengan demikian maka sudah jelas bahwa penerapan regulasi serta prinsip GCG pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (stakeholders). Dan disamping itu senantiasa memperhatikan kepentingan dan melindungi semua pihak, serta bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest).

Dalam ketentuan dan penerapan GCG termasuk kode etik, seluruh jajaran organisasi Bank Mantap dari jajaran pengurus bank hingga pegawai yang terendah, telah berkomitmen untuk menjunjung tinggi dan melaksanakan prinsip-prinsip GCG, yang dimulai dengan penetapan kebijakan dasar dan tata tertib serta penetapan kode etik yang harus dipatuhi semua pihak dalam perusahaan.

# RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) merupakan Organ perusahaan yang memegang kuasa tertinggi. Forum RUPS merupakan forum pengambilan keputusan yang sangat penting yang berkaitan dengan investasi para pemegang saham yang kemudian akan berpengaruh terhadap garis besar operasional perusahaan. RUPS merupakan organ tertinggi yang mempunyai kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Anggaran dasar dan peraturan peundang-undangan yang berlaku. Melalui RUPS para pemegang saham dapat mempergunakan haknya, mengemukakan pendapat dan memberikan suaranya dalam pengambilan keputusan penting menyangkut pengembangan dan masa depan Perseroan. RUPS juga merupakan forum evaluasi kinerja seluruh aspek operasional perseroan termasuk kegiatan sosial maupun lingkungan.

Sesuai dengan UU Perseroan Terbatas RUPS terdiri dari :

## RUPS TAHUNAN

RUPS tahunan wajib diselenggarakan paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir dan dalam rapat tahunan Direksi menyampaikan hal-hal seperti :

a. Laporan Tahunan termasuk Pengesahaan Laporan Keuangan dan Laporan tugas Pengawasan Dewan Koimisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu.
b. Usulan Penggunaan Laba jika perseroan memiliki saldo laba positif.
c. Persetujuan penetapan Kantor Akuntan Publik berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris.
d. Hal-hal lain yang memerlukan persetujuan RUPS untuk kepentingan Perseroan dengan tidak menyimpang dengan ketentuan anggaran dasar.

## RUPS LAINNYA

RUPS lainnya dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan dan kepentingan Perseroan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara rapat pada huruf a dan b pada RUPS tahunan diatas dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perseroan

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham mengacu pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku seperti Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selama tahun 2015 Bank Mantap melakukan 2 (dua) kali RUPS yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yaitu :

### 1. RUPS TAHUNAN

RUPS tahunan telah diselenggarakan pada tanggal 9 April 2015 bertempat di Denpasar dan dihadiri oleh 993.016.053 lembar saham atau 99.30% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan sejumlah 1.000.000.000.-lembar saham oleh Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat.

Adapun agenda RUPS Tahunan PT Bank Mantap tahun 2014 sesuai dengan Akta Berita Acara RUPS No. 22 tanggal 9 April 2015 sebagai berikut :

| NO. | AGENDA | HASIL KEPUTUSAN |
|---|---|---|
| 1 | Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk pengesahaan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 | Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Johan Malonda Mustika & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian RUPS memberikan volledig acquit et de charge kepada segenap pengurus atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 |
| 2 | Persetujuan penggunaan Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 | Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku sebesar Rp.20.555.455.244,11 (dua puluh milyar lima ratus lima puluh lima juta empat ratus lima puluh lima ribu dua ratus empat puluh empat koma sebelas rupiah) seluruhnya dibukukan sebagai laba ditahan yang akan dipergunakan untuk memperkuat Modal Perseroan |
| 3 | Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 | Menyetujui dan menetapkan KAP Purwantono, Suherman & Surja, anggota dari Ernst & Young Global untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan Yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 |
| 4 | Persetujuan Prinsip perubahan komposisi pemegang saham sehubungan dengan penjualan saham minoritas kepada pemegang saham | Menyetujui secara prinsip perubahan komposisi pemegang saham perseroan. |
| 5 | Persetujuan Penetapan Gaji bagi anggota bagi anggota Direksi, honorarium bagi anggota Dewan Komisaris dan penetapan tunjangan lainnya termasuk tantieme bagi segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan | Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Komisaris untuk tahun 2015 |
| 6 | Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan | • Menyetujui pemberhentian dengan hormat karena habis masa jabatannya :<br>Dewan Komisaris<br>1) Kuki Kadarisman<br>2) I Wayan Deko Ardjana<br>Direksi<br>1) I Gusti Ngurah Alit Asma Jaya<br>2) Ida Ayu Kade Karuni<br>Terhitung sejak ditutupnya Rapat ini.<br>• Menyetujui pengangkatan kembali :<br>1. Kuki Kadarisman sebagai Komisaris Utama<br>2. I wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen<br>3. I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya sebagai Direktur<br>4. Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur<br>• Susunan pengurus menjadi sebagai berikut :<br>Dewan Komisaris<br>1. Komisaris Utama : Kuki Kadarisman<br>2. Komisaris Independen : I Wayan Deko Ardjana<br>3. Komisaris Independen : Ida Bagus Kade Perdana<br>Direksi<br>1. Direktur Utama : I Wayan Sukarta<br>2. Direktur : I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya<br>3. Direktur : Ida Ayu Kade Karuni<br>Efektif berlaku sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham sampai dilaksanakannya RUPS berikutnya. Memberikan kewenangan dan kuasa kepada Direksi untuk menindak lanjuti keputusan ini terkait pelaporan kepada Regulator serta intansi lainnya. |

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tersebut maka Susunan Pengurus Bank Mantap menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

1. Komisaris Utama : Kuki Kadarisman
2. Komisaris Independen : I Wayan Deko Ardjana
3. Komisaris Independen : Ida Bagus Kade Perdana

Direksi :

1. Direktur Utama : I Wayan Sukarta
2. Direktur : I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya
3. Direktur : Ida Ayu Kade Karuni

Perubahan komposisi Pengurus Pengurus terkait pemberhentian dan pengunduran diri Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai surat No.0122/B/KP-Dir/BSHB/IV/2015 tgl 13 April 2015; dan

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah dilaporkan pula ke Kantor OJK provinsi Bali dengan surat No. 0113/B/KP-Dir/BSHB/IV/2015 tgl 13 April 2015 perihal Laporan Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mantap.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dilaksanakan tanggal 9 April 2015 dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No.0124/B/KP-Dir/BSHB/IV/2015 tgl 13 April 2015.

## 2. RUPS LUAR BIASA (RUPSLB)

RUPSLB yang diselenggarakan pada tgl. 15 Mei 2015 bertempat di Denpasar yang dihadiri oleh 993.016.053 lembar saham atau 99.30% dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan sejumlah 1.000.000.000.- lembar saham oleh Perseroan. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat.

Adapun agenda RUPS PT Bank Mandiri Taspen Pos sesuai dengan Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 28 tanggal 15 Mei 2015 yang mengagendakan Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan dan telah memutuskan dan menyetujui hal hal berikut :

1. Pengunduran Diri
   1) Dewan Komisaris
      Ida Bagus Kade Perdana sebagai Komisaris Independen
   2) Direksi
      I Wayan Sukarta sebagai Direktur Utama

   Sesuai surat pengunduran Diri yang disampaikan oleh anggota Dewan komisaris dan Direksi tersebut sejak ditutupnya rapat.

2. Pemberhentian dengan hormat karena habis masa jabatan atas :
   1) Dewan Komisaris
      a) Kuki Kadarisman sebagai Komisaris Utama
      b) I Wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen
   2) Direksi
      a) Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur
      b) I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya sebagai Direktur
3. Pengangkatan kembali atas nama :
   a) I Wayan Deko Ardjana sebagai Komisaris Independen
   b) Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur
4. Pengangkatan atas nama :
   1) Dewan Komisaris
      a) Abdul Rachman sebagai Komisaris Utama
      b) Agus Haryanto sebagai Komisaris
      c) Endang Wahyudin sebagai Komisaris
      d) Edhi Chrystanto sebagai Komisaris Independen
      e) Sukoriyanto Saputro sebagai Komisaris Independen
   2) Direksi
      a) Nixon Lambok Pahotan Napitupulu sebagai Direktur Utama
      b) Nurkholis Wahyudi sebagai Direktur
      c) Josephus Koernianto Triprakoso sebagai Direktur
      d) Paulus Endra Suyatna sebagai Direktur
      e) Ihwan Sutardiyanta sebagai Direktur

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi efektif berlaku sejak mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kelayakan dan Kepatutan (*fit* and *proper test* )

Untuk Selanjutnya susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris

1. Abdul Rachman sebagai Komisaris Utama
2. Agus Haryanto sebagai Komisaris
3. Endang Wahyudin sebagai Komisaris
4. I Wayan Deko Ardjana Komisaris Independen
5. Sukoriyanto Saputro sebagai Komisaris Independen
6. Edhi Chrystanto sebagai Komisaris Independen

Direksi

1. Nixon Lambok Pahotan Napitupulu sebagai Direktur Utama
2. Ida Ayu Kade Karuni sebagai Direktur
3. Josephus Koernianto Triprakoso sebagai Direktur
4. Nurkholis Wahyudi sebagai Direktur
5. Paulus Endra Suyatna sebagai Direktur
6. Ihwan Sutardiyanta sebagai Direktur

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/1/PBI/2009 tanggal 27 januari 2009 tentang Bank Umum dan PBI No. 13/27/PBI/2011 tgl 28 Desember 2011 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum. Bank Mantap telah melaporkan Pemberhentian dan/atau pengunduran diri Dewan Komisaris dan/atau Direksi dengan surat No. 0189/B/KP-Dir/BSHB/V/2015 dan pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan surat No. 0190/B/KP-Dir/BHB/V/2015 masing-masing tertanggal 25 Mei 2015 kepada Kantor Otoritas Jasa keuangan.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) telah pula dilaporkan ke Kantor Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Bali sesuai surat No. 0188/B/KP-Dir/V/2015 tgl 25 Mei 2015.

# DEWAN KOMISARIS

Pada prinsipnya setiap Perseroan memiliki Dewan Komisaris yang bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan jalannya baik mengenai kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan maupun bagaimana kepengurusan atas kegiatan usaha yang dijalankan serta sekaligus memberi arahan kepada Direksi untuk kepentingan maksud dan tujuan perseroan. Fungsi Dewan Komisaris tersebut tersirat dalam Undang-Undang PT No. 40 tahun 2007.

Dalam memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik Bank Mantap melakukan beberapa langkah penting guna mempersiapkan Bank menuju Bank berkala nasional dengan memastikan governance system telah berjalan dengan baik, antara lain :

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

1) **Tugas, Tanggung Jawab dan Kewenangan Dewan Komisaris**

   Secara rinci tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

   a. melakukan pengawasan terhadap pengurusan operasional bank yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja, pengembangan bisnis Bank, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta peraturan perundangan yang berlaku;

   b. melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS secara efektif dan efisien serta terpeliharanya efektivitas komunikasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Auditor Eksternal dan Otoritas Pengawas Bank atau Otoritas lainnya;

   c. menjaga kepentingan bank dengan memperhatlkan kepentingan para pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS;

   d. meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut;

   e. memberikan pendapat dan saran atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan yang diusulkan Direksi dan mengesahkannya sesuai ketentuan Anggaran Dasar;

   f. memonitor perkembangan kegiatan Bank;

   g. memberikan pendapat dan saran kepada pemegang saham mengenai masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank;

   h. melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadl gejala menurunnya kinerja Bank dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;

   i. memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya :

      1) pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan;

      2) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

   j. mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan publik yang akan melakukan pemeriksaan atas pembukuan Bank;

   k. melakukan pengawasan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dengan Entitas Utama (Group Perusahaan) dalam setiap aspek kegiatan usaha Bank dari seluruh jenjang organisasi Bank.

   l. memberikan pendapat dan nasihat kepada manajemen tentang penentuan visi, misi, budaya dan nilai-nilai Bank;

   m. melakukan kajian dan memberikan pendapat tentang strategi usaha yang diterapkanBank;

   n. melakukan penilaian, memberikan pendapat dan nasihat atas sistem pengelolaan sumber daya manusia. dalam melaksanakan tugas ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi;

o. melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasihat atas sistem pengendalian risiko dalam melaksanakan tugas ini dewan komisaris dibantu oleh Komite pemantau Risiko;

p. melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasihat atas rancangan Business Plan dan penjabarannya kedalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bank (RKAP);

q. memberikan persetujuan atas rancangan keputusan-keputusan bisnis strategis atau kebijakan yang memenuhi Perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan prudentiol bonking proctice termasuk komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan (Conflict of Interest)

r. melakukan penilaian atas laporan auditor internal maupun eksternal dan memberikan nasihat kepada manajemen atas hal-hal yang perlu ditindaklanjuti;

s. melakukan pengawasan secara periodik dan memberikan nasihat kepada manajemen atas penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik;

t. melakukan pengawasan secara periodik atas pelaksanaan RKAP dan memberikan pendapat/ persetujuan atas perubahan RKAP sesuai dengan ketentuan berlaku;

u. menyampaikan laporan pengawasan kepada Otoritas dan Pemegang Saham;

v. melakukan pengawasan atas mutu pelayanan bank kepada nasabah dan memberikan nasihat yang diperlukan kepada manajemen;

w. melakukan penilaian, memberikan pendapat serta nasihat atas penerapan manajemen risiko yang mencakup pula hal-hal yang terkait dengan pengendalian fraud;

**2) Kewajiban Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris berkewajiban memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank di seluruh jenjang organisasi Bank dengan cara :

a. mengesahkan dan mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bank;

b. melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan dalam hal terjadi penyimpangan terhadap perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan prudential banking;

c. memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru kepada RUPS;

d. mengikuti perkembangan kegiatan Bank, dan dalam hal Bank menunjukkan gejala kemunduran, segera mengadakan RUPS untuk melaporkan kepada Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah-langkah perbaikan yang harus ditempuh;

e. memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank;

f. melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi kepengurusan Bank;

g. memberikan arahan dalam konsultasi kredit dan review atas persetujuan kredit yang melebihi jumlah tertentu yang disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi;

h. menumbuhkan budaya dan kepedulian anti fraud pada seluruh jajaran organisasi Bank.

**3. Kewenangan Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris berwenang memberikan persetujuan tertulis atas Keputusan Direksi untuk tindakan-tindakan sebagai berikut :

a. melepaskan dan menghapus aktiva bergerak milik Bank yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;

b. mengadakan kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun;

c. menetapkan struktur organisasi sampai dengan 1 (satu) tingkat dibawah Direksi;

d. mengambil bagian dalam kepemilikan baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam Bank atau badan-badan lain atau mendirikan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;

e. melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan Bank dalam perseroan atau badan badan lain yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;

f. menyetujui kebijakan dan/atau tindakan Direksi mengenai penetapan mekanisme, kriteria dan pendelegasian wewenang, sehubungan dengan pengurusan, pengelolaan dan penyelesaian piutang Bank;

g. perbuatan-perbuatan lain dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah.

## JUMLAH, KOMPOSISI, KRITERIA DAN INDEPENDENSI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

### 1. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Jumlah Dewan Komisaris Bank Mantap terdiri dari 6 (enam) orang, 3 (tiga) orang ( 50% ) diantaranya merupakan Komisaris Independen dan sudah sesuai dengan ketentuan Good Corporate Governance, namun efektif setelah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melebihi jumlah anggota Direksi. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos periode 1 Januari 2015 s/d 15 Mei 2015:

| NO | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | Kuki Kadarisman | Komisaris Utama |
| 2 | I Wayan Deko Ardjana | Komisaris Independen |
| 3 | Ida Bagus Kade Perdana | Komisaris Independen |

Susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos periode 15 Mei 2015 s/d 31 Desember 2015:

| NO | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | Abdul Rachman | Komisaris Utama |
| 2 | Agus Haryanto | Komisaris |
| 3 | Endang Wahyudin | Komisaris |
| 4 | I Wayan Deko Ardjana | Komisaris Independen |
| 5 | Edhi Chrystanto | Komisaris Independen |
| 6 | Sukoriyanto Saputro | Komisaris Independen |

### 2. Kriteria Dewan Komisaris

Setiap pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan nominasi dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme, reputasi dan keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang saat ini seluruh Dewan Komisaris sudah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

### 3. Independensi Dewan Komisaris

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank Mantap sebagai Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif pada bank atau perusahaan lain kecuali sebagaimana diperkenankan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang perubahan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum, pada pasal 7 bahwa anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat Eksekutif pada suatu lembaga atau perusahaan bukan lembaga keuangan.

Untuk menghindari benturan kepentingan anggota Dewan Komisaris Bank Mantap tidak ada yang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lain dan/atau anggota Direksi.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos adalah Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Dewan Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos memiliki latar belakang yang beragam pengalaman sebagaimana tercantum dalam profil masing-masing anggota Dewan Komisaris yaitu dari kalangan birokrasi sebagai Inspektur Jenderal Departemen Keuangan, Dirut Taspen, pernah menjadi Kapolda dan Koserse di Mabes Polri , dan sudah barang tentu banyak yang memiliki pengalaman dibidang dunia perbankan sehingga akan mendukung fungsi pengawasanya dengan pengalaman di bidangnya masing-masing.

## REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS

Komisaris menerbitkan rekomendasi kepada Direksi bila ada hal-hal yang perlu diingatkan agar Direksi berhati-hati mengambil kebijakan untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi. Setiap laporan yang diterima oleh Komisaris diberikan komentar dengan menerbitkan memo kepada Direksi. Selama tahun 2015, Dewan Komisaris Bank Mantap telah menerbitkan 9 (sembilan) surat rekomendasi melalui Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris yaitu :

| NO | REKOMENDASI KOMITE DIBAWAH KOMISARIS | TANGGAL | KOMITE |
|---|---|---|---|
| 1 | • Hasil pembahasan dan pendalaman data laporan evaluasi RBB bulan Desember 2014;<br>• Hasil evaluasi portofolio, DPK posisi 31 Desember 2014 | 30 Januari 2015 | • Komite Pemantau Risiko<br>• Komite Audit |
| 2 | • Persiapan laporan pengawasan atas pelaksanaan RBB semesteran ke OJK;<br>• Calon nominasi Kantor Akuntan Publik (KAP) atas pemeriksaan Laporan Keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. | 24 Pebuari 2015 | • Komite Pemantau Risiko<br>• Komite Audit |
| 3 | • Hasil Nominasi / Calon susunan Pengurus Bank Mantap | 15 Mei 2015 | • Komite Remunerasi dan Nominasi |
| 4 | • Hasil pembahasan dalam peningkatan Giro dengan promosi yang efektif, produktivitas cabang ditingkatkan, peningkatan kompetensi karyawan melalui pendidikan, Direksi agar selalu mengajak karyawan senantiasa bekerja disiplin, lebih hati-hati dan teliti.<br>• Hasil pembahasan temuan berulang agar diminimalkan, percepat proses penyelesaian AYDA, monitoring dan kordinasi pelaksanaan fit & profer test pengurus untuk percepatan pencapaian kinerja bank. | 30 Juli 2015 | • Komite Pemantau Risiko<br>• Komite Audit |
| 5 | • Hasil pembahasan dalam perbaikan kinerja dana yang secara YoY masih terjadi negative growth, struktur dana masih dinominasi dana mahal, peningkatan produktivitas cabang, minimalisir penyimpangan-penyimpangan dan hal-hal yang belum sempurna yang berpotensi menimbulkan beberapa risiko.<br>• Hasil pembahasan agar ada penegasan pengertian mengenai batasan wewenang pejabat dalam penukaran jaminan kredit, kesiapan sistem IT dalam setiap ada perubahan kebijakan disertai struktur maupun kewenangannya. | 22 Agustus 2015 | • Komite Pemantau Risiko<br>• Komite Audit |
| 6 | • Hasil pembahasan dalam mengefektivitaskan Giro bersifat tidak permanen agar produktivitas cabang dan Kinerja AO dibuatkan standar kinerja;<br>• Hasil pembahasan dengan catatan agar Satuan Kerja Kepatuhan membuat mekanisme sebagai Contact Person dalam budaya kepatuhan, efektivitas pengkinian data nasabah, penyempurnaan pedoman APU dan PPT | 22 September 2015 | • Komite Pemantau Risiko<br>• Komite Audit |
| 7 | • Hasil pembahasan agar produktivitas cabang masih perlu ditingkatkan mengingat belum semua kantor cabang dapat mencapai target baik dana maupun kredit;<br>• Hasil pembahasan agar temuan-temuan yang berulang pada aktivitas operasional yang masih ditemukan agar segera ditindaklanjuti penyebabnya. | 29 Oktober 2015 | • Komite Pemantau Risiko<br>• Komite Audit |
| 8 | • Hasil pembahasan agar Direksi mengambil langkah-langkah yang lebih efektif, melakukan perencanaan dan strategi yang lebih baik sehingga perkembangan bank tahun 2015 menjadi lebih baik;<br>• Hasil agar Direksi menindaklanjuti penyimpa-ngan- penyimpangan khususnya dalam rangka tata kelola dokumen, administrasi serta proses analisa kredit yang belum comply terhadap ketentuan. | 19 November 2015 | • Komite Pemantau Risiko<br>• Komite Audit |
| 9 | • Hasil pembahasan kinerja bulan November sudah "on track" namun masih terdapat negatif growth dari Oktober 2015 terhadap prosentase dana murah agar dicarikan solusi peningkatan dana murah;<br>• Hasil pembahasan agar menjadi perhatian Dewan Direksi mengenai kinerja AO mengingat AO merupakan ujung tombak bank dalam pencapaian kredit cabang. | 22 Desember 2015 | • Komite Pemantau Risiko<br>• Komite Audit |

# INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Ketentuan mengenai Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum No.8/4/PBI/2006 pada pasal 8 sebagaimana diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 mengatur bahwa Bank harus memiliki Komisaris Independen bank harus memiliki Komisaris Independen dengan komposisi paling kurang 50 % dari Jumlah Dewan Komisaris. Pengaturan Komposisi Dewan Komisaris tersebut dimaksudkan agar kemungkinan pengambil keputusan dapat dilakukan secara egffektif, tepat dan cepat serta dapat bertindank secara Independen.

Untuk menjamin terlaksananya Indepensi ini Bank Mandiri Taspen Pos melalui RUPSLB telah menetapkan memiliki 3 (tiga) orang Dewan Komisaris Independen dari 6(enam) orang jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos. Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan kepengurusan , kepemilikan, keuangan dan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan Komisaris Independen untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja lebih obyektif dan wajar dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya.

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank Mantap sebagai Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif pada bank atau perusahaan lain kecuali sebagaimana diperkenankan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang perubahan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum, pada pasal 7 bahwa anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat Eksekutif pada suatu lembaga atau perusahaan bukan lembaga keuangan.

Untuk menghindari benturan kepentingan anggota Dewan Komisaris Bank Mantap tidak ada yang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lain dan/atau anggota Direksi.

Komisaris Independen Bank Mandiri Taspen Pos senantiasa melepaskan diri dari benturan kepentingan (conflict of interest) serta bertindak independen sesuai dengan persyaratan utama bagi Komisaris Independen sebagai berikut :

- Tidak memiliki hubungan keuangan, keluarga dengan sesama anggota Komisaris, anggota Direksi, pemegang saham dan atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan nya untuk bertindak indepen.
- Dewan komisaris tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada Bank (Bank Umum, BPR) dan lembaga keuangan lainnya
- Telah Lulus penilaian Kemampuan dan kepatutan (Fit and Prper Test) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian dan Kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test)
- Dipilih dan diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham melalui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya tidak pernah dinyatakan pailit, menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan perseroan dinyatakan pailit, serta tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana.

Catatan : 2(dua) orang pengangkatannya telah disetujui namun efektif setelah memenuhi pasal 21 ayat (2) ketentuan tentang Good Corporate Governan bagi Bank Umum.

## PERANGKAPAN JABATAN DEWAN KOMISARIS.

- Ketentuan Bank Indonesia Pada pasal 7, PBI No.8/14/PBI/2006 mengenai Good Corporate Governance bahwa anggota dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota dewan komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu)lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan.
- Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota dewan Komisaris menjalankan tugas fungsional dari pemilik Bank yang berbentuk badan hukum; atau merangkap jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota dewan Komisaris Bank.

## BOARD OF CHARTER DEWAN KOMISARIS

Untuk menjalankan fungsinya Dewan Komisaris Bank Mandiri Taspen Pos telah memiliki Board Of Charter Dewan Komisaris atau biasa disebut Buku Panduan Kerja Dewan Komisaris sebagai pedoman pelaksanaan tugas Dewan Komisaris sehari-hari.

Buku panduan Kerja dewan Komisaris disusun sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam menjalan tugasnya sesuai dengan ketentuan ayng diatur dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance Dewan Komisaris.

Board Of Charter tersebut berisi jabaran kerja Dewan Komisari baik mengenai Tugas, Wewenang, kewajiban maupun Tanggung jawab, pembagian kerja waktu kerja etika kerja rapat kerja dan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan Rapat Umum Pemegang saham. Keputusan bersama antara Dewan Komisaris dengan Direksi juga merupakan bagian tugas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, termasuk pula tugas dan tanggung jawab yang diatur dalam anggaran dasar perseroan.

# DIREKSI

Direksi merupakan salah satu Organ Perusahaan yang memiliki tugas pokok melakukan pengurusan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan,berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku.

Disebutkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 bahwa Direksi menjalankan kepengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

## KRITERIA DIREKSI

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/27/PBI/2011 tentang Bank Umum pada pasal 27, mengatur bahwa Anggota Direksi wajib memenuhi persyaratan Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Dan sesuai peraturan Bank Indonesia No.12/23/PBI/2010 tentang Uji Kepatutan (Fit & Proper Test) diatur bahwa calon anggota Direksi wajib lulus Fit & Proper Test dan memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya.

Proses pemilihan dan pengangkatan Direksi Bank Mandiri Taspen Pos telah memenuhi seluruh ketentuan tersebut dan memenuhi kriteria seperti berikut :

a. Mempunyai akhlak dan moral yang baik

b. Memiliki keahlian dan pengalaman di bidang yang akan menjadi tugas dan tanggung jawabnya

c. Memiliki reputasi yang baik selama yang bersangkutan mengemban tugas-tugas sebelumnya

d. Memiliki kompetensi dan pengalaman dibidang perbankan sebagai pejabat eksekutif Bank dan telah memiliki Sertifikasi di bidang Manajemen Risiko, serta memiliki keahlian dibeberapa bidang lainnya.

e. Tidak pernah dinyatakan pailit atau membuat pailit suatu perusahaan pada saat menjabat sebagai Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Direksi dalam 5 (lima) tahun sebelum menjabat Direksi Bank

f. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana dibidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangangkatan.

## KOMPOSISI DIREKSI

Anggota Direksi diangkat, diganti dan/atau diberhentikan melalui keputusan RUPS berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris setelah memperhatikan Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Anggota Direksi juga tidak pernah memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Sesuai akte penetapan Keputusan Rapat yang dituangkan dalam Akta No. 28 tanggal 15 Mei 2015 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH di Denpasar, jumlah anggota Direksi per Desember 2015 adalah 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama, 5 (lima) Direktur. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/OJK, Presiden Direktur / Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Per posisi 31 Desember 2015 dan sesuai dengan Penetapan Keputusan Rapat seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang perbankan.

Pengangkatan Anggota Direksi dan Dewan komisaris efektif berlaku sejak mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian Kelayakan dan kepatutan (fit and proper test). Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang diangkat kembali dalam Rapat Umum Pemegang Saham trsebut adalah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu waktu.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mantap No.28 tgl 15 Mei 2015, Susunan anggota Direksi adalah sebagai berikut :

| NO | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | Nixon L.P Napitupulu | Direktur Utama |
| 2 | Ida Ayu Kade Karuni | Direktur |
| 3 | Nurkholis Wahyudi*) | Direktur |
| 4 | Josephus Koernianto Triprakoso | Direktur |
| 5 | Paulus Endra Suyatna *) | Direktur |
| 6 | Ihwan Sutardiyanta *) | Direktur |

*) Sedang menunggu hasil fit & Prper Test dari OJK.

## PEDOMAN DAN TATA TERTIB DIREKSI

Direksi telah telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang mengatur antara lain :

1. Ketentuan Umum
2. Direksi dan Pembidangan Tgas
3. Kewenangan Bertindak
4. Etika dan Waktu Kerja
5. Rapat Direksi
6. Komite-Komite Direksi

## TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN KEWENANGAN DIREKSI

**a. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut :

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugasnya, mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap usaha kegiatan Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
4. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Unit Strategi Anti Fraud;
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
6. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
7. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
8. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi;
9. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi;
10. Setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi. Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Selama pelaksanaan rapat direksi tidak terjadi Perbedaan pendapat (dissenting opinions) dan rapat Direksi telah diputuskan secara musyawarah;

11. Menerapkan aspek transparansi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :
    a. Anggota Direksi telah mengungkapkan :
        1. Kepemilikan sahamnya, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan Perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
        2. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan / atau pemegang saham Bank.
    b. Anggota Direksi telah mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
    c. Menyusun Rencana Bisnis secara realistis dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank serta tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Rencana Bisnis tersebut telah mendapat persetujuan dari Komisaris.
    d. Rencana Bisnis dimaksud disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Direksi mengkomunikasikan Rencana Bisnis tersebut kepada :
        1. Pemegang saham Bank
        2. Seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank
    e. Melaksanakan Rencana Bisnis secara efektif dalam pengelolaan usaha Bank dan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
    f. Membuat laporan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance.
    g. Direktur Kepatuhan membuat laporan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan secara Triwulan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
    h. Setiap semester Direktur Kepatuhan membuat laporan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
    i. Melakukan penilaian sendiri (self assessment) terhadap pelaksanaan GCG Bank setiap semester dan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan.
12. Khusus Direktur Kepatuhan berfungsi untuk memastikan bahwa rancangan keputusan yang akan diambil oleh Direksi dan Komisaris Ban Mantap tidak melanggar prinsip kehati-hatian. Apabila setelah dikaji rancangan keputusan tersebut mengandung unsur ketidakpatuhan, maka Direktur Kepatuhan berkewajiban meminta agar rancangan keputusan dimaksud dibatalkan.

**b. Kewenangan Direksi**

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Direksi dengan tidak mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar sebagai berikut :

1. Direksi berwenang menetapkan kebijakan dalam kepemimpinan dan kepengurusan Bank;
2. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan perseroan;
3. Mengangkat dan memberhentikan pegawai perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian perseroan;
4. Mengatur pendelegasian kekuasaan Direksi untuk mewakili perseroan di dalam dan diluar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang, karyawan, baik sendiri maupun bersama-sama atau kepada badan lain;
5. Menghapus bukukan piutang pokok macet, bunga, denda, dan atau ongkos yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris;

6. Direktur Utama dan seorang anggota Direksi lain berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
7. Jika Direktur Utama karena sebab apapun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada ditempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Direksi wajib memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai Surat Keputusan Direksi No.0053/SK/KP-Dir/BSHB /VI/2015 tanggal 21 Mei 2015 tentang Pembidangan Tugas Direksi yaitu :

| NO | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | Nixon L.P Napitupulu | Direktur Utama |
| 2 | Ida Ayu Kade Karuni | Direktur HC, Legal & Compliance |
| 3 | Nurkholis Wahyudi | Direktur Bisnis |
| 4 | Josephus Koernianto Triprakoso | Direktur Finance & Risk Management |
| 5 | Paulus Endra Suyatna | Direktur Procurement, Pension and Wealth Management |
| 6 | Ihwan Sutardiyanta | Direktur IT, Network and Operation |

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta dalam rangka pelaksanaan GCG, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan/rapat. Pengambilan keputusan dalam rapat-rapat tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil-hasil rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi dan dituangkan dalam risalah rapat serta didokumentasikan secara baik. Sepanjang tahun 2015 telah diselenggarakan rapat Direksi sebanyak 27 (dua puluh tujuh) kali, dengan rincian sebagai berikut :

| NO | NAMA | JABATAN | JUMLAH RAPAT | KEHADIRAN ANGGOTA | % HADIR |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | I Wayan Sukarta*) | Direktur Utama | 9 | 9 | 100% |
| 2 | Ida Ayu Kade Karuni**) | Direktur | 27 | 27 | 100% |
| 3 | I GN Alit Asmara Jaya*) | Direktur | 9 | 9 | 100% |
| 4 | Nixon L.P Napitupulu | Direktur Utama | 18 | 18 | 100% |
| 5 | Nurkholis Wahyudi | Direktur | 18 | 17 | 95% |
| 6 | Josephus Koernianto Triprakoso | Direktur | 18 | 17 | 95% |
| 7 | Paulus Endra Suyatna | Direktur | 18 | 18 | 100% |
| 8 | Ihwan Sutardiyanta | Direktur | 18 | 18 | 100% |

*) Masa tugas berakhir sesuai hasil RUPSLB, tanggal 15 Mei 2015
**) Mengikuti rapat dari bulan Januari s/d Desember 2015

# ASSESSMENT TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

## PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### PENILAIAN KINERJA DIREKSI

RUPS telah melakukan penilaian kinerja bagi Direksi berdasarkan parameter kinerja kolegial dan kinerja individual/sektoral. Penilaian kinerja tersebut telah mempertimbangkan faktor kuantitafif dan kualitatif. Sistem penilaian kinerja bagi Direksi disusun oleh Direksi, dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris. Sistem dimaksud akan terus disempurnakan sejalan dengan perkembangan organisasi Bank. Hasil penilaian kinerja Direksi akan menjadi salah satu dasar pemberian remunerasi kepada masing-masing Direksi.

Prosedur Assesment Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris untuk dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS.
- Kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat Pemegang Saham.
- Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris.

### PROSES PELAKSANAAN EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS

Proses pelaksanaan evaluasi atas kinerja Komisaris dilaksanakan dalam forum RUPS.

### KRITERIA EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS

Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan individu Anggota Dewan Komisaris adalah pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Bank dan Pemegang Saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya.

### PROSEDUR ASSESMENT KINERJA DIREKSI

Kinerja Direksi dan masing-masing Anggota Direksi akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS.

Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan maupun amanat Pemegang Saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada Anggota Direksi yang bersangkutan sejak tanggal pengangkatannya.

### PIHAK PELAKSANA ASSESSMENT

Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS. Sedangkan, penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS.

## PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar dimana Anggota Dewan komisaris dapat diberi gaji dan tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. Pemberian remunerasi Dewan Komisaris juga berpedoman pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 04 Tahun 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Adapun proses penetapan remunerasi Komisaris dapat digambarkan sebagai berikut:

**PEMEGANG SAHAM**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemegang saham mengumpulkan informasi mengenai standar remunerasi untuk jabatan dan industri sejenis di pasaran dengan memperhitungkan kinerja Bannk Mantap. Dan kemudian memberikan rekomendasi besaran remunerasi Dewan Komisaris

**DEWAN KOMISARIS**

Komite Nominasi dan Remunerasi mempelajari rekomendasi tersebut dan mengusulkan remunerasi Dewan Komisaris kepada RUPS

**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Komisaris/Direksi

**REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS**

Pembagian remunerasi kepada anggota Komisaris/ Direksi sesuai dengan hasil keputusan RUPS

Paket / Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

1. Paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi :

   a. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (benefit), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya; dan

   b. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

2. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. a. Paket / Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mantap.

| | JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN | JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | DEWAN KOMISARIS | | DIREKSI | |
| | | ORANG | JUTAAN Rp. | ORANG | JUTAAN Rp. |
| 1 | Remunerasi ( gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) | 9**) | 3.287 | 9**) | 7.301 |
| 2 | Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan,transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) :<br>a. dapat dimiliki<br>b. tidak dapat dimiliki | 9**) | 62 | 9**) | 750 |
| | Total | | 3.349 | | 8.051 |

*) Dinilai dalam ekuivalen rupiah.
**) Sampai dengan 15 Mei 2015 jumlah anggota Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing sebanyak 3 orang, dan terhitung sejak 16 Mei 2015 s/d 31 Desember 2015 jumlah anggota Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing 6 orang.

Jumlah Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket Remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut :

| Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *) | Jumlah Direksi | Jumlah Komisaris |
|---|---|---|
| di atas Rp 2 miliar | - | - |
| di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar | - | - |
| di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar | 9**) | - |
| Rp 500 juta ke bawah | - | 9**) |

*) Yang diterima secara tunai
**) Sampai dengan 15 Mei 2015 jumlah anggota Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing sebanyak 3 orang, dan terhitung sejak 16 Mei 2015 s/d 31 Desember 2015 jumlah anggota Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing 6 orang.

# FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI, DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI

## FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2015 telah dilaksanakan sebanyak 9 kali, dan tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam rapat selama tahun 2015 yaitu :

| NO | N A MA | JABATAN | JUMLAH RAPAT | KEHADIRAN ANGGOTA*) | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Abdul Rachman*) | Komisaris Utama | 9 | 9 | 100% |
| 2 | Agus Haryanto*) | Komisaris Independen | 9 | 8 | 88,8% |
| 3 | Endang Wahyudin*) | Komisaris Independen | 9 | 9 | 100% |
| 4 | I Wayan Deko Ardjana | Komisaris Independen | 9 | 9 | 100% |
| 5 | Edhi Chrystanto*) | Komisaris Independen | 9 | 8 | 88,8% |
| 6 | Sukoriyanto Saputro*) | Komisaris Independen | 9 | 8 | 88,8% |

*) efektif setelah mendapat persetujuan OJK dan dalam proses fit & profer test

## FREKUENSI RAPAT DIREKSI

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta dalam rangka pelaksanaan GCG, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan/rapat. Pengambilan keputusan dalam rapat- rapat tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil-hasil rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi dan dituangkan dalam risalah rapat serta didokumentasikan secara baik. Sepanjang tahun 2015 telah diselenggarakan rapat Direksi sebanyak 27 (dua puluh tujuh) kali, dengan rincian sebagai berikut :

| NO | N A MA | JABATAN | JUMLAH RAPAT | KEHADIRAN ANGGOTA*) | % |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | I Wayan Sukarta*) | Direktur Utama | 9 | 9 | 100% |
| 2 | Ida Ayu Kade Karuni***) | Direktur | 27 | 27 | 100% |
| 3 | I GN Alit Asmara Jaya*) | Direktur | 9 | 9 | 100% |
| 4 | Nixon L.P Napitupulu**) | Direktur Utama | 18 | 18 | 100% |
| 5 | Nurkholis Wahyudi**) | Direktur | 18 | 17 | 95% |
| 6 | Josephus Koernianto Triprakoso**) | Direktur | 18 | 17 | 95% |
| 7 | Paulus Endra Suyatna**) | Direktur | 18 | 18 | 100% |
| 8 | Ihwan Sutardiyanta**) | Direktur | 18 | 18 | 100% |

*) Masa tugas berakhir sesuai hasil RUPSLB, tanggal 15 Mei 2015
**) Efektif setelah mendapat persetujuan OJK dan dalam proses fit and profer test
***) Mengikuti rapat dari bulan Januari s/d Desember 2015

# PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

| NAMA | JABATAN | HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN | | | | | | HUBUNGAN KELUARGA DENGAN | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | DEWAN KOMISARIS | | DIREKSI | | PEMEGANG SAHAM PENGENDALI | | DEWAN KOMISARIS | | DIREKSI | | PEMEGANG SAHAM PENGENDALI | |
| KONDISI | | YA | TIDAK | YA | TIDAK | YA | TIDAK | YA | TIDAK | YA | TIDAK | YA | TIDAK |
| Nixon L.P Napitupulu | Direktur Utama | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Ida Ayu Kade Karuni | Direktur Compliance, Legal & HC | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Nurkholis Wahyudi | Direktur Business | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Josephus Koernianto Triprakoso | Direktur Finance & Risk Management | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Paulus Endra Suyatna | Direktur Procurement, Pension and Wealth Mngt. | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Ihwan Sutardiyanta | Direktur IT, Network & Operation | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |

## RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Beberapa Anggota Dewan Komisaris merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan dan atau lembaga lainnya.

Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

| NAMA | RANGKAP JABATAN | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | BANK MANTAP | LEMBAGA LAIN | ANAK PERUSAHAAN | PERUSAHAAN LAIN | KETERANGAN |
| Abdul Rachman | - | - | - | - | - |
| Agus Haryanto | - | - | - | - | - |
| Endang Wahyudin | - | - | - | PT Pos Indonesia (Persero) | - |
| I Wayan Deko Ardjana | - | - | - | - | - |
| Edhi Chrystanto | - | - | - | - | - |
| Sukoriyanto Saputro | - | - | - | - | - |

## RANGKAP JABATAN DIREKSI

Beberapa Anggota Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan dan atau lembaga lainnya.

Jabatan rangkap anggota dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

| NAMA | RANGKAP JABATAN | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | BANK MANTAP | LEMBAGA LAIN | ANAK PERUSAHAAN | PERUSAHAAN LAIN | KETERANGAN |
| I Wayan Sukarta | - | - | - | - | - |
| Ida Ayu Kade Karuni | - | - | - | - | - |
| I GN Alit Asmara Jaya | - | - | - | - | - |
| Nixon L.P Napitupulu | - | - | - | - | - |
| Nurkholis Wahyudi | - | - | - | - | - |
| Josephus K.T | - | - | - | - | - |
| Paulus Endra Suyatna | - | - | - | - | - |
| Ihwan Sutardiyanta | - | - | - | - | - |

Kepemilikan Saham Anggota Direksi pada Bank Mantap, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, perusahaan Lain yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor per 31 Desember 2015.

| NAMA PEMEGANG SAHAM | JUMLAH SAHAM (LEMBAR) | NOMINAL SAHAM ( RUPIAH) | PROSENTASE (%) |
|---|---|---|---|
| Kepemilikan pada Bank Mantap | - | - | - |
| Kepemilikan pada Bank Lain | - | - | - |
| Lembaga Keuangan Bukan Bank | - | - | - |
| Kepemilikan pada Perusahaan Lainnya | 500*) | Rp. 500,- juta | 33.30 |

*) Atas nama : I Wayan D. Ardjana pada PT BPR Mas Giri Wangi

# KOMITE AUDIT

## PROFIL KOMITE AUDIT

**SUKORIYANTO SAPUTRO**
Ketua Komite Audit

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**I WAYAN DEKO ARDJANA**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

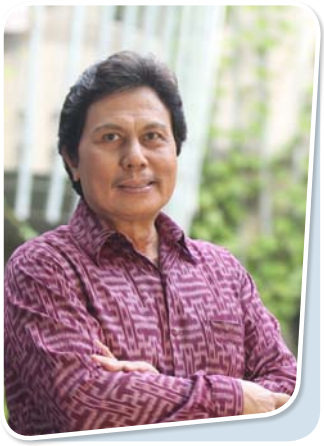

**EDHI CHRYSTANTO**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**ENDANG WAHYUDIN**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**I MADE WIRATMIKA**
Anggota

Lahir di Buleleng, 9 April 1964. Lulusan Universitas Universitas Gajayana Malang, Jurusan Akuntansi 1986.

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga pernah mengikuti pelatihan pendidikan Basic Management Workshop, Management Pemasaran & Jasa di IPPM Jakarta, Export Import Finance di BUN Jakarta, Tindak Pidana Bidang Perbankan Pencegahan dan Penangannya di Bank Indonesia Jakarta. Management Risiko Level 1, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Anggota Komite Audit, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai PR Bersaudara Djaya sebagai pembina kredit (1983-1985), Kepala Akuntasi Showroom Naga Jaya Motor (1985-1987), PT Bank Umum nasional (BUN) sebagai Kepala Bidang Kredit (1987-1998), Ketua Team Pemberesan PT Bank Umum Nasional (BUN) Cabang Denpasar (1998-1999), Kepala Kantor BPPN wilayah Denpasar (1999-2004), Team Likuidasi PT Bank Dagang Bali (2004-saat ini), dan sebagai anggota Komite Audit Bank Mantap (2008 - saat ini).

**EDWARD TOMUARA P.H.L TOBING**
Anggota

Lahir di Deli Serdang, 28 Oktober 1978. Lulusan Universitas Udayana Fakultas Hukum 2001.

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga pernah mengikuti pelatihan pendidikan Advokat (PKPA), Magang pada kantor Hukum M. Pasaribu.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Anggota Komite Audit, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Legal Corporate pada Perusahaan Danareksa Bali (2004-2006), Legal Corporate pada Brata Cash Management (2006-2007), Konsultan Hukum pada Toko Handphone GH Shop yang berkedudukan di Jalan Teuku Umar dan Kuta, Konsultan Hukum pada Lingga Longga Kafe, Bar dan Restoran yang berkedudukan di Sanur dan Gili Trawangan sejak tahun 2011 sampai dengan saat ini, Konsultan Hukum pada PT Hurley Indonesia (2007-2015) selaku pemegang merk Hurley, Konsultan Hukum pada PT Jarositee (2007-2015) selaku pemegang merk Rip Curl, Konsultan Hukum pada PT Bali Bijaksana (2007-2015) selaku pemegang merk OAKLEY, Konsultan Hukum pada EST Movie (2005-saat ini). Managing Partner pada Kantor Hukum EDNA (2006-2009). Managing Partner pada Kantor Hukum DSA sejak tahun (2009–saat ini), dan sebagai anggota Komite Audit Bank Mantap (2008 - saat ini).

Komite Audit dibentuk berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris dan selanjutnya Direksi mengangkat ketua dan anggota Komite Audit sesuai SK Direksi No. 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 tanggal 6 Agustus 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris Bank Mantap. Komite Audit dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses ketepatan pelaporan keuangan.

a. Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit per Desember 2015 adalah :

| NO | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | Sukoriyanto Saputro | Ketua merangkap Anggota |
| 2 | I Wayan Deko Ardjana | Anggota |
| 3 | Edhi Chrystanto | Anggota |
| 4 | Endang Wahyudin | Anggota |
| 5 | I Made Wiratmika | Anggota |
| 6 | Edward Tomuara P.H.L Tobing | Anggota |
| 7 | Head of Audit Internal | Sekretaris (ex officio) - non voting member |

b. Komite Audit Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 5 (lima) orang Anggota dengan 1 (satu) orang pejabat di Internal audit sebagai Sekretaris Komite Audit. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang GCG, Ketua Komite Audit merupakan Komisaris Independen dapat merangkap sebagai anggota Komite Audit di Bank Mantap, sedangkan anggota Komite Audit adalah komisaris dan pihak-pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, akuntansi dan hukum dan/atau perbankan dengan pengalaman kerja lebih dari 5 (lima) tahun dibidang tersebut.

c. Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan anggota Komite Audit dari Dewan Komisaris masa kerjanya ditetapkan sama dengan masa jabatannya di Dewan Komisaris dan Anggota Komite yang bukan berasal dari Dewan Komisaris pengangkatan dan pemberhentiannya berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

d. Seluruh anggota Komite Audit bersifat independen karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Bank Mantap yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komposisi, kualifikasi dan independensi Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Pihak Independen dari anggota Komite Audit adalah pihak diluar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Anggota Komite Audit telah memenuhi syarat independensi sebagai Komite Audit sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang GCG, dengan memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Anggota Komite Audit dari Pihak Independen berasal dari pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan;
2. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, telah menjalani masa tunggu (cooling off) selama 6 (enam) bulan untuk menjadi Anggota Komite Audit.

3. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik.
4. Memiliki kemampuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
5. Memiliki kemampuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern (internal system control), efektifitas pemeriksaan oleh auditor ekstern dan intern pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara :

a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank Mantap, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas efektifitas pelaksanaan dan hasil pemeriksaan oleh auditor intern atas penerapan internal control;
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan lainnya yang terkait dengan usaha perbankan;
d. Melakukan pemantauan dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
e. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas tindak lanjut auditee terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Audit Ekstern. Dalam hal ini bank akan menunjuk Kantor Akuntan Publik maka Komite Audit akan melakukan penelahaan atas independensi dan obyektifitas Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan tender. Atas hasil penetapan tersebut, Komite memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
f. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) terkait dengan adanya informasi dan pengaduan negatif.
g. Melakukan pemantauan dan evaluasi serta melaporkan berbagai risiko yang potensial akan terjadi dan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi mempelajari secara mendalam Risk Management Policy yang dibuat Direksi.

Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Audit telah menyampaikan laporan Kerja Komite Audit pada tahun 2015 dan rekomendasi terhadap temuan audit internal yang telah disampaikan kepada Direksi termasuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan auditor eksternal setelah terlebih dahulu mengkaji kelayakan Audit Eksternal yang dimaksud.

## FREKUENSI RAPAT KOMITE

1. Rapat Komite Audit

   Komite Audit mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan sebagaimana diatur di dalam Charter Komite Audit. Selama tahun 2015 Komite Audit tercatat mengadakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali rapat. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, Komite Audit juga terlibat aktif dalam pembahasan kinerja, rencana bisnis bank dan internal control bersama dengan Dewan Komisaris dan unit kerja terkait. Dalam setiap rapat selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota rapat, agenda rapat dan materi rapat.

Data Kehadiran Masing-masing Anggota pada Rapat Komite Audit selama Tahun 2015.

| NO | NAMA | JUMLAH RAPAT | KEHADIRAN ANGGOTA | % HADIR |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sukoriyanto Saputro *) | 11 | 1 | 100% |
| 2 | Edhi Chrystanto *) | 11 | 1 | 100% |
| 3 | I Wayan Deko Ardjana | 11 | 11 | 100% |
| 4 | I Made Wiratmika | 11 | 11 | 100% |
| 5 | Ida Bagus Kade Perdana **) | 11 | 4 | 40% |
| 6 | Edward T. P.H.L. Tobing | 11 | 11 | 100% |
| 7 | I Nyoman Sukarta*) | 11 | 1 | 100% |

*) perubahan susunan Komite Audit dan diangkat Direksi sejak tanggal 8 Agustus 2015, jumlah rapat Komite yang diadakan pengurus baru periode Mei s/d Desember sebanyak 1 kali.
**) tugas berakhir sejak RUPSLB, 15 Mei 2015

## PROGRAM KERJA KOMITE AUDIT DAN REALISASINYA

1. Komite Audit

Selama tahun 2015 Komite Audit telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain :

a. Melakukan pendalaman atas data laporan dalam rangka evaluasi RBB bulan Desember 2014, portofolio, DPK posisi 31 Desember 2014 sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku;

b. Melakukan pendalamanan atas data laporan pengawasan atas pelaksanaan RBB semesteran ke OJK dan dan Due Diligences atas calon nominasi Kantor Akuntan Publik (KAP) atas pemeriksaan Laporan Keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

c. Melakukan pendalaman atas calon nominasi susunan Pengurus Bank Mantap untuk diajukan dalam RUPLS Bank Mantap.

d. Melakukan pengawasan temuan Audit Internal agar ditindaklanjuti, khususnya temuan berulang agar diminimalkan, percepatan proses penyelesaian AYDA, pelaksanaan fit & profer test pengurus untuk percepatan pencapaian kinerja bank.

# KOMITE REMUNERASI & NOMINASI

## PROFIL KOMITE REMUNERASI & NOMINASI

**I WAYAN DEKO ARDJANA**
Ketua Komite Remunerasi & Nominasi

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**ABDUL RACHMAN**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**ENDANG WAHYUDIN**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**AGUS HARYANTO**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**SUKORIYANTO SAPUTRO**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

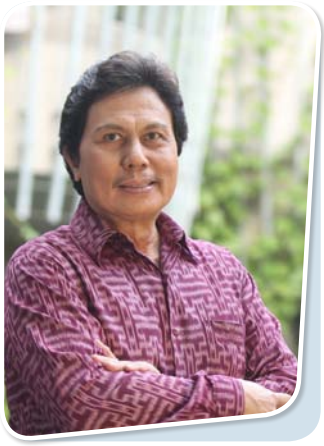

**EDHI CHRYSTANTO**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan pengangkatan dilakukan oleh Direksi sesuai SK Direksi No. 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 tanggal 6 Agustus 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris Bank Mantap. Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

a. Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Anggota Komite Remunerasi & Nominasi per Desember 2015 adalah :

| NO | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | I Wayan Deko Ardjana | Ketua merangkap Anggota |
| 2 | Abdul Rachman | Anggota |
| 3 | Endang Wahyudin | Anggota |
| 4 | Agus Haryanto | Anggota |
| 5 | Sukoriyanto Saputro | Anggota |
| 6 | Edhi Chrystanto | Anggota |
| 7 | Head Of Human Capital | Sekretaris (ex officio) - non voting member. |

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 5 (lima) orang terdiri dari Ketua yang juga selaku Komisaris Independen, seorang Komisaris Utama, dan seorang Komisaris independen, seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia serta seorang anggota.

b. Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi persyaratan kompetensi, keahlian dan independensi yang ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan antara lain memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi Perseroan, dan sistem nominasi serta rencana suksesi dalam perbankan. Seluruh anggota memiliki integritas yang tinggi, karakter dan moral yang baik.

c. Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dari Dewan Komisaris masa kerjanya ditetapkan sama dengan masa jabatannya di Dewan Komisaris dan Anggota Komite yang bukan berasal dari Dewan Komisaris pengangkatan dan pemberhentiannya berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

d. Independensi Komite Remunerasi & Nominasi

Untuk memenuhi syarat independensi Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang GCG dan Charter Committee maka anggota Direksi dilarang menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan menfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi atas hal-hal yang terkait dengan usulan sistem Remunerasi yang sesuai bagi Komisaris dan Direksi yakni berupa sistem penggajian, pemberian tunjangan, pensiun dan insentif lainnya serta penilaian terhadap untuk memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Komisaris dan Direksi.

1. Membantu Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan umum sumber daya manusia.
2. Merekomendasikan persetujuan perubahan struktur organisasi sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi.
3. Membantu Dewan Komisaris memperoleh dan menganalisa data bakal calon pejabat satu tingkat di bawah Direksi secara triwulan dan setiap waktu jika ada perubahan.
4. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang opsi kepada Komisaris, Direksi dan Pegawai, antara lain opsi saham serta pengawasan pelaksanaannya.
5. Memiliki data base calon-calon Direksi dan Komisaris.

6. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Komisaris mengenai :
   - Kebijakan remunerasi bagi Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
7. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Komisaris dan Direksi Kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
8. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
9. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

## RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan sebagaimana diatur di dalam Charter Komite Remunerasi dan Nominasi. Selama tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi tercatat mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam setiap rapat selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota rapat, agenda rapat, dan materi rapat.

Data kehadiran Masing-masing Anggota pada Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama Tahun 2015.

| NO | NAMA | JUMLAH RAPAT | KEHADIRAN ANGGOTA | % HADIR |
|---|---|---|---|---|
| 1 | I Wayan Deko Ardjana | 1 | 1 | 100% |
| 2 | Abdul Rachman*) | - | - | - |
| 3 | Endang Wahyudin*) | - | - | - |
| 4 | Agus Haryanto*) | - | - | - |
| 5 | Sukoriyanto Saputro*) | - | - | - |
| 6 | Edhi Chrystanto*) | - | - | - |
| 7 | Yacinta Eka Damayanti*) | - | - | - |
| 8 | K.Kadarisman**) | 1 | 1 | 100% |
| 9 | Ida Bagus Kade Perdana**) | 1 | 1 | 100% |
| 10 | Tisna Sutisna Gulo*) | 1 | 1 | 100% |

*) Perubahan susunan Komite Remunerasi dan Nominasi dan diangkat Direksi sejak tanggal 8 Agustus 2015
**) Tugas berakhir sejak RUPSLB tanggal 15 Mei 2015

## PROGRAM KERJA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama tahun 2015 Komite Remunerasi dan Nominasi telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Pendalaman atas Calon Nominasi Pengurus untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Mantap;
b. Melakukan pembahasan penerapan Key Indicator Performance (KPI) tahun 2015 untuk diterapkan di Bank Mantap.
c. Melakukan kajian rencana kenaikan gaji pegawai untuk periode April 2016

# KOMITE PEMANTAU RISIKO

## PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

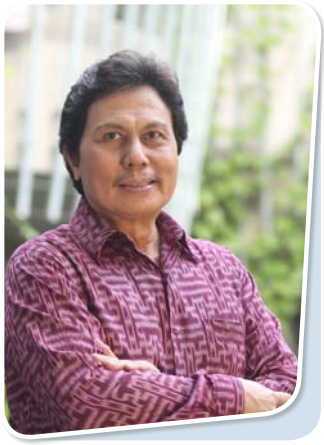

**EDHI CHRYSTANTO**
Ketua Pemantau Risiko

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**AGUS HARYANTO**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**SUKORIYANTO SAPUTRO**
Ketua Komite Audit

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**I WAYAN DEKO ARDJANA**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**ENDANG WAHYUDIN**
Anggota

Profil dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

**KETUT SANTIAWAN**
Anggota

Lahir di Singaraja, 24 April 1964. Lulusan Universitas Udayana, Bali, Fakultas Teknik Sipil (1983-1989).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga pernah mengikuti pelatihan dan seminar Manajemen Risiko perbankan level 1 dari lembaga sertifikasi profesi perbankan, Kursus pemimpin cabang dari Institut Bankir Indonesia Jakarta, Short course kepemimpinan eksekutif dari indonesia multi manajemen – fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Kursus pejabat pemberian kredit dari Institut Banker Indonesia Jakarta.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai account officer di PT Bank Dagang Bali (1989 – 1994), PT Bank Dagang Bali sebagai kepala marketing lending officer (1994 – 1996), PT Bank Dagang Bali sebagai pemimpin cabang utama (1996 – 2003), PT Bank Dagang Bali sebagai direktur (2003–2004), PT Bank Dagang Bali dalam likuidasi sebagai anggota tim likuidasi (2004 – sekarang), dan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mantap (2009 – saat ini).

**I PUTU SANTIKA**
Anggota

Lahir di Singaraja, 3 Juni 1965. Lulusan Program Doktor Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya (2010).

**Training yang diikuti antara lain:**
Beliau juga pernah mengikuti pelatihan pendidikan dan seminar Financial Inclusion Advisers Programme, Leadership Training for Manager. Risk Management, Advanced Leadership Training.

**Perjalanan Karir:**
Sebelum Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko, pengalaman profesional beliau dimulai sebagai Bank BRI (1990–2012) dengan posisi terakhir sebagai Senior Manager, Dosen Pascasarjana STIE Triatma Mulya Denpasar- Bali, dan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mantap (2009 – saat ini).

Komite Pemantau Risiko ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank Mantap dan telah diangkat oleh Direksi Bank Mantap sesuai sesuai SK Direksi No. 0080/KP-Dir/SK/BSHB/VIII/2015 tanggal 6 Agustus 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris Bank Mantap. Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan operasional Bank Mantap khususnya terhadap penerapan manajemen risiko sehingga Bank Mantap dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

a. Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko per Desember 2015 adalah :

| NO | NAMA | JABATAN |
|---|---|---|
| 1 | Edhi Chrystanto | Ketua merangkap anggota |
| 2 | Agus Haryanto | Anggota |
| 3 | Sukoriyanto Saputro | Anggota |
| 4 | I Wayan Deko Ardjana | Anggota |
| 5 | Endang Wahyudin | Anggota |
| 6 | Ketut Santiawan | Anggota |
| 7 | I Putu Santika | Anggota |
| 8 | Head Of Risk Management | Sekretaris (ex officio) - non voting member |

b. Komite Pemantau Risiko telah dipimpin oleh seorang Komisaris Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan, keuangan dan anggota Komite berasal dari Komisaris dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko. Anggota-anggota tersebut memiliki keahlian yang saling melengkapi di bidang Ekonomi, Perbankan dan Keuangan dan pengalaman kerja di bidang tersebut lebih dari 5 (lima) tahun. Seluruh anggota Komite memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

c. Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko dari Dewan Komisaris masa kerjanya ditetapkan sama dengan masa jabatannya di Dewan Komisaris dan Anggota Komite yang bukan berasal dari Dewan Komisaris pengangkatan dan pemberhentiannya berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

d. Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko telah bertindak secara independen dalam melaksanakan fungsinya karena merupakan pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi syarat independensi sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang GCG dan Charter Committee yaitu :

1. Anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen berasal dari pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
2. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak menjadi Pihak Independen dari anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan sebelum menjalani masa tunggu (cooling off) selama 6 (enam) bulan;
3. Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik;
4. Anggota Direksi tidak menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko;

**Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan menfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan pemantauan risiko antara lain :

1. Memberikan masukan kepada Komisaris dalam penyusunan dan perbaikan manajemen risiko yang berkaitan dengan pengendalian risiko dibidang pengelolaan asset & liability, likuiditas, perkreditan serta operasional sebelum mendapat persetujuan Komisaris.
2. Melakukan diskusi dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan masalah yang manajemen risikonya perlu dibahas.
3. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan dalam kegiatan Bank.
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
5. Mempelajari, mengkaji ulang kebijakan dan peraturan-peraturan internal tentang kebijakan manajemen risiko yang dibuat Direksi.
6. Memastikan telah dipertimbangkannya segala risiko yang penting dalam produk-produk Bank Mantap yang baru dan segala dampak adanya perubahan atau kejadian yang signifikan baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank Mantap.
7. Mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan manajemen risiko beserta pedoman pelaksanaannya dan semua perubahan serta penyesuaian kebijakan manajemen risiko.
8. Melakukan evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko.
9. Mengikuti dan mempelajari keputusan-keputusan Komite Manajemen Risiko.
10. Melakukan kajian draft laporan triwulan profil risiko Bank Mantap secara individual maupun konsolidasi bersama Komisaris, sehingga laporan triwulan profil risiko Bank Mantap secara individual maupun konsolidasi ke Otoritas Jasa Keuangan telah dibahas dengan Komisaris.
11. Menyampaikan rekomendasi atau masukan kepada Komisaris atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan yang perlu dibicarakan dengan Direksi, agar Direksi melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen risiko oleh Komite.
12. Secara proaktif menyelenggarakan rapat dengan Direksi Bank Mantap apabila Komite mengantisipasi akan adanya risiko, khususnya apabila ada peristiwa penting, peraturan eksternal yang mempengaruhi dibidang usaha Bank Mantap;
13. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan atas perubahan struktur organisasi yang sedang dijalankan oleh Bank Mantap;
14. Monitoring adanya informasi negatif terhadap nasabah-nasabah Bank Mantap yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko kredit.

## RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sedikitnya 1 (satu) kali dalam sebulan sebagaimana diatur di dalam Charter Komite Pemantau Risiko. Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko tercatat mengadakan sebanyak 9 (sembilan) kali rapat. Dalam setiap rapat selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota rapat, agenda rapat, dan materi rapat.

Data kehadiran masing-masing Anggota pada Rapat Komite Pemantau Risiko selama Tahun 2015.

| NO | NAMA | JUMLAH RAPAT | KEHADIRAN ANGGOTA | % HADIR |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Edhi Chrystanto*) | 9 | 1 | 100% |
| 2 | Sukoriyanto Saputro*) | 9 | 1 | 100% |
| 3 | Endang Wahyudin*) | 9 | 1 | 100% |
| 4 | Agus Haryanto*) | 9 | 1 | 100% |
| 5 | I Wayan Deko Ardjana | 9 | 9 | 100% |
| 6 | Ida Bagus Kade Perdana**) | 9 | 8 | 88,8% |
| 7 | I Ketut Santika | 9 | 9 | 100% |
| 8 | I Ketut Santiawan | 9 | 9 | 100% |
| 9 | Anak Agung Anom*) | 9 | 1 | 100% |

*) Perubahan susunan Komite Pemantau Risiko dan diangkat Direksi sejak tanggal 8 Agustus 2015, jumlah rapat Komite yang diadakan pengurus baru periode Mei s/d Desember sebanyak 1 kali.
**) Tugas berakhir sejak RUPSLB, 15 Mei 2015

## PROGRAM KERJA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama tahun 2015 Komite Pemantau Risiko telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain :

a. Pendalaman atas produktivitas cabang, kompetensi karyawan melalui pendidikan agar dapat mendorong pencapain kinerja dimasa yang akan datang;

b. Pendalaman atas pertumbuhan YoY masih terjadi negative growth, struktur dana yang masih dinominasi dana mahal, penyimpangan-penyimpangan yang berpotensi menimbulkan beberapa risiko.

c. Pendalaman atas pertumbuhan giro yang bersifat tidak permanen yang tidak mendorong pencapaian target dan standar kinerja yang bagi Account Officer.

d. Pendalaman atas strategi dan langkah-langkah Direksi dalam mencapai target di tahun 2015

e. Pendalaman atas strategi Direksi dalam mengoptimalkan peran Account Officer sebagai ujung tombak dalam pencapaian kinerja.

# SEKRETARIS PERUSAHAAN

## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

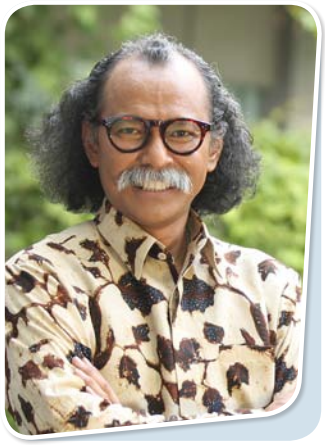

**BAMBANG TEGUH PRAMUSINTO**
Sekretaris Perusahaan

Lahir di Jakarta, pada tanggal 23 januari 1960. Menyelesaikan pendidikan program Sarjana pada fakultas hukum Universitas Indonesia (1985) jurusan perdata dan Magister Hukum (LL.M) American University-Washington College of Law (1996).

**Perjalanan Karir:**
Memulai karir professional sebagai staf di Bank Bumi Daya sejak tahun 1986 hingga tahun 1999 di bidang Recovery Credit, Cabang dan Sub Urusan Hukum Biro Direksi. Setelah proses merger BBD kedalam Bank Mandiri, beliau menjabat sebagai profesional staff legal group dan menjalani penugasan diberbagai project, antara lain anggota IPO Working Team dan Team Transisi Bank Joint Venture, Berkarir di Bank Mandiri hingga tahun 2015 dengan jabatan terakhir Departemen Head Capital Market Assurance, Corporate Secretary Group.

**Dasar Pengangkatan Pertama:**
Beliau diangkat sebagai Corporate Secretary Bank Mantap pada tanggal 30 Juli 2015

Sekretaris Perusahaan berperan untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Bank Mantap dengan stakeholders dan masyarakat umum serta bertanggung jawab untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang penting mengenai Bank Sinar kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan pemegang saham.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya, Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam melaksanakan fungsi corporate event, protokoler, kesekretariatan, komunikasi/promosi, media relations dan institutional relation dalam berhubungan dengan pihak eksternal maupun internal Bank Mantap. Sekretaris Perusahaan Bank Mantap juga memiliki tugas menyebarluaskan informasi mengenai Bank Mantap kepada segenap karyawan, melalui media internal antara lain: Portal Bank Mantap dan Website Bank Mantap.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat mengakses informasi mengenai Bank Mantap dan kegiatannya di situs web www.bankmantap.co.id.

Beberapa aktvitas yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015, dalam kaitan dengan hubungan dengan stakeholders antara lain :

1. Penyusunan Annual Report
2. Pembuatan Press Release
3. Pelaksanaan Media Gathering
4. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan mitra Bank
5. Perayaan HUT Bank Mantap
6. Pelaksanaan Change Agent Sharing Forum (CASF) 2015.
7. Pembuatan materi komunikasi audio dan visual.
8. Mengadakan berbagai event dalam rangka membangun citra Bank Mantap.
9. Mengadakan berbagai acara terkait dengan program Corporate Social Responsibility (CSR).
10. melaksanakan aksi korporasi Bank Mantap sebagai institusi Perbankan.

# SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)

## PROFIL SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)

**I NYOMAN SUKARTA**
Ketua
Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

I Nyoman Sukarta, Lahir di Denpasar 5 Mei 1963, menyelesaikan pendidikan formal pada Jurusan Peternakan Universitas Udayana Bali (1988).

**Training yang diikuti antara lain:**
Training Audit Principle & Investigasi, Kursus Pemimpin Cabang Angkatan 142, Refreshment Sertifikasi Management Risiko Level II, Manajemen Risiko Tingkat II, Ujian Manajemen Resiko Level II, Bank Auditing, Refresment Risk Management, Ujian Sertifikasi Manajemen Resiko Tingkat 1 (Satu).

**Perjalanan Karir:**
Koordinator Tabungan Bank Sinar Harapan Bali (1990), Staff Satgas Dana (1992) Direktur Money Changer (1993), AO Pemula (1996), Petugas Account Officer Madya (2000), Petugas Account Officer Utama (2001), PJS Pimpinan Cabang Pembantu (2001), Pimpinan Cabang Pembantu Sempidi (2001), PJS Pimpinan Cabang Pembantu Sukawati (2001), PINCAPEM Kuta (2001), PINCAPEM Negara (2003), Kabag Personalia (2006), Kepala Bagian Kredit & Marketing (2007), Kaur Marketing & Pelayanan Kredit (2007), Kaur. Marketing & Pelayanan Dana (2008), Kabag Dana & Feebase (2013); Menjabat sebagai Kepala SKAI (2015).

## FUNGSI AUDIT INTERN BANK MANDIRI TASPEN POS

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional Bank Mantap melalui kegiatan audit (assurance) dan konsultasi (consulting) yang independen dan obyektif.

Dalam melaksanakan fungsinya, Satuan Kerja Audit Internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola serta memberikan konsultasi bagi pihak intern bank Mantap yang membutuhkan.

### KEDUDUKAN SATUAN KERJA AUDIT INTERN (SKAI)

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) merupakan unit kerja dalam organisasi Bank Mantap yang membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasaan untuk mewujudkan visi dan misi bank.

Dalam menjalankan tugasnya SKAI diberi wewenang antara lain untuk mengakses semua informasi, catatan, dan data karyawaan sesuai dengan penugasan audit.

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut atas hasil audit, maka kepala SKAI dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris atau Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit dan dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SKAI

a. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik dalam perencanaan (RAT), aktivitas pelaksanaan audit maupun pemantauan hasil audit.

b. Menguji dan mengevaluasi proses manajemen risiko (*risk management*), dan proses tata kelola (*governance*) untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya.

c. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung

d. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang diperiksa.

e. Melaksanakan investigasi / pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, unit kerja atau adanya indikasi tertentu.

f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan auditee atas rekomendasi hasil audit.

g. Berperan sebagai konsultan bagi pihak internal Bank Mantap yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas Audit Internal.

## STANDAR PELAKSANAAN KERJA SKAI

Kedudukan, Kewenangan, organisasi, dan cakupan tugas SKAI mengacu pada Standar Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Kegiatan Satuan Kerja Audit Internal mengacu pada pedoman Audit Intern sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi nomor 0041/KP-Dir/BSHB/VII/2009 tanggal 27 Juli 2009 yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia .

Efektivitas pelaksanaan fungsi Satuan Kerja Audit Internal dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal terlaksana akhir tahun 2014.

## RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kerja Satuan Kerja Audit Internal meliputi kegiatan aktifitas Perkreditan, dana/operasional dan Informasi Teknologi (IT) dengan obyek audit pada Kantor Cabang, Koordinator Wilayah dan Satuan Kerja/Unit kerja di Kantor Pusat.

## INDEPENDENSI

Satuan Kerja Audit Internal independen terhadap unit kerja operasional. Kepala Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris .

Pengangkatan, penggantian, atau pemberihentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal dilakukan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Satuan Kerja Audit Internal didukung sebanyak 9 (sembilan) orang auditor (posisi 31 Desember 2015) dengan jenjang jabatan, pengalaman, pendidikan dan kualifikasi yang beragam, yaitu:

Jabatan:

| | |
|---|---|
| Head of Skai | : 1 orang |
| DepHead IT | : 1 orang |
| DepHead Audit Umum | : 1 orang |
| Audit Officer | : 5 orang |
| Staf Audit | : 1 orang |

## PELAPORAN

Kepala Satuan Kerja Audit Internal menyampaikan laporan kepada :

1. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi yang terditi dari:
   a. Laporan Hasil Audit/ Eksecutive Summary
   b. Laporan Penyelesaian Tindak Lanjut hasil audit
2. Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan fungsi Audit Internal yang terdiri dari :
   a. Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Internal semesteran
   b. Laporan khusus mengenai setiap temuan Audit Internal yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha perseorangan.
   c. Laporan Hasil Kaji Ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Divisi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap SPFAIB serta perbaikan yang mungkin dilakukan.
3. Laporan Satuan Kerja Audit Intern Terintergasi (SKAIT)
   a. Laporan hasil audit yang signifikan
   b. Laporan Laporan kejadian fraud
   c. Laporan hasil audit eksternal

## STATUS TINDAK LANJUT INTERNAL AUDIT TAHUN 2015

| OBYEK AUDIT | JUMLAH TEMUAN YANG DIMONITOR TINDAK LANJUTNYA | SELESAI (%) | DALAM PROSES (%) |
|---|---|---|---|
| Audit Umum: | | | |
| a. Audit Compliance | 3 | 33,33% | 66,67% |
| b. Audit Human Capital | 5 | 20% | 80% |
| Audit TI: | | | |
| a. Audit Corebanking | 7 | 57,14% | 42,86% |
| b. Audit Hak Akses | 2 | 50% | 50% |

## STATUS TINDAK LANJUT AUDIT EKSTERNAL TAHUN 2015

| AUDITOR EKSTERNAL | JUMLAH TEMUAN YANG DIMONITOR TINDAK LANJUTNYA | SELESAI (%) | DALAM PROSES (%) |
|---|---|---|---|
| OJK | 8 | 25% | 75% |
| Bank Mandiri | 16 | 81,25% | 18,75% |

## AKUNTAN PUBLIK

Bank Mantap memberikan kuasa kepada Kantor Akuntan Publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (audit report) disertai dengan Surat Komentar (Management Letter) kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang telah mengaudit laporan keuangan Bank Mantap, antara lain :

| AUDITOR | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
|---|---|---|---|---|
| Kantor Akuntan Publik | Purwanto, Suherman & Surja & Rekan | Johan Malonda Mustika & Rekan | Aryanto, Amir, Mawar & Saptono (RSM AAJ Associaties) | Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan |

## MANAJEMEN RISIKO

Ada banyak risiko yang dihadapi Bank di market dalam beroperasi. Berbagai faktor diantaranya ada yang dalam kendali Bank dan ada yang diluar kendali Bank. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja Bank, direct/indirectly. Pada sebagian besar bisnisnya, Bank Mantap mengambil risiko keuangan dengan penuh perhitungan, terkendali dan tetap berpegang pada prinsip prudent. Proses pengelolaan risiko harus bersifat proaktif, sistematik dan berdisiplin, yang mencakup semua risiko di semua aktivitas yang mencakupinya - Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional. Untuk Risiko seperti Risiko Reputasi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dikelola sebagai bagian dari Risiko Operasional.

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang baik, meliputi strategi risiko yang terdefinisi dengan baik, struktur dewan yang tepat dan komite kerja yang aktif dengan peran, tanggung jawab, wewenang dan jenjang pendelegasian yang jelas. Manajemen risiko ditelaah berdasarkan indikator kinerja utama yang disebarluaskan melalui manual dan dokumentasi kebijakan serta dinilai dan diaudit secara independen.

Bank Mantap menerapkan manajemen risiko dan system pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas yang disesuaikan dengan kegiatan usaha Bank Mantap dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), maupun dengan mengacu pada tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Dalam pengendalian risiko, Bank Mantap telah mengimplementasikan suatu kerangka Dasar Manajemen Risiko (Risk Management Framework) secara terpadu. Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, Bank Mantap telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank Mantap secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi
3. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Bank Mantap dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
4. Bank Mantap telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit serta Komite Aset dan Pasiva (Asset & Liabilities Committee – ALCO).

5. Memastikan bahwa penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
6. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.
7. Memantau kepatuhan Bank Mantap dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Satuan Kerja Kepatuhan.
8. Membuat Laporan Profil Risiko Bank Mantap dan Laporan Profil Risiko Konsolidasi setiap triwulan dan menyampaikannya kepada OJK secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko Bank Mantap, maka predikat risiko komposit Bank Mantap adalah Low to Moderate, sebagai hasil dari penilaian risiko inheren yang Low to Medium dan kualitas penerapan manajemen risiko yang satisfactory.

## PROFILE RISIKO BANK MANDIRI TASPEN POS 2015

| NO | JENIS RISIKO | INHERENT | | | | KPMR | | | | PREDIKAT RISIKO KOMPOSIT |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | NILAI | PREDIKAT | BOBOT | NILAI TOTAL | NILAI | PREDIKAT | BOBOT | NILAI TOTAL | |
| 1 | Risiko Pasar | 1.27 | Low | 5.0% | 0.06 | 1.44 | Strong | 5.0% | 0.07 | Low (1) |
| 2 | Risiko Likuiditas | 2.09 | Moderate | 20.0% | 0.42 | 1.60 | Satisfactory | 20.0% | 0.32 | Low to Moderate (2) |
| 3 | Risiko Kredit | 1.53 | Low to Mod | 20.0% | 0.31 | 1.60 | Satisfactory | 20.0% | 0.32 | Low to Moderate (2) |
| 4 | Risiko Operasional | 1.80 | Low to Mod | 20.0% | 0.36 | 1.67 | Satisfactory | 20.0% | 0.33 | Low to Moderate (2) |
| 5 | Risiko Hukum | 1.08 | Low | 5.0% | 0.05 | 1.83 | Satisfactory | 5.0% | 0.09 | Low (1) |
| 6 | Risiko Reputasi | 1.00 | Low | 5.0% | 0.1 | 1.46 | Strong | 5.0% | 0.07 | Low (1) |
| 7 | Risiko Strategik | 1.50 | Low | 20.0% | 0.30 | 1.50 | Satisfactory | 20.0% | 0.30 | Low (1) |
| 8 | Risiko Kepatuhan | 1.67 | Low to Mod | 5.0% | 0.08 | 1.53 | Satisfactory | 5.0% | 0.08 | Low to Moderate (2) |
| Predikat Risiko Komposit Bank Keseluruhan | | Low to Medium | | 100.0% | 1.63 | | Satisfactory | 100.0% | 1.59 | Low to Moderate (2) |

## LAPORAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko Bank Mantap secara umum diatur dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Manajemen Risiko Secara Umum yang mencakup 4 (empat) pilar. Empat Pilar Penerapan Manajemen Risiko Bank Mantap secara umumsebagai berikut :

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

   Pengawasan Aktif Dewan Komisaris Bank Mantap tercermin dari persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi, serta evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum rapat Direksi dan Komisaris secara berkala, dalam pelaksanaannya pengawasan aktif Dewan Komisaris didukung oleh Komite Pemantau Risiko.

   Pengawasan aktif Dereksi Bank Mantap antara lain dilaksanakan melalui penyusunan, penerapan dan evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko. Pelaksanaan pengawasan aktif juga dilakukan melalui forum rapat Direksi dan Komite Manajemen Risiko (KMR), Bidang Kebijakan Kredit dan Bidang Asset & Liability. Sebagai bagian pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan manajemen risiko. Pemenuhan kualitas SDM tersebut antara lain dilakukan melalui pengembangan program pendidikan dan pelatihan pegawai seperti program Sertifikasi Manajemen Risiko serta program pelatihan/sosialisasi internal dengan materi Manajemen Risiko.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

   Penerapan Manajemen Risiko di Bank Mantap didukung dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang komprehensif.Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mantap terdiri dari :

   a. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum
   b. Pedoman Penilaian Profil Risiko

   Kebijakan Manajemen Risiko tersebut lebih rinci dijabarkan dalam Surat Edaran dan Standard Operating Procedure (SOP).

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko. Proses Manajemen Risiko Bank Mantap meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap 8 (delapan) jenis risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko. Bank Mantap mengidentifikasi risiko dengan menganalisis sumber risiko yang terdapat pada bisnis (produk/portofolio/aktivitas) dan kemudian mengukur secara kuantitatif dan atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang ditetapkan oleh Regulator. Sistem pengukuran risiko juga dilengkapi dengan metode stress testing untuk risiko Likuiditas. Selanjutnya proses pemantauan dan pemantauan risiko dilakukan oleh *Risk Owner Unit* dan *Risk Control Unit* yang disajikan dalam bentuk laporan profil risiko, laporan portofolio pinjaman. Sistem Informasi Manajemen Risiko Bank Mantap digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko. Bank Mantap telah membangun beberapa aplikasi manajemen risiko, antara lain *Scoring System* kemudian disempurnakan menjadi *Loan Origination System* (LOS) dan sistem iRisk.

4. Sistem Pengendalian Intern Yang Menyeluruh

   Sistem Pengendalian Intern diimplemetasikan dengan model sebagai berikut:

   a. *First Line of Defense : Risk Owner/taking Unit* (Unit Bisnis & Unit Operation)
   b. *Second Line of Defense : Risk Control Unit* (Unit Risk, Compliance & RBC)
   c. *Third Line of Defense : Risk Assurance unit* (Unit SKAI/Internal Audit)

   *Risk owner/taking* unit merupakan unit yang melaksanakan aktivitas bisnis dan proses operasional bisnis sehari-hari sebagai *first line of defense*. Unit ini merupakan unit yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko atas aktivitas harian yang dilakukannya. Pada second line of defense atau Risk Control terdapat unit Risk Management yang bertanggung jawab kepada Direktur Risk Management, Unit RBC yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama, serta Unit Compliance yang bertanggung jawab kepada Direktur Compliance. Sebagai third line of defense atau Risk Assurance unit, Bank Mantap Unit SKAI yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Risk Asurance unit memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah memadai dan penerapannya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## KOMPOSISI PERMODALAN BANK

Dalam rangka implementasi pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum, Bank Mantap memperhitungkan modal yang bersumber dari modal inti (tier 1), modal pelengkap (tier 2) dan modal pelengkap tambahan (tier 3) setelah memperhitungkan faktor-faktor yang menjadi pengurang modal sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Penjelasan masing-masing komponen modal Bank Mantap adalah sebagai berikut:

A. Modal Inti

Sampai dengan akhir Desember 2015, komponen modal inti Bank Mantap memiliki porsi yang sangat dominan yaitu mencapai Rp681,05 miliar atau 99,83% dari total modal sebesar Rp682,422 miliar. Modalinti bersumber dari modal disetor mencapai Rp500 miliar dan Rp181.3 miliar merupakan kontribusi dari cadangan tambahan modal (disclosed reserve) meliputi agio Rp74 miliar, cadangan umum Rp20 miliar, laba tahun lalu setelah diperhitungkan pajak Rp83,44 miliar, 50% laba tahun berjalan Rp12,26 miliar dan dari faktor pengurang modal Bank Mantap memiliki selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif Rp8,66 miliar. untuk modal inovatif, faktor pengurang modal inti dan kepentingan minoritas posisi hingga Desember 2015 adalah nihil.

B. Modal Pelengkap

Komponen modal pelengkap Bank Mantap sebesar Rp1,13 miliar, dari posisi tahun sebelumnya hanya sebesar Rp764 juta. Sumber-sumber komponen modal pelengkap lain Bank Mantap belum memiliki dan bersaldo nihil

Dengan mengacu pada ketentuan perhitungan modal, kepemilikan modal BankMandiri Taspen Pos posisi Desember 2015 sesuai dengan tabel berikut:

### KOMPOSISI MODAL

| KETERANGAN | | POSISI TANGGAL LAPORAN | | POSISI TANGGAL LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | BANK | KONSOLIDASI | BANK | KONSOLIDASI |
| I | Modal inti (tier 1) | | | | |
| | 1. Modal Inti Utama (CET 1) | 671,291 | - | 184,497 | - |
| | 1.1 Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury) | 500,000 | - | 100.000 | - |
| | 1.2 Cadangan Tambahan Modal | 171,291 | - | 84,497 | - |
| | 1.3 Kepentingan Non Pengendalian yang dapat diperhitungkan | - | - | - | - |
| | 1.4 Faltor Pengurangan Modal Inti Utama | 438 | - | - | - |
| | 2. Modal Inti Tambahan (AT-1) | - | - | - | - |
| II | Modal Pelengkap (Tier 2) | 1,132 | - | 764 | - |
| | Total Modal | 672,422 | - | 185,261 | - |

| KETERANGAN | POSISI TANGGAL LAPORAN | | POSISI TANGGAL LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA | | | POSISI TANGGAL LAPORAN | | POSISI TANGGAL LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO | BANK | KONSOLIDASI | BANK | KONSOLIDASI | RASIO KPMM | BANK | KONSOLIDASI | BANK | KONSOLIDASI |
| ATMR RISIKO KREDIT | 1,371,547 | - | 746,274 | - | Rasio CETI | - | - | - | - |
| ATMR RISIKO PASAR | - | - | - | - | Rasio Tier 1 | 42.30 | - | 19.61 | - |
| ATMR RISIKO OPERASIONAL | 215,498 | - | 194,401 | - | Rasio Tier 2 | 0.07 | - | 0.08 | - |
| TOTAL ATMR | 1,587,045 | - | 940,675 | - | Rasio Total | 42.37 | - | 19.69 | - |
| RISIKO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO | - | - | - | - | | - | - | - | - |

## STRETEGI PENGELOLAAN PERMODALAN

Posisi modal yang dimiliki Bank Mantap hingga akhir desember 2015 dalam level yang aman, dimana total modal yang telah dimiliki Rp682,18 miliar dan secara persentase pemenuhan mencapai 42,77%. Dalam rangka menjaga tingkat modal untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan investasi yang dilakukan, Bank Mantap secara kontinyu melakukan pemupukan modal yang berasal dari laba yang diperoleh. Setelah proses akuisisi yang dilakukan oleh Bank Mandiri tahun 2008 dan bergabungnya 2 (dua) BUMN; PT Pos Indonesia (Persero) dan PT Taspen (Persero) tahun 2015, perolehan laba tahun berjalan seluruhnya digunakan untuk memperkuat modal dalam bentuk cadangan umum dan laba ditahan. Bank Mandiri sebagai pemegang saham mayoritas akan memberikan support dalam pemenuhan modal untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank Mantap.

## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MASING-MASING RISIKO

### A. Risiko Kredit

Perkreditan Bank terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank Mantap. Organisasi perkreditan terus disempurnakan dan tetap berbasiskan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*"four eyes principle"*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan juga dilakukan melalui pengembangan LOS "*Loan Originating System*" atas alur kerja proses pemberian kredit dari awal sampai akhir, sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh; demikian juga dengan pengembangan proses bisnis perkreditan yang terus disempurnakan.

Untuk menjaga kualitas kredit terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per-kategori kredit (Retail, Mikro & Pensiun), maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Bank Mantap telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisa stress test terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil stress testing tersebut. Stress test merupakan alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank Mantap dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

### B. Risiko Pasar

Komponen utama kewajiban Bank Mantap yang sensitif terhadap pergerakan tingkat sukubunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset Bank Mantap yang sensitif adalah Obligasi Pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan. Bank Mantap menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank pesaing dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehatian-hatian. Bank Mantap telah memiliki Pedoman Kebijakan dan prosedur Treasury. Selain itu agar pengelolaan risiko pasar berjalan efektif, Bank Mantap berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur internal.

### C. Risiko Operasional

Basel Accord II mewajibkan bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Mantap telah mengimplementasikan *Risk Control Self Assesment* (RCSA) ke seluruh cabang/kanwil dan dilanjutkan ke divisi untuk dilakukan penilaian top ten unit risk. Salah satu tujuan implementasi RCSA adalah untuk menanamkan *Risk Culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko.

Bank Mantap juga telah mengelola dan melakukan update secara reguler ke dalam database atas kasus/kerugian yang terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama *Loss Event Database* (LED). Implementasi LED sebagai sarana pencatatan kerugian operasional yang akan dipergunakan Bank Mantap dalam

memperhitungkan alokasi beban modal (*Capital Charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank Mantap.

Selain itu LED juga digunakan Bank Mantap untuk melakukan analisis kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan/pencegahan yang diperlukan untuk meminimalkan/memitigasi risiko kerugian operasional, yang mungkin timbul di kemudian hari. Bank Mantap telah mengimplementasikan aplikasi *Key Risk Indicator* (KRI) yaitu aplikasi yang digunakan untuk memberikan suatu indicator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja.

## D. Risiko Likuiditas

Bank Mantap sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan pengawasan cadangan likuiditas dan Loan to Deposit Ratio (LDR), melakukan analisa maturity profile, proyeksi arus kas,serta stress test secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuditas Bank dalam menghadapi kondisi ekstrim.

Bank Mantap telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sebagaimana diatur di dalam PBI yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah Giro Wajib Minimum (GWM) secara harian, yang terdiri dari GWM Primer dan GWM LDR dalam bentuk giro Rupiah pada BI, GWM Sekunder berupa SBI, SDBI, SUN, dan excess reserve pada Bank Indonesia.

## E. Risiko Hukum

Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di Bank Mantap dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses di pengadilan dibagi dengan modal Bank Mantap dan modal konsolidasian. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.

## F. Risiko Strategik

Pengelolaan risiko strategik dilakukan oleh unit perencanaan dibawah pengawasan aktif Direktur Finance, Product & Risk Management. Manajemen Risiko Strategik dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan strategis (*planning & bugeting*) yang mencangkup penyelarasan strategi perusahaan dengan strategi unit serta target bankwide. Dokumen perencanaan strategis meliputi :

- *Corporate Plan*, disusun 5 (lima) tahun sekali.
- *Business Plan*, disusun 1 (satu) tahun sekali.

a. Kebijakan dan Prosedur
   Implementasi manajemen risiko strategic mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko serta kebijakan dan prosedur terkait lainnya.

b. Proses
   Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan dengan membandingkan target dengan realisasi bisnis perusahaan secara bulanan, triwulanan dan semesteran.

## G. Risiko Kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan dilakukan oleh unit kepatuhan (*compliance*) dibawah pengawasan aktif Direktur Compliance, Legal & Human Capital.

a. Kebijakan dan Prosedur
   Implementasi manajemen risiko kepatuhan mengacu pada Pedoman Manajemen Risiko dan Kebijakan Kepatuhan Bank Mantap.

b. Proses
   Dalam rangka efektifitas pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, unit Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan berupa:
   - Memberikan pendapat/analisis kepatuhan terhadap penyusunan kebijakan dan prosedur apakan sudah sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Memberikan analisis dampak peraturan eksternal.
- Melakukan analisa kepatuhan terhadap rencana produk dan aktivitas baru.

## H. Risiko Reputasi

Manajemen risiko reputasi dilakukan oleh unit Corporate Secretary & Legal. Beberapa hal yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi unit kesekretariatan melakukan manajemen pemberitaan, melakukan pengelolaan dalam monitoring opini/komentar di media masa dan melakukan pengelolaan komplain/keluhan nasabah.

a. Kebijakan dan Prosedur
Implementasi manajemen risiko reputasi mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen risiko serta kebijakan dan prosedur lainnya.

b. Proses
Proses yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi antara lain melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keluhan, komentar dan masukan yang berkembang dimedia masa dan pemilihan strategi dalam merespon opini yang berkembang.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Bank Mantap. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Bank Mantap mencakup :

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

1. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :
   - Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Bank.
   - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
   - Mengevaluasi dan memutuskan permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk memutuskan sehingga memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
   - Mengevaluasi kecukupan kebijakan, prosedur, penetapan limit dan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

2. Pengawasan Yang Dilakukan Direksi
   Pengawasan Direksi dengan wewenang dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :
   - Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.
   - Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan pejabat satu tingkat dibawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
   - Mengembangkan budaya manajemen risiko antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif.
   - Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko antara lain dengan cara program pendidikan dan latihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses manajemen risiko.
   - Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko dilaksanakan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
   - Melakukan identifikasi untuk memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas yang baru telah melalui proses pengendalian manajemen risiko yang layak sebelum

diperkenalkan atau dijalankan dan harus disetujui oleh Direksi dan direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko terlebih dahulu.

- Melakukan pengendalian intern dengan cara melakukan penilaian secara berkala, menerapkan pedoman dan praktek-praktek yang sehat untuk mengendalikan dan mengatasi risiko melalui serangkaian tindakan korektif.

b. Kecukupan Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit

Bank Mantap telah mempunyai kebijakan penetapan batas wewenang/limit yang memadai per produk, jenis risiko dan aktivitas fungsional yang tertuang dalam SK dan SE Direksi dan selalu mengikuti perkembangan pasar.

Bank Mantap telah mempunyai kebijakan dan prosedur yang memadai mengenai manajemen risiko dan akan terus dilakukan penyempurnaan disesuaikan dengan perkembangan perbankan pada umumnya dan perkembangan Bank Mantap pada khususnya.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantuan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

Untuk menjamin agar penerapan manajemen risiko tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien maka telah dibentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang diberi wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko antara lain sebagai berikut :

a. Melakukan Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi.
b. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan per jenis risiko maupun per aktivitas fungsional.
c. Penerapan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap hasil kerja dan pendapatan masing-masing Satuan Kerja Operasional.
d. Pengkajian terhadap usulan aktivitas dan produk baru yang diajukan oleh unit pengembangan termasuk sistem dan prosedur yang digunakan serta dampak eksposur risikonya.
e. Memberikan rekomendasi mengenai maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara.
f. Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validasi data yang digunakan untuk mengukur risiko.
g. Membuat laporan Profile/Komposisi Risiko yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain sebagai berikut :

a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko serta perubahannya apabila diperlukan, termasuk strategi contingency plan ketika kondisi eksternal tidak normal bersama-sama dengan pimpinan Satuan Kerja Operasional dan pimpinan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
b. Perbaikan dan penyempurnaan penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidentil karena suatu perubahan kondisi eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan dan profile risiko Bank Mantap.
c. Penetapan (justification) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur yang normal. Justifikasi ini berupa rekomendasi kepada Direktur Utama berdasarkan hasil analisis yang terkait dengan transaksi tertentu yang didasarkan atas pertimbangan bisnis maka diperlukan penyimpangan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko Bank Mantap, maka predikat risiko komposit Bank Mantap adalah Low to Moderate, sebagai hasil dari penilaian risiko inheren dengan predikat Low to Moderate dan kualitas penerapan manajemen risiko dengan predikat Satisfactory.

# SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Untuk dapat mengelola bank secara efektif dan efesien serta sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman, Bank Mantap telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Intern. Penerapan Sistem Pengendalian Intern di Bank Mantap secara efektif akan membantu dalam menjaga aset menjamin tersedianya informasi yang akurat, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.

# AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

## KEGIATAN KOMUNIKASI DAN KETERBUKAAN INFORMASI

Bank Mantap senantiasa memberikan kemudahan bagi stakeholders untuk mengakses informasi, diantaranya mengenai informasi finansial dan perusahaan, publikasi (press release), produk dan jasa bank melalui website www.bankmantap.co.id yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah juga dapat menghubungi Call Center (0361) 227887 atau email rbc.bshb@gmail.com dapat langsung menghubungi Corporate Secretary.

Bank juga aktif menyelenggarakan forum-forum pertemuan dengan konsumen melalui paparan publik untuk menjamin keterbukaan informasi yang dapat dilaksanakan dengan baik. Metode yang digunakan, adalah sebagai berikut:

- Public expose, Press Release dll.
- Annual Report, Laporan Keuangan Publikasi, Website, Media Luar Ruang, Conference Calls dan Emails.

# PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH PERUSAHAAN

Penanganan permasalahan hukum atas perkara yang masih dan/atau dalam proses di Pengadilan :

| PERMASALAHAN HUKUM | JUMLAH | |
|---|---|---|
| | PERDATA | PIDANA |
| Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) | - | - |
| Dalam proses penyelesaian | 3 | - |
| Total | 3 | |

Secara rinci penanganan perkara pada semester I tahun 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kasus jaminan kredit atas nama debitur I Nyoman Gede Parwita Kusuma dengan Nomor Perkara : 76/PDT.G/2012/PN.DPS gugatan diajukan oleh Ir. Adi Wahyono Bethel, telah diputus oleh Pengadilan Negeri Denpasar pada tanggal 18 Februari 2013, Bank Mantap berada pada posisi Kalah. Di tingkat banding dalam putusan Pengadilan Tinggi Denpasar tanggal 26 Maret 2014 Bank Mantap dalam posisi kalah. Atas putusan tersebut Bank Mantap melalui Lawyer Suryatin Lijaya,SH. Telah mengajukan permohonan kasasi dan pada saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.
2. Kasus jaminan kredit atas nama debitur Susana dengan Nomor Perkara : 181/PDT.G/2012/PN.SGR gugatan diajukan oleh Susana atas lelang jaminannya, Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Singaraja tanggal 14 Maret 2013 Bank Mantap berada pada posisi menang, di tingkat Banding, dalam putusan Pengadilan Tinggi Denpasar tanggal 25 Nopember 2013 Bank Mantap juga dalam posisi menang. Terhadap putusan banding tersebut Susana mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung dan sampai saat ini masih menunggu putusan dari Mahkamah Agung.
3. Perkara Gugatan No. 21/Pdt.G/2013/PN. Dps gugatan diajukan oleh Herlinda Siahaan dalam kedudukan Bank Mantap sebagai tergugat II atas penggelapan dana yang dilakukan oleh Made Sudarsani (mantan karyawan Bank Mantap) dalam kedudukannya sebagai tergugat I, telah diputus oleh Pengadilan Negeri Denpasar tanggal 2 Oktober 2013, Bank Mantap Bali berada pada posisi menang. Di tingkat banding dalam putusan Pengadilan Tinggi Denpasar tanggal 19 Maret 2014 No.23/Pdt/2014/PT.Dps, Bank Mantap berada pada posisi menang. Atas putusan tersebut pada tanggal 23 Mei 2014 penggugat mengajukan permohonan kasasi pada Pengadlian Negeri Denpasar dan pada saat ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.

# KODE ETIK

Dalam rangka mewujudkan visi Bank menjadi Bank Nasional yang terkemuka di segmen Pensiunan dan UMKM yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, Bank memiliki komitmen untuk menerapkan dan mencapai standar corporate governance yang tinggi. Untuk menunjukkan komitmen tersebut, Bank Mantap telah memiliki kebijakan Bank tentang Kode Etik (Code of Conduct) PT Bank Mandiri Taspen Pos (dh.PT Bank Sinar Harapan Bali) sebagai landasan perilaku karyawan dalam dalam bekerja.

Di dalam Kode Etik dipaparkan prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan dilakukan oleh setiap Insan Bank dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Ini merupakan sebuah standar perilaku yang relatif wajar, sesuai dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pedoman bagi semua organ di Bank Mantap.

### MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan Kode Etik ini untuk memberikan pedoman berperilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran Bank baik dalam melakukan hubungan bisnis dengan para nasabah, rekanan maupun dengan rekan kerja.

Tujuan Kode Etik ini adalah menyusun suatu petunjuk agar setiap pelanggaran kode etik oleh setiap jajaran Bank dapat secara cepat terdeteksi. Kepatuhan pada ketentuan ini dapat mencegah berkembangnya hubungan yang tidak wajar dengan para nasabah, atau antara sesama pajabat Bank.

Penerapan Kode Etik ini, dalam jangka panjang adalah untuk :

- Menciptakan lingkungan kerja yang baik dan kondusif sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja Bank.
- Membina hubungan baik dengan komunitas setempat dimana Bank menjadi bagian di dalamnya sehingga dapat menunjang kesuksesan Bank dalam jangka panjang.
- Menjaga reputasi Bank.
- Memberikan pedoman etika bagi insan Bank dalam melaksanakan tugas, kewenangan, kewajiban dan tanggung jawabnya.
- Meningkatkan budaya sadar risiko dan budaya kepatuhan bagi semua insan Bank.

### LANDASAN KODE ETIK

- Kode Etik Bank Mantap mempertimbangkan Visi, Misi dan Core Values Bank karena Visi, Misi dan Core Values tersebut merupakan intisari kode etik ini.
- Kode Etik merupakan bagian penting dari kerangka kerja corporate governance Bank dan memberikan dasar bagi Bank untuk merumuskan kebijakan, sistem dan prosedur.

## ISI KODE ETIK

**Pengertian :**

### BANK
Adalah PT Bank Mandiri Taspen Pos

### DEWAN KOMISARIS
Organ Bank yang terdiri dari Komisaris Utama dan anggota Komisaris termasuk Komisaris Independen yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

### DIREKSI
Organ Bank yang terdiri dari Direktur Utama dan para Direktur yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

### PEJABAT EKSEKUTIF
Pejabat Bank yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional Bank, antara lain; Kepala Divisi, Kepala Departemen, Kepala Cabang dan/atau pejabat lainnya yang setara.

### JAJARAN BANK
Segenap Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Karyawan

### ORANG DALAM
Seluruh pemegang saham Bank, para pihak yang terafiliasi / terkait dengan Bank sebagai akibat adanya penugasan oleh Bank untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Bank, antara lain Konsultan Hukum, Akuntan Publik dan lain-lain.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independence), dan kewajaran (fairness).

## KODE ETIK (CODE OF CONDUCT) BANK

Pedoman yang menjelaskan etika usaha dan tata perilaku insan Bank untuk melaksanakan praktek-praktek pengelolaan perusahaan yang baik.

## LARANGAN GRATIFIKASI

Setiap Jajaran Bank dilarang untuk menerima atau/ memberikan gratifikasi yang berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya sesuai dengan pasal 12B UU No.20 tahun 2001 tentang perubahan atas UU No.31 tahun 1999 tentang Pembertantasan Tindak Pidana Korupsi, seperti :

1. Uang /Barang/Fasilitas lainnya dalam mempengaruhi kebijakan/keputusan/perlakuan pemangku kewenangan.
2. Uang/Barang/Fasilitas lainnya berapapun nilainya dalam setiap pelayanan terkait dengan tugas, wewenang atau tanggungjawabnya
3. Uang/Barang/Fasilitas lainnya bagi pegawai/ pengawas/tamu selama kunjungan dinas
4. Uang/barang/fasilitas lainnya dalam proses penerimaan/promosi/mutasi pejabat/pegawai.

## BINGKISAN

Barang yang penggunaanya untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan/minuman , bunga, kartu ucapan dan lainnya sebagai ungkapan tanda / rasa simpati.

## BARANG PROMOSI

Barang yang digunakan oleh Bank atau perusahaan nasabah/rekanan untuk tujuan promosi seperti antara lain agenda, payung, kalender, ballpoint, dan barang-barang lain yang memang dibuat untuk tujuan tersebut.

## HUBUNGAN KELUARGA

Hubungan keluarga dengan dan diantara Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif serta seluruh karyawan Bank. Yang dianggap keluarga adalah :

- Orang tua (kandung/tiri/angkat)
- Adik/kakak (kandung/tiri/angkat)
- Suami/Istri
- Anak (kandung/tiri/angkat)
- Suami/Istri dari anak (kandung/tiri/angkat)
- Kakek/Nenek (kandung/tiri/angkat)
- Cucu (kandung/tiri/angkat)
- Adik/Kakak dari suami/istri
- Suami/Istri dari adik/kakak (kandung/tiri/angkat)
- Orang tua dari suami/isteri

## BENTURAN KEPENTINGAN

Suatu kondisi dimana anggota Jajaran bank dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan diluar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga anggota jajaran Bank tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai kewenangan yang telah diberikan Bank kepadanya, maka untuk menjaga obyektivitas tersebut maka :

1. Setiap Jajaran Bank harus bertindak terhormat dan bertanggung jawab serta harus bebas dari pengaruh yang memungkinkan terjadinya benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat mengakibatkan Bank kehilangan bisnis atau reputasinya.
2. Setiap jajaran Bank harus mengetahui dan menyadari kegiatan/tindakan yang mungkin akan minimbulkan benturan kepentingan, serta wajib menghindarinya. Jika kegiatan/tindakan tersebut tidak dapat dihindari, maka harus segera dilaporkan kepada atasan langsung.

3. Setiap jajaran Bank tidak diperkenankan memberikan persetujuan dan atau meminta persetujuan atas fasilitas kredit, serta tingkat suku bunga khusus maupun bentuk kekhususan lainnya untuk kepentingan pihak-pihak berikut ini :
   - Dirinya sendiri;
   - Keluarganya;
   - Perusahaan dimana ia dan keluarganya mempunyai kepentingan.
4. Setiap jajaran Bank harus menghindarkan diri dari kegiatan yang berhubungan dengan suatu organisasi dan atau individu yang memungkinkan terjadinya benturan kepentingan.
5. Setiap jajaran Bank tidak diperkenankan menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris atau Direksi maupun bekerja sebagai karyawan pada lembaga keuangan lain kecuali apabila lembaga tersebut adalah anak perusahaan atau telah ada seperti Anggota Komite dan yang lainnya.
6. Setiap jajaran Bank tidak diperkenankan menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris atau Direksi maupun bekerja sebagai karyawan atau konsultan pada perusahaan lain, kecuali apabila telah mendapatkan penugasan atau ijin tertulis dari Bank.
7. Setiap jajaran Bank, dapat menggunakan barang fasilitas dan sumber daya serta peralatan yang dimiliki oleh Bank hanya untuk kegiatan Bank.
8. Setiap jajaran Bank tidak diperkenankan menjadi rekanan Bank secara langsung maupun tidak langsung baik sebagai rekanan untuk barang atau jasa bagi Bank yang pada saat dilaksanakan perbuatan tersebut untuk seluruh dan sebagian yang bersangkutan sedang ditugaskan untuk melaksanakan pengurusan dan pengawasan terhadap kegiatan yang sama dalam bidang apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

1. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, setiap jajaran Bank dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
2. Pengungkapan adanya benturan kepentingan atau pelanggaran Code of Conduct, wajib dilaporkan kepada atasan masing-masing pegawai/pejabat yang bersangkutan dengan ketentuan sebagai berikut :
   - Pegawai Dasar, Pegawai Pelaksana dan Pegawai Staf melaporkan kepada atasan langsung dengan tindasan kepada Divisi HC;
   - Kepala Departemen Head dan Kepala Cabang/ Kepala Cabang Pembantu melaporkan kepada Kepala Kepala Divisi dengan tindasan kepada Direktur Kepatuhan, Legal & HC;
   - Kepala Divisi melaporkan kepada Direksi dengan tindasan kepada Dewan Komisaris;
   - Direksi melaporkan kepada Dewan Komisaris

## KERAHASIAAN

1. Seluruh jajaran Bank harus mengetahui dan menyadari bahwa seluruh informasi mengenai Bank dan nasabah yang diketahuinya bersifat rahasia dan wajib menjaga kerahasiaan informasi tersebut.
2. Informasi yang diterima oleh seluruh jajaran Bank hanya diperuntukkan bagi kepentingan Bank, dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan lain diluar kepentingan Bank. Pelanggaran atas hal ini bertentangan dengan pasal 47 ayat 2 UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah dirubah dengan UU No. 10 tahun 1998.
3. Informasi mengenai kegiatan bisnis Bank tidak dapat disebarluaskan kepada pihak lain diluar Bank oleh Pihak manapun kecuali oleh pihak yang berwenang untuk mewakili Bank serta diharuskan oleh ketentuan perundang-undangan.

4. Dalam hal memenuhi setiap permintaan informasi mengenai nasabah Bank dari pihak lain diluar Bank, pejabat Bank terkait harus bertindak sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank yang telah ditetapkan.
5. Dalam hal terdapat keraguan dalam pelaksanaanya, pejabat Bank tersebut wajib meminta petunjuk dan persetujuan tertulis dari atasan langsungnya sebelum informasi tersebut diberikan.
6. Untuk menghindari penyalahgunaan, maka peyebaran informasi nasabah Bank dilingkungan internal Bank wajib dilakukan dengan senantiasa mengutamakan prinsip kehati-hatian dan kerahasiaan informasi nasabah serta disampaikan hanya kepada pihak yang berkepentingan.

## PENYALAHGUNAAN JABATAN

1. Setiap jajaran Bank dilarang menyalahgunakan wewenang dan mengambil keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari informasi yang diperolehnya dari kegiatan bisnis Bank untuk kepentingan lain diluar kepentingan Bank.
2. Setiap jajaran Bank dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak lain di luar Bank yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Bank dalam bentuk fasilitas kredit Cash Loan maupun Non Cash Loan, atau dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kegiatan operasional Bank.
3. Setiap jajaran Bank dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak lain diluar Bank yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari Bank.

## PELANGGARAN

adalah sikap, tindakan atau perbuatan yang menyimpang dari kode etik Bank.

## PEMANGKU KEPENTINGAN (STAKEHOLDERS)

adalah pihak yang harus diperhatikan kepentingannya termasuk antara lain Pemegang Saham, Pemerintah atau Regulator, Nasabah, Pegawai, dan Masyarakat.

## PEMEGANG SAHAM (STAKEHOLDERS)

Pihak yang memiliki saham Bank baik dari pihak pemegang saham pengendali dan pemegang saham lainnya.

## REKANAN, RELASI, ATAU MITRA KERJA

Setiap pihak ketiga yang menjadi rekanan kerja Bank Mantap

## UNIT KERJA

Adalah kumpulan fungsi dalam Organisasi Bank Mantap yang saling bersinergi berdasarkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yang dapat berupa Divisi, Departemen, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas maupun Pendidikan dan Pelatihan SDM (HC Learning) atau bentuk lainnya yang sesuai dengan budaya Bank dalam mencapai visi dan misinya.

## WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem yang mengelola pengaduan dan penyingkapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim dan mandiri (independent) yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta insan Bank Mantap dan pihak lainya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank Mantap.

## PENGUNGKAPAN KODE ETIK BERLAKU BAGI SELURUH LEVEL ORGANISASI

### KOMITMEN KODE ETIK

a. Kode Etik Bank berlaku bagi seluruh insan Bank Mantap di seluruh jenjang organisasi Bank Mantap. Penerapan Kode Etik Bank secara terus menerus dan berkesinambungan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen dan ketentuan mendukung terciptanya budaya perusahaan.

b. Seluruh insan Bank Mantap diwajibkan secara tertulis untuk menyatakan kepatuhannya atas kode etik ini. Pernyataan Kepatuhan yang ditandatangani merupakan salah satu syarat kelanjutan hubungan kerja dengan Bank Mantap.

## PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris No. 0047/KP-Dir/BSHB/VIII/2009, Kode Etik (Code of Conduct) Bank Mantap berlaku bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pegawai Bank Mantap. Adapun Kode Etik Bank Mantap tersebut telah dibuat dalam bentuk Ketentuan Perilaku (Code of Conduct) yang telah dibagikan kepada seluruh Unit Kerja dan Penandatangan komitmen pegawai dalam bentuk surat pernyataan pegawai yang mengikatkan diri dan akan menjalankan kode etik bankir, ketentuan perilaku, sumpah jabatan, semua peraturan yang berlaku di Bank Mantap baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari termasuk sistem penilaian kinerja pegawai dengan segala konsekuensinya serta semua peraturan perundangan yang berlaku, baik yang berlaku umum maupun yang berhubungan dengan kegiatan perbankan.

## PENEGAKAN SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

- Ketentuan dan Kode Etik bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran Bank Mantap dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ketentuan dan kode etik, maka pelanggarnya dapaat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Keputusan yang diambil oleh Bank Mantap sehubungan dengan hal ini, akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran.

## PERNYATAAN MENGENAI BUDAYA PERUSAHAAN (CORPORATE CULTURE) YANG DIMILIKI PERUSAHAAN

1. Kode Etik menjabarkan prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan dilakukan oleh setiap insan Bank Mantap dalam melaksanakan tugasnya dan praktek-praktek pengelolaan perusahaan yang baik.
2. Ketentuan Kode Etik merupakan standar perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya untuk semua insan Bank dalam melaksanakan kegiatan usaha termasuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan (stakeholders). Kode Etik Bank berlaku bagi seluruh insan Bank Mantap di seluruh jenjang organisasi Bank Mantap, Penerapan Kode Etik Bank secara terus menerus dan berkesinambungan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen dan ketentuan mendukung terciptanya budaya Perusahaan.

3. Kode Etik Bank dijabarkan dalam 9 (Sembilan) elemen yaitu sbb :
   - Benturan Kepentingan;
   - Kerahasiaan Bank;
   - Penyalahgunaan kewenangan jabatan;
   - Orang Dalam;
   - Pengelolaan Data Bank;
   - Penerapan sistem perbankan;
   - Pengelolaan Rekening Karyawan;
   - Pernyataan tahunan;
   - Sanksi

4. Surat Pernyataan tahunan Jajaran Bank

   Setiap jajaran Bank Mantap wajib menandatangani Pernyataan Tahunan yang isinya adalah pernyataan penundukan diri pada hal-hal berikut :

   - Kode Etik Bankir Indonesia;
   - Kode Etik Pegawai Bank Mantap;
   - Semua peraturan yang berlaku di Bank Mantap, baik yang sudah ada maupun peraturan yang akan ada dikemudian hari termasuk sistem penilaian kinerja pegawai dengan segala konsekwensinya;
   - Semua peraturan perundangan yang berlaku, baik yang berlaku umum maupun yang berhubungan dengan kegiatan perbankan.

# WHISTLEBLOWING SYSTEM

## PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Unit Strategi Anti Fraud bertugas mengadministrasikan pengaduan; menerima, meregister pengaduan pelanggaran yang masuk baik melalui telephone, e-mail, Faximile, layanan pesan singkat (SMS), Surat. Untuk selanjutnya diteruskan kepada Direktur Utama.

## PERLINDUNGAN BAGI WISTLEBLOWING.

### PERLINDUNGAN PELAPOR

1. Perusahaan berkewajiban untuk melindungi pelapor dan terlapor
2. Perlindungan pelapor memiliki manfaat atas kepastian perlakuan terhadap pelapor atas kerahasiaan pelapor sehingga mendorong keberanian melaporkan pelanggaran
3. Semua laporan pelanggaran akan dijamin kerahasiaan dan keamanannya oleh perusahaan dan pelapor dijamin haknya untuk memperoleh informasi mengenai tindak lanjut atas laporannya.
4. Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor sebagai berikut :
   - Pemecatan yang tidak adil;
   - Penurunan jabatan atau pangkat;
   - Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya;
   - Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (personal file record).
5. Selain perlindungan di atas, untuk pelapor yang beriktikad baik, perusahaan juga akan menyediakan perlindungan hukum, sejalan dengan yang diatur pada pasal 43 UU No.15 tahun 2002 jo UU No.25 tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dan pasal 13 UU No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan pasal 5 PP No.57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus bagi Pelapor dan Saksi dalam Tindak Pidana Pencucian Uang yaitu :
   - Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata;
   - Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga Pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental;
   - Perlindungan terhadap harta Pelapor;
   - Kerahasiaan dan penyamaran identitas Pelapor; dan/atau
   - Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

## PENANGANAN PENGADUAN

### PROSES PENANGANAN PENGADUAN

1. Semua laporan mengenai pelanggaran yang masuk akan dilakukan verifikasi, dengan tujuan untuk sedapat mungkin mengumpulkan bukti awal yang cukup memadai, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan apakah laporan pelanggaran tersebut benar adanya atau bahkan sebaliknya ditemukan tidak cukup bukti untuk diteruskan pada tahap investigasi.
2. Proses investigasi atas suatu laporan harus dilakukan dengan tetap memegang azas praduga tidak bersalah dan objektifitas. Hasil dari proses investigasi berupa laporan hasil investigasi yang disertai beberapa bukti pendukung. Hasil laporan investigasi tidak berupa opini atau pendapat tapi berupa kesimpulan akhir mengenai hasil investigasi yang akan digunakan sebagai dasar putusan pengambilan tindakan.
3. Unit Strategi Anti Fraud dan Satuan Kerja Audit Internal melakukan verifikasi atas laporan yang masuk dalam waktu 30 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lama 30 hari kerja berikutnya. Hasil verifikasi dimuat dalam Berita Acara Hasil Verifikasi dan dilaporkan kepada Direktur Utama.
4. Dalam hal hasil investigasi terbukti ditemukan indikasi adanya pelanggaran displin oleh pegawai, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
5. Hasil investigasi yang menunjukkan tidak terbukti adanya pelanggaran oleh terlapor, maka terlapor dinyatakan tidak bersalah.
6. Proses investigasi harus bebas dari tekanan pihak manapun tanpa terkecuali dan dilakukan tidak tergantung dari siapa yang melaporkan ataupun siapa yang terlapor
7. Terlapor harus diberi kesempatan penuh untuk memberikan penjelasan atas bukti-bukti yang ditemui, termasuk pembelaan bila diperlukan.

## PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

1. Pengaduan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai ditujukan kepada Unit Strategi Anti Fraud
2. Pengaduan pelanggaran dapat dilakukan melalui:
   - Telephone Nomor : 0361 227076, 227887
   - E-mail : rbc.bmtp@bankmantap.co.id
   - Faximile : 0361-244462
   - SMS No. : 081 75547 43, 08123626645
   - Kotak Pengaduan pelanggaran (kotak saran) yang tersedia di lingkungan Kantor Cabang (KC) / Kantor Cabang Pembantu (KCP)
   - Surat yang ditujukan kepada Unit Strategi Anti Fraud dengan alamat :

**PT Bank Mandiri Taspen Pos**
**Up. Unit Strategi Anti Fraud (RBC)**
**Jl. Melati No.65 Denpasar-Bali**
**Kode Pos : 80233**

   - Dengan format penulisan
     1. Nama Pelapor : _____
     2. Jabatan : _____
     3. Penempatan Tugas : _____
     4. Objek terlapor
        - Nama : _____
        - Jabatan : _____
        - Dugaan : _____
        - Kronologis : _____

Contoh format penulisan melalui SMS:

(Ani, Teller, Negara, Bejo, KCP Negara, lapping setoran, nasabah bertanya tentang jumlah saldo yg berbeda dibuku dengan yang disetor).

## JUMLAH PENGADUAN YANG MASUK DAN DIPROSES PADA TAHUN BUKU TERAKHIR SERTA TINDAK LANJUT

- Belum ada pengaduan yang masuk baik melalui sarana telp maupun surat.

## SKEMA PROSES PENGELOLAAN PENGADUAN

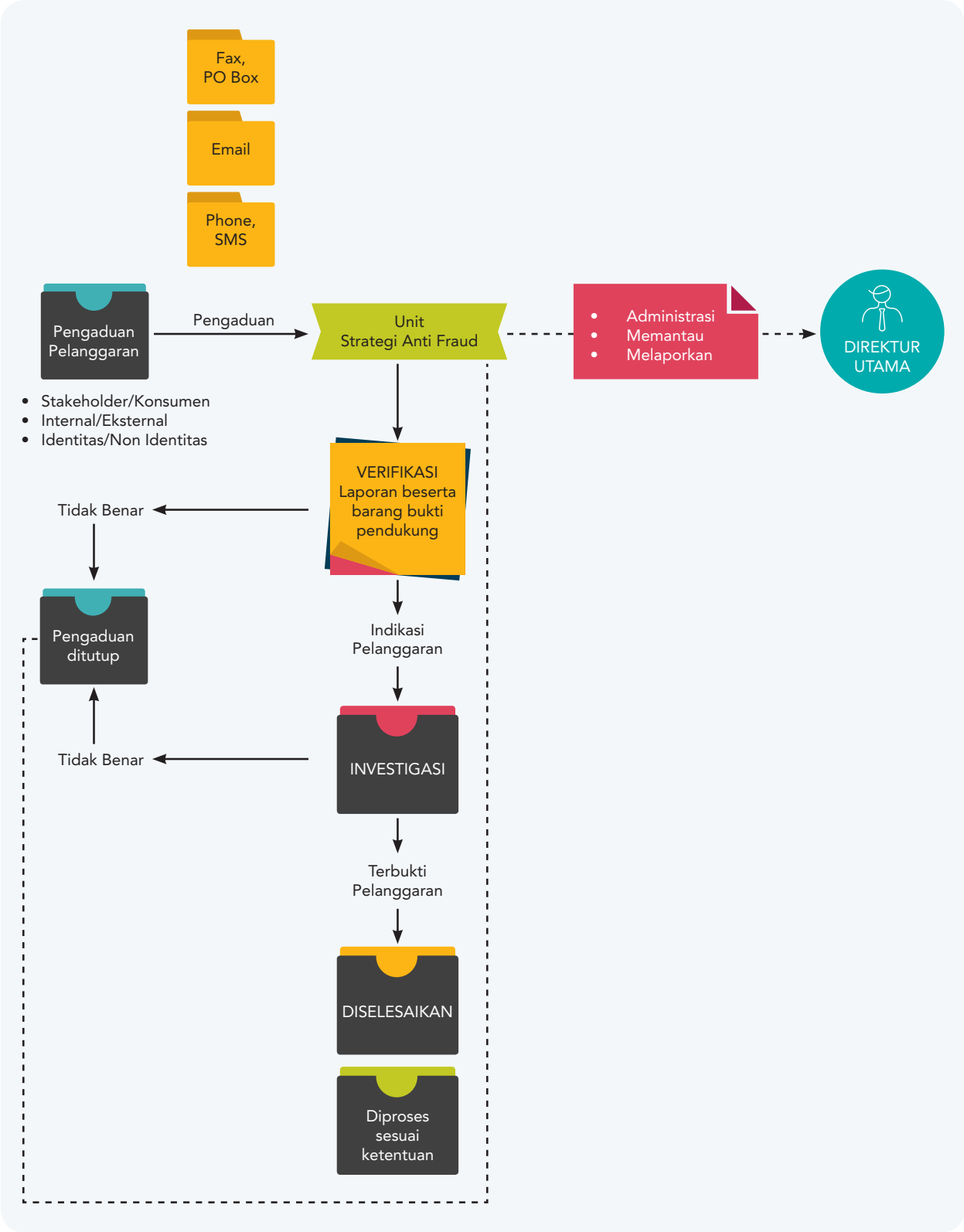

# PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

## FUNGSI KEPATUHAN BANK MANTAP

### KEDUDUKAN SATUAN KERJA KEPATUHAN

Selama tahun 2015, Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan berbagai peraturan baru berkaitan dengan aspek kehati-hatian perbankan, sistem moneter dan sistem pembayaran. Demikian juga, ada berbagai peraturan baru lain yang dikeluarkan oleh Otoritas yang wajib dipatuhi oleh Perseroan. Ketidakpatuhan Perseroan terhadap peraturan berlaku, dapat menimbulkan risiko yang bersifat finansial, seperti denda, dan juga non finansial, seperti peringatan tertulis sampai pencabutan izin usaha.

Melihat bahwa risiko yang dapat ditimbulkan akibat ketidakpatuhan dapat mempengaruhi operasional Perseroan, Bank Mantap mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan lainnya, yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun regulator lainnya. Untuk melaksanakan komitmen tersebut, Bank Mantap telah menunjuk salah satu Direksi sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Untuk membantu tugas Direktur tersebut, dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen.

Untuk melaksanakan tugas, Satuan Kerja Kepatuhan telah menyusun kebijakan dan prosedur dalam rangka memastikan risiko kepatuhan dapat diminimalkan. Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan sosialisasi dan pelatihan, terlibat dalam kajian produk dan aktivitas baru, kajian penerbitan ketentuan internal, pelepasan kredit jumlah besar, penilaian terhadap internal kontrol terkait kepatuhan pada unit kerja lain, memonitor kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat dengan regulator. Secara umum, Satuan Kerja Kepatuhan membawahkan 2 (dua) fungsi, yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mantap juga memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan dengan baik. Pengawasan tersebut dilakukan dalam bentuk antara lain, persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik.

### KEGIATAN KEPATUHAN SELAMA 2015

Aktivitas fungsi pengelolaan kepatuhan yang dilaksanakan selama tahun 2015 antara lain :

a. Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan budaya kepatuhan. Sosialisasi dan pelatihan tidak hanya ditujukan kepada karyawan lama tetapi juga kepada karyawan baru.

b. Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun laporan profil risiko kepatuhan secara berkala, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan. Termasuk aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan adalah menilai pengendalian internal pada unit kerja.

c. Memastikan bahwa produk dan aktivitas baru yang akan dilakukan tidak bertentangan dan telah mematuhi ketentuan yang berlaku. Untuk itu, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam pemberian persetujuan atas produk dan aktivitas baru.

d. Melakukan kajian dan pemenuhan ketentuan baru dan ketentuan internal yang ada, dan mengusulkan penyesuaian atas ketentuan, prosedur dan sistem internal yang ada. Memberikan persetujuan atas ketentuan internal yang akan diterbitkan.

e. Memastikan kepatuhan perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain.

Aktivitas fungsi penerapan APU dan PPT yang dilakukan selama tahun 2015 antara lain :

a. Melakuan sosialisasi APU dan PPT secara berkesinambungan pada seluruh jajaran karyawan mulai dari pimpinan sampai dengan front liner, termasuk bagi setiap karyawan baru.

b. Memastikan produk dan aktivitas baru telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.

c. Memastikan Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) dengan menggunakan aplikasi Suspicious Transaction Identification pada BS-One yang dapat digunakan oleh seluruh cabang.

d. Memantau Transaksi Keuangan mencurigakan dan transaksi keuangan tunai untuk dilaporkan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

e. Meningkatkan sistem informasi terkait APU dan PPT dengan menyempurnakan parameter yang digunakan pada aplikasi Anti Money Laundering (AML) dan mengkinikan daftar nasabah risiko tinggi.

f. Mengkoordinasikan pengkinian data nasabah melalui penyusunan dan pemantauan realisasi terhadap target pengkinian data nasabah.

g. Mengikutkan beberapa pejabat Unit Kerja Khusus Penerapan APU dan PPT kantor cabang dalam pendidikan yang diselenggarakan PPATK.

h. Melakukan pemantauan kemiripan nama-nama yang terhdaftar dalam daftar terorisme atau organiasi terorisme yang diterbitkan oleh Bank setiap semester dengan data nasabah di Bank Mantap

i. Melakukan pemantauan Data Daftar Hitam Nasional (DHN) yang terkait dengan TPPU.

j. Mengkinikan data pada system Bank terkait dengan Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris sesuai data yang disampaikan oleh otoritas.

## INDIKATOR KEPATUHAN 2015

Indikator kepatuhan tahun 2015 menunjukkan keadaan sebagai berikut :

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 42,77%, berada di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan minimal sebesar 9%.

b. Ratio NPL (net) adalah 0,8%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan maksimal sebesar 5%.

c. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

d. Giro Wajib Minimum (GWM) Primer 8,08% dan Sekunder 6,23% sudah sesuai dengan ketentuan BI mengenai GWM Rupiah.

e. Komitmen terhadap Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pengawas lainnya telah dipenuhi dengan baik.

## PEMBENTUKAN UNIT KERJA STRATEGI ANTI FRAUD

Unit Strategi Anti Fraud yang telah dibentuk tahun 2012 dijabarkan melalui 4 (empat) pilar yaitu; 1. pencegahan, 2. deteksi, 3. investigasi, pelaporan dan saksi, 4. pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

Adapun tugas unit Strategi Anti Fraud sebagai berikut :

1. Telah membuat pedoman penerapan strategi anti fraud sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko, khususnya yang terkait dengan aspek system pengendalian intern disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha bank.

2. Melakukan supervisi terhadap proses kegiatan operasional yang meliputi bisnis, servis dan control terhadap semua unit kerja yang ada di Bank.

3. Melakukan review atas kebijakan sistem operasional dan prosedur kerja untuk menunjang kemajuan bisnis dengan tetap berpedoman kepada prinsip kehati-hatian serta regulasi.

4. Melakukan langkah-langkah pengendalian dan pengawasan yang meliputi penetapan prosedur pengendalian yang khusus ditujukan untuk pengendalian fraud.

5. Melakukan langkah-langkah pengendalian dan pengawasan melalui penerapan strategi anti fraud yang ditetapkan dengan menggunakan perangkat-perangkat meliputi pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan sanksi, serta pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

6. Memberikan pertimbangan / compliance opinion atas permasalahan yang terjadi di unit kerja yang berkaitan dengan sistem dan prosedur operasional.

7. Menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi secara berkesinambungan kepada seluruh unit kerja berkaitan dengan fungsi internal control bank.

8. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan fungsinya.

Dalam rangka mengawal kegiatan operasional Bank Mantap pelaksanaan Strategi Anti Fraud difungsikan kepada Satuan Kerja Risk Business Control (RBC) yang bertugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi kontrol kegiatan bisnis operasional setiap hari dan bertanggung jawab langsung dibawah Direktur Utama. Adapun tugas unit Risk Business Control sebagai berikut :

1. Melakukan supervisi dari seluruh kegiatan Risk Business Control
2. Membuat laporan atas hasil pengawasan dan pembinaan baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang.
3. Mengkomunikasikan hasil temuan pemeriksaan kepada pejabat bisnis dan operasional di Kantor Cabang untuk memastikan seluruh temuan sudah ditindaklanjuti dan ditanggapi secara tepat waktu.
4. Melakukan pemeriksaan yang lebih intentif terhadap temuan-temuan yang dianggap berpotensi menimbulkan risiko yang cukup tinggi bagi Bank, baik secara financial maupun non financial.
5. Melakukan supervisi penerapkan management risiko dalam rangka mengendalikan fraud Bank Mantap dengan menerapkan Strategi Anti Fraud antara lain melalui Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Evaluasi, Pelaporan dan Penerapan sanksi.
6. Memberikan saran dan masukan terhadap Direksi terkait dengan tugas dan fungsinya.
7. Bekerjasama dengan unit lain agar tercipta suasana yang harmonis dalam pelaksanaan tugas operasional.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direksi sepanjang dalam ruang lingkup tugas dan fungsinya.

## KEBIJAKAN BENTURAN KEPENTINGAN & GRATIFIKASI

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap Perseroan sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh karyawannya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan Perseroan.

Dalam praktiknya, potensi terjadinya hubungan yang mengarah pada hal-hal yang lebih bersifat pribadi cukup besar, sehingga hubungan bisnis yang terjalin tercampur oleh hubungan pribadi dan membuat kepentingan perusahaan berbenturan dengan kepentingan pribadi. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Bank Mantap telah menetapkan ketentuan mengenai benturan kepentingan yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman jajaran Perseroan sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja.

Tujuan Ketentuan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran Perseroan. Ketentuan tersebut antara lain menetapkan bahwa :

- Seluruh jajaran perseroan dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perseroan.
- Seluruh jajaran Perseroran dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari Perseroan.

Dalam hal nasabah, rekanan dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila :

- Akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan Perseroan; dan
- Harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar.

Maka setiap anggota jajaran Perseroan yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran Bank tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dan komitmen Bank Mantap dalam melaksanakan GCG maka diwajibkan :

1. Seluruh jajaran Perseroan harus mengetahui, memahami dan melaksanakan Ketentuan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.
2. Untuk mendukung pelaksanaan ketentuan tersebut maka seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai diwajibkan untuk membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

Sanksi Pelanggaran :

a. Ketentuan ini bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran Perseroan sebagai bagian dari Kode Etik Bankir Bank Mantap dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
b. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Hal tersebut sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan Direksi Bank Mantap sejak tahun 2015 telah mengeluarkan himbauan anti gratifikasi tersebut dilaksanakan ke seluruh jajaran Perseroan dan hal tersebut sudah menjadi budaya Bank Mantap untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh karyawan Bank Mantap dalam menjalankan tugasnya.

mandiri taspen pos

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL **PERUSAHAAN**

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Bank Mantap untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perusahaan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya

Komitmen Bank Mantap untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Bank Mantap, maupun masyarakat secara luas. Komitmen ini adalah wujud implementasi dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 dan kepedulian terhadap komunitas maupun masyarakat secara luas. Sebagai wujud komitmen dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdaya nilai, sepanjang Tahun 2015 dilaksanakan upaya-upaya menempatkan posisi tanggung jawab sosial perusahaan pada level yang strategis dalam mendukung operasi dan memperkuat basis hubungan masyarakat untuk meningkatkan pelayanan.

Program CSR ini dilakukan dengan Dasar Hukum : Surat Edaran No.0009/KP-Dir/SE/BSHB/VI/2013 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Program CSR ditujukankan agar terjalin hubungan serasi antara perusahaan dengan masyarakat, yang didasari dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat, selain menerapkan fungsi intermediasi bank ditengah-tengah masyarakat. Untuk itulah, Bank Mantap memasukkan program CSR sebagai bagian dari proses bisnis perusahaan dan mencantumkannya dalam sasaran strategis perusahaan serta merupakan bagian dari bentuk Good Corporate Governance.

CSR ini dilaksanakan tidak hanya untuk memenuhi tanggungjawab sosial, tetapi menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan, bukan sebagai beban, dan perlu bersinergi dengan bisnis inti perusahaan serta berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Tanggung Jawab Sosial dilaksanakan dengan menempatkan Bank Mantap sebagai bagian yang berpadu tak terpisahkan dengan lingkungannya untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Fokus tanggung jawab sosial perusahaan diaplikasikan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan Pemberdayaan Masyarakat dan pengembangan kehidupan sosial serta Pemeliharaan dan Pelestarian Lingkungan.

Pemberdayaan Masyarakat berorientasi pada pemberdayaan melalui tiga kebutuhan dasar untuk peningkatan hidup yang lebih baik yaitu Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan. Adapun aktivitas perhatian terhadap lingkungan hidup adalah gerakan hijau untuk menjaga kelestarian bumi dan program berorientasi kepedulian dan kemanusiaan.

Sepanjang tahun 2015, Bank Mantap telah melakukan kegiatan CSR dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

| NO | TANGGAL | JENIS KEGIATAN |
|---|---|---|
| 1 | 29 Januari 2015 | Sumbangan upacara karya di Pura Dalam Desa Pakraman Cemenggaon |
| 2 | 17 Maret 2015 | Sumbangan upacara Pura Andakasa |
| 3 | 21 April 2015 | Sumbangan upacara karya ngusabha Desa Pura Ulun Danu Batur |
| 4 | 21 April 2015 | Sumbangan upacara Desa Adat Pererenan Mengwi |
| 5 | 30 April 2015 | Sumbangan upacara Pura Taman Sari Desa Dangin Puri Kangin |
| 6 | 26 Mei 2015 | Sumbangan upacara pembangunan Pura Desa Balai Agung Desa Pekraman Bebandem - Karangasem |
| 7 | 31 Agustus 2015 | Sumbangan upacara Pura Besakih - Karangasem |
| 8 | 31 Agustus 2015 | Sumbangan upacara Pura Batur - Kintamani |
| 9 | 29 September 2015 | Sumbangan upacara Desa Adat Sumerta |
| 10 | 26 November 2015 | CSR bedah rumah Desa Buahan - Kintamani |

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN YANG TERKAIT DENGAN LINGKUNGAN HIDUP

Penggunaan material dalam bisnis Bank Mantap terbagi atas lingkup keperluan kantor, serta material yang dibutuhkan dalam operasional lain. Pengungkapan material yang digunakan di kantor dalam laporan ini berupa penggunaan kertas dan bahan bakar.

Pengurangan konsumsi kertas menjadi desakan hari ini karena luasnya faktor yang berkenaan dengan dampaknya. Mulai dari material dasar berupa batang pohon yang harus terus ditebang tiap waktunya, potensi manfaat yang hilang akibat terus berkurangnya pohon, serta limbah dari proses produksi kertas yang juga sangat besar, baik dalam bentuk cair, gas, dan padatan.

Bank Mantap berusaha mengurangi konsumsi kertas dengan beberapa inisiatif, seperti pemakaian kertas bolakbalik, menghentikan penggunaan kertas untuk dokumen pembukaan tender, membiasakan mengirim dokumen dengan email, sehingga hanya mencetak halaman yang paling penting, serta pemakaian kembali kertas bekas.

Penghematan penggunaan kertas terus diupayakan oleh Bank Mantap yaitu dengan melalui dukungan Teknologi Informasi sehingga transaksi yang berbasis kertas diganti dengan tanpa kertas (*paperless*).

Penggunaan ATM menghemat kertas atas setiap transaksi yang sebelumnya dilakukan di banking hall antara lain, pengggunaan kertas untuk formulir aplikasi transaksi penyetoran, penarikan, pemindah bukuan dan pembayaran-pembayaran lainnya.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN YANG TERKAIT DENGAN KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

## PENGELOLAAN RISIKO KECELAKAAN KERJA

Meskipun belum memiliki komite khusus terkait K3, Bank Mantap telah mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja beserta cara pengelolaannya. Pengelolaan risiko kecelakaan kerja dikelola sesuai dengan kebutuhan di dalam kantor dan di lapangan saat dinas.

Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja Dibedakan Menjadi 2, Yaitu

1. Di dalam Kantor
   - Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat secara berkala.
   - Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran.
   - Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung.
   - Perlengkapan fasilitas dengan peralatan dasar keselamatan yang relevan dan memadai.
2. Di Lapangan saat Dinas
   - Peraturan bagi setiap pekerja untuk mengikuti safety induction.
   - Pembekalan seluruh pekerja dengan polis asuransi kecelakaan kerja yang mencakup personal accident dan program Jaminan Kecelakaan Kerja.

## PENGELOLAAN RISIKO KESEHATAN KERJA

Untuk memastikan bahwa semua pegawai dalam keadaan sehat, maka Bank Mantap memberikan fasilitas jaminan kesehatan kepada para pegawainya baik pegawai tetap maupun tidak tetap. Selain itu, perusahaan juga memberikan fasilitas kesehatan bagi keluarga pegawai.

Implementasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pegawai Bank Mantap

1. Bank Mantap, saat ini telah menggunakan BPJS Kesehatan sebagai fasilitas kesehatan bagi seluruh pegawai beserta istri/suami yang sah dan maksimal (tiga) orang anak. Saat ini pegawai yang tercatat sebagai peserta BPJS adalah sebanyak 1097 (seribu sembilan puluh tujuh pegawai), terdapat 9,3% yang tidak ikut program BPJS kesehatan, karena yang bersangkutan telah mendapatkan fasilitas kesehatan dari suami/istri dan atau orang tua pegawai.
2. Untuk memberikan kemudahan dan meningkatkan standar layanan kesehatan, perusahaan memberikan

fasilitas tambahan berupa asuransi kesehatan Inhealth kepada pegawai pimpinan dari level Division Head sampai dengan Department Head/setingkat Kepala Cabang, dengan rincian sebagai berikut :

| NO | NAMA | JUMLAH | | | JUMLAH TANGGUNGAN INHEALTH | TANGGUNGAN INHEALTH |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | PEGAWAI | SUAMI/ ISTRI | ANAK | | |
| 1 | KOMISARIS | 6 | 6 | 9 | 21 | PLATINUM |
| 2 | DIREKSI | 6 | 6 | 13 | 25 | PLATINUM |
| 3 | DIVISION HEAD | 14 | 13 | 25 | 52 | GOLD VIP |
| 4 | DEPARTMENT HEAD | 25 | 23 | 45 | 93 | GOLD VIP |
| 5 | KEPALA CABANG | 19 | 18 | 35 | 72 | GOLD VIP |
| | **TOTAL** | **70** | **66** | **127** | **263** | |

3. Terdapat dua kasus kecelakaan kerja di tahun 2015, yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, pada saat pegawai melakukan aktifitas pekerjaan dan menuju kantor, dengan rincian sebagai berikut :

| NO | N I K | NAMA | JENIS KLAIM | TANGGAL PELAPORAN |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2511/15/K | I Kadek Dwija Putra | Kecelakaan Kerja | 05 Juni 2015 |
| 2 | 960/12 | Ni Made Maria Astuty | Kecelakaan Kerja | 16 November 2015 |

4. Terkait dengan antisipasi penanggulangan bencana, Bank Mantap telah menyelenggarakan sebanyak satu kali kegiatan training bagi security tentang penanggulangan bencana kebakaran dan tata cara pemadaman api serta uji coba penggunaan APAR ( Alat Pemadam Api Ringan).

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN YANG TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Rangkaian kegiatan Bank Mantap yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

## EDUKASI PERBANKAN

Sesuai prioritas sasaran dan kegiatan literasi keuangan serta rencana Edukasi Perbankan sebagaimana telah dilaporkan kepada OJK melalui Sipeduli, telah dilaksanakan kegiatan Edukasi Perbankan dengan sasaran Para pelajar dan komunitas /pelaku usaha sebagaimana yang dapat kami laporkan sebagai berikut :

| NO | NAMA INSTITUSI/PESERTA | TGL PELAKSANAAN | JUMLAH PESERTA/ KEGIATAN |
|---|---|---|---|
| 1 | SMP PGRI 3 Denpasar - Bali | 7 Oktober 2015 | 100 orang |
| 2 | SMK Negeri 1 Gianyar - Bali | 8 Oktober 2015 | 100 orang |
| 3 | Profesi/Komunitas | 20 Oktober 2015 | 80 orang |
| 4 | SMKN 1 Klungkung - Bali | 26 Oktober 2015 | 115 Orang |
| 5 | SMA/SMK/SMIP Saraswati Tabanan - Bali | 13 Nopember 2015 | 69 orang |
| 6 | SMA Negeri 1 Kintamani - Bali | 8 Desember 2015 | 110 orang |
| 7 | SMP Negeri 1 Sukawati - Bali | 10 Desember 2015 | 88 orang |
| 8 | SMA Negeri 1 Bangli - Bali | 11 Desember 2015 | 90 orang |
| 9 | Profesi/ Komunitas | 18 Desember 2015 | 21 orang |

Monitoring hasil kegiatan Edukasi Perbankan termasuk menjelaskan tentang pentingnya menabung sejak dini, cara mengelola keuangan, manfaat dan risiko dari menabung. Dari hasil kegiatan tersebut dalam hal ini kami melihat apakah kegiatan edukasi tersebut dapat mencapai tujuan selain meningkatkan ketrampilan dan kepercayaan pada Bank juga peningkatkan penggunaan produk dan jasa Bank, salah satunya dengan menabung. Terkait dengan hal tersebut berikut kami sajikan laporan kuantitas tabungan Tabunganku 2 (dua) bulan sebelum dan 1 (satu) bulan sesudah pelaksanaan edukasi di kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Bank Mantap yang melaksanakan kegiatan edukasi sebagai berikut :

| NO | NAMA INSTITUSI/ PESERTA | DATA TABUNGANKU | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2 BULAN SEBELUM PEL. EDUKASI | 1 BULAN SEBELUM PEL. EDUKASI | 1 BULAN SETELAH PEL. EDUKASI |
| 1 | SMP PGRI 3 Denpasar | Jumlah Tabungan : 106 orang, Nominal Rp. 662.843.000,- | Jumlah Tabungan : 99 orang, Nominal Rp. 390.127.000,- | Jumlah Tabungan : 141 orang, Nominal Rp. 83.165.000,- |
| 2 | SMK Negeri 1 Gianyar | Jumlah Tabungan : 451 orang, Nominal Rp. 687.443.660,- | Jumlah Tabungan : 447 orang, Nominal Rp. 781.161.215,- | Jumlah Tabungan : 546 orang, Nominal Rp. 858.828.068,- |
| 3 | SMK Negeri 1 Klungkung | Jumlah Tabungan : 0 orang, Nominal Rp. 0,- | Jumlah Tabungan : 1 orang, Nominal Rp. 20.000,- | Jumlah Tabungan : 109 orang, Nominal Rp. 5.450.000,- |
| 4 | SMA/SMK/ SMIP Saraswati Tabanan | Jumlah Tabungan : 642 orang, Nominal Rp. 958.935.144,- | Jumlah Tabungan : 654 orang, Nominal Rp. 853.684.074,- | Jumlah Tabungan : 735 orang, Nominal Rp. 36.5524.630,- |
| 5 | SMA Negeri 1 Kintamani | Jumlah Tabungan : 389 orang, Nominal Rp. 440.242.239,- | Jumlah Tabungan : 398 orang, Nominal Rp. 408.783.247,- | Jumlah Tabungan : 496 orang, Nominal Rp. 329.687.581,- |
| 6 | SMP Negeri 1 Sukawati | Jumlah Tabungan : 7 orang, Nominal Rp. 4.410.000,- | Jumlah Tabungan : 8 orang, Nominal Rp. 1.691.000,- | Jumlah Tabungan : 100 orang, Nominal Rp. 12.190.000,- |
| 7 | SMA Negeri 1 Bangli | Jumlah Tabungan : 7 orang, Nominal Rp. 450.000,- | Jumlah Tabungan : 2 orang, Nominal Rp. 1.500.000,- | Jumlah Tabungan : 107 orang, Nominal Rp. 5.310.000,- |

Dari penyajian data tersebut diatas maka terdapat peningkatan jumlah penabung dari sebelum pelaksanaan edukasi dibandingkan dengan setelah pelaksanaan edukasi peningkatan penabung tersebut khususnya penabung dari para pelajar yang telah mengikuti kegiatan edukasi.

Bank Mantap menyerahkan bantuan bedah rumah kepada keluarga I Wayan Degdeg di Banjar Munduk Waru, Desa Buahan-Kintamani. Penyerahan secara simbolis oleh Division Head Corporate Secretary, Bambang Teguh Pramusinto dengan disaksikan perangkat desa.

Bedah rumah ini merupakan program Pemprov Bali dalam membantu KK miskin yang rumahnya tak layak huni. Bantuan senilai Rp.30 juta diambilkan dari dana CSR Bank Mantap tahun 2015.

Pemberian dana untuk kegiatan sosial sebesar Rp 62.050.000,- dengan perincian sebagai berikut :

| NO | KETERANGAN | NOMINAL |
|---|---|---|
| 1 | Sarana dan Prasarana Umum | Rp. 6.710.000,- |
| 2 | Upacara Adat (Ibadah) | Rp. 12.740.000,- |
| 3 | Kesehatan | - |
| 4 | Pendidikan | Rp. 2.000.000,- |
| 5 | Kegiatan Sosial Lainnya | Rp. 40.600.650,- |
| | Total | Rp. 62.050.000,- |

Catatan :
Pemberian dana untuk kegiatan politik : tidak ada

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN YANG TERKAIT DENGAN TANGGUNG JAWAB KONSUMEN

## KEBIJAKAN PENGADUAN NASABAH

Di dalam melaksanakan kegiatan usaha jasa perbankan, bank kadang kala tidak selalu dapat memenuhi harapan konsumen. Hal tersebut antara lain dapat disebabkan karena tidak dilaksanakannya kewajiban transparansi produk oleh bank. Jika hal ini terjadi konsumen dapat mengajukan keberatan kepada Bank. Apabila pengaduan konsumen ini tidak diselesaikan dengan baik oleh Bank, kemungkinan akan menimbulkan perselisihan atau sengketa yang pada akhirnya akan merugikan konsumen dan atau Bank yang bersangkutan. Sehubungan dengan masalah tersebut diatas dan untuk mengantisipasi agar penyelesaian pengaduan konsumen dapat dilaksanakan secara efektif dalam jangka waktu yang memadai, maka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 1/POJK.07/2013 tanggal 26 Juli 2013 tentang perlindungan konsumen sektor jasa keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 2/SEOJK.07/2014 tanggal 14 Pebruari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada pelaku Jasa Keuangan. Untuk memenuhi ketentuan tersebut maka PT. Bank Sinar Harapan Bali (Bank Sinar) selaku pelaku usaha jasa keuangan (PUJK) telah membentuk Unit yang melaksanakan fungsi penanganan Perlindungan Konsumen dan Penyelesaian Pengaduan konsumen.

## SARANA PENGADUAN NASABAH

Welcome Compliant sebagai dasar penanganan pengaduan nasabah terkait dengan pengaduan nasabah, Bank Mandiri Taspen Pos menyediakan media Pengaduan nasabah berikut:

1. Website www.bankmantap.co.id dengan memilih contact us
2. Melalui akun twitter @bank_mantap
3. Surat resmi yang ditujukan kepada Bank Mandiri Taspen Pos, baik yang diantar langsung, dikirim melalui pos maupun faximili
4. Secara langsung datang ke Bank Mandiri Taspen Pos

## INFORMASI PRODUK

Dalam rangka mempermudah pelayanan dan akses kepada nasabah, Bank Mantap melakukan sosialisasi mengenai produk mengenai:

1. Website www.bankmantap.co.id
2. Onsite pada kantor cabang terdekat

## KEGIATAN

Sebagai langkah komitmen Bank Mandiri Taspen Pos kepada nasabah. Bank Mandiri Taspen Pos telah mengimplementasikan rangkaian kebijakan yang telah ditentukan, bentuk implementasi dari kebijakan yang telah dibuat antara lain:

- Customer Education:

  Dalam upaya transfer pengetahuan mengenai perbankan dan produk perbankan khususnya nasabah Bank Mandiri, pada tahun 2014 dilaksanakan sosialisasi kepada nasabah Bank Mandiri Taspen Pos yang dilakukan antara lain :

  a. Sosialisasi pada saat nasabah on site di kantor cabang.

  b. Sosialisasi melalui flyer, brochure, billboard, televisi, radio, website, social media, dan media-media advertising lainnya.

## EVALUASI PENGADUAN NASABAH

Pelayanan Bank Mandiri terkait dengan penyelesaian pengaduan dan keluhan nasabah pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

| JENIS PENGADUAN NASABAH | JUMLAH PENGADUAN TAHUN 2015 | DISELESAIKAN PADA TAHUN 2015 |
|---|---|---|
| • Tabungan | 17 | 13 |
| • Kredit | 2 | 2 |
| • ATM | 1 | 1 |
| **Total** | **20** | **16** |

mandiri
taspen pos

mandiri
taspen pos

mandiri
taspen pos

# REFERENSI
# OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

| MATERI & PENJELASAN | HALAMAN |
|---|---|
| **UMUM** | |
| **Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris** | √ |
| **Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca** | √ |
| **Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas**<br><br>Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di:<br>1. Sampul muka;<br>2. Samping;<br>3. Sampul belakang; dan<br>4. Setiap halaman. | √ |
| **Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan**<br><br>Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir. | √ |
| **IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING** | |
| **Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun**<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Penjualan/pendapatan usaha;<br>2. Laba (rugi):<br>a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan<br>b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali;<br>3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain:<br>a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan<br>b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan<br>4. Laba (rugi) per saham.<br><br>Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total. | 6 |
| **Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun**<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi;<br>2. Jumlah aset;<br>3. Jumlah liabilitas; dan<br>4. Jumlah ekuitas. | 6 |
| **Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun**<br><br>Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. | 7 |
| **Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik***<br><br>1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:<br>a. Jumlah saham yang beredar;<br>b. Kapitalisasi pasar;<br>c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan<br>d. Volume perdagangan.<br>2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. | 8 |
| **Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir***<br><br>Informasi memuat:<br>1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);<br>2. Tingkat bunga / imbalan;<br>3. Tanggal jatuh tempo; dan<br>4. Peringkat obligasi / sukuk. | - |

| MATERI & PENJELASAN | HALAMAN |
|---|---|
| **Laporan Dewan Komisaris**<br><br>Memuat hal-hal sebagai berikut:<br>1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya;<br>2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya;<br>3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris; dan<br>4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. | 13 |
| **Laporan Direksi**<br><br>Memuat hal-hal sebagai berikut:<br>1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;<br>2. Analisis tentang prospek usaha;<br>3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan<br>4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan<br>5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. | 23 |
| **Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi**<br><br>Memuat hal-hal sebagai berikut:<br>1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri;<br>2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;<br>3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan<br>4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. | 36 |
| **Nama dan alamat lengkap perusahaan**<br><br>Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. | 38 |
| **Riwayat singkat perusahaan**<br><br>Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).<br><br>Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agardiungkapkan | 39 |
| **Bidang usaha**<br><br>Uraian mengenai antara lain:<br>1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir;<br>2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan<br>3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. | 42 |
| **Struktur Organisasi**<br><br>Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi. | 43 |
| **Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan**<br><br>Mencakup:<br>1. Visi perusahaan;<br>2. Misi perusahaan;<br>3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris; dan<br>4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan. | 44 |
| **Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris**<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama;<br>2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);<br>3. Umur;<br>4. Domisili;<br>5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);<br>6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan<br>7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan. | 16 |

| MATERI & PENJELASAN | HALAMAN |
|---|---|
| **Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi**<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama;<br>2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);<br>3. Umur;<br>4. Domisili;<br>5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);<br>6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan<br>7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan. | 30 |
| **Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)**<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi;<br>2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan;<br>3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian;<br>4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan<br>5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan. | 67 |
| **Komposisi Pemegang saham**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya;<br>2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi:<br>a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham;<br>b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan<br>c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. | 52 |
| **Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi**<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi;<br>2. Persentase kepemilikan saham;<br>3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan<br>4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). | - |
| **Struktur grup perusahaan**<br><br>Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV). | 50 |
| **Kronologis pencatatan saham***<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Kronologis pencatatan saham;<br>2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham;<br>3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan<br>4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. | 53 |
| **Kronologis pencatatan efek lainnya***<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Kronologis pencatatan efek lainnya;<br>2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya;<br>3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku;<br>4. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan<br>5. Peringkat efek. | 53 |
| **Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal***<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan;<br>2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan<br>3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. | 53 |

| MATERI & PENJELASAN | HALAMAN |
|---|---|
| **Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional**<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat;<br>2. Tahun perolehan;<br>3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan<br>4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). | 62 |
| **Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor**<br><br>Memuat informasi antara lain:<br>1. Nama dan alamat entitas anak; dan<br>2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.<br>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan.<br>perwakilan (jika ada) | 56 |
| **Informasi pada Website Perusahaan**<br><br>Meliputi paling kurang:<br>1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;<br>2. Struktur grup perusahaan (jika ada);<br>3. Analisis kinerja keuangan;<br>4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan<br>5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi. | √ |
| **ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN** | |
| **Tinjauan operasi per segmen usaha**<br><br>Memuat uraian mengenai:<br>1. Penjelasan masing-masing segmen usaha.<br>2. Kinerja per segmen usaha, antara lain:<br>a. Produksi;<br>b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;<br>c. Penjualan/pendapatan usaha; dan<br>d. Profitabilitas. | 77 |
| **Uraian atas kinerja keuangan perusahaan**<br><br>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:<br>1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;<br>2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;<br>3. Ekuitas;<br>4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain; dan<br>5. Arus kas. | 80 |
| **Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan**<br><br>Penjelasan tentang :<br>1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan<br>2. Tingkat kolektibilitas piutang. | 92 |
| **Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan**<br><br>Penjelasan atas:<br>1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan<br>2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut. manajemen atas struktur modal (capital structure policy) | 93 |

| MATERI & PENJELASAN | HALAMAN |
|---|---|
| **Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal**<br><br>Penjelasan tentang:<br>1. Tujuan dari ikatan tersebut;<br>2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;<br>3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan<br>4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.<br>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, pada tahun buku terakhir agar diungkapkan. | 93 |
| **Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir**<br><br>Penjelasan tentang:<br>1. Jenis investasi barang modal;<br>2. Tujuan investasi barang modal; dan<br>3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.<br>Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan. | 93 |
| **Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan**<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan<br>2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. | 94 |
| **Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan**<br><br>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.<br>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. | |
| **Uraian tentang prospek usaha perusahaan**<br><br>Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. | 95 |
| **Uraian tentang aspek pemasaran**<br><br>Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. | 96 |
| **Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2<br>(dua) tahun buku terakhir**<br><br>Memuat uraian mengenai:<br>1. Kebijakan pembagian dividen;<br>2. Total dividen yang dibagikan;<br>3. Jumlah dividen kas per saham;<br>4. Payout ratio; dan<br>5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. untuk masing-masing tahun.<br>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. | 97 |
| **Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)**<br><br>Memuat uraian mengenai:<br>1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;<br>2. Jangka waktu;<br>3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan<br>4. Harga exercise.<br>Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan. | 97 |
| **Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)***<br><br>Memuat uraian mengenai:<br>1. Total perolehan dana;<br>2. Rencana penggunaan dana;<br>3. Rincian penggunaan dana;<br>4. Saldo dana; dan<br>5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). | 97 |

| MATERI & PENJELASAN | HALAMAN |
|---|---|
| **Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi*** | |
| Memuat uraian mengenai:<br>1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;<br>2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;<br>3. Alasan dilakukannya transaksi;<br>4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;<br>5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan<br>6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.<br>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. | 98 |
| **Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan** | |
| Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.<br>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan. | 100 |
| **Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir** | |
| Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.<br>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan. | 101 |
| **Informasi kelangsungan usaha** | |
| Pengungkapan informasi mengenai:<br>1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir;<br>2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan<br>3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment.<br>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku. | 102 |
| **GOOD CORPORATE GOVERNANCE** | |
| **Uraian Dewan Komisaris** | |
| Uraian memuat antara lain:<br>1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris;<br>2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan<br>3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). | 113 |
| **Informasi mengenai Komisaris Independen** | |
| Meliputi antara lain:<br>1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan<br>2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. | 117 |
| **Uraian Direksi** | |
| Uraian memuat antara lain:<br>1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;<br>2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan<br>3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). | 119 |
| **Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi** | |
| Mencakup antara lain:<br>1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;<br>2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan<br>3. Pihak yang melakukan assessment. | 123 |
| **Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi** | |
| Mencakup antara lain:<br>1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris;<br>2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi;<br>3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris;<br>4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan<br>5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi. | 124 |

| MATERI & PENJELASAN | HALAMAN |
|---|---|
| **Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.**<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Tanggal Rapat;<br>2. Peserta Rapat; dan<br>3. Agenda Rapat. | 126 |
| **Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu**<br><br>Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. | - |
| **Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;<br>2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;<br>3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali;<br>4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan<br>5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.<br>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan. | **127** |
| **Komite Audit**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Nama dan jabatan anggota komite audit;<br>2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit;<br>3. Independensi anggota komite audit;<br>4. Uraian tugas dan tanggung jawab;<br>5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan<br>6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. | 129 |
| **Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;<br>2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;<br>3. Uraian tugas dan tanggung jawab;<br>4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;<br>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;<br>6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan<br>7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi. | **134** |
| **Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;<br>2. Independensi komite lain;<br>3. Uraian tugas dan tanggung jawab;<br>4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan<br>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. | **137** |
| **Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Nama, domisili, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;<br>2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan<br>3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan. | **142** |
| **Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya**<br><br>Dalam bentuk tabel mencakup antara lain:<br>1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya;<br>2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan<br>3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan. | **109** |

| MATERI & PENJELASAN | HALAMAN |
|---|---|
| **Uraian mengenai unit audit internal**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Nama ketua unit audit internal;<br>2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;<br>3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;<br>4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;<br>5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan<br>6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal. | **144** |
| **Akuntan Publik**<br><br>Informasi memuat antara lain:<br>1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;<br>2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;<br>3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan<br>4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.<br>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan. | **147** |
| **Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;<br>2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko;<br>3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan<br>4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. | 147 |
| **Uraian mengenai sistem pengendalian intern**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional;<br>2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan<br>3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. | **155** |
| **Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup**<br><br>Mencakup antara lain informasi tentang:<br>1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;<br>2. Kegiatan yang dilakukan; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain.<br>3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. | 172 |
| **Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja**<br><br>Mencakup antara lain informasi tentang:<br>1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan<br>2. Kegiatan yang dilakukan.<br>Terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain. | **173** |
| **Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan**<br><br>Mencakup antara lain informasi tentang:<br>1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;<br>2. Kegiatan yang dilakukan; dan<br>3. Biaya yang dikeluarkan.<br>Terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. | **175** |
| **Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan<br>2. Kegiatan yang dilakukan.<br>Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. | **178** |

| MATERI & PENJELASAN | HALAMAN |
|---|---|
| **Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan**<br><br>Mencakup antara lain:<br>1. Pokok perkara/gugatan;<br>2. Status penyelesaian perkara/gugatan;<br>3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan<br>4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).<br>Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan. | 156 |
| **Akses informasi dan data perusahaan**<br><br>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. | **155** |
| **Bahasan mengenai kode etik**<br><br>Memuat uraian antara lain:<br>1. Isi kode etik;<br>2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi;<br>3. Penyebarluasan kode etik;<br>4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan<br>5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir.<br>Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan | **157** |
| **Pengungkapan mengenai whistleblowing system**<br><br>Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:<br>1. Penyampaian laporan pelanggaran;<br>2. Perlindungan bagi whistleblower;<br>3. Penanganan pengaduan;<br>4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan<br>5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.<br>Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan | 162 |
| **Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi**<br><br>Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.<br>Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya | - |
| **INFORMASI KEUANGAN** | |
| **Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan***<br><br>Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. | √ |
| **Opini auditor independen atas laporan keuangan** | √ |
| **Deskripsi Auditor Independen di Opini**<br><br>Deskripsi memuat tentang:<br>1. Nama & tanda tangan;<br>2. Tanggal Laporan Audit; dan<br>3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. | √ |
| **Laporan keuangan yang lengkap**<br><br>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:<br>1. Laporan posisi keuangan;<br>2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;<br>3. Laporan perubahan ekuitas;<br>4. Laporan arus kas;<br>5. Catatan atas laporan keuangan;<br>6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan<br>7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). | √ |

| MATERI & PENJELASAN | HALAMAN |
|---|---|
| **Perbandingan tingkat profitabilitas**<br><br>Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. | |
| **Laporan Arus Kas**<br>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:<br>1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan;<br>2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi;<br>3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan<br>4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. | **5-6** |
| **Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**<br><br>Meliputi sekurang-kurangnya:<br>1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK;<br>2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan;<br>3. Pajak penghasilan;<br>4. Imbalan kerja; dan<br>5. Instrumen Keuangan. | **11-32** |
| **Pengungkapan transaksi pihak berelasi**<br><br>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:<br>1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi;<br>2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan<br>3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. | **64-66** |
| **Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan**<br><br>Hal-hal yang harus diungkapkan:<br>1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini;<br>2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi;<br>3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;<br>4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan<br>5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. | **51-54** |
| **Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap**<br><br>Hal-hal yang harus diungkapkan:<br>1. Metode penyusutan yang digunakan;<br>2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;<br>3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan<br>4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. | 45-46 |
| **Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi***<br><br>Hal-hal yang harus diungkapkan:<br>1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan;<br>2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan;<br>3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan<br>4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. | 53-57 |
| **Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan**<br><br>Hal-hal yang harus diungkapkan:<br>1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya;<br>2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan;<br>3. Kebijakan manajemen risiko;<br>4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan<br>5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. | 12-80 |
| **Penerbitan laporan keuangan**<br><br>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:<br>1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan<br>2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. | 84 |

mandiri taspen pos

# LAPORAN KEUANGAN

**PT Bank Mandiri Taspen Pos**
(dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)

**Laporan Keuangan**
tanggal 31 Desember 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada
tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

# PT Bank Mandiri Taspen Pos
# (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

mandiri taspen pos

Nomor: DIR/102A/2016

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**
**TENTANG**
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**
**TANGGAL 31 DESEMBER 2015**
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
**PT BANK MANDIRI TASPEN POS**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nixon L. P. Napitupulu
   Alamat Kantor : Jalan Melati No. 65, Denpasar
   Alamat Rumah : KP Bend Melayu Rawa Badak Selatan Jakarta Utara
   Telepon Kantor : 0361 - 227076
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Josephus K. Triprakoso
   Alamat Kantor : Jalan Melati No. 65, Denpasar
   Alamat Rumah : Jl Jati Padang II/7B Jati Padang Pasar Minggu, Jakarta Selatan
   Telepon Kantor : 0361 - 227076
   Jabatan : Direktur Finance & Risk Management

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen Pos ("Bank")
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Denpasar, 25 Januari 2016
Atas nama dan mewakili Direksi

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Nixon L. P. Napitupulu**
Direktur Utama

**Josephus K. Triprakoso**
Direktur Finance & Risk Management

**PT BANK MANDIRI TASPEN POS**
**(dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)**
**LAPORAN KEUANGAN**
**TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN**
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**
**BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

## Daftar Isi


| | Halaman |
|---|---|
| Laporan Auditor Independen | |
| Laporan Posisi Keuangan | 1-2 |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain | 3 |
| Laporan Perubahan Ekuitas | 4 |
| Laporan Arus Kas | 5-6 |
| Catatan atas Laporan Keuangan | 7-84 |


**********

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. RPC-255/PSS/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi**
**PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen Pos ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

EY
Building a better working world

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. RPC-255/PSS/2016 (lanjutan)

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mandiri Taspen Pos tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Penekanan suatu hal**

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan terlampir, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24") sejak tanggal 1 Januari 2015 yang diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

**Hal-hal lain**

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sebelum dilakukan penyajian kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 tersebut di atas, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 20 Januari 2015.

**Purwantono, Sungkoro & Surja**

**Sinarta**
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701

25 Januari 2016

**PT BANK MANDIRI TASPEN POS**
**(dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**
**Tanggal 31 Desember 2015**
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

| | Catatan | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) (Catatan 38) | 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (disajikan kembali) (Catatan 38) |
|---|---|---|---|---|
| **ASET** | | | | |
| Kas | 2c,2f,4 | 28.032.470.600 | 43.346.805.200 | 34.457.742.850 |
| Giro pada Bank Indonesia | 2c,2g,5 | 133.051.171.084 | 102.906.526.708 | 63.058.883.264 |
| Giro pada bank lain | 2c,2g,6 | | | |
| Pihak berelasi | 2e,30 | 4.601.352.382 | 2.582.585.075 | 1.917.505.858 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 2c,2h,7 | | | |
| Pihak berelasi | 2e,30 | 528.000.000.000 | 77.000.000.000 | 195.000.000.000 |
| Pihak ketiga | | 108.486.481.249 | 476.555.362.357 | 1.372.976.990 |
| Total | | 636.486.481.249 | 553.555.362.357 | 196.372.976.990 |
| Efek-efek | 2c,2i,8 | 105.000.000.000 | 110.000.000.000 | 35.000.000.000 |
| Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi | | (2.421.944.441) | (2.527.560.984) | (242.457.535) |
| Total - neto | | 102.578.055.559 | 107.472.439.016 | 34.757.542.465 |
| Kredit yang diberikan | 2c,2j,9 | | | |
| Pihak berelasi | 2e,30 | 2.567.552.480 | 656.732.180 | 292.215.579 |
| Pihak ketiga | | 1.582.825.929.550 | 919.137.596.799 | 733.698.094.551 |
| Total | | 1.585.393.482.030 | 919.794.328.979 | 733.990.310.130 |
| Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai | | (14.105.449.953) | (9.948.992.092) | (10.151.969.567) |
| Total - neto | | 1.571.288.032.077 | 909.845.336.887 | 723.838.340.563 |
| Taksiran tagihan pajak penghasilan | 2t,17a | 6.101.931.451 | - | - |
| Biaya dibayar di muka | 2n,10 | 24.797.052.641 | 6.711.306.438 | 6.479.813.864 |
| Aset tetap | 2k,11 | | | |
| Nilai perolehan | | 74.776.397.350 | 36.261.973.843 | 37.653.222.287 |
| Akumulasi penyusutan | | (26.942.532.942) | (22.746.871.584) | (21.541.123.189) |
| Nilai buku - neto | | 47.833.864.408 | 13.515.102.259 | 16.112.099.098 |
| Aset pajak tangguhan | 2t,17e | 437.708.655 | - | - |
| Aset tidak berwujud - neto | 2l,12 | 1.996.319.283 | 2.651.583.113 | 3.060.037.635 |
| Aset lain-lain | 2c,2o,13 | 20.887.014.613 | 12.937.519.246 | 14.917.540.967 |
| **TOTAL ASET** | | **2.578.091.454.002** | **1.755.524.566.299** | **1.094.972.483.554** |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI TASPEN POS**
**(dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**
**Tanggal 31 Desember 2015**
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

| | Catatan | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) (Catatan 38) | 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (disajikan kembali) (Catatan 38) |
|---|---|---|---|---|
| **LIABILITAS DAN EKUITAS** | | | | |
| **LIABILITAS** | | | | |
| Liabilitas segera | 2c,2p,14 | 1.894.415.493 | 513.406.536 | 107.407.270 |
| Simpanan nasabah | 2c,2g,15 | | | |
| Pihak berelasi | 2e,30 | 992.031.447.985 | 403.778.687.692 | 238.449.325.407 |
| Pihak ketiga | | 840.472.721.184 | 646.871.659.013 | 599.322.606.039 |
| Total | | 1.832.504.169.169 | 1.050.650.346.705 | 837.771.931.446 |
| Simpanan dari bank lain | 2c,2r,16 | | | |
| Pihak berelasi | 2e,30 | - | - | 30.000.000.000 |
| Pihak ketiga | | 11.659.222.146 | 9.805.851.663 | 28.148.854.259 |
| Total | | 11.659.222.146 | 9.805.851.663 | 58.148.854.259 |
| Pinjaman yang diterima | 2c,2s | - | - | 2.369.404.010 |
| Utang pajak | 2t,17b | 3.969.886.284 | 2.949.422.832 | 2.794.171.478 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 2t,17e | - | 491.938.080 | 556.828.137 |
| Liabilitas imbalan kerja | 2w,18 | 6.812.556.920 | 4.641.747.685 | 4.128.504.814 |
| Liabilitas lain-lain | 2c,19 | 22.277.042.140 | 485.431.693.440 | 8.994.495.947 |
| **TOTAL LIABILITAS** | | **1.879.117.292.152** | **1.554.484.406.941** | **914.871.597.361** |
| **EKUITAS** | | | | |
| Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 200.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 | 20 | 500.000.000.000 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 |
| Tambahan modal disetor | 20 | 74.000.000.000 | - | - |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak | 2w,18 | (2.240.199.520) | (1.774.859.684) | (2.330.360.931) |
| Saldo Laba | | | | |
| Sudah ditentukan penggunaannya | | 20.000.000.000 | 20.000.000.000 | 20.000.000.000 |
| Belum ditentukan penggunaannya | | 107.214.361.370 | 82.815.019.042 | 62.431.247.124 |
| **TOTAL EKUITAS** | | **698.974.161.850** | **201.040.159.358** | **180.100.886.193** |
| **TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS** | | **2.578.091.454.002** | **1.755.524.566.299** | **1.094.972.483.554** |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI TASPEN POS**
**(dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015**
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

| | | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|---|
| | **Catatan** | **2015** | **2014 (disajikan kembali) (Catatan 38)** |
| **PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL** | | | |
| Pendapatan bunga | 2u,2v,22 | 260.630.042.833 | 180.626.724.493 |
| Beban bunga | 2u,23 | (97.881.885.134) | (68.062.004.209) |
| **Pendapatan bunga - neto** | | **162.748.157.699** | **112.564.720.284** |
| Pendapatan operasional lainnya | 24 | 15.196.602.625 | 14.436.914.886 |
| Total pendapatan operasional lainnya | | 15.196.602.625 | 14.436.914.886 |
| Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai | 25 | (4.156.457.861) | (5.838.049.351) |
| Beban operasional lainnya | | | |
| Tenaga kerja | 27 | (96.267.093.233) | (62.526.254.691) |
| Administrasi dan umum | 26 | (42.811.856.285) | (30.908.264.372) |
| Total beban operasional lainnya | | (139.078.949.518) | (93.434.519.063) |
| **LABA OPERASIONAL** | | **34.709.352.945** | **27.729.066.756** |
| (Beban) Pendapatan non operasional - neto | 28 | (813.992.324) | 314.097.722 |
| **LABA SEBELUM BEBAN PAJAK** | | **33.895.360.621** | **28.043.164.478** |
| Beban pajak - neto | 2t,17c | (9.496.018.293) | (7.659.392.560) |
| **LABA TAHUN BERJALAN** | | **24.399.342.328** | **20.383.771.918** |
| **PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** | | | |
| **Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:** | | | |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja | 18 | (620.453.115) | 740.668.331 |
| Pajak penghasilan terkait | 17e | 155.113.279 | (185.167.084) |
| Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak | | (465.339.836) | 555.501.247 |
| **TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN** | | **23.934.002.492** | **20.939.273.165** |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI TASPEN POS**
**(dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)**
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015**
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

| | Catatan | Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh | Tambahan Modal Disetor | Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja - setelah pajak | Saldo Laba | | Total Ekuitas |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Telah Ditentukan Penggunaannya | Belum Ditentukan Penggunaannya | |
| **Saldo pada tanggal 31 Desember 2013** | | **100.000.000.000** | **-** | **-** | **20.000.000.000** | **62.888.119.503** | **182.888.119.503** |
| Dampak atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) | 38 | - | - | (2.330.360.931) | - | (456.872.379) | (2.787.233.310) |
| **Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 - disajikan kembali** | | **100.000.000.000** | **-** | **(2.330.360.931)** | **20.000.000.000** | **62.431.247.124** | **180.100.886.193** |
| Laba tahun berjalan 2014 | | - | - | - | - | 20.383.771.918 | 20.383.771.918 |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak | 18 | - | - | 555.501.247 | - | - | 555.501.247 |
| **Saldo per 31 Desember 2014 - disajikan kembali** | | **100.000.000.000** | **-** | **(1.774.859.684)** | **20.000.000.000** | **82.815.019.042** | **201.040.159.358** |
| Tambahan modal saham ditempatkan dan disetor penuh | 20 | 400.000.000.000 | 74.000.000.000 | - | - | - | 474.000.000.000 |
| Laba tahun berjalan 2015 | | - | - | - | - | 24.399.342.328 | 24.399.342.328 |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak | 18 | - | - | (465.339.836) | - | - | (465.339.836) |
| **Saldo per 31 Desember 2015** | | **500.000.000.000** | **74.000.000.000** | **(2.240.199.520)** | **20.000.000.000** | **107.214.361.370** | **698.974.161.850** |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI TASPEN POS**
**(dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)**
**LAPORAN ARUS KAS**
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**
**31 Desember 2015**
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

| | | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|---|
| | **Catatan** | **2015** | **2014** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI** | | | |
| Penerimaan dari pendapatan bunga | | 249.067.676.321 | 179.634.156.327 |
| Pembayaran beban bunga | | (96.402.367.223) | (65.224.721.089) |
| Penerimaan pendapatan operasional lainnya | | 15.196.602.625 | 14.436.914.886 |
| Pembayaran beban tenaga kerja | | (88.714.670.246) | (60.774.155.572) |
| Pembayaran beban umum dan administrasi | | (36.190.359.060) | (27.242.257.341) |
| Penerimaan pendapatan non operasional | | 353.761.161 | 997.044.439 |
| Pembayaran beban non operasional | | (967.939.517) | (786.293.137) |
| Pembayaran beban pajak penghasilan | | (9.748.597.233) | (8.303.439.816) |
| Pembayaran taksiran tagihan pajak penghasilan | | (6.101.931.451) | - |
| Arus kas operasional sebelum perubahan atas aset dan liabilitas operasi | | 26.492.175.377 | 32.737.248.697 |
| Penurunan (kenaikan) aset operasi: | | | |
| Kredit yang diberikan | | (665.599.153.051) | (191.845.045.674) |
| Biaya dibayar di muka | | (18.085.746.203) | (418.342.032) |
| Aset lain-lain | | (4.218.336.639) | 2.972.589.886 |
| Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi: | | | |
| Liabilitas segera | | 1.381.008.957 | (10.847.952) |
| Simpanan nasabah | | | |
| Giro | | 14.274.575.802 | (50.798.361.358) |
| Tabungan | | 81.862.050.965 | 24.820.314.314 |
| Deposito | | 685.717.195.697 | 238.856.462.303 |
| Simpanan dari bank lain | | 1.853.370.483 | (48.343.002.596) |
| Utang pajak | | 498.508.935 | 549.241.470 |
| Liabilitas lain-lain | | 3.363.763.923 | 1.236.548.438 |
| **Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi** | | **127.539.414.246** | **9.756.805.496** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI** | | | |
| Pembelian aset tetap | 11 | (39.976.496.813) | (1.365.183.776) |
| Penjualan aset tetap | | 300.001 | 173.402.823 |
| Pembelian aset tidak berwujud | 12 | (508.612.700) | (896.553.604) |
| Pembelian efek-efek tersedia untuk dijual | | (49.321.442.979) | (73.517.026.058) |
| Penerimaan dari efek-efek tersedia untuk dijual yang jatuh tempo selama tahun berjalan | | 26.975.000.000 | 20.000.000.000 |
| Pembelian efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo | | (189.927.965.780) | (49.197.870.493) |
| Penerimaan dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh tempo selama tahun berjalan | | 225.000.000.000 | 30.000.000.000 |
| **Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi** | | **(27.759.218.271)** | **(74.803.231.108)** |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI TASPEN POS**
**(dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)**
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**
**31 Desember 2015**
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

| | | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|---|
| | **Catatan** | **2015** | **2014** |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** | | | |
| Penerimaan Dana dari Pemegang Saham | 19 | - | 474.000.000.000 |
| Pembayaran Pinjaman | | - | (2.369.404.010) |
| **Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan** | | **-** | **471.630.595.990** |
| **KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS** | | **99.780.195.975** | **406.584.170.378** |
| **KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN** | | 702.391.279.340 | 295.807.108.962 |
| **KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN** | | **802.171.475.315** | **702.391.279.340** |
| Kas dan Setara Kas Terdiri dari: | | | |
| Kas | | 28.032.470.600 | 43.346.805.200 |
| Giro pada Bank Indonesia | | 133.051.171.084 | 102.906.526.708 |
| Giro pada bank lain | | 4.601.352.382 | 2.582.585.075 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan | | 636.486.481.249 | 553.555.362.357 |
| **Total Kas dan Setara Kas** | | **802.171.475.315** | **702.391.279.340** |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

## 1. UMUM

### a. Pendirian Bank Dan Informasi Umum

PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali) (selanjutnya disebut "Bank") didirikan di Denpasar pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan Akta Pendirian No. 4, yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali. Pendirian ini merupakan peningkatan status badan hukum yang sebelumnya berbadan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4581 HT.01.01 Th.93 tertanggal 12 Juni 1993.

Dalam rangka bertransformasi untuk menjadi Bank Nasional, berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 22 Desember 2014 sebagaimana yang dituangkan dalam Akta No.93 tanggal 22 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, dilakukan Perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Bank dari Rp100.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000 serta perubahan susunan pemegang saham, Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Perubahan Badan Hukum sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-13665.40.20.2014 tertanggal 30 Desember 2014.

Dengan masuknya Pemegang Saham baru yaitu PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero), diputuskan pula perubahan nama Bank dari PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos berdasarkan perubahan Anggaran Dasar sesuai Akta Keputusan Rapat No. 5 tanggal 7 Januari 2015 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0001075.AH.01.02 tanggal 23 Januari 2015. Perubahan nama Bank tersebut juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana ijin dari Otoritas Jasa Keuangan No. 166/KDK.03/2015 tanggal 24 Juli 2015 tentang Penggunaan Ijin Usaha atas nama PT. Bank Mandiri Taspen Pos dan surat No. S-134/KO.311/2015 tanggal 31 Juli 2015 tentang Persetujuan Perubahan Logo, maka PT Bank Sinar Harapan Bali secara resmi berganti nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos pada tanggal 7 Agustus 2015

Perubahan terakhir atas Anggaran dasar Bank dinyatakan dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 28 tanggal 15Mei 2015 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, mengenai perubahan susunan Direksi dan KomisarisBank. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Bank tertanggal 9 Juni 2015 Nomor AHU-AH.01.03-0938380 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-3515028.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 9 Juni 2015.

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar, Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha di bidang bank umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha, antara lain sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberi kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;

## 1. UMUM (lanjutan)

### a. Pendirian Bank Dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar, Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha di bidang bank umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha, antara lain sebagai berikut (lanjutan):

d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   1. Surat-surat wesel termasuk wesel dan akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   3. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
   4. Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”) dan obligasi;
   5. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun, memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;

e. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat-surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
f. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
g. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
h. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat-surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
i. Membeli melalui pelelangan, agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya; dan
j. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.

Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No.27/63/UPBD/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum.

### b. Kantor Pusat Dan Jaringan Bank

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Melati No. 65, Denpasar, Bali. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki jaringan kantor dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

| | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Kantor Pusat Operasional | 1 | 1 |
| Kantor Fungsional | 1 | 1 |
| Kantor Cabang | 15 | 6 |
| Kantor Cabang Pembantu | 79 | 78 |
| Kantor Kas | 6 | 7 |
| Anjungan Tunai Mandiri | 10 | 10 |

## 1. UMUM (lanjutan)

### c. Dewan Komisaris, Direksi, Dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Bank tanggal 15 Mei 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 28, sedangkan susunan Dewan Komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2014 ditetapkan berdasarkan Akta Keputusan Rapat tanggal 3 Juni 2014 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Putra Ngurah Wijaya, S.H., adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Komisaris Utama | Abdul Rachman*) | Kuki Kadarisman |
| Komisaris Independen | I Wayan Deko Ardjana | I Wayan Deko Ardjana |
| Komisaris Independen | Edhi Chrystanto*) | Ida Bagus Kade Perdana |
| Komisaris Independen | Sukoriyanto Saputro*) | - |
| Komisaris | Agus Haryanto*) | - |
| Komisaris | Endang Wahyudin*) | - |

Susunan Dewan Direksi Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Bank tanggal 15 Mei 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 28, sedangkan susunan Dewan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 ditetapkan berdasarkan Akta Keputusan Rapat tanggal 3 Juni 2014 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Putra Ngurah Wijaya, S.H., adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Direktur Utama | Nixon L. P. Napitupulu**) | I Wayan Sukarta |
| Direktur *Compliance*, legal dan *Human Capital* | Ida Ayu Kade Karuni | Ida Ayu Kade Karuni |
| Direktur Bisnis, *Operation System* dan support | - | I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya |
| Direktur Bisnis | Nurkholis Wahyudi***) | - |
| Direktur IT, Jaringan Operasional | Ihwan Sutardiyanta***) | - |
| Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko | Josephus K. Triprakoso**) | - |
| Direktur *Procurement*, *Pension* dan *Wealth Management* | Paulus Endra Suyatna***) | - |

*) Telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan akan berlaku efektif setelah ketentuan PBI No. 8/4/2006 telah dipenuhi oleh Bank
**) Telah mendapat persetujuan dari OJK dan berlaku efektif sejak tanggal 12 Januari 2016.
***) Sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan dari OJK

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki karyawan dengan posisi sebagai berikut (tidak diaudit):

| | 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Karyawan Tetap | 666 | 600 |
| Karyawan Kontrak | 544 | 510 |
| **Total** | **1.210** | **1.110** |

## 1. UMUM (lanjutan)

### d. Komite-Komite Bank

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Ketua | Sukoriyanto Saputro | Ida Bagus Kade Perdana |
| Anggota | I Wayan Deko Ardjana | I Wayan Deko Ardjana |
| Anggota | Edward Tomuara | Edward Tomuara |
| | P. H. L. Tobing | P. H. L. Tobing |
| Anggota | I Made Wiratmika | I Made Wiratmika |
| Anggota | Edhi Chrystanto | - |
| Anggota | Endang Wahyudin | - |

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Ketua | Edhi Chrystanto | I Wayan Deko Ardjana |
| Anggota | I Putu Santika | I Putu Santika |
| Anggota | I Wayan Deko Ardjana | Ida Bagus Kade Perdana |
| Anggota | Ketut Santiawan | Ketut Santiawan |
| Anggota | Agus Haryanto | - |
| Anggota | Sukoriyanto Saputro | - |
| Anggota | Endang Wahyudin | - |

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Ketua | I Wayan Deko Ardjana | Ida Bagus Kade Perdana |
| Anggota | Abdul Rachman | Kuki Kadarisman |
| Anggota | Endang Wahyudin | I Wayan Deko Ardjana |
| Anggota | Agus Haryanto | Mustaslimah |
| Anggota | Sukoriyanto Saputro | - |
| Anggota | Edhi Chrystanto | - |
| Anggota | Tisna Sutisna Gulo | Tisna Sutisna Gulo |

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

### b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset serta liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggolongkan transaksi ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3. Sumber Ketidakpastian Estimasi Dan Pertimbangan Akuntansi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank.

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan

#### i. Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

##### a. <u>Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi</u>

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### i. Aset Keuangan (lanjutan)

##### a. Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek *(short term profit taking)* yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laba rugi.

##### b. Pinjaman Yang Diberikan Dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

a) yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
c) dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai".

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### i. Aset Keuangan (lanjutan)

##### c. Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

a) aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
b) aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
c) aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai “Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai” sebagai komponen pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan posisi keuangan sebagai “Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai”.

##### d. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lain, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### ii. Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan dari posisi keuangan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**a. Liabilitas Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan”. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam “Beban bunga”.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak akan diubah. Instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui di dalam “Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan”.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**b. Liabilitas Keuangan Yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai “Beban bunga”.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### iii. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

#### iv. Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
(b) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui pada laporan laba rugi sebagai komponen “Keuntungan/kerugian dari penjualan aset keuangan”.

#### v. Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### v. Klasifikasi atas Instrumen Keuangan (lanjutan)

| | Jenis Instrumen Keuangan | Klasifikasi Standar Pengukuran Awal |
|---|---|---|
| Aset Keuangan | Giro pada Bank Indonesia | Pinjaman yang diberikan dan piutang |
| | Giro pada Bank Lain | Pinjaman yang diberikan dan piutang |
| | Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | Pinjaman yang diberikan dan piutang |
| | Efek-efek | Salah satu dari:<br>Tersedia untuk dijual<br>Dimiliki hingga jatuh tempo |
| | Kredit yang Diberikan | Pinjaman yang diberikan dan piutang |
| | Pendapatan yang akan masih diterima | Pinjaman yang diberikan dan piutang |
| | Tagihan Lainnya | Pinjaman yang diberikan dan piutang |
| Liabilitas Keuangan | Liabilitas Segera | Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi |
| | Simpanan Nasabah | Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi |
| | Simpanan dari Bank Lain | Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi |
| | Pinjaman yang Diterima | Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi |
| | Bunga yang Masih Harus Dibayar | Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi |
| | Liabilitas yang Masih Harus Dibayar | Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi |

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### vi. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

#### vii. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan

##### (i) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai, sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit nonperforming) sesuai dengan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Sejak 24 Oktober 2012, Bank mengikuti PBI No.14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
2. Semua kredit yang direstrukturisasi.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### vii. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan (lanjutan)

##### (i) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode discounted cash flows. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 2 (dua) kategori sesuai Surat Edaran No.0010/AKT/PSD-ACC/III/2015 sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan, yaitu kredit dengan nilai plafon Rp1.000.000.000 atau lebih dan memiliki jadwal angsuran yang jelas.
2. Kredit yang telah mengalami peningkatan kolektibilitas dari *Non-Performing Loan* (NPL) dengan nilai tercatat lebih dari Rp100.000.000 dan memiliki jadwal angsuran yang jelas.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan memiliki jadwal angsuran yang sulit diprediksi; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### vii. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan (lanjutan)

##### (i) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

**Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individu**

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun “Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai” dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

**Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif**

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### vii. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan (lanjutan)

##### (i) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

**Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif (lanjutan)**

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 (dua belas) bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam “Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai”.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dapat dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbuku pada tahun berjalan dicatat sebagai pemulihan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbuku pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

##### (ii) <u>Aset Yang Tersedia Untuk Dijual</u>

Pada setiap tanggal posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2.c.vii.(i) untuk kriteria bukti obyektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, maka kerugian penurunan nilai tersebut dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

#### vii. Penurunan Nilai Dari Aset Keuangan (lanjutan)

##### (iii) Kontrak Jaminan Keuangan Dan Komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi, dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Peningkatan jumlah liabilitas yang berkaitan dengan jaminan keuangan dilaporkan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Bank menentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

### d. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Bank harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### d. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Bank menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

### e. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak - pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”, yang didefinisikan antara lain:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

   Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 30.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang penggunaannya tidak dibatasi.

### g. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.c.i.b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada pengukuran awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dikurangi dengan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai, jika diperlukan.

Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 13/10/PBI/2011, dimana ditetapkan bahwa GWM Utama dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,50% dari DPK dalam Rupiah, sedangkan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPMM”) Bank dan KPMM Insentif.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 15/15/PBI/2013, dimana ditetapkan bahwa GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah.

Pada tanggal 26 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 17/11/PBI/2015, dimana memasukkan komponen surat berharga yang diterbitkan bank dalam perhitungan *loan to deposit ratio* (LDR) dan merubah istilah LDR menjadi *loan to funding ratio* (LFR). GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015 untuk menggantikan GWM LDR.

### h. Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (“FASBI”), *call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada pengukuran awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### i. Efek-Efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (“SDBI”).

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada pengukuran awal, efek-efek disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk efek-efek yang diukur melalui laba rugi.

### j. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.c.i.b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**Pengukuran Awal**

Pada saat pengukuran awal, kredit diukur pada nilai wajar atau nilai wajar ditambah/dikurangi biaya dan pendapatan transaksi.

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Nilai wajar kredit setelah pengukuran awal dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai.

**Restrukturisasi Kredit Bermasalah**

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

### k. Aset Tetap

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya (*cost method*) dan dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

| | **Masa Manfaat (Tahun)** |
|---|---|
| Bangunan | 20 |
| Kendaraan | 5 |
| Mesin Kantor | 4 |
| Peralatan Kantor | 4-8 |

Pembelian barang inventaris akan dikapitalisir menjadi aset tetap apabila kriteria nilai perolehannya sebesar Rp 2.000.000 atau lebih per satuan/aset, sedangkan inventaris yang dibeli dengan harga kurang dari Rp 2.000.000 dicatat oleh unit kerja aset dan operasional kantor pusat sebagai alat-alat perlengkapan kantor lainnya menjadi beban pada laporan laba rugi.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya, sedangkan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### l. Aset Tidak Berwujud

Piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tidak berwujud selama 5 (lima) tahun.

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

### m. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Non Produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, sedangkan untuk rekening antar kantor dan suspense account, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

### n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

### o. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima, tagihan, agunan yang diambil alih (“AYDA”), properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan lain- lain.

1. Agunan yang Diambil Alih (“AYDA”)

   AYDA adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada “Aset Lain-lain“.

   AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

2. Properti Terbengkalai

   Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### o. Aset Lain-Lain (lanjutan)

2. Properti Terbengkalai (lanjutan)

Properti terbengkalai disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai properti terbengkalai yang dibukukan dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

### p. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

### q. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (“ATM”), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan ATM, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

### r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### r. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

### s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

### t. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak dimasa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### t. Perpajakan (lanjutan)

Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

### u. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tesebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga terhadapnya yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai non-performing (kurang lancar, diragukan dan macet) dicatat sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai *(cash basis).* Pendapatan bunga yang ditangguhkan dari kredit yang direstrukturisasikan diakui sebagai pendapatan secara proposional pada saat diterima pembayaran angsuran pokok.

### v. Pendapatan Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### w. Imbalan Kerja

**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang.

**Imbalan Kerja Jangka Panjang dan Imbalan Pasca Kerja**

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang kompensasi dan hak-hak lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Bank menetapkan program imbalan pasca kerja karyawan manfaat pasti yang bersifat non iuran (*non contributory*). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Bank harus menyediakan program dengan imbalan yang minimal sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU No. 13/2003. Imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan pada program pensiun.

Mulai 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

### x. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### x. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- PSAK No. 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan, yang diadopsi dari IAS 12, yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014): Penurunan Nilai Aset, yang diadopsi dari IAS 36, yang memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk goodwill) atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang diadopsi dari IAS 32, yang mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hokum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

- PSAK No. 55 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diadopsi dari IAS 39, yang menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrument keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

- PSAK No. 60 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang diadopsi dari IFRS 7, yang menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan kecuali yang dijelaskan berikut ini.

i. Penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain

Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”, Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

ii. Pengukuran nilai wajar

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”, yang menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. Perseroan telah menambahkan pengungkapan baru yang diwajibkan oleh PSAK No. 68 di Catatan 35 atas laporan keuangan.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

### x. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

iii. Imbalan kerja

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”, dimana ketika imbalan pasca-kerja berubah maka porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Sebelum 1 Januari 2015, beban jasa lalu yang belum diakui (*non-vested*) diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*).

## 3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan periode-periode selanjutnya. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**Sumber utama ketidakpastian estimasi**

### a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

### b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan sajian pada Catatan 2c.vii.(i).

Kondisi spesifik debitur atau counterparty yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur atau *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai, dinilai kembali sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh Direksi.

Perhitungan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

## 3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI (lanjutan)

### b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

### c. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

### d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

### e. Imbalan Kerja

Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2w dan 18). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja.

Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan kerja yang terkait. Asumsi kunci liabilitas imbalan jangka panjang lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

### f. Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tidak Berwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud antara 4 sampai dengan 20 tahun sesuai dengan catatan 2k dan 2l.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

## 3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI (lanjutan)

### g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

### h. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

### i. Pajak Penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

## 4. KAS

Per 31 Desember 2015 dan 2014, saldo kas termasuk kas pada ATM masing-masing sebesar Rp1.866.000.000 dan Rp842.900.000.

## 5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Per 31 Desember 2015 dan 2014, saldo Giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp133.051.171.084 dan Rp102.906.526.708.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap bank di Indonesia diwajibkan memiliki saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga baik dalam Rupiah maupun mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2015, GWM Bank ditentukan berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 26 Juni 2015, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 GWM Bank ditentukan berdasarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah yang masing-masing sebesar:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Rupiah** | | |
| GWM Utama | 8,00% | 8,00% |
| GWM Sekunder | 4,00% | 4,00% |

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Surat Utang Negara (“SUN”) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Utama yang dipelihara di Bank Indonesia.

## 5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia yaitu sebesar 78% atau diatas maksimum LFR target Bank Indonesia yaitu sebesar 92%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, GWM Bank telah sesuai dengan ketentuan tersebut di atas, dimana rasio GWM untuk rekening Rupiah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Rupiah** | | |
| GWM Utama | 8,08% | 8,20% |
| GWM Sekunder | 6,23% | 4,59% |

## 6. GIRO PADA BANK LAIN

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Pihak Berelasi-Rupiah** | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 2.232.272.943 | 236.511.397 |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 1.470.231.592 | 1.920.046.016 |
| PT Bank Syariah Mandiri | 898.847.847 | 426.027.662 |
| **Total** | **4.601.352.382** | **2.582.585.075** |

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tingkat suku bunga rata-rata per tahun sebesar 1,25% dan 1,02%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat ditagih.

## 7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Pihak Berelasi-Rupiah** | | |
| *Call Money* | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 51.000.000.000 | 42.000.000.000 |
| | 51.000.000.000 | 42.000.000.000 |
| *Deposit On Call* | | |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 475.000.000.000 | - |
| | 475.000.000.000 | - |

## 7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam Rupiah dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Pihak Berelasi-Rupiah (lanjutan)** | | |
| Deposito Berjangka | | |
| PT Bank BNI Syariah | 2.000.000.000 | 35.000.000.000 |
| | 2.000.000.000 | 35.000.000.000 |
| | **528.000.000.000** | **77.000.000.000** |
| **Pihak Ketiga - Rupiah** | | |
| Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") | | |
| Bank Indonesia | 48.000.000.000 | 475.500.000.000 |
| | 48.000.000.000 | 475.500.000.000 |
| Tabungan | | |
| PT Bank Pembangunan Daerah Bali | 486.481.249 | 1.055.362.357 |
| | 486.481.249 | 1.055.362.357 |
| *Call Money* | | |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | 60.000.000.000 | - |
| | 60.000.000.000 | - |
| | **108.486.481.249** | **476.555.362.357** |
| **Total** | **636.486.481.249** | **553.555.362.357** |

Berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Tidak memiliki jangka waktu | 486.481.249 | 1.055.362.357 |
| Kurang dari atau sama dengan 1 bulan | 636.000.000.000 | 552.500.000.000 |
| **Total** | **636.486.481.249** | **553.555.362.357** |

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| FASBI | 5,50% | 5,75% |
| Tabungan | 2,25% | 1,02% |
| *Call Money* | 6,37% | 6,00% |
| Deposito Berjangka | 6,96% | 7,75% |

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih.

## 8. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Rupiah | | |
| Sertifikat Bank Indonesia | - | 35.000.000.000 |
| Sertifikat Deposito Bank Indonesia | 55.000.000.000 | 50.000.000.000 |
| Pendapatan Bunga Diskonto yang belum Diamortisasi | (772.869.280) | (1.366.080.645) |
| | 54.227.130.720 | 83.633.919.355 |
| Tersedia untuk Dijual - Rupiah | | |
| Sertifikat Bank Indonesia | 50.000.000.000 | 25.000.000.000 |
| Pendapatan bunga diskonto yang belum diamortisasi | (1.649.075.161) | (1.161.480.339) |
| | 48.350.924.839 | 23.838.519.661 |
| **Total** | **102.578.055.559** | **107.472.439.016** |

Jumlah tercatat efet-efek berdasarkan jangka waktu pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| >3 - 6 bulan | 54.227.130.720 | 49.517.821.401 |
| >6 - 12 bulan | 48.350.924.839 | 57.954.617.615 |
| **Total** | **102.578.055.559** | **107.472.439.016** |

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Kurang dari sama dengan 1 bulan | 24.902.481.895 | - |
| >1 - 3 bulan | - | 49.517.821.401 |
| >3 - 6 bulan | 68.046.931.896 | - |
| >6 - 12 bulan | 9.628.641.768 | 57.954.617.615 |
| **Total** | **102.578.055.559** | **107.472.439.016** |

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar 6,72% dan 7,14%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh efek-efek digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek dapat ditagih.

## 9. KREDIT YANG DIBERIKAN

### a. Berdasarkan Jenis Dan Kualitas Kredit

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

| | 31 Desember 2015 | | |
|---|---|---|---|
| | **Tidak Mengalami Penurunan Nilai** | **Mengalami Penurunan Nilai *)** | **Total** |
| **Pihak Berelasi** | | | |
| Karyawan | 1.623.335.279 | - | 1.623.335.279 |
| Konsumsi | 745.475.410 | - | 745.475.410 |
| Investasi | 198.741.791 | - | 198.741.791 |
| | 2.567.552.480 | - | 2.567.552.480 |
| **Pihak Ketiga** | | | |
| Konsumsi | 650.601.418.139 | 1.927.443.352 | 652.528.861.491 |
| Modal Kerja | 597.237.585.805 | 10.213.282.070 | 607.450.867.875 |
| Investasi | 312.131.004.742 | 767.361.510 | 312.898.366.252 |
| Karyawan | 9.947.833.932 | - | 9.947.833.932 |
| | 1.569.917.842.618 | 12.908.086.932 | 1.582.825.929.550 |
| **Total** | **1.572.485.395.098** | **12.908.086.932** | **1.585.393.482.030** |
| Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (2.273.462.899) | (11.831.987.054) | (14.105.449.953) |
| **Neto** | **1.570.211.932.199** | **1.076.099.878** | **1.571.288.032.077** |

| | 31 Desember 2014 | | |
|---|---|---|---|
| | **Tidak Mengalami Penurunan Nilai** | **Mengalami Penurunan Nilai *)** | **Total** |
| **Pihak Berelasi** | | | |
| Karyawan | 656.732.180 | - | 656.732.180 |
| | 656.732.180 | - | 656.732.180 |
| **Pihak Ketiga** | | | |
| Modal Kerja | 501.047.599.904 | 10.290.437.783 | 511.338.037.687 |
| Konsumsi | 200.205.077.034 | 963.342.642 | 201.168.419.676 |
| Investasi | 199.875.307.828 | 210.903.000 | 200.086.210.828 |
| Karyawan | 6.544.928.608 | - | 6.544.928.608 |
| | 907.672.913.374 | 11.464.683.425 | 919.137.596.799 |
| **Total** | **908.329.645.554** | **11.464.683.425** | **919.794.328.979** |
| Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (1.670.519.918) | (8.278.472.174) | (9.948.992.092) |
| **Neto** | **906.659.125.636** | **3.186.211.251** | **909.845.336.887** |

*) Termasuk dalam kategori “mengalami penurunan nilai” adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

## 9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

### a. Berdasarkan Jenis Dan Kualitas Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

| | 31 Desember 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Lancar | Dalam Perhatian Khusus | Kurang Lancar | Diragukan | Macet | Total |
| **Pihak Berelasi** | | | | | | |
| Karyawan | 1.601.549.604 | 21.785.675 | - | - | - | 1.623.335.279 |
| Konsumsi | 745.475.410 | - | - | - | - | 745.475.410 |
| Investasi | 198.741.791 | - | - | - | - | 198.741.791 |
| | 2.545.766.805 | 21.785.675 | - | - | - | 2.567.552.480 |
| **Pihak Ketiga** | | | | | | |
| Konsumsi | 640.973.370.988 | 9.628.047.151 | - | 3.994.635 | 1.923.448.717 | 652.528.861.491 |
| Modal Kerja | 572.748.850.854 | 24.488.734.951 | 104.461.940 | 177.527.730 | 9.931.292.400 | 607.450.867.875 |
| Investasi | 298.100.506.908 | 14.030.497.834 | 26.916.667 | 87.184.516 | 653.260.327 | 312.898.366.252 |
| Karyawan | 9.651.610.590 | 296.223.342 | - | - | - | 9.947.833.932 |
| | 1.521.474.339.340 | 48.443.503.278 | 131.378.607 | 268.706.881 | 12.508.001.444 | 1.582.825.929.550 |
| **Total** | 1.524.020.106.145 | 48.465.288.953 | 131.378.607 | 268.706.881 | 12.508.001.444 | 1.585.393.482.030 |
| Dikurangi Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (1.131.939.660) | (1.141.523.239) | (49.793.522) | (147.295.439) | (11.634.898.093) | (14.105.449.953) |
| **Neto** | **1.522.888.166.485** | **47.323.765.714** | **81.585.085** | **121.411.442** | **873.103.351** | **1.571.288.032.077** |

| | 31 Desember 2014 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Lancar | Dalam Perhatian Khusus | Kurang Lancar | Diragukan | Macet | Total |
| **Pihak Berelasi** | | | | | | |
| Karyawan | 656.732.180 | - | - | - | - | 656.732.180 |
| | 656.732.180 | - | - | - | - | 656.732.180 |
| **Pihak Ketiga** | | | | | | |
| Modal Kerja | 473.202.914.765 | 27.844.685.139 | 1.196.345.298 | 1.585.163.092 | 7.508.929.393 | 511.338.037.687 |
| Konsumsi | 192.724.048.869 | 7.481.028.165 | 213.596.842 | - | 749.745.800 | 201.168.419.676 |
| Investasi | 191.926.708.609 | 7.948.599.219 | 36.634.056 | 50.201.793 | 124.067.151 | 200.086.210.828 |
| Karyawan | 6.544.928.608 | - | - | - | - | 6.544.928.608 |
| | 864.398.600.851 | 43.274.312.523 | 1.446.576.196 | 1.635.364.885 | 8.382.742.344 | 919.137.596.799 |
| **Total** | 865.055.333.031 | 43.274.312.523 | 1.446.576.196 | 1.635.364.885 | 8.382.742.344 | 919.794.328.979 |
| Dikurangi Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (763.600.468) | (906.919.450) | (409.565.724) | (796.273.982) | (7.072.632.468) | (9.948.992.092) |
| **Neto** | **864.291.732.563** | **42.367.393.073** | **1.037.010.472** | **839.090.903** | **1.310.109.876** | **909.845.336.887** |

## 9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

### b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

| | 31 Desember 2015 | | |
|---|---|---|---|
| | **Tidak Mengalami Penurunan Nilai** | **Mengalami Penurunan Nilai *)** | **Total** |
| **Pihak Berelasi** | | | |
| Jasa Dunia Usaha | 198.741.792 | - | 198.741.792 |
| Lain-lain | 2.368.810.688 | - | 2.368.810.688 |
| | 2.567.552.480 | - | 2.567.552.480 |
| **Pihak Ketiga** | | | |
| Perdagangan, Restoran, dan Hotel | 814.767.858.805 | 8.096.870.174 | 822.864.728.979 |
| Jasa Sosial Masyarakat | 187.391.723.954 | 382.896.203 | 187.774.620.157 |
| Jasa Dunia Usaha | 74.405.780.842 | 1.855.688.934 | 76.261.469.776 |
| Industri Pengolahan | 20.193.449.274 | 95.513.303 | 20.288.962.577 |
| Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian | 13.037.357.681 | 96.021.956 | 13.133.379.637 |
| Konstruksi | 8.631.958.594 | - | 8.631.958.594 |
| Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi | 3.419.065.318 | 51.135.424 | 3.470.200.742 |
| Listrik, Gas dan Air | 502.898.074 | - | 502.898.074 |
| Lain-lain | 447.567.750.076 | 2.329.960.938 | 449.897.711.014 |
| | 1.569.917.842.618 | 12.908.086.932 | 1.582.825.929.550 |
| **Total** | 1.572.485.395.098 | 12.908.086.932 | 1.585.393.482.030 |
| Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (2.273.462.899) | (11.831.987.054) | (14.105.449.953) |
| **Neto** | **1.570.211.932.199** | **1.076.099.878** | **1.571.288.032.077** |

## 9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

### b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

| | 31 Desember 2014 | | |
|---|---|---|---|
| | **Tidak Mengalami Penurunan Nilai** | **Mengalami Penurunan Nilai *)** | **Total** |
| **Pihak Berelasi** | | | |
| Lain-lain | 656.732.180 | - | 656.732.180 |
| | 656.732.180 | - | 656.732.180 |
| **Pihak Ketiga** | | | |
| Perdagangan, Restoran, dan Hotel | 574.581.994.257 | 8.406.585.544 | 582.988.579.801 |
| Jasa Dunia Usaha | 68.202.011.943 | 1.468.407.015 | 69.670.418.958 |
| Jasa Sosial Masyarakat | 22.549.899.723 | 296.442.514 | 22.846.342.237 |
| Industri Pengolahan | 16.100.494.340 | 106.166.178 | 16.206.660.518 |
| Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian | 13.602.077.793 | 124.089.914 | 13.726.167.707 |
| Konstruksi | 4.768.223.589 | 48.514.194 | 4.816.737.783 |
| Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi | 1.008.433.638 | 51.135.424 | 1.059.569.062 |
| Lain-lain | 206.859.778.091 | 963.342.642 | 207.823.120.733 |
| | 907.672.913.374 | 11.464.683.425 | 919.137.596.799 |
| **Total** | 908.329.645.554 | 11.464.683.425 | 919.794.328.979 |
| Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (1.670.519.918) | (8.278.472.174) | (9.948.992.092) |
| **Neto** | **906.659.125.636** | **3.186.211.251** | **909.845.336.887** |

*) Termasuk dalam kategori “mengalami penurunan nilai” adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

## 9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

### b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

| | 31 Desember 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Lancar | Dalam Perhatian Khusus | Kurang Lancar | Diragukan | Macet | Total |
| **Pihak Berelasi** | | | | | | |
| Jasa Dunia Usaha | 198.741.792 | - | - | - | - | 198.741.792 |
| Lain-lain | 2.347.025.013 | 21.785.675 | - | - | - | 2.368.810.688 |
| | 2.545.766.805 | 21.785.675 | - | - | - | 2.567.552.480 |
| **Pihak Ketiga** | | | | | | |
| Perdagangan, Restoran, dan Hotel | 783.696.079.688 | 31.071.779.117 | 131.378.607 | 252.229.756 | 7.713.261.811 | 822.864.728.979 |
| Jasa Sosial Masyarakat | 185.518.230.076 | 1.873.493.878 | - | - | 382.896.203 | 187.774.620.157 |
| Jasa Dunia Usaha | 70.052.139.603 | 4.353.641.239 | - | 16.477.125 | 1.839.211.809 | 76.261.469.776 |
| Industri Pengolahan | 18.452.595.384 | 1.740.853.890 | - | - | 95.513.303 | 20.288.962.577 |
| Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian | 11.902.812.760 | 1.134.544.921 | - | - | 96.021.956 | 13.133.379.637 |
| Kontruksi | 8.529.612.004 | 102.346.590 | - | - | - | 8.631.958.594 |
| Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi | 3.295.711.731 | 123.353.587 | - | - | 51.135.424 | 3.470.200.742 |
| Listrik, Gas dan Air | 415.196.148 | 87.701.926 | - | - | - | 502.898.074 |
| Lain-lain | 439.611.961.946 | 7.955.788.130 | - | - | 2.329.960.938 | 449.897.711.014 |
| | 1.521.474.339.340 | 48.443.503.278 | 131.378.607 | 268.706.881 | 12.508.001.444 | 1.582.825.929.550 |
| **Total** | 1.524.020.106.145 | 48.465.288.953 | 131.378.607 | 268.706.881 | 12.508.001.444 | 1.585.393.482.030 |
| Dikurangi: | | | | | | |
| Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (1.131.939.660) | (1.141.523.239) | (49.793.522) | (147.295.439) | (11.634.898.093) | (14.105.449.953) |
| **Neto** | **1.522.888.166.485** | **47.323.765.714** | **81.585.085** | **121.411.442** | **873.103.351** | **1.571.288.032.077** |

| | 31 Desember 2014 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Lancar | Dalam Perhatian Khusus | Kurang Lancar | Diragukan | Macet | Total |
| **Pihak Berelasi** | | | | | | |
| Lain-lain | 656.732.180 | | | | | 656.732.180 |
| | 656.732.180 | - | - | - | - | 656.732.180 |
| **Pihak Ketiga** | | | | | | |
| Perdagangan, Restoran, dan Hotel | 544.462.545.622 | 30.119.448.635 | 1.027.161.260 | 1.288.850.614 | 6.090.573.670 | 582.988.579.801 |
| Jasa Dunia Usaha | 64.919.219.909 | 3.282.792.034 | 116.151.848 | 221.629.274 | 1.130.625.893 | 69.670.418.958 |
| Jasa Sosial Masyarakat | 21.635.075.198 | 914.824.525 | 89.666.246 | 91.077.487 | 115.698.781 | 22.846.342.237 |
| Industri Pengolahan | 14.879.597.935 | 1.220.896.405 | - | 10.580.726 | 95.585.452 | 16.206.660.518 |
| Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian | 13.346.755.034 | 255.322.759 | - | 23.226.784 | 100.863.130 | 13.726.167.707 |
| Kontruksi | 4.768.223.589 | - | - | - | 48.514.194 | 4.816.737.783 |
| Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi | 1.008.433.638 | - | - | - | 51.135.424 | 1.059.569.062 |
| Lain-lain | 199.378.749.926 | 7.481.028.165 | 213.596.842 | - | 749.745.800 | 207.823.120.733 |
| | 864.398.600.851 | 43.274.312.523 | 1.446.576.196 | 1.635.364.885 | 8.382.742.344 | 919.137.596.799 |
| **Total** | 865.055.333.031 | 43.274.312.523 | 1.446.576.196 | 1.635.364.885 | 8.382.742.344 | 919.794.328.979 |
| Dikurangi: | | | | | | |
| Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (763.600.468) | (906.919.450) | (409.565.724) | (796.273.982) | (7.072.632.468) | (9.948.992.092) |
| **Neto** | **864.291.732.563** | **42.367.393.073** | **1.037.010.472** | **839.090.903** | **1.310.109.876** | **909.845.336.887** |

## 9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

### b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia (“SE-BI”) No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan SE-BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui SE-BI No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan SE-BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

Non Performing Loan (“NPL”) - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp12.908.086.932 dan Rp11.464.683.425, atau sebesar 0,81% dan 1,25%.

NPL - neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.076.099.878 dan Rp3.186.211.251 atau sebesar 0,07%, dan 0,35%.

### c. Berdasarkan Jangka Waktu Pemberian Kredit

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| < 1 Tahun | 161.474.646.751 | 147.263.064.001 |
| > 1 Tahun - 2 Tahun | 65.325.958.370 | 74.948.876.067 |
| > 2 Tahun - 5 Tahun | 270.321.599.648 | 557.451.699.899 |
| > 5 Tahun | 1.088.271.277.261 | 140.130.689.011 |
| **Total** | **1.585.393.482.030** | **919.794.328.979** |
| Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (14.105.449.953) | (9.948.992.092) |
| **Neto** | **1.571.288.032.077** | **909.845.336.887** |

### d. Berdasarkan Jatuh Tempo

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| < 1 Bulan | 13.047.561.663 | 28.779.776.946 |
| > 1 Bulan - 3 Bulan | 22.838.701.729 | 31.354.008.576 |
| > 3 Bulan - 6 Bulan | 40.591.089.958 | 42.311.413.710 |
| > 6 Bulan - 12 Bulan | 186.467.553.025 | 105.348.769.211 |
| > 12 Bulan | 1.322.448.575.655 | 712.000.360.535 |
| **Total** | **1.585.393.482.030** | **919.794.328.979** |
| Dikurangi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (14.105.449.953) | (9.948.992.092) |
| **Neto** | **1.571.288.032.077** | **909.845.336.887** |

### e. Suku Bunga Rata-Rata Per Tahun

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar 19,56% dan 20,57% pada tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

## 9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

### f. Agunan Kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dengan jaminan tunai berupa tabungan dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp17.242.300.000 dan Rp11.776.580.569 (Catatan 15).

### g. Kredit Direktrukturisasi

Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi oleh Bank per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp446.186.107 dan Rp441.704.688. Skema restrukturisasi dilakukan dengan perpanjangan jangka waktu kredit.

### h. Kredit kepada Pihak Berelasi

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.567.552.480 dan Rp656.732.180 atau sebesar 0,16% dan 0,07% dari jumlah kredit yang diberikan.

### i. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

### j. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Mutasi Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai adalah sebagai berikut:

| | **31 Desember 2015** | | |
|---|---|---|---|
| | **Kolektif** | **Individual** | **Total** |
| Saldo Awal | 9.247.393.332 | 701.598.760 | 9.948.992.092 |
| Pembentukan selama tahun berjalan | 2.852.010.273 | 1.304.447.588 | 4.156.457.861 |
| **Total** | **12.099.403.605** | **2.006.046.348** | **14.105.449.953** |

| | **31 Desember 2014** | | |
|---|---|---|---|
| | **Kolektif** | **Individual** | **Total** |
| Saldo Awal | 9.322.486.250 | 829.483.317 | 10.151.969.567 |
| Pembentukan (pembalikan) selama tahun berjalan | 5.866.173.510 | (28.124.159) | 5.838.049.351 |
| Hapus buku | (5.941.266.428) | (99.760.398) | (6.041.026.826) |
| **Total** | **9.247.393.332** | **701.598.760** | **9.948.992.092** |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

## 9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

### k. Kredit Hapus Buku

Perubahan dalam kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Saldo Awal | 6.960.104.650 | 919.076.825 |
| Penghapusan tahun berjalan | - | 6.099.467.590 |
| Penerimaan Kembali Kredit yang Telah Dihapusbukukan (*cash recoveries*) | (342.965.487) | (58.439.765) |
| **Saldo Akhir** | **6.617.139.163** | **6.960.104.650** |

## 10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Sewa | 24.406.775.097 | 6.241.067.114 |
| Asuransi | 136.909.009 | 75.298.793 |
| Lain-lain | 253.368.535 | 394.940.531 |
| **Total** | **24.797.052.641** | **6.711.306.438** |

## 11. ASET TETAP

| | 31 Desember 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Saldo Awal | Penambahan | Pengurangan | Saldo Akhir |
| Harga Perolehan | | | | |
| Tanah | 2.485.259.600 | - | - | 2.485.259.600 |
| Bangunan | 8.692.417.456 | 17.453.160.376 | - | 26.145.577.832 |
| Kendaraan | 913.614.976 | 292.370.000 | - | 1.205.984.976 |
| Inventaris Kantor | 24.170.681.811 | 22.230.966.437 | (1.462.073.306) | 44.939.574.942 |
| | 36.261.973.843 | 39.976.496.813 | (1.462.073.306) | 74.776.397.350 |
| Akumulasi Penyusutan | | | | |
| Bangunan | 5.699.032.543 | 1.001.821.033 | - | 6.700.853.576 |
| Kendaraan | 131.913.114 | 256.741.037 | - | 388.654.151 |
| Inventaris Kantor | 16.915.925.927 | 4.199.058.625 | (1.261.959.337) | 19.853.025.215 |
| | 22.746.871.584 | 5.457.620.695 | (1.261.959.337) | 26.942.532.942 |
| **Nilai Buku** | **13.515.102.259** | | | **47.833.864.408** |

## 11. ASET TETAP (lanjutan)

| | 31 Desember 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Saldo Awal** | **Penambahan** | **Pengurangan** | **Saldo Akhir** |
| Harga Perolehan | | | | |
| Tanah | 2.485.259.600 | - | - | 2.485.259.600 |
| Bangunan | 8.631.202.456 | 61.215.000 | - | 8.692.417.456 |
| Kendaraan | 268.399.976 | 645.215.000 | - | 913.614.976 |
| Inventaris Kantor | 26.268.360.255 | 658.753.776 | (2.756.432.220) | 24.170.681.811 |
| | 37.653.222.287 | 1.365.183.776 | (2.756.432.220) | 36.261.973.843 |
| Akumulasi Penyusutan | | | | |
| Bangunan | 5.154.186.483 | 544.846.060 | - | 5.699.032.543 |
| Kendaraan | 61.599.994 | 70.313.120 | - | 131.913.114 |
| Inventaris Kantor | 16.325.336.712 | 3.276.965.030 | (2.686.375.815) | 16.915.925.927 |
| | 21.541.123.189 | 3.892.124.210 | (2.686.375.815) | 22.746.871.584 |
| **Nilai Buku** | **16.112.099.098** | | | **13.515.102.259** |

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp45.348.604.808 dan Rp11.029.842.659 telah diasuransikan pada PT Asuransi Ramayana Tbk, masing-masing sebesar Rp94.819.921.645 dan Rp24.952.655.664.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

## 12. ASET TIDAK BERWUJUD

| | 31 Desember 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Saldo Awal** | **Penambahan** | **Pengurangan** | **Saldo Akhir** |
| Harga Perolehan | 9.525.730.068 | 508.612.700 | - | 10.034.342.768 |
| Akumulasi Penyusutan | (6.874.146.955) | (1.163.876.530) | - | (8.038.023.485) |
| **Nilai Buku** | **2.651.583.113** | | | **1.996.319.283** |

| | 31 Desember 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Saldo Awal** | **Penambahan** | **Pengurangan** | **Saldo Akhir** |
| Harga Perolehan | 8.629.176.464 | 896.553.604 | - | 9.525.730.068 |
| Akumulasi Penyusutan | (5.569.138.829) | (1.305.008.126) | - | (6.874.146.955) |
| **Nilai Buku** | **3.060.037.635** | | | **2.651.583.113** |

Aset tidak berwujud merupakan perangkat lunak (Aplikasi BS One) yang digunakan Bank. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tidak berwujud yang dimiliki Bank.

## 13. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset lain-lain Bank terdiri dari:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Pendapatan yang Masih akan Diterima | 11.044.798.878 | 7.313.640.150 |
| Lain-lain - neto | 9.842.215.735 | 5.623.879.096 |
| **Total** | **20.887.014.613** | **12.937.519.246** |

**Pendapatan Yang Masih Akan Diterima**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Pendapatan Bunga yang masih akan diterima dari kredit yang diberikan | 10.266.525.066 | 7.267.195.360 |
| Lain-lain | 778.273.812 | 46.444.790 |
| **Total** | **11.044.798.878** | **7.313.640.150** |

Lain-lain merupakan pendapatan bunga yang masih akan diterima berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain serta Efek-Efek.

**Lain-Lain - neto**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Beban yang Ditangguhkan | 4.874.615.985 | 2.501.962.154 |
| Uang Muka | 1.855.631.020 | 402.825.230 |
| Persediaan Perlengkapan Kantor | 833.723.838 | 355.563.905 |
| Agunan yang Diambil Alih | 660.050.000 | 660.050.000 |
| Tagihan kepada pihak Ketiga | 519.226.104 | 519.586.414 |
| Properti Terbengkalai | 232.700.000 | 232.700.000 |
| Lain-lain | 866.268.788 | 951.191.393 |
| **Total** | **9.842.215.735** | **5.623.879.096** |

Beban yang ditangguhkan merupakan biaya renovasi bangunan sewa yang digunakan oleh bank dan biaya-biaya yang terkait dengan perubahan nama dari PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos.

Uang muka merupakan uang muka untuk pengadaan software tambahan.

## 14. LIABILITAS SEGERA

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Titipan Uang Pensiun | 1.053.556.300 | - |
| Rekening Perantara Jamsostek | 385.035.882 | 237.831 |
| Titipan dan Transfer | 312.975.300 | 416.847.218 |
| Rekening Perantara Askes | 142.848.011 | 96.321.487 |
| **Total** | **1.894.415.493** | **513.406.536** |

## 15. SIMPANAN NASABAH

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Giro | 31.416.979.176 | 17.142.403.374 |
| Tabungan | 387.688.454.993 | 305.826.404.028 |
| Deposito | 1.413.398.735.000 | 727.681.539.303 |
| **Total** | **1.832.504.169.169** | **1.050.650.346.705** |

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 per nasabah per bank. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan Surat Edaran LPS No. 23 Tahun 2015 tanggal 15 Desember 2015, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,5% untuk simpanan dalam Rupiah dan Surat Edaran LPS No. 9 Tahun 2014 tanggal 16 Desember 2014, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75% untuk simpanan dalam Rupiah.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Giro, Tabungan, dan Deposito yang dimiliki Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dapat dirinci sebagai berikut:

### a. Giro

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Rupiah** | | |
| Pihak Berelasi | 11.612.263.784 | 1.048.083.088 |
| Pihak Ketiga | 19.804.715.392 | 16.094.320.286 |
| **Total** | **31.416.979.176** | **17.142.403.374** |
| Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun | | |
| Rupiah | 2,32% | 1,50% |

Per 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada saldo giro yang dijadikan jaminan kredit.

### b. Tabungan

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Rupiah** | | |
| Tabungan Umum | | |
| Pihak Berelasi | 3.478.442.800 | 964.337.713 |
| Pihak Ketiga | 354.648.536.272 | 281.947.246.135 |
| | 358.126.979.072 | 282.911.583.848 |

## 15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Giro, Tabungan, dan Deposito yang dimiliki Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dapat dirinci sebagai berikut (lanjutan):

### b. Tabungan (lanjutan)

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Rupiah** | | |
| Tabungan Berjangka | | |
| Pihak Berelasi | 231.931.401 | 143.416.891 |
| Pihak Ketiga | 29.329.544.520 | 22.771.403.289 |
| | 29.561.475.921 | 22.914.820.180 |
| **Total** | **387.688.454.993** | **305.826.404.028** |
| Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun | | |
| Rupiah | 2,30% | 3,50% |

Jumlah tabungan yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar RpNihil dan Rp550.772.573 (Catatan 9f).

### c. Deposito

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Rupiah** | | |
| Pihak Berelasi | 976.708.810.000 | 401.622.850.000 |
| Pihak Ketiga | 436.689.925.000 | 326.058.689.303 |
| **Total** | **1.413.398.735.000** | **727.681.539.303** |
| Tingkat Bunga Rata-rata per Tahun | | |
| Rupiah | 9,22% | 9,8% |

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| 1 Bulan | 483.561.535.000 | 387.849.250.000 |
| 3 Bulan | 194.326.000.000 | 282.571.300.000 |
| 6 Bulan | 526.913.000.000 | 39.222.800.000 |
| 12 Bulan | 207.450.700.000 | 16.836.689.303 |
| 24 Bulan | 1.147.500.000 | 1.201.500.000 |
| **Total** | **1.413.398.735.000** | **727.681.539.303** |

## 15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

### c. Deposito (lanjutan)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| < 1 Bulan | 560.376.335.000 | 451.048.650.000 |
| 1 - 3 Bulan | 301.882.950.000 | 230.814.250.000 |
| 4 - 6 Bulan | 360.447.250.000 | 35.625.450.000 |
| 7 - 12 Bulan | 175.607.700.000 | 9.110.689.303 |
| > 12 Bulan | 15.084.500.000 | 1.082.500.000 |
| **Total** | **1.413.398.735.000** | **727.681.539.303** |

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 atas kredit sebesar Rp17.242.300.000 dan 31 Desember 2014 atas kredit sebesar Rp11.225.807.996 (Catatan 9f).

## 16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Pihak Ketiga** | | |
| **Rupiah** | | |
| Giro | 3.911.688.699 | 2.141.186.292 |
| Tabungan | 7.747.533.447 | 6.724.665.371 |
| Deposito Berjangka | - | 940.000.000 |
| **Total** | **11.659.222.146** | **9.805.851.663** |

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Rupiah** | | |
| Giro | 2,10% | 1,50% |
| Tabungan | 2,45% | 2,38% |
| Deposito Berjangka | 8,96% | 7,00% |

Klasifikasi jangka waktu deposito berjangka dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Rupiah** | | |
| **Kurang dari 1 bulan** | | |
| Giro | 3.911.688.699 | 2.141.186.292 |
| Tabungan | 7.747.533.447 | 6.724.665.371 |
| Deposito Berjangka | - | 940.000.000 |
| **Total** | **11.659.222.146** | **9.805.851.663** |

## 17. PERPAJAKAN

### a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

| | 31 Desember 2015 |
|---|---|
| Pajak Penghasilan Pasal 21 | |
| Tahun fiskal 2010 | 97.710.941 |
| Pajak Penghasilan Pasal 29 | |
| Tahun fiskal 2010 | 3.500.831.960 |
| Tahun fiskal 2011 | 2.503.388.550 |
| | 6.004.220.510 |
| **Total** | **6.101.931.451** |

### b. Utang Pajak

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Pajak Penghasilan | | |
| Pasal 4 ayat 2 | 1.749.208.406 | 1.022.165.406 |
| Pasal 21 | - | 185.268.046 |
| Pasal 23 | 25.381.498 | 36.845.427 |
| Pasal 25 | 750.212.313 | - |
| Pasal 29 | 1.415.565.758 | 1.643.823.554 |
| Pajak Pertambahan Nilai | 29.518.309 | 61.320.399 |
| **Total** | **3.969.886.284** | **2.949.422.832** |

### c. Beban Pajak

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Pajak kini | 10.270.551.750 | 7.909.449.699 |
| Pajak tangguhan | (774.533.457) | (250.057.139) |
| **Total** | **9.496.018.293** | **7.659.392.560** |

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

### d. Pajak Penghasilan Beban Kini

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Laba sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | 33.895.360.621 | 28.043.164.478 |
| **Beda Waktu** | | |
| Cadangan bonus, insentive dan THR | 5.645.167.462 | 858.752.918 |
| Biaya imbalan pasti pasca kerja | 1.186.199.251 | 1.253.911.202 |
| Biaya imbalan pasti jangka panjang lainnya | 364.156.869 | - |
| Koreksi penyisihan kerugian penurunan nilai | (3.683.284.714) | (1.163.728.471) |
| Penyusutan dan amortisasi | (414.005.041) | (35.960.302) |
| | 3.098.133.827 | 912.975.347 |
| **Beda Tetap** | | |
| Biaya tunjangan PPh Pasal 21 | 1.503.318.319 | 339.949.551 |
| Biaya banten | 741.797.163 | 644.666.446 |
| Biaya pengembangan usaha | 538.419.463 | 765.340.107 |
| Biaya rumah dinas | 416.697.494 | 22.666.658 |
| Biaya sewa kendaraan pengurus | 179.640.000 | 179.640.000 |
| Biaya pajak lainnya | 160.737.750 | - |
| Biaya fasilitas pengurus | 121.352.722 | 85.524.209 |
| Biaya uang duka | 72.609.150 | 73.070.800 |
| Biaya denda pajak | 71.296.197 | 2.500.000 |
| Biaya sumbangan | 62.050.000 | 30.274.000 |
| Biaya ulang tahun | 60.248.530 | 71.769.639 |
| Biaya lain-lain | 160.546.580 | 466.257.562 |
| | 4.088.713.368 | 2.681.658.972 |
| **Taksiran laba kena pajak** | **41.082.207.816** | **31.637.798.797** |
| **Taksiran laba kena pajak (dibulatkan)** | **41.082.207.000** | **31.637.798.797** |
| **Taksiran pajak penghasilan badan** | **10.270.551.750** | **7.909.449.699** |
| Dikurangi: | | |
| Kredit Pajak - PPh Pasal 25 | 8.853.439.512 | 6.265.626.145 |
| Kredit Pajak - PPh Pasal 23 | 1.546.480 | - |
| | **8.854.985.992** | **6.265.626.145** |
| **Taksiran utang pajak penghasilan** | **1.415.565.758** | **1.643.823.554** |

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

### d. Pajak Penghasilan Beban Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Laba sebelum beban pajak penghasilan | 33.895.360.621 | 28.043.164.478 |
| Tarif pajak maksimum | 25% | 25% |
| | 8.473.840.155 | 7.010.791.120 |
| Pengaruh pajak atas perbedaan permanen | 1.022.178.342 | 670.414.742 |
| Koreksi atas pajak tangguhan | (204) | (21.813.302) |
| **Total beban pajak** | **9.496.018.293** | **7.659.392.560** |

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tersebut di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) pajaknya.

Kredit pajak - pasal 25 tahun 2015 sebesar Rp8.853.439.512 merupakan pasal 25 yang telah dibayar untuk masa Januari 2015 sampai dengan Desember 2015.

Kredit pajak - pasal 25 tahun 2014 sebesar Rp6.265.626.145 merupakan pasal 25 yang telah dibayar untuk masa Januari 2014 sampai dengan November 2014.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

### e. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | **31 Desember 2015** | **31 Desember 2014** |
|---|---|---|
| **Aset pajak tangguhan** | | |
| Cadangan bonus | 2.554.078.745 | 1.142.811.880 |
| Liabilitas imbalan kerja | 1.703.139.230 | 1.160.436.921 |
| | 4.257.217.975 | 2.303.248.801 |
| **Liabilitas pajak tangguhan** | | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan | (2.877.231.264) | (1.956.410.086) |
| Penyusutan aset tetap | (942.278.056) | (838.776.795) |
| | (3.819.509.320) | (2.795.186.881) |
| **Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto** | **437.708.655** | **(491.938.080)** |

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

### f. Pemeriksaan pajak

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) untuk tahun 2010 dan 2011 atas berbagai jenis pajak sebesar Rp6.101.931.451. Atas kurang bayar tersebut Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp6.101.931.451, dimana dari pembayaran tersebut, Bank sedang dalam proses mengajukan keberatan sebesar Rp6.101.931.451 dan disajikan sebagai bagian dari Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan di dalam laporan posisi keuangan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, proses keberatan yang diajukan oleh Bank sudah sampai pada tahap pengajuan banding di pengadilan pajak dan hasil pemeriksaan belum dapat ditentukan. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh taksiran tagihan pajak penghasilan tersebut dapat dipulihkan.

### g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

## 18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Perjanjian Kerja Bersama Bank.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (“Jiwasraya”), perusahaan asuransi jiwa milik negara. di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Bank. Kontribusi Bank ke Jiwasraya RpNihil dan Rp374.650.770 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Liabilitas imbalan kerja per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa, aktuaris independen dengan nomor laporan 049/LV/PSGJ/I/2016 tertanggal 4 Januari 2016.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh Aktuaria Independen untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | **31 Desember 2015** | **31 Desember 2014** |
|---|---|---|
| Usia Pensiun Normal | 56 tahun | 55 tahun |
| Tingkat Diskonto | 9,16% | 8,00% |
| Tingkat Kenaikan Gaji | 10,00% | 10,00% |
| Tingkat Mortalita | TMI 2011 | TMI 2011 |
| Tingkat Cacat | 1% dari TMI 2011 | 1% dari TMI 2011 |
| Tingkat Pengunduran Diri : | | |
| Usia kurang dari 30 tahun | 6% per tahun | 6% per tahun |
| Usia 30 - 39 tahun | 5% per tahun | 5% per tahun |
| Usia 40 - 44 tahun | 3% per tahun | 3% per tahun |
| Usia 45 - 49 tahun | 2% per tahun | 2% per tahun |
| Usia 50 - 54 tahun | 1% per tahun | 1% per tahun |
| Usia 54 tahun ke atas | 0% | 0% |

## 18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) | 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (disajikan kembali) |
|---|---|---|---|
| Liabilitas program imbalan pasti | 5.595.038.189 | 3.788.385.823 | 3.410.483.641 |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | 1.217.518.731 | 853.361.862 | 718.021.173 |
| **Total** | **6.812.556.920** | **4.641.747.685** | **4.128.504.814** |

### a. Liabilitas program imbalan pasti

Jumlah liabilitas program imbalan pasti berdasarkan perhitungan Aktuaria Independen per tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**Liabilitas program imbalan pasti**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) | 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (disajikan kembali) |
|---|---|---|---|
| Nilai kini liabilitas imbalan kerja | 14.950.386.939 | 13.069.251.254 | 12.425.864.221 |
| Nilai wajar aset program | (9.355.348.750) | (9.280.865.431) | (9.015.380.580) |
| **Liabilitas - neto** | **5.595.038.189** | **3.788.385.823** | **3.410.483.641** |

**Nilai kini liabilitas program imbalan pasti**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) |
|---|---|---|
| Nilai kini liabilitas program imbalan pasti, awal tahun | 13.069.251.254 | 12.425.864.221 |
| Beban jasa kini | 1.068.552.287 | 1.261.968.111 |
| Beban bunga | 1.038.986.756 | 1.118.327.779 |
| Manfaat yang dibayarkan | (886.417.308) | (399.822.391) |
| (Keuntungan) kerugian aktuarial : | | |
| Perubahan asumsi demografi | (1.563.212.341) | 979.296.977 |
| Perubahan asumsi keuangan | (718.304.570) | 13.574.590 |
| *Experience adjustment* | 2.941.530.861 | (2.329.958.033) |
| **Nilai kini liabilitas program imbalan pasti, akhir tahun** | **14.950.386.939** | **13.069.251.254** |

**Beban program imbalan pasti**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) |
|---|---|---|
| Beban jasa kini | 1.068.552.287 | 1.261.968.111 |
| Beban bunga | 1.038.986.756 | 1.118.327.779 |
| Penghasilan bunga aset program | (742.469.234) | (811.384.252) |
| **Total** | **1.365.069.809** | **1.568.911.638** |

## 18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

### a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

**Rekonsiliasi perubahan liabilitas program imbalan pasti selama tahun berjalan**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) |
|---|---|---|
| Saldo awal tahun | 3.788.385.823 | 3.410.483.641 |
| Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi | 1.365.069.809 | 1.568.911.638 |
| Beban imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain | 620.453.115 | (740.668.331) |
| Manfaat yang dibayarkan oleh Bank | (178.870.558) | (75.690.355) |
| Iuran Bank | - | (374.650.770) |
| **Saldo akhir tahun** | **5.595.038.189** | **3.788.385.823** |

**Mutasi nilai wajar aset program**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) |
|---|---|---|
| Saldo awal tahun | 9.280.865.431 | 9.015.380.580 |
| Penghasilan bunga | 742.469.234 | 811.384.252 |
| Iuran dari Bank | - | 374.650.770 |
| Manfaat yang dibayarkan oleh program | (707.546.750) | (324.132.036) |
| Keuntungan (kerugian) aktuarial aset program | 39.560.835 | (596.418.135) |
| **Saldo akhir tahun** | **9.355.348.750** | **9.280.865.431** |

**Pengukuran kembali (kerugian) keuntungan di penghasilan komprehensif lain**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) |
|---|---|---|
| Saldo awal tahun | (2.366.479.578) | (3.107.147.909) |
| (Kerugian)/keuntungan aktuarial atas liabilitas | (660.013.950) | 1.337.086.466 |
| (Kerugian)/keuntungan aktuarial atas aset program | 39.560.835 | (596.418.135) |
| **Saldo akhir tahun** | **(2.986.932.693)** | **(2.366.479.578)** |

**Analisa sensitivitas nilai kini liabilitas program imbalan pasti**

| | 31 Desember 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Tingkat diskonto | | Tingkat kenaikan gaji | |
| | Kenaikan 1% | Penurunan 1% | Kenaikan 1% | Penurunan 1% |
| Dampak pada nilai kini liabilitas Imbalan pasca kerja | (1.016.378.980) | 2.397.764.087 | 2.368.713.385 | (1.017.407.062) |
| Dampak pada beban jasa kini | (52.838.311) | 357.752.780 | 357.517.246 | (55.138.141) |

## 18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

### a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

**Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan pasca kerja**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) |
|---|---|---|
| 1 tahun | 52.860.418 | 136.160.460 |
| 2 - 5 tahun | 1.064.823.013 | 685.348.130 |
| Lebih dari 5 tahun | 24.454.527.324 | 19.908.215.313 |
| **Total** | **25.572.210.755** | **20.729.723.903** |

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja diakhir periode pelaporan adalah 19,40 tahun.

### b. Liabilitas jangka panjang lainnya

**Rekonsiliasi perubahan liabilitas jangka panjang lainnya selama tahun berjalan**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) |
|---|---|---|
| Saldo awal tahun | 853.361.862 | 718.021.173 |
| Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi | 1.247.469.511 | 328.142.447 |
| Manfaat yang dibayarkan oleh Bank | (883.312.642) | (192.801.758) |
| **Saldo akhir tahun** | **1.217.518.731** | **853.361.862** |

**Beban imbalan jangka panjang lainnya**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) |
|---|---|---|
| Beban jasa kini | 232.105.777 | 186.100.423 |
| Beban bunga | 68.268.948 | 64.621.905 |
| Kerugian atas kurtailment/penyelesaian | 947.094.786 | 77.420.119 |
| **Total** | **1.247.469.511** | **328.142.447** |

**Nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya**

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 (disajikan kembali) |
|---|---|---|
| Nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya, awal tahun | 853.361.862 | 718.021.173 |
| Beban jasa kini | 232.105.777 | 186.100.423 |
| Beban bunga | 68.268.948 | 64.621.905 |
| Manfaat yang dibayarkan | (883.312.642) | (192.801.758) |
| Kerugian aktuarial atas liabilitas | 947.094.786 | 77.420.119 |
| **Nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya, akhir tahun** | **1.217.518.731** | **853.361.862** |

## 19. LIABILITAS LAIN-LAIN

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Pihak Berelasi** | | |
| Setoran Modal dari Pemegang Saham | - | 474.000.000.000 |
| | - | 474.000.000.000 |
| **Pihak Ketiga** | | |
| Cadangan Bonus dan Tantiem | 10.216.314.980 | 4.210.682.518 |
| Bunga yang Masih Harus Dibayar | 4.837.529.629 | 3.333.507.396 |
| Titipan Jasa Notaris | 4.632.719.598 | 2.951.680.432 |
| Titipan yang Masih Harus Diselesaikan | 2.250.704.391 | 592.043.025 |
| Liabilitas yang Masih Harus Dibayar | 182.624.205 | 181.975.265 |
| Bunga Deposito yang Belum Diambil | 81.136.661 | 105.640.982 |
| Lain-lain | 76.012.676 | 56.163.822 |
| | 22.277.042.140 | 11.431.693.440 |
| **Total** | **22.277.042.140** | **485.431.693.440** |

Setoran modal dari pemegang saham merupakan dana yang diterima dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Sinar Harapan Bali Nomor 93 Tanggal 22 Desember 2014, terdiri dari:

| | |
|---|---|
| DEWAN KOMISIONER OJK QQ BANK MANDIRI | 198.000.000.000 |
| DEWAN KOMISIONER OJK QQ PT TASPEN | 101.000.000.000 |
| DEWAN KOMISIONER OJK QQ PT POS INDONESIA | 175.000.000.000 |
| **Total** | **474.000.000.000** |

## 20. MODAL SAHAM

**Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor**

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | | |
|---|---|---|---|
| | **Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh** | **Total** | **Persentase Kepemilikan** |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 582.468.276 | 291.234.138.000 | 58,25% |
| PT Taspen (Persero) | 202.000.000 | 101.000.000.000 | 20,20% |
| PT Pos (Persero) | 202.000.000 | 101.000.000.000 | 20,20% |
| Ida Bagus Made Putra Jandhana | 6.983.948 | 3.491.974.000 | 0,70% |
| Drs. I Made Madia (Alm) | 6.547.776 | 3.273.888.000 | 0,65% |
| **Total** | **1.000.000.000** | **500.000.000.000** | **100,00%** |

## 20. MODAL SAHAM (lanjutan)

**Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor (lanjutan)**

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

| | 31 Desember 2014 | | |
|---|---|---|---|
| | **Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh** | **Total** | **Persentase Kepemilikan** |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 186.468.276 | 93.234.138.000 | 93,23% |
| Ida Bagus Made Putra Jandhana | 6.983.948 | 3.491.974.000 | 3,49% |
| Drs. I Made Madia (Alm) | 6.547.776 | 3.273.888.000 | 3,27% |
| **Total** | **200.000.000** | **100.000.000.000** | **100,00%** |

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 93 Tanggal 22 Desember 2014 disetujui penambahan modal dasar, modal yang ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yang semula 200.000.000 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp100.000.000.000 menjadi 1.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp500.000.000.000, dan disetujui pengambilan bagian saham baru Bank sebesar Rp400.000.000.000 oleh:

| | **Jumlah Saham** | **Nominal** |
|---|---|---|
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 396.000.000 | 198.000.000.000 |
| PT Taspen (Persero) | 202.000.000 | 101.000.000.000 |
| PT Pos Indonesia (Persero) | 202.000.000 | 101.000.000.000 |
| | **800.000.000** | **400.000.000.000** |

Pada tanggal 22 Desember 2014, Bank telah mendapatkan tambahan dana setoran modal tersebut di atas namun sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Bank belum mendapatkan persetujuan atas perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor tersebut dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank mencatat tambahan dana setoran modal tersebut pada liabilitas lain-lain hingga mendapatkan persetujuan dari OJK (Catatan 19).

Perubahan komposisi kepemilikan saham Bank tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Persetujuan No S-63/KO.31/2015 tanggal 28 Mei 2015.

**Tambahan modal disetor**

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp74.000.000.000 berasal dari selisih jumlah dana yang diterima oleh Bank dari PT Pos Indonesia (Persero) untuk pembelian saham Bank dengan nilai nominal Rp101.000.000.000.

## 21. PENGGUNAAN LABA TAHUN BERJALAN

Penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**Penggunaan laba tahun berjalan 2014**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 22 tanggal 9 April 2015 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di Denpasar, seluruh laba tahun buku 2014 dimasukkan sebagai saldo laba.

**Penggunaan laba tahun berjalan 2013**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 35 tanggal 9 Mei 2014 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, SH, Notaris di Denpasar, seluruh laba tahun buku 2013 dimasukkan sebagai saldo laba.

**Cadangan Umum**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo cadangan umum masing-masing sebesar Rp20.000.000.000. Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

## 22. PENDAPATAN BUNGA

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Kredit yang diberikan | 217.622.144.051 | 167.246.568.405 |
| Giro dan penempatan di bank Lain | 28.280.437.554 | 8.418.952.245 |
| Efek-efek | 7.831.207.784 | 2.991.150.129 |
| Giro dan penempatan di Bank Indonesia | 6.896.253.444 | 1.970.053.715 |
| **Total** | **260.630.042.833** | **180.626.724.493** |

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp24.639.384.760 dan Rp6.003.812.361 atau sebesar 9,45% dan 3,32% dari seluruh pendapatan bunga (Catatan 30).

## 23. BEBAN BUNGA

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Deposito | 86.949.353.032 | 56.394.278.290 |
| Tabungan | 8.162.486.719 | 6.530.268.046 |
| Premi penjaminan simpanan | 2.378.922.049 | 1.717.974.763 |
| Giro | 391.123.334 | 3.319.015.385 |
| *Interbank Call Money* | - | 65.520.833 |
| Pinjaman yang diterima | - | 34.946.892 |
| **Total** | **97.881.885.134** | **68.062.004.209** |

Beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp50.497.167.748 dan Rp24.775.242.558 atau 51,59% dan 36,40% dari seluruh beban bunga (Catatan 30).

## 24. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Pendapatan denda | 7.323.684.770 | 8.015.173.917 |
| Pendapatan administrasi | 2.187.145.042 | 2.122.272.408 |
| Pendapatan operasional jasa asuransi | 1.969.291.143 | 1.461.621.778 |
| Pendapatan provisi | 1.174.874.349 | 982.467.786 |
| Pendapatan dari penalti tabungan dan deposito | 727.037.969 | 459.399.696 |
| Pendapatan operasional lainnya | 1.814.569.352 | 1.395.979.301 |
| **Total** | **15.196.602.625** | **14.436.914.886** |

## 25. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Pembentukan CKPN - kredit yang diberikan (Catatan 9) | 4.156.457.861 | 5.866.173.510 |
| Pemulihan CKPN - kredit yang diberikan (Catatan 9) | - | (28.124.159) |
| **Total** | **4.156.457.861** | **5.838.049.351** |

## 26. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Barang dan jasa | 18.761.341.905 | 12.386.610.472 |
| Sewa | 7.943.552.887 | 5.192.342.924 |
| Penyusutan aset tetap (Catatan 11) | 5.457.620.695 | 3.892.124.210 |
| Promosi | 2.073.181.895 | 1.377.607.635 |
| Pemeliharaan dan perbaikan | 1.818.589.638 | 1.477.347.426 |
| Bahan bakar minyak | 1.677.313.765 | 1.289.307.783 |
| Amortisasi tidak berwujud (Catatan 12) | 1.163.876.530 | 1.305.008.126 |
| Beban ditangguhkan | 1.112.362.811 | 2.661.898.491 |
| Iuran keanggotaan bank | 1.059.260.315 | 380.973.238 |
| Lain-lain | 1.744.755.844 | 945.044.067 |
| **Total** | **42.811.856.285** | **30.908.264.372** |

Adapun rincian dari Lain-lain adalah sebagai berikut :

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Beban asuransi | 319.474.827 | 355.512.826 |
| Beban pajak final | 288.472.969 | 61.182.522 |
| Beban akomodasi | 243.531.644 | 59.624.000 |
| Beban jasa pihak ketiga | 210.953.607 | - |
| Beban retribusi | 169.470.368 | 158.549.965 |
| Beban pengurusan perijinan dan dokumen | 119.620.898 | 54.936.496 |
| Beban penanganan kredit bermasalah | 66.969.200 | 48.313.904 |
| Beban peringatan ulang tahun Bank Mandiri Taspen Pos | 60.248.530 | 71.769.639 |
| Beban administrasi transfer | 37.558.058 | 43.381.600 |
| Beban pengelolaan giro & kliring | 16.559.974 | 13.961.952 |
| Lain-lain | 211.895.769 | 77.811.163 |
| **Total** | **1.744.755.844** | **945.044.067** |

## 27. BEBAN TENAGA KERJA

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014 (disajikan kembali)** |
| Gaji, upah, honorarium, dan tunjangan karyawan | 31.811.445.251 | 24.814.314.296 |
| Gaji dan upah karyawan kontrak | 16.938.486.023 | 13.066.354.865 |
| Biaya insentif dan bonus | 14.379.200.222 | 8.746.108.464 |
| Tunjangan hari raya | 8.182.524.758 | 4.075.701.201 |
| Gaji direksi dan komisaris | 7.558.772.481 | 2.378.864.286 |
| Gaji dan upah tenaga Kerja *Outsourcing* | 3.999.317.662 | 3.288.524.545 |
| Beban dana pensiun lembaga keuangan | 3.462.622.536 | 187.579.137 |
| Beban imbalan pasti pasca kerja (Catatan 18) | 2.612.539.320 | 1.897.054.085 |
| Tunjangan karyawan | 2.275.914.815 | 1.617.621.265 |
| Pendidikan dan pelatihan | 2.081.677.327 | 1.318.964.279 |
| Tunjangan PPh Pasal 21 | 1.503.318.319 | 339.949.551 |
| Lain-lain | 1.461.274.519 | 795.218.717 |
| **Total** | **96.267.093.233** | **62.526.254.691** |

Lain-lain terdiri dari iuran Jamsostek, beban penerimaan tenaga kerja baru dan beban tenaga kerja lainnya.

## 28. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

| | Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember | |
|---|---|---|
| | **2015** | **2014** |
| Penalti atas pelunasan kredit sebelum jatuh tempo | 325.714.939 | 934.456.858 |
| Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih | - | 154.545.455 |
| Banten, sesari | (741.797.163) | (644.666.446) |
| Kerugian penjualan dan kehilangan inventaris dan aktiva tetap | (253.682.427) | (152.020.495) |
| Lainnya | (144.227.673) | 21.782.350 |
| **Total - Neto** | **(813.992.324)** | **314.097.722** |

## 29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun-akun yang dicatat di laporan posisi keuangan ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **KOMITMEN** | | |
| **Liabilitas komitmen** | | |
| Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik | | |
| *Committed* | 501.581.449 | 1.146.360.077 |
| *Uncommitted* | 23.005.866.020 | 17.120.724.794 |
| Total liabiltas komitmen | 23.507.447.469 | 18.267.084.871 |
| **Liabilitas komitmen - neto** | **(23.507.447.469)** | **(18.267.084.871)** |
| **KONTINJENSI** | | |
| **Tagihan kontinjensi** | | |
| Pendapatan bunga dalam penyelesaian | 6.109.209.136 | 5.075.079.801 |
| Kredit hapus buku | 6.617.139.163 | 6.960.104.650 |
| Total tagihan kontinjensi | 12.726.348.299 | 12.035.184.451 |
| **Liabilitas kontinjensi** | | |
| Garansi bank | 7.782.941.606 | 3.657.555.180 |
| Total liabilitas kontinjensi | 7.782.941.606 | 3.657.555.180 |
| **Tagihan kontinjensi - neto** | **4.943.406.693** | **8.377.629.271** |
| **Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto** | **(18.564.040.776)** | **(9.889.455.600)** |

## 30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

### Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

| Pihak Berelasi | Sifat Hubungan Berelasi | Transaksi |
|---|---|---|
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Pemegang Saham Mayoritas | Giro Pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Pendapatan Bunga, Setoran Modal dari Pemegang Saham |
| PT Bank Syariah Mandiri | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Pendapatan Bunga, |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | Badan Usaha Milik Negara | Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain Pendapatan Bunga |
| PT Bank BNI Syariah | Entitas Anak dari Badan Usaha Milik Negara | Penempatan pada Bank Lain Pendapatan Bunga, |

## 30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

### Sifat Hubungan Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank (lanjutan).

| Pihak Berelasi | Sifat Hubungan Berelasi | Transaksi |
|---|---|---|
| PT Asuransi Jiwasraya (Persero) | Badan Usaha Milik Negara | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) | Badan Usaha Milik Negara | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Estika Daya Mandiri | Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Asuransi Jasa Raharja Putera | Badan Usaha Milik Negara | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Axa Mandiri Financial Services | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| Perum Jaminan Kredit Indonesia | Badan Usaha Milik Negara | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Mandiri Tunas Finance | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Mandiri Axa General Insurance | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) | Badan Usaha Milik Negara | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Pos Indonesia (Persero) | Pemegang Saham | Simpanan Nasabah, Beban Bunga. Setoran Modal dari Pemegang Saham |
| Dana Pensiun Bank Mandiri | Bank Mandiri sebagai pendiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Asuransi Jiwa Taspen | PT Taspen sebagai pendiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Usaha Gedung Mandiri | Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Pos Properti Indonesia | PT Pos Indonesia (Persero) sebagai pendiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Taspen (Persero) | Pemegang Saham | Simpanan Nasabah, Beban Bunga, Setoran Modal dari Pemegang Saham |
| PT Mandiri Manajemen Investasi | Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| PT Bumi Daya Plaza | Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| Mandiri DPLK | Bank Mandiri sebagai pendiri | Simpanan Nasabah, Beban Bunga |
| Pejabat Eksekutif Bank | Manajemen Bank | Simpanan Nasabah, Kredit yang Diberikan, Pendapatan Bunga, Beban Bunga |

## 30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **ASET** | | |
| Giro pada Bank Lain (Catatan 6) | 4.601.352.382 | 2.582.585.075 |
| Penempatan pada Bank Lain (Catatan 7) | 528.000.000.000 | 77.000.000.000 |
| Kredit yang Diberikan (Catatan 9) | 2.567.552.480 | 656.732.180 |
| **Total Aset kepada Pihak Berelasi** | **535.168.904.862** | **80.239.317.255** |
| Persentasi dari Total Aset | 20,76% | 4,57% |
| **LIABILITAS** | | |
| Simpanan Nasabah (Catatan 15) | 992.031.447.985 | 403.778.687.692 |
| Liabilitas Lain-lain (Catatan 19) | - | 474.000.000.000 |
| **Total Liabilitas kepada Pihak Berelasi** | **992.031.447.985** | **877.778.687.692** |
| Persentasi dari Total Liabilitas | 52,79% | 56,47% |
| **PENDAPATAN DAN BEBAN** | | |
| Pendapatan Bunga | 24.639.384.760 | 6.003.812.361 |
| Persentasi dari Total Pendapatan Bunga | 9,45% | 3,32% |
| Beban Bunga | 50.497.167.748 | 24.775.242.558 |
| Persentasi dari Total Beban Bunga | 51,59% | 36,40% |

Jumlah remunerasi yang telah diterima oleh Dewan komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Direksi | 8.625.303.142 | 3.021.658.790 |
| Komisaris | 3.467.202.721 | 1.462.693.644 |
| **Total** | **12.092.505.863** | **4.484.352.434** |

## 31. RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya risiko yang sadar risiko, kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, penyebaran risiko yang merata, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kredit yang diberikan.

Bank melakukan pengawasan berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyelamatan maupun penyelesaian yang efisien dan efektif.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*non-performing loan* (“NPL”) dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| Rasio NPL - Bruto | 0,81% | 1,25% |
| Rasio NPL - Neto | 0,07% | 0,35% |

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu pedoman dan dikaji secara periodik.

### a. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | Eksposur Maksimum | |
|---|---|---|
| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
| Giro pada Bank Indonesia | 133.051.171.084 | 102.906.526.708 |
| Giro pada Bank Lain | 4.601.352.382 | 2.582.585.075 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 636.486.481.249 | 553.555.362.357 |
| Efek-efek | | |
| Tersedia Untuk Dijual | 48.350.924.839 | 23.838.519.661 |
| Dimiliki Hingga Jatuh Tempo | 54.227.130.720 | 83.633.919.355 |
| Kredit yang Diberikan | 1.585.393.482.030 | 919.794.328.979 |
| Aset lain-lain | 11.637.174.982 | 7.832.866.254 |
| **Total** | **2.473.747.717.286** | **1.694.144.108.389** |

## 31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

### a. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

| | Eksposur Maksimum | |
|---|---|---|
| | **31 Desember 2015** | **31 Desember 2014** |
| Fasilitas Kredit Yang Diberikan yang Belum Digunakan | 501.581.449 | 1.146.360.077 |
| Bank Garansi Yang Diterbitkan | 7.782.941.606 | 3.657.555.180 |
| **Total** | **8.284.523.055** | **4.803.915.257** |

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.

- Pemantauan kredit yang disiplin.

### b. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit Sektor Industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

| | 2015 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Pemerintah** | **Lembaga Keuangan Bank** | **Industri** | **Jasa Dunia Pertanian** | **Usaha** | **Lain-lain** | **Total** |
| Giro pada Bank Indonesia | 133.051.171.084 | - | - | - | - | - | 133.051.171.084 |
| Giro pada Bank Lain | - | 4.601.352.382 | - | - | - | - | 4.601.352.382 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 48.000.000.000 | 588.486.481.249 | - | - | - | - | 636.486.481.249 |
| Efek-efek | 102.578.055.559 | - | - | - | - | - | 102.578.055.559 |
| Kredit yang Diberikan | - | - | 20.288.962.577 | 13.133.379.637 | 76.460.211.568 | 1.475.510.928.248 | 1.585.393.482.030 |
| Aset lain-lain | - | 778.273.811 | 251.371.058 | 192.826.449 | 45.044.110 | 10.369.659.554 | 11.637.174.982 |
| **Total** | **283.629.226.643** | **593.866.107.442** | **20.540.333.635** | **13.326.206.086** | **76.505.255.678** | **1.485.880.587.802** | **2.473.747.717.286** |

## 31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

### b. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit Sektor Industri (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan).

| | 2014 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pemerintah | Lembaga Keuangan Bank | Industri | Jasa Dunia Pertanian | Usaha | Lain-lain | Total |
| Giro pada Bank Indonesia | 102.906.526.708 | - | - | - | - | - | 102.906.526.708 |
| Giro pada Bank Lain | - | 2.582.585.075 | - | - | - | - | 2.582.585.075 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 475.000.000.000 | 78.555.362.357 | - | - | - | - | 553.555.362.357 |
| Efek-efek | 107.472.439.016 | - | - | - | - | - | 107.472.439.016 |
| Kredit yang Diberikan | - | - | 16.206.660.519 | 13.726.167.707 | 69.670.418.958 | 820.191.081.795 | 919.794.328.979 |
| Aset lain-lain | - | 46.444.791 | 217.022.408 | 157.135.171 | 48.344.863 | 7.363.919.021 | 7.832.866.254 |
| **Total** | **685.378.965.724** | **81.184.392.223** | **16.423.682.927** | **13.883.302.878** | **69.718.763.821** | **827.555.000.816** | **1.694.144.108.389** |

| | 2015 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pemerintah | Lembaga Keuangan Bank | Industri | Jasa Dunia Pertanian | Usaha | Lain-lain | Total |
| Fasilitas Kredit yang Diberikan yang Belum Digunakan | - | - | - | - | 1.553.296 | 500.028.153 | 501.581.449 |
| Bank Garansi yang Diterbitkan | - | - | - | - | - | 7.782.941.606 | 7.782.941.606 |
| **Total** | **-** | **-** | **-** | **-** | **1.553.296** | **8.282.969.759** | **8.284.523.055** |

| | 2014 | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pemerintah | Lembaga Keuangan Bank | Industri | Jasa Dunia Pertanian | Usaha | Lain-lain | Total |
| Fasilitas Kredit yang Diberikan yang Belum Digunakan | - | - | - | - | 3.550.045 | 1.142.810.032 | 1.146.360.077 |
| Bank Garansi yang Diterbitkan | - | - | - | - | - | 3.657.555.180 | 3.657.555.180 |
| **Total** | **-** | **-** | **-** | **-** | **3.550.045** | **4.800.365.212** | **4.803.915.257** |

Konsentrasi risiko kredit menurut jenis kredit yang diberikan dan sektor ekonomi telah diungkapkan dalam Catatan 9.

## 31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

### c. Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

| | 2015 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai | Telah jatuh Tempo tetapi tdak mengalami penurunan nilai | Mengalami penurunan nilai | Total | Cadangan kerugian penurunan nilai | Total |
| Giro pada Bank Indonesia | 133.051.171.084 | - | - | 133.051.171.084 | - | 133.051.171.084 |
| Giro pada Bank Lain | 4.601.352.382 | - | - | 4.601.352.382 | - | 4.601.352.382 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 636.486.481.249 | - | - | 636.486.481.249 | - | 636.486.481.249 |
| Efek-efek | 102.578.055.559 | - | - | 102.578.055.559 | - | 102.578.055.559 |
| Kredit yang Diberikan | 1.524.020.106.145 | 48.465.288.953 | 12.908.086.932 | 1.585.393.482.030 | (14.105.449.953) | 1.571.288.032.077 |
| Aset lain-lain | 10.278.689.008 | 1.358.485.974 | - | 11.637.174.982 | - | 11.637.174.982 |
| **Total** | **2.411.015.855.427** | **49.823.774.927** | **12.908.086.932** | **2.473.747.717.286** | **(14.105.449.953)** | **2.459.642.267.333** |

| | 2014 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai | Telah jatuh Tempo tetapi tdak mengalami penurunan nilai | Mengalami penurunan nilai | Total | Cadangan kerugian penurunan nilai | Total |
| Giro pada Bank Indonesia | 102.906.526.708 | - | - | 102.906.526.708 | - | 102.906.526.708 |
| Giro pada Bank Lain | 2.582.585.075 | - | - | 2.582.585.075 | - | 2.582.585.075 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 553.555.362.357 | - | - | 553.555.362.357 | - | 553.555.362.357 |
| Efek-efek | 107.472.439.016 | - | - | 107.472.439.016 | - | 107.472.439.016 |
| Kredit yang Diberikan | 865.055.333.031 | 43.274.312.523 | 11.464.683.425 | 919.794.328.979 | (9.948.992.092) | 909.845.336.887 |
| Aset lain-lain | 6.376.521.530 | 1.456.344.724 | - | 7.832.866.254 | - | 7.832.866.254 |
| **Total** | **1.637.948.767.717** | **44.730.657.247** | **11.464.683.425** | **1.694.144.108.389** | **(9.948.992.092)** | **1.684.195.116.297** |

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 1-30 hari | 31-60 hari | 61-90 hari | Total |
| Kredit yang Diberikan | 19.870.222.951 | 14.968.023.840 | 13.627.042.162 | 48.465.288.953 |
| Aset lain-lain | 330.066.958 | 457.692.783 | 570.726.233 | 1.358.485.974 |
| **Total** | **20.200.289.909** | **15.425.716.623** | **14.197.768.395** | **49.823.774.927** |

## 31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

### c. Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

| | 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **1-30 hari** | **31-60 hari** | **61-90 hari** | **Total** |
| Kredit yang Diberikan | 16.898.751.846 | 10.154.098.665 | 16.221.462.012 | 43.274.312.523 |
| Aset lain-lain | 274.720.074 | 354.626.250 | 826.998.410 | 1.456.344.724 |
| **Total** | **17.173.471.920** | **10.508.724.915** | **17.048.460.422** | **44.730.657.247** |

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta Penyisihan Kerugian Penurunan Nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

| | 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Retail** | **Micro** | **Pensiunan** | **Total** |
| **Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)** | | | | |
| Nilai bruto | 1.622.373.799 | 383.672.549 | - | 2.006.046.348 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | (1.622.373.799) | (383.672.549) | - | (2.006.046.348) |
| Nilai tercatat | - | - | - | - |
| **Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)** | | | | |
| Nilai bruto | 400.000.000 | 10.502.040.584 | - | 10.902.040.584 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | (400.000.000) | (9.425.940.706) | - | (9.825.940.706) |
| Nilai tercatat | - | 1.076.099.878 | - | 1.076.099.878 |
| Total nilai tercatat | - | 1.076.099.878 | - | 1.076.099.878 |

| | 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Retail** | **Micro** | **Pensiunan** | **Total** |
| **Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)** | | | | |
| Nilai bruto | 374.399.984 | 327.198.776 | - | 701.598.760 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | (374.399.984) | (327.198.776) | - | (701.598.760) |
| Nilai tercatat | - | - | - | - |
| **Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)** | | | | |
| Nilai bruto | 182.215.559 | 10.580.869.106 | - | 10.763.084.665 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) | (31.300.888) | (7.545.572.526) | - | (7.576.873.414) |
| Nilai tercatat | 150.914.671 | 3.035.296.580 | - | 3.186.211.251 |
| Total nilai tercatat | 150.914.671 | 3.025.296.580 | - | 3.186.211.251 |

## 32. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan likuid, kebijakan *contingency funding plan*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat *Asset Liability Committee* (“ALCO”) secara rutin.

| | 2015 (dalam jutaan) | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Keterangan** | **Total** | **Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo** | **Sampai Dengan 1 Bulan** | **> 1 Bulan - 3 Bulan** | **> 3 Bulan - 6 Bulan** | **> 6 Bulan - 12 Bulan** | **> 1 Tahun 3 Tahun** | **Lebih dari 3 Tahun** |
| **ASET** | | | | | | | | |
| Kas | 28.032 | 28.032 | - | - | - | - | - | - |
| Giro pada Bank Indonesia | 133.051 | 133.051 | - | - | - | - | - | - |
| Giro pada Bank Lain | 4.601 | 4.601 | - | - | - | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 636.486 | 486 | 636.000 | - | - | - | - | - |
| Efek-efek | 102.578 | - | 24.902 | - | 68.047 | 9.629 | - | - |
| Kredit yang Diberikan | 1.585.393 | - | 13.048 | 22.839 | 40.591 | 186.467 | 219.340 | 1.103.108 |
| Aset Lain-lain*) | 11.637 | 593 | 11.044 | - | - | - | - | - |
| | 2.501.778 | 166.763 | 684.994 | 22.839 | 108.638 | 196.096 | 219.340 | 1.103.108 |
| Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (14.105) | | | | | | | |
| Total | 2.487.673 | | | | | | | |
| **Liabilitas** | | | | | | | | |
| Liabilitas Segera | 1.894 | 1.894 | - | - | - | - | - | - |
| Simpanan dari Nasabah | 1.832.504 | 419.105 | 483.561 | 194.326 | 526.913 | 207.451 | 1.148 | - |
| Simpanan dari Bank Lain | 11.659 | 11.659 | - | - | - | - | - | - |
| Liabilitas Lain-lain**) | 12.061 | 7.182 | 1.723 | 735 | 1.886 | 530 | 5 | - |
| | 1.858.118 | 439.840 | 485.284 | 195.061 | 528.799 | 207.981 | 1.153 | - |
| Perbedaan Jatuh Tempo | 643.660 | (273.077) | (199.710) | 172.222 | 420.161 | (11.885) | 218.187 | 1.103.108 |
| **Posisi Neto setelah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai** | **629.555** | | | | | | | |

## 32. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

| | 2014 (dalam jutaan) | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Keterangan** | **Total** | **Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo** | **Sampai Dengan 1 Bulan** | **> 1 Bulan - 3 Bulan** | **> 3 Bulan - 6 Bulan** | **> 6 Bulan - 12 Bulan** | **> 1 Tahun 3 Tahun** | **Lebih dari 3 Tahun** |
| **ASET** | | | | | | | | |
| Kas | 43.347 | 43.347 | - | - | - | - | - | - |
| Giro pada Bank Indonesia | 102.906 | 102.906 | - | - | - | - | - | - |
| Giro pada Bank Lain | 2.583 | - | 2.583 | - | - | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 553.555 | - | 553.555 | - | - | - | - | - |
| Efek-efek | 107.473 | - | - | 49.518 | - | 57.955 | - | - |
| Kredit yang Diberikan | 919.794 | - | 28.780 | 31.354 | 42.311 | 105.349 | 191.650 | 520.350 |
| Aset Lain-lain*) | 7.832 | 519 | 7.313 | - | - | - | - | - |
| | 1.737.490 | 146.772 | 592.231 | 80.872 | 42.311 | 163.304 | 191.650 | 520.350 |
| Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai | (9.949) | | | | | | | |
| Total | 1.727.541 | | | | | | | |
| **LIABILITAS** | | | | | | | | |
| Liabilitas Segera | 513 | 513 | - | - | - | - | - | - |
| Simpanan dari Nasabah | 1.050.650 | 322.971 | 451.048 | 230.814 | 35.625 | 9.110 | 1.082 | - |
| Simpanan dari Bank Lain | 9.805 | 8.865 | 940 | - | - | - | - | - |
| Liabilitas Lain-lain**) | 481.217 | 11 | - | 1.672 | 479.294 | 181 | 59 | - |
| | 1.542.185 | 332.360 | 451.988 | 232.486 | 514.919 | 9.291 | 1.141 | - |
| Perbedaan Jatuh Tempo | 195.305 | (185.588) | 140.243 | (151.614) | (472.608) | 154.013 | 190.509 | 520.350 |
| **Posisi Neto setelah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai** | **185.356** | | | | | | | |

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima, setoran jaminan dan tagihan kepada pihak ketiga.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, liabilitas yang masih harus dibayar, setoran pemegang saham dan bunga deposito yang belum diambil.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (disajikan dalam jutaan):

| | 2015 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Keterangan** | **Total** | **Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo** | **Sampai Dengan 1 Bulan** | **> 1 Bulan - 3 Bulan** | **> 3 Bulan - 6 Bulan** | **> 6 Bulan - 12 Bulan** | **> 1 Tahun 3 Tahun** | **Lebih dari 3 Tahun** |
| **Liabilitas** | | | | | | | | |
| Liabilitas Segera | 1.894 | 1.894 | - | - | - | - | - | - |
| Simpanan dari Nasabah | 1.885.853 | 419.166 | 487.138 | 198.598 | 551.838 | 227.806 | 1.307 | - |
| Simpanan dari Bank Lain | 11.685 | 11.685 | - | - | - | - | - | - |
| Liabilitas Lain-lain**) | 12.061 | 7.182 | 1.723 | 735 | 1.886 | 530 | 5 | - |
| Total | 1.911.493 | 439.927 | 488.861 | 199.333 | 553.724 | 228.336 | 1.312 | - |

| | 2014 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Keterangan** | **Total** | **Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo** | **Sampai Dengan 1 Bulan** | **> 1 Bulan - 3 Bulan** | **> 3 Bulan - 6 Bulan** | **> 6 Bulan - 12 Bulan** | **> 1 Tahun 3 Tahun** | **Lebih dari 3 Tahun** |
| **Liabilitas** | | | | | | | | |
| Liabilitas Segera | 513 | 513 | - | - | - | - | - | - |
| Simpanan dari Nasabah | 1.064.808 | 323.594 | 391.005 | 289.636 | 41.036 | 18.169 | 1.368 | - |
| Simpanan dari Bank Lain | 9.830 | 8.885 | 945 | - | - | - | - | - |
| Liabilitas Lain-lain**) | 481.217 | 11 | - | 1.672 | 479.294 | 181 | 59 | - |
| Total | 1.556.368 | 333.003 | 391.950 | 291.308 | 520.330 | 18.350 | 1.427 | - |

## 32. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Bank telah memiliki model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik *(best case)*, terburuk *(worst case)* dan paling mungkin terjadi *(most probable case)*.

## 33. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko suku bunga tersebut, Bank menjadikan tingkat suku bunga penjaminan dari Lembaga Penjaminan Simpanan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit. Selain itu, penghimpunan dana Bank selalu dikaitkan dengan kemampuan penyalurannya, serta diupayakan tidak terjadi *negative interest gap* sehingga *net interest margin* yang diperoleh Bank selalu dalam kondisi positif dan risiko tingkat suku bunga dapat ditekan seminimal mungkin.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan jangka waktu kontrak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, (disajikan dalam jutaan):

| | 31 Desember 2015 | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Keterangan** | **Total** | **Tidak Dikenakan Bunga** | **Sampai Dengan 1 Bulan** | **> 1 Bulan 3 bulan** | **> 3 Bulan 1 Tahun** | **1 Tahun 2 Tahun** | **2 Tahun 3 Tahun** | **3 Tahun 4 Tahun** | **4 Tahun 5 Tahun** | **Lebih dari 5 Tahun** |
| **Aset** | | | | | | | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 133.051 | - | 133.051 | - | - | - | - | - | - | - |
| Giro pada Bank Lain | 4.601 | - | 4.601 | - | - | - | - | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 636.486 | - | 636.486 | - | - | - | - | - | - | - |
| Efek-efek | 102.578 | - | 24.902 | - | 77.676 | - | - | - | - | - |
| Kredit yang Diberikan | 1.585.393 | - | 13.047 | 22.839 | 227.059 | 76.450 | 142.890 | 186.384 | 388.316 | 528.408 |
| Aset lain-lain | 11.637 | 11.637 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 2.473.746 | 11.637 | 812.087 | 22.839 | 304.735 | 76.450 | 142.890 | 186.384 | 388.316 | 528.408 |
| **Liabilitas** | | | | | | | | | | |
| Liabilitas Segera | 1.894 | 1.894 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Simpanan Nasabah | 1.832.504 | 419.105 | 483.561 | 194.326 | 734.364 | 1.148 | - | - | - | - |
| Simpanan dari Bank lain | 11.659 | - | 11.659 | - | - | - | - | - | - | - |
| Liabilitas lain-lain | 12.061 | 12.061 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 1.858.118 | 433.060 | 495.220 | 194.326 | 734.364 | 1.148 | - | - | - | - |
| **Total Gap suku Bunga** | **615.628** | **(421.423)** | **316.867** | **(171.487)** | **(429.629)** | **75.302** | **142.890** | **186.384** | **388.316** | **528.408** |

## 33. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan jangka waktu kontrak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, (disajikan dalam jutaan) (lanjutan):

| | 31 Desember 2014 | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Keterangan** | **Total** | **Tidak Dikenakan Bunga** | **Sampai Dengan 1 Bulan** | **> 1 Bulan 3 bulan** | **> 3 Bulan 1 Tahun** | **1 Tahun 2 Tahun** | **2 Tahun 3 Tahun** | **3 Tahun 4 Tahun** | **4 Tahun 5 Tahun** | **Lebih dari 5 Tahun** |
| **Aset** | | | | | | | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 102.906 | - | 102.906 | - | - | - | - | - | - | - |
| Giro pada Bank Lain | 2.583 | - | 2.583 | - | - | - | - | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 553.555 | - | 553.555 | - | - | - | - | - | - | - |
| Efek-efek | 107.473 | - | - | 49.518 | 57.955 | - | - | - | - | - |
| Kredit yang Diberikan | 919.794 | - | 147.263 | - | 74.948 | 557.451 | 140.132 | - | - | - |
| Aset lain-lain | 7.832 | 7.832 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 1.694.143 | 7.832 | 806.307 | 49.518 | 132.903 | 557.451 | 140.132 | - | - | - |
| **Liabilitas** | | | | | | | | | | |
| Liabilitas Segera | 513 | 513 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Simpanan nasabah | 1.050.650 | 322.971 | 387.846 | 282.571 | 39.223 | 16.837 | 1.202 | - | - | - |
| Simpanan dari bank lain | 9.805 | - | 9.805 | - | - | - | - | - | - | - |
| Liabilitas lain-lain | 481.217 | 481.217 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 1.542.185 | 804.701 | 397.651 | 282.571 | 39.223 | 16.837 | 1.202 | - | - | - |
| **Total Gap suku Bunga** | **151.958** | **(796.869)** | **408.656** | **(233.053)** | **93.680** | **540.614** | **138.930** | **-** | **-** | **-** |

Risiko tingkat suku bunga terjadi dari bermacam-macam layanan perbankan kepada nasabah meliputi penghimpunan dana (antara lain giro, tabungan dan deposito), penempatan dana (antara lain kredit yang diberikan), komitmen dan kontinjensi, serta instrumen lain yang mengandung suku bunga.

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di banking book serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan batasan-batasan risiko yang ditetapkan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba tahun berjalan terhadap pergerakan suku bunga terhadap Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yaitu: (tidak diaudit)

| | **Peningkatan 100bps** | **Penurunan 100bps** |
|---|---|---|
| **31 Desember 2015** | | |
| Menambah/(mengurangi) laba tahun berjalan (Rp Juta) | (3.275) | 3.275 |
| **31 Desember 2014** | | |
| Menambah/(mengurangi) laba tahun berjalan (Rp Juta) | (203) | 203 |

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

## 34. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Untuk meminimalisasi risiko operasional yang timbul, Bank telah meningkatkan fungsi kontrol dalam pemrosesan transaksi yang dilakukan dengan cara antara lain dengan menerapkan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian transaksi, melakukan penyesuaian metode akuntansi sesuai standar yang berlaku, memelihara dokumen dan arsip secara tertib, mengamankan akses terhadap aset dan data. Selain itu Bank juga meningkatkan fungsi dari Satuan Kerja Audit Intern yang secara regular akan melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perbankan.

## 35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

| | 2015 | | 2014 | |
|---|---|---|---|---|
| | **Nilai tercatat** | **Nilai wajar** | **Nilai tercatat** | **Nilai wajar** |
| **Aset Keuangan** | | | | |
| Tersedia untuk dijual | | | | |
| Efek-efek | 48.350.924.839 | 48.350.924.839 | 23.838.519.661 | 23.838.519.661 |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | | | | |
| Efek-efek | 54.227.130.720 | 54.227.130.720 | 83.633.919.355 | 83.633.919.355 |
| Pinjaman yang diberikan dan piutang | | | | |
| Kas | 28.032.470.600 | 28.032.470.600 | 43.346.805.200 | 43.346.805.200 |
| Giro pada Bank Indonesia | 133.051.171.084 | 133.051.171.084 | 102.906.526.708 | 102.906.526.708 |
| Giro pada bank lain | 4.601.352.382 | 4.601.352.382 | 2.582.585.075 | 2.582.585.075 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 636.486.481.249 | 636.486.481.249 | 553.555.362.357 | 553.555.362.357 |
| Kredit yang diberikan - neto | 1.571.288.032.077 | 1.596.756.986.801 | 909.845.336.887 | 938.147.874.405 |
| Aset lain-lain | 11.637.174.982 | 11. 637.174.982 | 7.832.866.254 | 7.832.866.254 |
| **Total aset keuangan** | **2.487.674.737.933** | **2.513.143.692.657** | **1.727.541.921.497** | **1.755.844.459.015** |
| **Liabilitas Keuangan** | | | | |
| Liabilitas keuangan lainnya | | | | |
| Liabilitas segera | 1.894.415.443 | 1.894.415.443 | 513.406.536 | 513.406.536 |
| Simpanan nasabah | 1.832.504.169.169 | 1.832.504.169.169 | 1.050.650.346.705 | 1.050.650.346.705 |
| Simpanan dari bank lain | 11.659.222.146 | 11.659.222.146 | 9.805.851.663 | 9.805.851.663 |
| Liabilitas lain-lain | 12.060.727.160 | 12.060.727.160 | 481.217.445.326 | 481.217.445.326 |
| **Total liabilitas keuangan** | **1.858.118.533.918** | **1.858.118.533.918** | **1.542.187.050.230** | **1.542.187.050.230** |

## 35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Bank yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

(i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
(ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
(iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

| | 31 Desember 2015 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Nilai wajar | | | |
| | Tingkat 1 | Tingkat 2 | Tingkat 3 | Total |
| **Aset yang diukur pada nilai wajar** | | | | |
| Efek-efek yang tersedia untuk dijual | 48.350.924.839 | - | - | 48.350.924.839 |
| **Total aset yang diukur pada nilai wajar** | **48.350.924.839** | **-** | **-** | **48.350.924.839** |
| **Aset yang nilai wajarnya diungkapkan** | | | | |
| Kredit yang diberikan - neto | - | 1.596.756.986.801 | - | 1.596.756.986.801 |
| Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo - neto | - | 54.227.130.720 | - | 54.227.130.720 |
| Agunan yang diambil alih - neto | - | - | 660.050.000 | 660.050.000 |
| Properti terbengkalai - neto | - | - | 232.700.000 | 232.700.000 |
| **Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan** | **-** | **1.650.984.117.521** | **892.750.000** | **1.651.876.867.521** |
| **Total** | **48.350.924.839** | **1.650.984.117.521** | **892.750.000** | **1.700.227.792.360** |

| | 31 Desember 2014 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Nilai wajar | | | |
| | Tingkat 1 | Tingkat 2 | Tingkat 3 | Total |
| **Aset yang diukur pada nilai wajar** | | | | |
| Efek-efek yang tersedia untuk dijual | 23.838.519.661 | - | - | 23.838.519.661 |
| **Total aset yang diukur pada nilai wajar** | **23.838.519.661** | **-** | **-** | **23.838.519.661** |
| **Aset yang nilai wajarnya diungkapkan** | | | | |
| Kredit yang diberikan - neto | - | 938.147.874.405 | - | 938.147.874.405 |
| Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo - neto | - | 83.633.919.355 | - | 83.633.919.355 |
| Agunan yang diambil alih - neto | - | - | 660.050.000 | 660.050.000 |
| Properti terbengkalai - neto | - | - | 232.700.000 | 232.700.000 |
| **Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan** | **-** | **1.021.781.793.760** | **892.750.000** | **1.022.674.543.760** |
| **Total** | **23.838.519.661** | **1.021.781.793.760** | **892.750.000** | **1.046.513.063.421** |

## 35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap dengan mendiskonto arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga yang tersedia untuk pinjaman dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa jangka waktu jatuh tempo yang serupa.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

## 36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPMM”) adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (“ATMR”). Perhitungan KPMM pada tanggal 31 Desember 2015 didasarkan pada PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap, sedangkan KPMM pada tanggal 31 Desember 2014 dihitung berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, kecuali pasal 7 ayat 1 yang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku karena pasal tersebut digantikan dengan pasal 11 ayat 2 dalam PBI No. 15/12/PBI/2013 terkait ketentuan penyediaan modal inti paling rendah sebesar 6% dari KPMM.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengatur ketentuan pelaksanaan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit. Ketentuan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2012.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (dalam jutaan)

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| **Modal:** | | |
| Modal Inti | 670.161 | 184.445 |
| Modal Pelengkap | 17.131 | 764 |
| **Total Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar** | **687.292** | **185.209** |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit | 1.370.480 | 748.308 |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional | 215.498 | 194.401 |
| Aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar | - | - |
| **Total ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar** | **1.585.978** | **942.709** |

## 36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

| | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 |
|---|---|---|
| CAR untuk Risiko Kredit | 50,15% | 24,75% |
| CAR untuk Risiko Kredit dan Operasional | 43,34% | 19,65% |
| CAR untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar | 43,34% | 19,65% |
| CAR Minimum Jumlah Modal | 8,00% | 8,00% |

## 37. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan prosedur Manajemen risiko sesuai dengan PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum” sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP perihal “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum” sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Penerapan manajemen risiko pada Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko pada Bank juga mencakup pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Audit Intern (“SKAI”), dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik.

### Profil Risiko

Bank juga membuat profil risiko yang secara garis besar dapat memetakan aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang mengganggu kelangsungan bisnis Bank.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen yang memiliki fungsi mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola risiko-risiko dasar dan menetapkan pedoman serta kebijakan risiko.

Pengungkapan mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko operasional telah diungkapkan dalam catatan tersendiri (Catatan 31, 32, 33 dan 34).

## 37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

### Profil Risiko (lanjutan)

#### a. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Pengelolaan risiko hukum antara lain dilakukan dengan mendokumentasi, mengelola kelengkapan dan keabsahan dokumen, meminimalisir kerugian/biaya yang terkait dengan kasus hukum dan menghindari pelanggaran terhadap regulasi perbankan dan ketentuan hukum.

#### b. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemegang saham yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank akan merespon secara aktif apabila timbul publikasi negatif sehingga hal-hal yang mungkin berpotensi merugikan Bank dapat dideteksi lebih awal.

#### c. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko stratejik antara lain dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan melakukan pengawasan terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank (“RBB”), dan melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur terhadap perubahan eksternal.

#### d. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”), restrukturisasi kredit, *Know Your Customers* (“KYC”) dan komitmen terhadap ketentuan tertentu.

## 38. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN

Laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah disajikan kembali dari saldo yang sebelumnya sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja” (Catatan 18).

## 38. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Rincian penyajian kembali akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2014 | |
|---|---|---|
| | **Seperti dilaporkan sebelumnya** | **Disajikan kembali** |
| Laporan posisi keuangan | | |
| **Liabilitas** | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | 1.293.076.543 | 491.938.080 |
| Liabilitas imbalan kerja | 1.437.193.834 | 4.641.747.685 |
| **Total liabilitas** | **1.552.080.991.552** | **1.554.484.406.941** |
| **Ekuitas** | | |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak | - | (1.774.859.684) |
| Saldo laba | | |
| Belum ditentukan penggunaannya | 83.443.574.747 | 82.815.019.042 |
| **Total ekuitas** | **203.443.574.747** | **201.040.159.358** |

| | 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 | |
|---|---|---|
| | **Seperti dilaporkan sebelumnya** | **Disajikan kembali** |
| Laporan posisi keuangan | | |
| **Liabilitas** | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | 1.485.905.907 | 556.828.137 |
| Liabilitas imbalan kerja | 412.193.733 | 4.128.504.814 |
| **Total liabilitas** | **912.084.364.051** | **914.871.597.361** |
| **Ekuitas** | | |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak | - | (2.330.360.931) |
| Saldo laba | | |
| Belum ditentukan penggunaannya | 62.888.119.503 | 62.431.247.124 |
| **Total ekuitas** | **182.888.119.503** | **180.100.886.193** |

## 38. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Rincian penyajian kembali akun-akun tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

| | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 | |
|---|---|---|
| | **Seperti dilaporkan sebelumnya** | **Disajikan kembali** |
| Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | | |
| **Beban** | | |
| Beban tenaga kerja | (62.297.343.590) | (62.526.254.691) |
| **Laba sebelum beban pajak** | **28.272.075.579** | **28.043.164.478** |
| **Beban pajak** | **(7.716.620.335)** | **(7.659.392.560)** |
| **Laba tahun berjalan** | **20.555.455.244** | **20.383.771.918** |
| **Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi** | | |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja | - | 740.668.331 |
| Pajak penghasilan terkait | - | (185.167.084) |
| **Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak** | **-** | **555.501.247** |
| **Total penghasilan komprehensif tahun berjalan** | **20.555.455.244** | **20.939.273.165** |

## 39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas Bank yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun 2015 adalah reklasifikasi liabilitas lain-lain menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp400.000.000.000 dan Rp74.000.000.000 (Catatan 20).

## 40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan bank, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

## 40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan bank, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 Aset Tetap dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

- ISAK No. 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC No. 21. Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

## 40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan bank, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

## 41. TANGGUNG JAWAB DAN OTORISASI PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 25 Januari 2016.

mandiri
taspen pos

Laporan Tahunan
# 2015

mandiri taspen pos

**KANTOR PUSAT**

Jl. Melati No.65 Dangin Puri Kangin
Denpasar 80233 Bali, Indonesia
Telepon : (+62 361) 227887
Fax : (+62 361) 227783
Website : www.bankmantap.co.id

Call Center +62 361 227887